



Drs. H. ARIEF HARIANA

2022

TUMBUHAN OBAT dan khasiatnya

DILENGKAPI
DENGAN

GALERI FOTO,
RESEP
PENGUNAAN,
KANDUNGAN KIMIA
& EFEK
FARMAKOLOGIS

“DIGUNAKAN TURUN-TEMURUN MENGOBATI BERBAGAI PENYAKIT ✿
PEMANFAATANNYA MUDAH, MURAH, DAN AMAN ✿”



262 Tumbuhan Obat & Khasiatnya





Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Ketentuan pidana pasal 72 UU No. 19 tahun 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



262 Tumbuhan Obat & Khasiatnya

(Edisi Revisi)

Drs. H. Arief Hariana



Penebar Swadaya



262 Tumbuhan Obat & Khasiatnya

Penerbit:

Penebar Swadaya

Perum. Bukit Permai, Jl. Kerinci Blok A2

No. 23—24, Cibubur, Jakarta Timur

Telp. (021) 29617008 | Fax. (021) 8721570

[Http://www.penebar-swadaya.net](http://www.penebar-swadaya.net)

E-mail: ps@penebar-swadaya.net

 Penebar Swadaya Grup

 [penebar_swadaya](#)

Pemasaran:

Niaga Swadaya

Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610

Telp. (021) 4204402, 4255354;

Fax. (021) 4214821

Penyusun:

Drs. H. Arief Hariana

Foto sampul:

Dok. Arief Hariana dan dok. Penebar Swadaya

Foto ilustrasi:

Dok. Arief Hariana dan dok. Penebar Swadaya

Cetakan:

I. Jakarta 2013

Editor:

Sony Nugroho

Lay out:

Daru

Desain sampul:

Mulyana

Katalog dalam terbitan (KDT)

Hariana, Arief

262 tumbuhan obat dan khasiatnya / Arief Hariana

- Cet. 1 (edisi revisi) - Jakarta: Penebar Swadaya, 2013.
iv + 412 hlm.; illus.; 23 cm.

ISBN (10) 979-002-613-7

ISBN (13) 978-979-002-613-1



DAFTAR ISI

Prakata.....	3	Cakar Ayam.....	82	Jali.....	132
Galeri Foto.....	5	Ceguk.....	84	Jarak Cina.....	134
Adas.....	28	Cempaka Kuning.....	85	Jarak Pagar.....	135
Ajeran.....	29	Cempaka Putih.....	87	Jarak Wulung.....	136
Alang-Alang.....	32	Cemplonan.....	89	Jarong.....	137
Avokad.....	34	Cendana.....	90	Jati Belanda.....	138
Andong.....	35	Cermai.....	91	Jengger Ayam.....	139
Anggrung.....	36	Cincau Pohon.....	92	Jeruk Nipis.....	141
Anting-Anting.....	37	Cincau Rambat.....	93	Jeruk Purut.....	142
Anyang-Anyang.....	38	Ciplukan.....	94	Jombang.....	143
Asam Jawa.....	39	Daruju.....	96	Kamboja.....	145
Bandotan.....	42	Daun Dewa.....	97	Kapulaga.....	146
Bakung.....	43	Daun Encok.....	99	Karet Kebo.....	148
Balsem.....	45	Daun Jinten.....	101	Kasingsat.....	149
Bambu Tali.....	46	Daun Prasman.....	103	Katuk.....	150
Bangkuang.....	47	Daun Sendok.....	104	Kayu Manis.....	151
Bangle.....	48	Daun Suji.....	105	Kayu Manis Cina.....	152
Baru Cina.....	50	Daun Ungu.....	106	Kayu Putih.....	153
Bayam Duri.....	52	Delima.....	107	Keji Beling.....	155
Belimbing Manis.....	53	Duwet.....	108	Keladi Tikus.....	156
Belimbing Wuluh.....	55	Ekor Kucing.....	110	Kelor.....	158
Beluntas.....	57	Gandarusa.....	112	Kemangi.....	160
Bidara Upas.....	58	Gadung.....	113	Kembang Bugang.....	161
Binahong.....	60	Gambir.....	114	Kembang Cokelat.....	162
Blustru.....	61	Gandasuli.....	115	Kembang Merak.....	163
Boroco.....	62	Ganyong.....	116	Kembang Pukul Empat.....	164
Brotowali.....	64	Garut.....	117	Kembang Sepatu.....	165
Buah Makasar.....	65	Gatep Pahit.....	119	Kembang Sepatu Sungsang.....	168
Bugenfil.....	67	Gempur Batu.....	120	Kembang Telang.....	170
Bunga Kenop.....	69	Gendola.....	121	Kemuning.....	171
Bunga Matahari.....	70	Genteng Peujit.....	122	Kenanga.....	175
Bunga Mawar.....	72	Ginje.....	124	Kencur.....	176
Bunga Pagoda.....	73	Iler.....	125	Kenikir.....	177
Bunga Tasbih.....	75	Inggu.....	126	Kesumba Keling.....	178
Bungur Kecil.....	77	Jahe.....	128	Ketepeng Cina.....	180
Buni.....	79	Jahe Merah.....	129	Ketepeng Kecil.....	181
Cabe Jawa.....	81	Jambu Biji.....	131		

Ki Koneng.....	182	Patah Tulang.....	268	Sereh.....	340
Ki Tajam/Dandang		Patikan Cina.....	269	Sereh Wangi.....	341
Gendis.....	183	Patikan Kebo.....	270	Sesuru.....	342
Ki Tolod.....	184	Pecut Kuda.....	272	Siantan.....	344
Ki Saat.....	185	Pegagan.....	273	Sidaguri.....	345
Komfrey.....	186	Penawar Jambe.....	276	Singkong.....	347
Krokot.....	187	Pepaya.....	278	Sinyo Nakal.....	349
Kumis Kucing.....	189	Pletekan/Ceplikan.....	280	Sirih.....	350
Kunci Pepet.....	191	Pohon Mangkok/.....	281	Sirih Merah.....	351
Kunir Putih.....	192	Mangkakan.....	281	Sirsak.....	352
Kunyit.....	193	Pohon Merah/Kastuba.....	282	Sisik Naga.....	354
Lada.....	196	Pohon Sig-Sag/Sig-Sag.....	283	Som Jawa.....	355
Lampes.....	199	Poko/Mentha.....	284	Sosor Bebek.....	356
Lamtoro.....	200	Pongporang/Kayu		Srigading.....	357
Landep.....	201	Lanang.....	285	Srikaya.....	358
Landik.....	203	Poslen.....	286	Sukun.....	361
Larasetu.....	204	Pulai.....	286	Suruhan.....	361
Legundi.....	204	Pulosari.....	288	Suweg.....	363
Lempuyang Emprit.....	207	Pule Pandak.....	288	Tahi Kotok.....	364
Lempuyang Gajah.....	209	Pulutan.....	290	Takokak.....	365
Lempuyang Wangi.....	210	Puring.....	291	Tali Putri.....	366
Lengkuas.....	212	Purwoceng.....	292	Tampal Besi.....	368
Lenglgengan.....	216	Purwoceng Gunung.....	293	Tapak Dara.....	369
Leunca.....	218	Rambutan.....	294	Tapak Kuda.....	371
Lidah Buaya.....	220	Rangga Dipa.....	295	Tapak Liman.....	372
Lidah Mertua.....	222	Remek Daging.....	296	Tarum.....	374
Mahkota Dewa.....	225	Reundeu.....	297	Teh.....	374
Mahoni.....	226	Rumput Belang.....	297	Teki.....	375
Maja.....	227	Rumput Mutiara.....	299	Tembakau.....	377
Manggis.....	228	Saga Rambat.....	301	Tembelekan.....	377
Melati.....	230	Salam.....	304	Tempuyung.....	379
Melinjo.....	232	Salam Koja/Sicerek.....	305	Temu Giring.....	380
Mengkudu.....	233	Salvia.....	306	Temu Hitam.....	381
Meniran.....	237	Sambang Colok.....	307	Temu Kunci.....	383
Mimba.....	240	Sambang Darah.....	308	Temulawak.....	384
Mindi Kecil.....	241	Sambiloto.....	309	Temu Mangga.....	386
Mondokaki.....	243	Sambung Nyawa.....	312	Temu Putih.....	387
Mundu.....	245	Sangga Langit.....	314	Teratai.....	389
Murbei.....	246	Sangitan.....	315	Teratai Kerdil.....	391
Nagasari.....	249	Sangketan.....	317	Terung Kuning.....	392
Nampu.....	250	Sawi Belanda.....	318	Tomat.....	393
Nanas Kerang.....	251	Sawi Langit.....	319	Trengguli.....	394
Nilam.....	252	Sawi Tanah.....	320	Turi.....	395
Nona Makan Sirih.....	252	Secang.....	322	Tunjung.....	397
Nusa Indah Putih.....	253	Selasih.....	324	Ubi Kates.....	399
Ophiopogon.....	256	Seledri.....	325	Umyung.....	399
Pacar Air.....	257	Semanggi Gunung.....	327	Widosari.....	401
Pacar Cina.....	260	Semangka.....	329	Waru Landak.....	401
Pacing.....	261	Sembukan.....	330	Widuri.....	403
Paku Simpai.....	263	Sembung.....	333	Wijayakusuma.....	405
Pala.....	264	Senggani.....	334	Yure.....	407
Pandan Wangi.....	265	Senggugu.....	336	Daftar Pustaka.....	409
Panili/Vanili.....	267	Sente.....	338	Profil Penulis.....	412

PRAKATA

Lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat tumbuh dan berkembang di Indonesia. Namun, baru 1.000 jenis saja yang sudah didata dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Penggunaan tumbuhan obat di Indonesia sebenarnya sudah dimulai dari zaman nenek moyang bangsa Indonesia. Akan tetapi, penggunaannya di tengah masyarakat baru dimulai saat zaman penjajahan Belanda. Pengenalan dan penggunaan tanaman obat dimulai berkat jasa Ny. J. Kloppenburg-Versteegh yang menginventarisasi cara-cara pengobatan tradisional Indonesia, kemudian dilanjutkan oleh pakar-pakar lainnya serta Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada masa itu.

Dengan keanekaragaman tanaman berkhasiat obat yang ada, terdapat beberapa tumbuhan yang mempunyai nama sama walaupun jenisnya berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa tumbuhan belum teridentifikasi secara lengkap dan belum banyak ragam yang diketahui masyarakat. Untuk itu, perlu dikenalkan jenis-jenis tumbuhan obat berikut cara pemakaiannya agar dapat digunakan sebagai bagian dari sistem pengobatan yang murah dan aman. Selain itu, tumbuhan obat merupakan potensi kekayaan yang perlu dilindungi karena dapat dimanfaatkan sebagai pendukung perekonomian rakyat Indonesia.

Buku ini ditujukan untuk pengguna tumbuhan obat sehingga dapat menggunakannya sebagai bagian dari cara pengobatan mandiri yang aman. Penyajian diprioritaskan pada penggunaan resep yang dinilai mempunyai faktor keamanan yang cukup. Meskipun beberapa tumbuhan memiliki resep yang beraneka ragam, penulis menyajikan resep yang menurut pertimbangan penulis cukup aman.

Buku ini juga merupakan gabungan dari ketiga seri buku *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya* karya penulis yang diterbitkan mulai tahun 2004 dan telah beberapa kali dicetak ulang. Selain digabungkan menjadi satu, materi dalam buku edisi kali ini juga telah dilakukan penambahan jenis tumbuhan obat serta penyesuaian atau revisi berdasarkan perkembangan tumbuhan obat di Indonesia saat ini. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat lebih informatif bagi para pembaca.

Penulis menyadari buku ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun untuk membantu penyempurnaan buku akan diterima dengan terbuka. Penulis pun menyampaikan terima kasih kepada Ibu Endah Lasmadiwati, dr. Adji Suranto, Sp.A., Bapak Darwin, Bapak Tikah Djuwena, dan semua pihak yang selalu memberikan dorongan untuk mempelajari dan meneliti tumbuhan obat.

Jakarta, Oktober 2013

Drs. H. Arief Hariana



GALERI FOTO

262 TUMBUHAN OBAT





Adas (*Foeniculum vulgare* Mill.)



Ajeran (*Bidens pilosa* L.)



Alang-alang (*Imperata cylindrica* (L.)



Andong (*Cordyline fruticosa* (Linn.))



Anggrung (*Trema orientalis* Bl.)



Anting-anting (*Acalypha australis* L.)



Anyang-anyang (*Elaeocarpus grandiflora*)



Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.)



Avokad (*Persea americana* Mill.)



Bakung (*Crinum asiaticum* L.)



Balsem (*Myroxylon balsanum* Harms.)



Bambu Tali
(*Asparagus cochinchinensis* (Lour.) Merr.)



Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)



Bangkuang
(*Pachyrrhizus erosus* URB.)



Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.)



Baru Cina (*Artemisia vulgaris* L.)



Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L.)



Belimbing Manis
(*Averrhoa carambola* L.)



Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)



Beluntas (*Pluchea indica* (L.) Lees.)



Bidara Upas
(*Merremia mammosa* (Lour.) Hall. f.)



Binahong (*Anredera cordifolia*
(Ten.) Steenis.)



Blustru (*Luffa aegyptiaca* Mill.)



Boroco (*Celosia argentea* L.)



Brotowali (*Tinospora crispa* (L.) Miers.)



Buah Makasar
(*Brucea javanica* (L.) Merr.)



Bugenfil (*Bougainvillea glabra* Choisy.)



Bunga Kenop (*Gomphrena globosa* L.)



Bunga Matahari
(*Helianthus annuus* L.)



Bunga Mawar (*Rosa chinensis* Jacq.)



Bunga Pagoda (*Clerodendrum japonicum*
(Thunb.) Sweet.)



Bunga Tasbih (*Canna indica* L.)



Bungur Kecil (*Lagerstroemia indica* L.)



Buni
(*Antidesma bunius* (L.) Spreng.)



Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl.)



Cakar Ayam
(*Selaginella doederleinii* Hieron.)



Ceguk (*Quisqualis indica* L.)



Cempaka Kuning
(*Michelia campaca* L.)



Cempaka Putih (*Michelia alba* DC.)



Cemplanan (*Drymaria cordata* Willd.)



Cendana (*Santalum album* Linn.)



Cermai (*Phyllanthus acidus* (L.) Skeels.)



Cincau Pohon
(*Melastoma polyanthum* B.)



Cincau Rambat
(*Cyclea barbata* Miers.)



Ciplukan (*Physalis peruviana* L.)



Daruju (*Acanthus ilicifolius* Linn.)



Daun Dewa
(*Gynura segetum* (Lour.) Merr.)



Daun Encok
(*Plumbago zeylanica* Linn.)



Daun Jinten (*Coleus amboinicus* Lour.)



Daun Prasman
(*Eupatorium triplinerve* Vahl.)



Daun Sendok (*Plantago major*)



Daun Suji (*Pennisetum angustifolium*
N.E. Brown)



Daun Ungu
(*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.)



Delima (*Punica granatum* L.)



Duwet (*Eugenia cumini*)



Fkor Kuring
(*Acalypha hispida* Burm. f.)



Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst.)



Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter.) Roxb.)



Gandarusa (*Justicia gendarusa* Burm. f.)



Gandasuli
(*Hedychium coronarium* Koen.)



Ganyong (*Canna edulis* Ker.)



Garut (*Maranta arundinacea* L.)



Gatep Pahit
(*Quassia indica* (Gaertn.) Noteboom.)



Gempur Batu
(*Borreria hispida* Schum.)



Gendola (*Basella rubra* Linn.)



Genteng Peujit (*Quassia amara* L.)



Ginje (*Thevetia peruviana*
(Pers.) K. Schum.)



Iler (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth.)



Inggung (*Ruta angustifolia* (L.) Pers.)



Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)



Jahe Merah (*Zingiber officinale*
Linn. Var. *rubrum*)



Jali (*Coix lachryma-jobi* L.)



Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)



Jarak Cina (*Jatropha multifida* Linn.)



Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)



Jarak Wulung
(*Jatropha Gossypipolia* L.)



Jarong (*Achyranthes aspera* L.)



Jati Belanda
(*Guazuma ulmifolia* Lamk.)



Jengger Ayam (*Celosia cristata* L.)



Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* [Christm. & Panz.] Swingle.)



Jeruk Purut (*Citrus hystrix* DC.)



Jombang (*Taraxacum mongolicum* Hand-Mazz.)



Kamboja (*Piurmeria acuminata* Ait.)



Kapulaga
(*Amomum cardamomum* Willd.)



Karet Kebo (*Ficus elastica* Roxb.)



Kasingrat (*Cassia omlidentalis* Linn.)



Katuk
(*Sauropus androgynus* (L.) Merr.)



Kayu Manis Cina
(*Cinnamomum cassia* Presl.)



Kayu Manis
(*Cinnamomum burmani* (Nees.) Bl.)



Kayu Putih
(*Melaleuca leucadendron* L.)



Keji Beling (*Strobilanthes crispus* Bl.)



Keladi Tikus
(*Typhonium divaricatum* (L.) Dence.)



Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.)



Kemangi (*Ocimum basilicum* Linn. fa. *cilratum*.)



Kembang Bugang
(*Clerodendrum calamitosum* L.)



Kembang Cokelat (*Zephyranthes candida* Herb.)



Kembang Merak
(*Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw.)



Kembang Pukul Empat
(*Mirabilis jalapa* L.)



Kembang Sepatu Sungsang (*Hibiscus schizopetalus* (Mast) Hook. F.)



Kembang Sepatu
(*Hibiscus rosa-sinensis* L.)



Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.)



Kemuning
(*Murraya paniculata* (L.) Jack.)



Kenanga (*Cananga odorata*)



Kencur (*Kaempferia galanga* L.)



Kenikir (*Cosmos caudatus* H.B.K.)



Kesumba Keling
(*Bixa orellana* L.)



Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.)



Ketepeng Kecil (*Cassia tora* L.)



Ki Koneng
(*Arcangelisia flava* (L.) Merr.)



Ki Saat (*Valeriana officinalis* L.)



Ki Tajam/Dandang Gendis (*Clinacanthus nutans* Lindau.)



Ki Tolod (*Isotoma longiflora* Presl.)



Komfrey (*Symphytum officinale* L.)



Krokot (*Portulaca oleracea* L.)



Kumis Kucing
(*Orthosiphon aristatus* (BL.) Miq.)



Kunci Pepet
(*Kaempferia angustifolia* Rosc.)



Kunir Putih (*Curcuma alba* L.)



Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)



Lada (*Piper nigrum* Linn.)



Lampes (*Ocimum sanctum* L.)



Lamtoro (*Leucaena glauca* (L.) Benth.)



Landep (*Barleria prionitis* L.)



Landik (*Barleria lupulina* Lindl.)



Larasetu
(*Vertiver zizanioides* (L.) Nash ex Small.)



Legundi (*Vitex trifolia* L.)



Lempuyang Emprit
(*Zingiber americanus* BL.)



Lempuyang Gajah
(*Zingiber zerumbet* Smith)



Lempuyang Wangi
(*Zingiber aromaticum* Val.)



Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Willd.)



Lenglanan
(*Indigofera tinctora* L.)



Leunca (*Solanum nigrum* L.)



Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)



Lidah Mertua
(*Sansevieria trifasciata* Prain.)



Mahkota Dewa
(*Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl.)



Mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq.)



Maja (*Aegle marmelos* Correa.)



Manggis (*Garcinia mangostana*)



Melati (*Jasminum sambac* (L) Ait.)



Melinjo (*Gnetum gnemon* L.)



Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)



Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.)



Mimba (*Azadirachta indica* Juss.)



Mindi Kecil (*Melia azedarach* L.)



Mondokaki (*Ervatamia divaricata* (L) Bark.)



Mundu (*Garcinia dulcis* Kurz.)



Murbei (*Morus alba* L.)



Nagasari (*Messua ferrea* L.)



Nampu
(*Homalomena javanica* V.A.V.R.)



Nanas Kerang
(*Rhoeo discolor* (L.Her.) Hance.)



Nilam
(*Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.)



Nona Makan Sirih
(*Clerodendrom thomsonae* Balf F.)



Nusa Indah Putih
(*Mussaenda pubescens* Ait.f.)



Ophiopogon (*Ophiopogon japonicus*
(L.f) Ker-Gawl.)



Pacar Air
(*Impatiens balsamina* Linn.)



Pacar Cina (*Aglaia odorata* Lour.)



Pacing
(*Costus speciosus* (Koenig) J.E. Smith.)



Paku Simpai
(*Cibotium barametz* (L.) J. Sm.)



Pala (*Myristica fragrans* Houtt.)



Pandan Wangi
(*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)



Panili (*Vanilla planifolia* Andrew.)



Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli* L.)



Patikan Cina (*Euphorbia thymifolia* L.)



Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)



Pecut Kuda
(*Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl.)



Pegagan (*Centella asiatica*)



Penawar Jambe
(*Cycas revoluta* Thunb.)



Pepaya (*Carica papaya* L.)



Pletekan/Ceplikan (*Ruella tuberosa* L.)



Pohon Mangkok/Mangkakan
(*Nothopanax scutellarium* Merr.)



Pohon Merah/Kastuba (*Euphorbia pulcherrima* Willd. Et Klotzsh.)



Pohon Sig-sag
(*Pedilanthus tithymaloides* (L.) Poit.)



Poko/Mentha (*Mentha arvensis* var.
Javanica bentham.)



Pongporang
(*Oroxylum indicum* (L.) Vent.)



Poslen
(*Talinum triangulare* (Jacq.) Willd.)



Pulai (*Alstonia scholaris* R. Br.)



Pule Pandak (*Rauwolfia serpentina* (L.)
Benthsm ex Kurtz.)



Pulosari (*Alyxia rein-wardtii* Bl.)



Pulutan (*Urena lobata* L.)



Puring (*Codiaeum variegatum* (L.) Bl.)



Purwoceng Gunung
(*Artemisia lactiflora* Wall.)



Purwoceng (*Pimpinella alpina* KDS.)



Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.)



Rangga Dipa
(*Clerodendron indicum* (L.) O. Ktje)



Remek Daging
(*Hemigraphis colorata* Hall.f)



Reundeu (*Staurogyne longata* O.K)



Rumput Belang
(*Zebrina pendula* Schnizl)



Rumput Mutiara
(*Hedyotis corymbosa* L. Lamk.)



Saga Rambat (*Abrus precatorius* L.)



Salam Kaja/Sicerek
(*Clausena excavata* Burm. F.)



Saiam (*Eugenia polyantha* Wight)



Salvia (*Salvia splendens* Ker. Gawl)



Sambang Colok
(*Aerva sanguinolenta* Bl.)



Sambang Darah (*Excoecaria cochinchinensis* Lour.)



Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f) Nees)



Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* Back.)



Sangga Langit (*Quamoclit pennata* (Desr.) Boj.)



Sangitan (*Sambucus javanica* Reinw.)



Sangketan (*Heliotropium indicum* L.)



Sawi Belanda (*Lactuca indica* L.)



Sawi Langit (*Vernonia cinerea* (L.) Less)



Sawi Tanah (*Nasturtium montanum* Wall.)



Secang (*Caesalpinia sappan* L.)



Selasih (*Ocimum basilicum* L.)



Seledri (*Apium graveolens* L.)



Semanggi Gunung
(*Hydrocotyle sibthorpioides* Lam.)



Semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.)



Sembukan (*Paederia foetida* L.)



Sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC)



Senggani
(*Melastoma candidum* D. Don)



Senggugu
(*Clerodendrum serratum* (L.) Moon)



Sente
(*Alocasia macrorrhiza* (L.) G. Don)



Sereh Wangi
(*Andropogon citratus* DC)



Sereh
(*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle)



Sesuru (*Euphorbia antiquorum* Linn.)



Siantan (*Ixora stricta* Roxb.)



Sidaguri (*Sida rhombifolia* L.)



Singkong (*Manihot utilisima* Pohl.)



Sinyo Nakal (*Duranta repens* L.)



Sirih Merah (*Piper decumanum* L.)



Sirih (*Piper betle* L.)



Sirsak (*Annona muricata* L.)



Sisik Naga (*Drymoglossum piloselloides* (L.) Presl)



Som Jawa (*Talinum paniculatum* (Jacq.) Gaertn)



Sosor Bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.)



Srigading (*Nyctanthes arbor-tristis* L.)



Srikaya (*Annona squamosa* L.)



Sukun (*Artocarpus communis*)



Suruhan (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth.)



Suweg (*Amorphophallus variabilis* Bl.)



Tahi Kotok (*Tagetes erecta* Linn.)



Takokak (*Solanum torvum* Swartz.)



Tali Putri (*Cassytha filiformis* L.)



Tampal Besi
(*Phyllanthus reticulatus* Poir.)



Tapak Dara
(*Catharantus roseus* (L.) G. Don)



Tapak Kuda
(*Ipomoea pes-caprae* (L.) Sweet)



Tapak Liman
(*Elephantopus scaber* L.)



Tarum (*Indigofera tinctora* Auct.)



Teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze)



Teki (*Cyperus rotundus* L.)



Tembakau
(*Nicotiana tabacum* L.)



Tembelekan (*Lantana Camara*)



Tempuyung (*Sonchus arvensis* L.)



Temu Giring
(*Curcuma heyneana* Val & V. Zijp)



Temu Hitam
(*Curcuma aeruginosa* Roxb.)



Temu Kunci
(*Gastrochilus panduratum* Ridl.)



Temu Mangga
(*Curcuma mangga* Val.)



Temu Putih
(*Curcuma zedoaria* (Berg) Roscoe)



Temulawak
(*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)



Teratai Kerdil
(*Nymphaea tetragona* Georgi)



Teratai
(*Nelumbium nelumbo* Druce)
Penebar Swadaya



Terung Kuning
(*Solanum indicum* Linn.)



Tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.)



Trengguli (*Cassia fistula* Linn.)



Tunjung (*Nymphaea lotus* Linn.)



Turi (*Sesbania grandiflora*)



Ubi Kates (*Ipomoea cairica* (L.) Sweet)



Umyung (*Gynura aurantiaca* D.C.)



Waru Landak (*Hibiscus mutabilis* L.)



Widosari (*Ipomoea digitata* L.)



Widuri
(*Calotropis gigantea* (L.) Aiton f.)



Wijayakusuma
(*Epiphyllum oxypetalum* Haw.)



Yure (*Nerium indicum* Mill)

ADAS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Foeniculum vulgare* Mill.
2. Nama daerah : *adas manis* (Minangkabau), *adas* (Jawa), *das pedas* (Aceh), *adhas* (Madura), *hades* (Sunda), *adase* (Bugis), *rempuse* (Makassar), *popaas* (Manado), *denggu-denggu* (Gorontalo), *adas* (Bali), *wala wungu* (Sumbawa), *kumpasi* (Sangir Talaud).
3. Nama asing : *fennel* (Inggris), *hsiao hui* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buahnya memiliki rasa manis, pedas, berbau aromatik, dan bersifat menghangatkan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam adas, di antaranya minyak asiri 0,3—6%, anethol 50—60%, *fanchom*, *metil chavicol*, dan anis keton. Selain itu, adas juga mengandung senyawa kimia, seperti kamfena, limonena, 1,8 sineol, arginin, β -sitosterol, *dianethole*, *rutin*, dan stigmasterol.

Efek farmakologis yang dimiliki oleh adas, di antaranya menambah daya tahan tubuh, obat flu, anti-kolinesterase, mengatasi ejakulasi dini, merangsang ereksi, anastesi, merangsang keringat, penguat hepar, serta perangsang saraf pusat, mencegah kemandulan, memperkuat daya hidup sperma, pemicu pengeluaran hormon androgen, melemahkan potensi sperma, merangsang pengeluaran hormon estrogen, penambah semangat, dan vitalitas. Adas juga berperan dalam menghambat pengeluaran enzim *aldose-reduktase*, *fosfodiesterase*, dan *lipoksiginase*. Selain itu, adas dapat memperlambat penuaan, merangsang terjadinya ovulasi, dan melindungi hati dari segala gangguan dan racun (antihepatotoksik). Stigmasterol pada buah adas dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan hormon steroid atau obat KB. Adas juga sering digunakan sebagai penyempurna atau pengharum rasa obat (*corrigens*) dan pengawet alami bahan makanan tanpa efek samping.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian akar, daun, dan buah adas dapat digunakan untuk pengobatan penyakit serta bahan campuran obat supaya khasiatnya lebih lengkap. Adas dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Batu empedu

Cuci 5 g buah adas kering, seduh dengan 1 gelas air, lalu dinginkan. Minum sekaligus 1 gelas sehari.

2. Pencegah dan penyembuh impoten

Campur 10 g adas, 25 g pulosari, 10 g bawang putih, 25 g merica, dan 25 g kunyit menjadi satu. Tumbuk halus bahan-bahan tersebut lalu tambahkan air panas secukupnya sehingga membentuk larutan. Tambahkan satu sendok makan madu murni, dua butir kuning telur ayam kampung, lalu aduk sampai rata. Minum larutan 2—3 jam setelah makan malam dan lakukan satu kali sehari selama satu bulan.

3. Pencegahan terhadap tumor dan kanker

Cuci bersih 5 g buah adas, 100 g akar alang-alang, dan 1—2 batang benalu teh (*Loranthus* sp.). Rebus semua bahan dengan 2 gelas sampai tersisa 1 gelas lalu dinginkan. Saring air rebusannya lalu minum 2 kali sehari masing-masing ½ gelas.

4. Sariawan

Cuci bersih 15 g buah adas dan 15 g kulit kayu manis yang telah ditumbuk halus. Rebus semua bahan dengan 4 gelas air. Masukkan ke dalamnya 10 g kunyit yang telah diiris tipis-tipis. Setelah tersisa 2 gelas air, dinginkan, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Ulangi pengobatan secara rutin selama 7 hari.

AJERAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Bidens pilosa* L., *Bidens leucantha* Willd.,
Bidens sundaica Bl.
2. Nama daerah : *ambong-ambong* (Melayu); *ketul-ketul kebo*, *ketul sapi* (Jawa); *cinglancingan* (Madura); *hareuga* (Sunda); *rai-raisu* (Maluku).
3. Nama asing : *jin zhan yin pan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Ajeran memiliki rasa pahit dan sifatnya agak dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam ajeran di antaranya *phytosterin* B. Efek farmakologis yang dimiliki ajeran, di antaranya anti-piretik (penurun panas), antiradang, menghentikan pendarahan, melancarkan peredaran darah, dan sebagai astringen.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian akar, daun, dan seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan untuk pengobatan; baik pengobatan luar maupun pengobatan dalam.

1. Pengobatan luar

Pengobatan luar dilakukan untuk mengobati radang kulit bernanah (piodermi), gigitan ular, memar karena benturan atau pukulan, wasir, dan gatal-gatal. Caranya, tumbuk herba segar dan tempelkan pada bagian yang sakit. Cara lain campur air secukupnya pada hasil tumbukan herba, masak sampai mendidih, lalu gunakan untuk mencuci bagian yang sakit. Untuk kulit yang terkena koreng, panaskan daun ajeran di atas api sampai layu lalu tempelkan pada bagian yang sakit.

2. Pengobatan dalam

Adas dapat digunakan sebagai obat dalam terutama untuk beberapa penyakit sebagai berikut.

a. Demam, influenza, dan sakit tenggorokan

Rebus 15—120 g herba ajeran dengan 4 gelas air sampai rebusan tersisa 1,5 gelas lalu bagi menjadi dua bagian yang sama. Minum 2 kali sehari secara teratur masing-masing 1 bagian.

b. Gatal-gatal (pruritis)

Cuci bersih 100 g daun ajeran, rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas, lalu buat menjadi dua bagian yang sama. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

c. Infeksi hepatitis (*acute infectious hepatitis*)

Rebus 120 g daun ajeran dengan 4 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas lalu bagi menjadi dua bagian yang sama. Minum 2 kali sehari secara teratur masing-masing 1 bagian.

d. Mencret (*gastroenteritis*)

Cuci bersih 15—120 g daun ajeran lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu buat menjadi dua bagian yang sama. Minum 2 kali sehari secara teratur masing-masing 1 bagian.

e. Rematik sendi

Cuci bersih 100 g daun ajeran lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Buat menjadi dua bagian yang sama lalu minum 2 kali sehari secara teratur masing-masing 1 bagian.

f. Radang selaput otak (*ecephalitis epidemica*)

Cuci bersih 15—30 g daun ajeran dan 30—90 g akar kemuning (*Murraya paniculata*). Rebus bahan tersebut dengan 4 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Hasil rebusan ini digunakan untuk 2 kali minum. Akan tetapi, untuk penyakit yang berat; minum 1,5 gelas sekaligus dengan frekuensi 2 kali sehari.

g. Radang usus buntu (*acute apendixitis*)

Cuci bersih 15—120 g daun ajeran dan 30—60 g bawang putih (*Allium sativum*). Rebus bahan tersebut dengan 4 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Buat menjadi dua bagian lalu minum 2 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

h. Sakit gigi

Cuci bersih daun ajeran secukupnya lalu kunyah untuk diambil airnya sambil diarahkan di bagian gigi yang sakit. Jika air daun ajeran tidak lagi diperoleh maka buang daun yang dikunyah.

i. Wasir (*haemorrhoids*)

Selain diobati melalui pengobatan luar, wasir juga dapat diobati dengan ajeran melalui pemakaian dalam. Caranya, rebus 15—120 g daun ajeran

dengan 4 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas; lalu bagi menjadi dua bagian yang sama. Minum 2 kali sehari secara teratur masing-masing 1 bagian.

ALANG-ALANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Imperata cylindrica* (L.)
2. Nama daerah : *neleleng laku* (Aceh), *rih* (Batak), *alalang* (Minangkabau), *lioh* (Lampung), *alang-alang* (Jawa), *ki eurih* (Sunda), *lalang* (Madura), *ambengan* (Bali), *halalang* (Kalimantan), dan *kalepip* (Papua).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Alang-alang memiliki rasa manis dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam alang-alang, di antaranya manitol, glukosa, sukrosa, *malic acid*, *citric acid*, *coixol*, *arundoin*, *cylindrin*, *fernenol*, *simiarenol*, *anemonin*, asam kersik, damar, logam alkali, saponin, tanin, dan polifenol.

Efek farmakologis yang dimiliki oleh alang-alang, di antaranya penurun panas, peluruh kencing (diuretik), menghentikan pendarahan (hemostatik), menghilangkan haus, dan masuk meridian paru-paru, lambung, serta usus kecil.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar alang-alang, baik dalam kondisi segar maupun kering, dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa permasalahan kesehatan dan penyakit. Penggunaannya dengan membuat minuman alang-alang yang berbentuk seperti minuman teh. Berikut ini beberapa manfaat alang-alang dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan penyakit.

1. Hepatitis akut menular

Cuci bersih 60 g akar alang-alang kering lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

Lakukan pengobatan selama 10 hari.

2. Kencing berdarah

Cuci bersih 100 g akar alang-alang segar sampai bersih, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 8 gelas air. Setelah tersisa 4 gelas, bagi menjadi 3 bagian yang sama untuk diminum 3 kali sehari.

3. Kencing nanah

Cuci 300 g akar alang-alang segar sampai bersih lalu potong kecil-kecil menjadi beberapa bagian. Rebus potongan akar tersebut dengan 8 gelas air sampai tersisa 5 gelas. Bagi menjadi 3 bagian yang sama lalu minum 3 kali sehari masing-masing 1 bagian.

4. Muntah darah

Cuci 30—60 g akar alang-alang segar sampai bersih lalu potong-potong. Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum sekaligus 1 kali sehari. Lakukan secara rutin sampai sembuh.

5. Mimisan

Cuci bersih akar alang-alang segar secukupnya, tumbuk, lalu peras untuk memperoleh air sebanyak 100 ml. Saring air perasannya lalu minum sekaligus 1 kali sehari. Selain cara tersebut, mimisan juga dapat diobati dengan 30 g akar alang-alang yang dipotong-potong kemudian direbus dengan 3 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusan tersebut sekaligus habis.

6. Peluruh kencing

Cuci bersih 10 g akar alang-alang segar lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

7. Radang ginjal akut

Cuci bersih 60—120 g akar alang-alang segar lalu potong kecil-kecil. Rebus potongan akar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

• **Kontra indikasi:** bagi penderita lambung lemah dan banyak kencing
• dilarang minum ramuan ini.

AVOKAD

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Persea americana* Mill.
2. Nama daerah : *apokad* (Melayu), *apuket* (Sunda), *apokat* (Jawa).
3. Nama asing : *avocado pear* (Inggris), *yiou lie* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan avokad, terutama bagian daunnya, memiliki rasa pahit dan kelat. Kulit ranting mengandung beberapa zat kimia, di antaranya minyak terbang, seperti *methylchavicol*, *alphapinene*, tanin, dan flavonoid. Daging buah mengandung lemak jenuh, protein, *sesquiterpenes*, vitamin A, B1, dan B2.

Efek farmakologis daun avokad adalah peluruh kencing (diuretik) dan astringen. Selain itu, daun dan kulit ranting memiliki efek farmakologis, seperti peluruh kentut (karminatif), penyembuh batuk, pelancar menstruasi, *emollient*, dan antibakteri.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daging buah, daun, dan biji avokad dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Darah tinggi dan sakit kepala

Cuci bersih 3—5 helai daun avokad segar sampai bersih, seduh dengan 1 gelas air panas. Setelah dingin, minum ramuan sekaligus 1 gelas sehari.

2. Gigi berlubang

Ambil biji avokad secukupnya, bersihkan, lalu tumbuk sampai halus. Masukkan hasil tumbukan ke dalam gigi berlubang.

3. Kencing batu

Cuci bersih 7 helai daun avokad segar, seduh dengan ½ gelas air panas, lalu minum sekaligus. Lakukan secara rutin 2 kali sehari setiap pagi dan sore sampai batu penyumbat kencing keluar.

4. Kulit wajah kering

Lumatkan daging buah avokad secukupnya sampai halus, oleskan merata pada wajah, lalu biarkan sekitar 3—5 menit sampai kering. Bilas wajah dengan air hangat sampai bersih lalu olesi dengan es batu. Lakukan setiap pagi hari dan malam hari sebelum tidur.

5. Kencing manis

Panggang biji avokad di atas api, potong kecil-kecil, lalu rebus sampai mendidih dan warnanya berubah menjadi cokelat. Saring hasil rebusan lalu minum sekaligus. Lakukan secara rutin 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

6. Nyeri saraf dan nyeri lambung

Cuci bersih 3—6 lembar daun avokad lalu seduh atau rebus dengan 1 gelas air sampai mendidih. Setelah dingin, minum air seduhan 1 kali sehari.

7. Sariawan

Haluskan 1 butir daging buah avokad, campur dengan 2 sendok makan madu murni, aduk sampai rata, lalu makan sekaligus. Ulangi sampai sariawan sembuh.

ANDONG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cordyline fruticosa* (Linn.)
2. Nama daerah : *hanjuang* (Sunda), *andong* (Jawa), *penjuang* (Dayak), *kayu urip* (Madura), *endong* (Bali).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Andong memiliki rasa manis, hambar, dan bersifat menyejukkan. Kandungan kimia dari tumbuhan ini belum banyak diketahui, tetapi kegunaan dari tumbuhan ini telah banyak diketahui, di antaranya menyejukkan darah, menghentikan pendarahan, dan menghilangkan bengkak karena memar (*antisswelling*)

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, yaitu bunga, daun, dan akar dapat digunakan untuk berbagai penyakit sebagai berikut.

1. Kencing berdarah

Rebus 60—100 g daun andong segar atau 30—60 g akar andong kering dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum ramuan sekaligus 1 gelas sehari.

2. Mencegah keguguran, haid terlalu banyak, dan wasir berdarah

Cuci bersih 15—30 g daun andong kering, atau 9—15 g bunga andong kering atau 6—10 g akar andong kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan lalu minum ramuan sekaligus 1 gelas sehari.

3. Nyeri lambung dan ulu hati

Cuci bersih 15—30 g daun andong kering atau 6—10 akar andong kering. Rebus bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan lalu minum ramuan sekaligus 1 gelas sehari.

4. TBC (tuberkolosis)

Cuci bersih 15—30 g daun andong kering atau 9—15 g bunga andong kering, rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas, lalu dinginkan. Minum ramuan sekaligus 1 gelas sehari.

5. Terlambat haid

Rebus 60—100 g daun andong segar atau 30—60 g akar andong kering dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan lalu minum ramuan sekaligus 1 gelas sehari.

ANGGRUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Trema orientalis* Bl.
2. Nama daerah : *bengkire* (Aceh), *bongkoreyon* (Batak), *mangkirai* (Minangkabau), *anggrung* (Jawa), dan *kuray* (Sunda).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat tumbuhan anggrung belum diketahui, tetapi beberapa bahan kimia yang terkandung dalam anggrung, di antaranya saponin, flavonoid, dan polifenol. Efek farmakologis yang dimiliki oleh anggrung adalah sebagai antidiare dan antispasmodik.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian daun anggrung dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk

Cuci bersih 10 g daun anggrung segar lalu rebus dengan 2—3 gelas air selama 25 menit. Setelah dingin, saring, buat menjadi 2 gelas, lalu minum saat pagi dan sore hari. Tambahkan jeruk nipis dan madu secukupnya saat minum ramuan ini.

2. Diare

Cuci bersih 8 g daun segar, campur dengan 2 gelas air, lalu rebus. Setelah 25 menit, saring, dan buat menjadi 2 gelas. Minum 2 kali sehari di waktu pagi dan sore hari masing-masing 1 gelas.

3. Masuk angin, nyeri perut, dan disentri

Cuci bersih 5 g akar, campur dengan 2 gelas air, lalu rebus. Setelah 25 menit, dinginkan rebusan, lalu saring dan buat menjadi 2 gelas. Minum 2 kali sehari di waktu pagi dan sore hari masing-masing 1 gelas.

ANTING-ANTING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Acalypha australis* L.
2. Nama daerah : *pohon kucing-kucingan* (Melayu).
3. Nama asing : *tie xian* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Anting-anting memiliki rasa pahit dan bersifat sejuk. Kandungan kimia tumbuhan ini belum banyak diketahui, tetapi kegunaan dari tumbuhan ini telah banyak diketahui dari pengalaman turun-temurun. Efek farmakologis

yang dimiliki oleh anting-anting di antaranya antibiotik, antiradang, peluruh kencing, sebagai astringen, dan menghentikan pendarahan.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, baik dalam keadaan segar atau kering, dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Berak darah, mimisan, dan batuk

Cuci 30—60 g tumbuhan anting-anting kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan lalu minum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Disentri

Cuci bersih 30—60 g tumbuhan anting-anting kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan lalu minum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas. Lakukan secara teratur selama 5—10 hari.

4. Diare dan muntah darah

Rebus 30—60 g tumbuhan kering dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas, lalu dinginkan. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

5. Pendarahan dan luka luar

Lumatkan herba anting-anting segar secukupnya lalu campurkan dengan gula pasir secukupnya. Tempelkan hasil lumatannya ke tempat luka.

ANYANG-ANYANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Elaeocarpus grandiflora*.
2. Nama daerah : *anyang-anyang*, *kayu anyang* (Jawa); *ambit*, *kemaitan*, *raja sor*, dan *rejasa* (Sunda).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Anyang-anyang memiliki rasa sangat pahit dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam anyang-anyang, di antaranya minyak terbang,

zat samak, dan ubar merah pada bunga. Bagian buahnya mengandung saponin, zat pahit, dan elakorpit. Efek farmakologis yang dimiliki oleh anyang-anyang, di antaranya penurun panas, antiinflamasi, dan sebagai astringen.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tumbuhan yang dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit, di antaranya daun, buah, getah daun, batang, dan biji. Beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan anyang-anyang adalah sebagai berikut.

1. Air kencing sedikit (anyang-anyangen)

Cuci bersih 2—5 g buah anyang-anyang kering, tumbuk, lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, saring, lalu minum air rebusannya sekaligus secara rutin 1 gelas sehari.

2. Borok dan bisul

Cuci bersih daun muda anyang-anyang secukupnya, tumbuk halus, lalu tempelkan pada kulit yang terkena borok dan bisul.

3. Mencret menahun, sakit kepala sebelah, atau migren

Cuci bersih 250 g kulit batang anyang-anyang lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan sekaligus 1 gelas sehari.

4. Sariawan

Cuci bersih 250 g kulit buah anyang-anyang lalu rebus dengan 2 gelas sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan lalu gunakan untuk berkumur. Lakukan secara rutin 1 kali sehari.

ASAM JAWA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Tamarindus indica* L.
2. Nama daerah : *wit asem* (Jawa), *bak mee* (Aceh), *asam jawa* (Kalimantan), *tangkal asam* (Sunda), *celagi* (Bali), dan *asang jawi* (Gorontalo).
3. Nama asing : *tamarind* (Inggris), *suan jiao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah asam jawa memiliki rasa manis, asam, dan bersifat sejuk. Buah asam jawa mengandung bahan kimia, seperti gula *invert*, *tartaric acid*, *citric acid*, *serine*, β -alanin, vitamin B3, *geranial*, *limonene*, peptin, *proline*, *leusin*, *phenylalanine*, dan *pipecolic acid*. Bagian daun mengandung *stexin*, *iovitexin*, dan *isoorientin*, sedangkan pada kulit kayu mengandung zat tanin. Efek farmakologis asam jawa di antaranya antiseptik, menghilangkan rasa sakit, peluruh kandungan (abortivum), penurun panas, penambah nafsu makan, sebagai astringen, dan tonik.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah tanpa biji, daun, dan kulit biji terluar dapat digunakan untuk menyembuhkan beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk

Cuci 10 g daging buah asam, seduh dengan 1 gelas air panas, lalu minum bersama gula merah secukupnya 1 gelas sehari.

2. Bisul

Cuci bersih daun asam jawa dan rimpang kunyit secukupnya, tumbuk halus, lalu tempelkan pada bisul. Lakukan secara rutin sampai bisul hilang.

3. Borok karena luka

Cuci bersih biji asam atau daun kering secukupnya, tumbuk halus, oleskan pada borok, lalu balut. Lakukan secara rutin sampai borok hilang.

4. Gangguan pencernaan

Seduh 1—2 g bubuk kulit kayu asam dengan 1 gelas air panas, minum secara rutin 1 gelas sehari.

5. Karang gigi

Sangrai biji asam secukupnya, tumbuk sampai halus, lalu gosokkan ke bagian karang gigi dengan kain atau sikat gigi.

6. Menurunkan berat badan

Cuci buah asam masak secukupnya, kupas kulitnya, lalu makan.

7. Mencegah rambut rontok

Campur buah asam yang sudah masak dengan sedikit air. Gunakan ramuan untuk mengurut kulit kepala, cuci dengan sampo, lalu bilas dengan air bersih.

8. Radang payudara

Cuci bersih buah asam jawa secukupnya lalu remas sampai hancur. Campur sedikit air garam ke dalamnya, aduk rata, lalu tempelkan pada payudara yang sakit. Setelah dibalur merata, balut dengan kain.

9. Rematik dan bengkak karena terpukul (lebam)

Cuci bersih daun muda asam jawa dan rimpang kunyit secukupnya lalu giling sampai halus. Seduh hasil gilingan dengan sedikit air panas lalu balurkan pada bagian yang sakit. Lakukan secara rutin sampai sembuh.

10. Sariawan

Cuci bersih buah asam jawa atau bubuk kulit kayu asam jawa lalu campurkan dengan air secukupnya lalu gunakan untuk berkumur.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang memakan buah asam jawa yang tua.

BANDOTAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ageratum conyzoides* L.
2. Nama daerah : *bandotan* (Melayu), *babandotan leutik* (Sunda), *bandotan* (Jawa), *dus-bedusan* (Madura).
3. Nama asing : *celestin*, *eupatoire blue*, *bastard agrimon*, atau *billy goat weed* (Inggris); *sheng hong ji* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bandotan memiliki rasa sedikit pahit, pedas, dan bersifat menetralkan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bandotan, di antaranya asam amino, β -sitosterol, *ageratochromene*, *friedelin*, minyak terbang coumarin, potasium klorida, stigmasterol, *organacid*. Efek farmakologis bandotan, di antaranya penurun panas, menghilangkan racun (antitoksin), menghilangkan bengkak, menghentikan pendarahan, peluruh haid (*hemenagog*), stimulan, tonik, peluruh kencing, dan peluruh kentut.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan batang muda bandotan dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan beberapa penyakit berikut.

1. Bengkak, bisul, dan borok

Cuci bersih seluruh bagian tumbuhan bandotan segar secukupnya, tumbuk bersama nasi basi dan garam secukupnya. Tempelkan hasil tumbukan di tempat yang terkena bengkak, bisul, dan borok.

2. Eksim dan luka berdarah

Cuci bersih 1 pohon bandotan segar tanpa akar, lumatkan, lalu balurkan ke tempat yang sakit. Setelah merata, balut dengan kain atau perban. Lakukan 2 kali sehari dalam dosis yang sama dengan mengganti obat dan balutan. Pada saat penggantian, luka dicuci dengan air panas atau alkohol.

3. Radang telinga

Cuci bersih batang dan daun bandotan segar secukupnya, tumbuk, lalu peras.

Teteskan air perasan pada telinga yang sakit sebanyak 1—2 tetes. Lakukan secara rutin 4 kali sehari.

4. Sakit tenggorokan dan radang selaput lendir pada batang tenggorokan (*diphtheri*)

Cuci bersih 30—60 g daun segar, tumbuk halus, peras. Tambahkan gula batu

yang sudah dilarutkan secukupnya ke dalam air perasan. Minum air perasan yang diperoleh sekaligus habis. Lakukan secara rutin 3 kali sehari dengan cara yang sama.

Catatan: wanita hamil dilarang minum ramuan bandotan.

BAKUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Crinum asiaticum* L.
2. Nama daerah : *bakung* (Melayu), *bakong* (Batak), *bakung* (Minangkabau), *semur* (Bangka), *bakung bug* (Makassar), *dausa* (Ambon), *pete* (Halmahera), *fete-fete* (Ternate), *bakung* (Sunda), *bakung* (Jawa), dan *bakong* (Madura).
3. Nama asing : *crinum lily*, *spider lily*, *seashore crinum lily* (Inggris); *wen chu lan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat tumbuhan belum banyak diketahui, tetapi bahan kimia yang terdapat pada bakung sudah diketahui. Bunga bakung mengandung flavonoid, saponin, dan tanin. Sementara itu, pada umbi, akar, serta biji mengandung alkaloid *likorin*, *krinin*, dan *asetilkorin*. Efek farmakologis yang dimiliki oleh bakung, di antaranya sebagai peluruh kencing, antiinflamasi, mencegah pendarahan, dan mengobati luka.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian umbi, daun, akar, atau seluruh herba, baik segar maupun kering, dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bengkak di tangan dan di kaki

Olesi daun bakung dengan minyak kelapa lalu layukan di atas api. Tempelkan daun bakung yang telah layu ke bagian yang sakit.

2. Borokan

Iris umbi bakung kecil-kecil lalu panaskan di atas api kecil selama 1—2 menit atau sampai hangat. Letakkan irisan umbi pada borok atau telapak kaki yang luka.

3. Luka terkena panah beracun

Cuci bersih 5—10 g akar bakung lalu kunyah untuk memperoleh airnya. Telan airnya, sedangkan ampasnya ditempel pada bagian yang terkena panah.

4. Peluruh keringat

Cuci 10 g akar bakung segar, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 20 menit. Setelah dingin, saring, lalu dibagi menjadi 2 bagian untuk diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore.

5. Peluruh muntah

Cuci 5—10 g akar segar sampai bersih lalu dikunyah untuk memperoleh airnya. Telan airnya, sedangkan ampas hasil kunyahan dibuang.

6. Pembengkakan kelenjar limpa pada selangkangan dan ketiak

Cuci bersih beberapa helai daun bakung, tumbuk bersama 2 siung bawang merah, dan gula merah secukupnya sampai halus. Tempelkan hasil tumbukan di tempat yang sakit.

7. Peluruh kencing

Cuci daun bakung secukupnya, tumbuk sampai halus, lalu oleskan di perut bagian bawah di atas kandung kemih. Lakukan secara rutin dengan membuat ramuan yang sama sampai kencing lancar kembali.

8. Patek (frambusia)

Cuci buah dan biji bakung secukupnya sampai bersih lalu tumbuk halus. Campurkan tepung beras secukupnya lalu borehkan ke bagian yang sakit.

9. Rematik sendi

Layukan daun bakung di atas api. Olesi daun dengan minyak wijen lalu ditempelkan di bagian yang sakit.

Catatan:

- Pemakaian umbi bakung harus hati-hati karena beracun.
- Keracunan ditandai dengan sakit perut, diikuti diare yang hebat, denyut nadi cepat, pernapasan tidak teratur, dan panas tinggi.
- Sebagai pertolongan pertama, pompa lambung supaya penderita muntah. Lanjutkan dengan memberi minuman teh kental atau 40 ml cuka beras putih yang dicampur dengan 30 ml jus jahe segar yang diencerkan dengan air secukupnya untuk digunakan kumur-kumur.

BALSEM

A. Nama

1. Nama asing : *Myroxilon balsanum* Harms.
2. Nama daerah : *peru balsem* (Sunda) dan *balsem* (Jawa).
3. Nama asing : *peruvian balsam* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat tumbuhan belum banyak diketahui, tetapi beberapa bahan kimia yang terkandung dalam balsem, di antaranya saponin, flavonoid, dan polifenol. Getahnya mengandung minyak terbang 50—65%, terutama *benzyl-benzoat* dan *benzyl-cinnamate* yang dapat menyebabkan alergi pada kulit. Efek farmakologis balsem, di antaranya antiseptik, *expectorant*, dan *anti-catarrhal remedy* untuk emfisema, bronkhitis, dan *asthma bronchial*. Selain itu, getah juga digunakan untuk mengobati serak dan diare.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian yang dapat digunakan untuk pengobatan adalah getah dari daun balsem. Gangguan kesehatan yang dapat diobati dengan balsem adalah luka baru pada tubuh. Caranya, oleskan beberapa tetes getah daun pada bagian yang terkena luka baru.

BAMBU TALI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Asparagus cochinchinensis* (Lour.) Merr.
2. Nama daerah : *asparagus* (Sunda).
3. Nama asing : *christus dorn* (Inggris) dan *tian men dong* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bambu tali memiliki rasa manis, pahit, dan bersifat mendinginkan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bambu tali, di antaranya saponin, misalnya *aglycone* dan *proto-sarsapogenin*. Selain itu, bambu tali mengandung *asparagine*, glukosa, fruktosa, *5-methoxymethylfurfural*, dan β -sitosterol. Bahan kimia akan masuk ke meridian paru-paru dan ginjal sehingga dapat membersihkan paru-paru, menyuburkan yin, serta merangsang produksi cairan tubuh.

Efek farmakologis yang dimiliki oleh bambu tali, di antaranya antitoksin, antineoplastik, dan penurun panas. Selain itu, bambu tali dapat menambah daya tahan tubuh dengan cara meningkatkan imunitas. Akan tetapi, penderita batuk karena flu dilarang menggunakan ramuan dari bambu tali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bambu tali dapat menghambat sarcoma-180 pada tikus dan berbagai jenis leukimia pada manusia.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tumbuhan yang digunakan adalah umbi yang dikeringkan. Bagian tersebut dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk darah, TBC, dan sakit kerongkongan

Cuci bersih 6—12 g umbi bambu tali kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya saat hangat. Jika diperlukan, minum 2 kali sehari masing-masing gelas.

2. Kanker payudara, carcinoma, fibroadenoma, dan hiperplasia kelenjar payudara

Cuci bersih 20—40 g umbi bambu tali kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus 1 gelas sehari. Ramuan ini, dengan cara pengobatan yang sama, dapat digunakan untuk mengobati kanker limpa dan kanker darah (leukimia).

3. Kencing manis

Cuci bersih 6—12 g umbi kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan saat hangat 2 kali sehari sampai sembuh, masing-masing 1 gelas.

BANGKUANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Pachyrrhizus erosus* URB.
2. Nama daerah : *bangkuwang* (Batak dan Sunda), *bengkuwang* (Jawa), *singkuwang* (Aceh), *jempingan* (Bali), *uji pisak* (Lombok), dan *buri* (Bima).
3. Nama asing : *yam bean* (Inggris) dan *sa ke* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan bangkuang memiliki rasa manis, dingin, dan bersifat sejuk serta mendinginkan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bangkuang, di antaranya *pachyrrhizon*, rotenon, vitamin B1, dan vitamin C. Daun dan bijinya mengandung saponin dan flavonoid, sedangkan umbinya mengandung protein, fosfor, besi, vitamin A, B1, dan C. Efek farmakologis bangkuang, di antaranya sebagai obat beri-beri, nyeri perut, penghalus kulit, obat demam, dan obat sakit kulit. Akan tetapi, bagian biji dan daunnya mengandung racun. Oleh karena itu, untuk menghindari keracunan maka jumlah penggunaan dari dua bagian tumbuhan tersebut perlu diperhatikan.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Meskipun umbi bertunasnya mengandung racun, bagian daun dan biji dari tumbuhan bangkuang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit. Selain itu, bagian umbi bangkuang juga dapat dimanfaatkan untuk hal yang sama. Beberapa penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan bangkuang di antaranya sebagai berikut.

1. Beri-beri

Cuci 300 g umbi bangkuang sampai bersih, dikupas, lalu makan. Lakukan secara rutin 2 kali sehari.

2. Demam

Kupas umbi bangkuang secukupnya, buat menjadi manisan, lalu dimakan. Ulangi hal yang sama sampai demamnya sembuh.

3. Diabetes mellitus

Cuci 1—2 buah umbi bangkuang sampai bersih, parut, peras, lalu saring. Minum air yang tersaring sekaligus secara teratur setiap pagi dan malam.

4. Penyakit kulit dan eksim

Cuci bersih umbi bangkuang secukupnya sampai bersih, parut, lalu tapalkan pada kulit yang terkena penyakit.

5. Sariawan

Cuci bersih umbi bangkuang secukupnya, kupas kulitnya, lalu masukkan ke dalam *blender*. Tambahkan setengah gelas air matang dan madu secukupnya lalu buat minuman jus. Minum jus umbi bangkuang sedikitnya 1 gelas sehari.

6. Wasir

Cuci bersih 1 butir umbi bangkuang sampai bersih, kupas kulitnya, masukkan ke dalam *blender*, tambahkan air secukupnya, lalu buat minuman jus, atau diekstrak untuk diambil sari buahnya. Minum jus bangkuang setiap bangun tidur pagi. Lakukan secara teratur setiap bangun tidur pagi.

❖ **Catatan:** penggunaan umbi yang bertunas harus hati-hati karena beracun.

BANGLE

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zingiber purpureum* Roxb.
2. Nama daerah : *mugle* (Aceh), *banlai* (Minangkabau), *bungle* (Batak), *panglai* (Sunda), *kunyit bolai* (Melayu), *bengle* (Jawa Tengah), dan *unin pakei* (Ambon).
3. Nama asing : *purple ginger* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bengle memiliki bau khas yang menyengat, sedikit pahit, dan pedas. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam rimpang bangle, di antaranya damar, pati, tanin, dan minyak asiri, seperti *sineol* serta *pinen*. Efek farmakologis bengle, di antaranya peluruh dahak (*expectorant*), peluruh kentut, dan penurun panas. Selain itu, bengle juga sebagai pembersih darah, obat cacing (*vermifuge*), dan pencahar (*laxative*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian rimpang dan daun bangle dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Cacingan

Cuci dan iris tipis-tipis 20 g rimpang bangle, 15 g temu hitam, serta 3 lembar daun sirih. Tambahkan 5 biji ketumbar yang telah dicuci lalu tumbuk semua bahan ramuan tersebut sampai halus. Tambahkan $\frac{1}{2}$ cangkir air masak, aduk sampai rata, lalu diperas. Saring air perasannya lalu minum sekaligus 1 kali sehari sekali.

2. Demam dan masuk angin

Cuci bersih 15 g rimpang bangle segar, 15 g lempuyang wangi, 15 g jahe, dan 15 g kencur. Parut semua bahan, rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. Gangguan mata

Cuci 15 g rimpang bangle lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Minum sekaligus 1 kali sehari.

4. Kegemukan atau untuk mengurangi lemak tubuh

Cuci bersih 15 g rimpang bangle, 7 helai daun jati belanda, dan 10 g daun kemuning. Rebus semua bahan dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari di pagi dan sore hari, masing-masing 1 gelas.

5. Kepala pusing karena demam dan nyeri sendi

Cuci bersih 2 jari rimpang bangle segar lalu parut. Tambahkan sedikit air sampai terbentuk adonan seperti bubur. Jika pusing, piliskan adonan pada dahi dan di bagian nyeri sendi.

6. Mengecilkan perut setelah melahirkan

Cuci bersih 4 jari rimpang bangle segar lalu parut. Tambahkan sedikit air sampai terbentuk adonan seperti bubur. Oleskan adonan pada bagian perut.

7. Perut mules

Cuci bersih 10 g rimpang bangle segar, 10 g lempuyang wangi, 10 g jahe, dan 10 g kencur. Parut semua bahan lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Minum sekaligus selagi hangat 1 kali sehari di saat mules.

8. Sakit kuning

Cuci rimpang bangle sebesar ½ jari tangan sampai bersih lalu diparut. Tambahkan air masak dan madu ke dalam hasil parutan masing-masing 1 sendok makan. Peras hasil parutan lalu saring. Minum air yang tersaring sekaligus dan lakukan 2 kali sehari.

BARU CINA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Artemisia vulgaris* L.
2. Nama daerah : *beungkar kucing* (Sunda), *suket gajahan* (Jawa), dan *baru cina* (Melayu).
3. Nama asing : *moxa*, *wormwood*, *St. John's plant* (Inggris); *ai ye*, *hla* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Dalam farmakologi Cina, disebutkan baru cina rasanya pahit, pedas, berbau aromatik, dan bersifat menghangatkan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam baru cina, di antaranya α -amirin, *fernenol*, dan *cincole*. Selain itu, akar dan batangnya banyak mengandung inulin, misalnya *artemose* serta

pada cabang kecil mengandung *oxytocin*, *yomogi*, alkohol dan ridentin. Efek farmakologis baru cina, di antaranya masuk meridian ginjal, paru, dan limpa, menghilangkan sakit, melancarkan peredaran darah, mencegah keguguran, serta mengatur menstruasi.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, baik kondisi segar maupun dikeringkan melalui diangin-anginkan, dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit. Beberapa penyakit yang dapat diobati dengan baru cina, di antaranya sebagai berikut.

1. Lemas setelah melahirkan

Cuci bersih seluruh bagian tumbuhan baru cina sebanyak 4 pohon.

Tambahkan 6 gelas air lalu rebus sampai tersisa 2 gelas untuk diminum 2 kali sehari. Lakukan sebelum makan dan ulangi secara rutin sampai badan terasa segar kembali.

2. Lemah syahwat

Cuci bersih 15—45 g biji baru cina, giling sampai halus, seduh dengan air hangat 1 gelas, lalu minum sekaligus. Lakukan secara rutin 1 gelas sehari.

3. Mencegah keguguran dan pergerakan janin yang berlebihan

Rebus 10—30 g tumbuhan baru cina dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum rebusan sekaligus 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

4. Melancarkan persalinan dan sulit mendapatkan keturunan

Rebus 10—30 g tumbuhan baru cina dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum rebusan sekaligus 3 kali sehari secara teratur, masing-masing 1 gelas.

5. Nyeri haid

Cuci bersih 20 g seluruh bagian tumbuhan baru cina lalu rebus dengan 2 gelas air selama 20 menit. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

Catatan:

- Tumbuhan baru cina menimbulkan efek samping, seperti mulut kering, rasa tidak enak pada lambung, seperti mual, muntah, mencret, dan pusing.
- Untuk mengatasi hal di atas, gunakan minyak daun baru cina.

BAYAM DURI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Amaranthus spinosus* L.
2. Nama daerah : *senggang cucuk* (Sunda), *bayem eri* (Jawa), *ternyak lakek* (Madura), *bayem kerui* (Lampung).
3. Nama asing : *prickly amaranth* (Inggris) dan *le xian cai* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bayam duri memiliki rasa manis, pahit, dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bayam duri, di antaranya amarantin, rutin, kalium nitrat, kalium oksalat, tanin, piridoksin, garam-garam fosfat, zat besi, vitamin A, C, serta K. Efek farmakologis bayam duri, di antaranya masuk meridian jantung dan ginjal, penurun panas, peluruh kemih, menghilangkan racun, menghilangkan bengkak, menghentikan diare, serta membersihkan darah.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan bayam duri, baik segar maupun kering, dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut ini.

1. Bisul

Cuci bersih daun bayam duri segar secukupnya lalu giling sampai halus. Campurkan madu secukupnya. Oleskan ke sekeliling bisul sampai rata lalu balut dengan perban atau kain. Ganti ramuan dan balut kembali 2 kali sehari.

2. Disentri

Cuci bersih 30 g akar bayam duri segar, tambahkan 15 g gula enau, dan 1 gelas air, lalu rebus sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum rebusan 1 kali sehari sebelum makan. Lakukan selama 3 hari.

3. Keputihan

Cuci bersih 30—60 g akar bayam duri segar, tambahkan 1 sendok makan gula batu, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum 2 kali sehari saat pagi dan sore, masing-masing ½ gelas.

4. Menambah produksi ASI

Cuci bersih 1 pohon bayam duri utuh sampai bersih, giling sampai halus. Tapalkan di sekitar payudara secara merata. Ulangi 3—4 kali sehari sampai air susu lancar.

5. Radang saluran pernapasan

Cuci bersih ¼ genggam daun bayam duri, giling sampai halus, lalu tambahkan sedikit garam dan air matang sebanyak 3 sendok makan. Peras campuran bahan tersebut lalu saring. Minum air yang tersaring sekaligus. Ulangi secara rutin 2 kali sehari sampai sembuh.

6. TBC kelenjar

Cuci bersih 30—60 g seluruh bagian tumbuhan bayam duri yang dipotong kecil-kecil, lalu rebus dengan air dan arak putih, masing-masing 1,5 gelas; sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum air rebusannya 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

7. Wasir

Cuci bersih segenggam daun bayam duri segar lalu rebus dengan air secukupnya. Setelah mendidih, gunakan untuk menguapi dan mencuci bagian yang terkena wasir.

BELIMBING MANIS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Averrhoa carambola* L.
2. Nama daerah : *blimbing legi* (Jawa), *bilimbing amis* (Sunda), *balireng* (Bugis), dan *bainang sulapa* (Makassar).
3. Nama asing : *sweet starfruit* (Inggris) dan *yang tao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah belimbing manis memiliki rasa asam, manis, bersifat netral, sedangkan bagian bunga memiliki rasa manis, netral. Batang, daun, dan akar memiliki rasa asam, kelat, dan netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam belimbing manis, di antaranya protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, dan vitamin A, B, serta vitamin C.

Efek farmakologis tumbuhan belimbing manis, di antaranya antiradang, peluruh liur, peluruh kemih, antimalaria, menghilangkan panas, pelembut kulit (astringen), analgesik (menghilangkan sakit), dan antirematik.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah, bunga, daun, dan akar belimbing manis dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut,

1. Diabetes melitus dan penurunan kolesterol

Cuci 2 butir buah belimbing manis matang lalu makan setiap selesai sarapan dan makan malam.

2. Darah tinggi

Makan 1 butir buah belimbing manis yang sudah matang atau yang masih hijau setiap selesai sarapan dan makan malam.

3. Influenza dan sakit tenggorokan

Cuci bersih 90—120 g buah belimbing manis, giling menggunakan *blender*, saring, lalu minum airnya. Lakukan secara rutin 1 kali sehari.

4. Kencing batu

Rebus 3—5 butir buah belimbing manis dengan 1 gelas air lalu tambahkan madu secukupnya. Biarkan sampai mendidih lalu diminum saat hangat sehari sekali.

5. Lever

Cuci bersih 12—15 g akar belimbing manis kering lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas, lalu dinginkan. Minum air rebusan sehari sekali dan lakukan secara teratur.

6. Malaria

Cuci bersih 15—24 g bunga kering lalu seduh dengan 1 gelas air panas lalu minum sekaligus saat hangat. Lakukan 2 kali sehari secara rutin dan dengan jumlah yang sama.

7. Mencegah aneka kanker

Cuci bersih 12 helai daun belimbing, ½ lembar daun pepaya muda, 6 helai daun ceremai muda, 3 helai daun bayam merah, dan 2 buah wortel seukuran jari tangan. Giling sampai halus campuran bahan tersebut, tambahkan 1,5 gelas air matang; lalu saring airnya. Tambahkan 3 sendok makan madu lalu minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

8. Sakit kepala kronis

Potong kecil-kecil 30—45 g akar segar belimbing manis, cuci sampai bersih, lalu masukkan ke dalam wadah. Campurkan ke dalamnya 120 g tahu dan air matang sampai ramuan tersebut terendam, lalu ditim. Makan ramuan tersebut 1 kali sehari.

BELIMBING WULUH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Averrhoa bilimbi* L.
2. Nama daerah : *blingbing buloh* (Bali), *blimbing wuluh* (Jawa Tengah), *bhalimbhing bulu* (Madura), *belimbing asem* (Melayu), *limbi* (Bima), *limeng* (Aceh), *bainang* (Makassar), dan *uteke* (Papua).
3. Nama asing : *bilimbi*, *cucumber tree*, dan *small sour starfruit* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Belimbing wuluh memiliki rasa asam dan bersifat sejuk. Pada bagian batang mengandung saponin, tanin, asam format, glukosida, kalsium oksalat, sulfur, dan peroksida. Pada bagian daun mengandung tarlin, sulfur, asam format, peroksidase, kalsium oksalat, dan kalium sitrat. Efek farmakologis belimbing wuluh, di antaranya menghilangkan sakit, memperbanyak pengeluaran empedu, antiradang, peluruh kencing, dan pelembut wajah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit adalah daun, bunga, dan buah. Beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan belimbing wuluh di antaranya sebagai berikut.

1. Batuk pada anak

Ambil 1 genggam bunga belimbing wuluh, 5 butir buah adas, cuci, lalu campurkan menjadi satu. Tambahkan 1 sendok makan gula pasir dan 1 cangkir air matang lalu tim. Setelah dingin, saring dengan sepotong kain untuk diminum 2 kali sehari pada pagi dan malam ketika perut kosong.

2. Darah tinggi

Cuci bersih 3 butir buah belimbing wuluh lalu potong menjadi beberapa bagian. Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan, lalu minum sekaligus setelah sarapan. Untuk pencegahan, minum 3 hari sekali dengan jumlah yang sama.

3. Jerawat

Cuci bersih 6—8 butir buah belimbing wuluh lalu tumbuk sampai halus. Campurkan $\frac{1}{2}$ sendok teh garam, dan $\frac{1}{4}$ gelas air ke dalam hasil tumbukan belimbing wuluh lalu aduk sampai rata. Oleskan pada wajah yang berjerawat 3 kali sehari.

4. Pegal linu

Ambil daun belimbing wuluh muda sebanyak 1 genggam atau sekitar 25 helai, 10 butir biji cengkih, dan 15 biji lada. Campurkan semua bahan tersebut menjadi satu lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan cuka secukupnya sehingga menjadi bubur lalu oleskan ke tempat yang sakit.

5. Rematik

Cuci bersih 1 ons daun muda, 10 butir biji cengkih, 15 butir merica, lalu giling sampai halus. Tambahkan cuka secukupnya sehingga membentuk adonan lalu balurkan ke tempat yang sakit.

6. Sakit gigi berlubang

Cuci 5 buah belimbing wuluh sampai bersih lalu makan dengan sedikit garam. Kunyah buahnya pada bagian gigi yang berlubang.

BELUNTAS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Pluchea indica* (L.) Lees.
2. Nama daerah : *luntas* (Jawa Tengah), *beluntas* (Sunda), *baluntas* (Madura), *lamutasa* (Makassar), dan *lenabou* (Timor).
3. Nama asing : *marsh heabane* dan *luan yi* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beluntas memiliki rasa getir dan bau yang khas. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam beluntas di antaranya alkaloid dan minyak asiri. Efek farmakologis daun beluntas adalah menambah nafsu makan dan membantu pencernaan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, baik segar maupun kering, dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Gangguan pencernaan pada anak

Cuci bersih 3—5 helai daun beluntas, remas-remas, campur dengan bubur saring atau nasi tim, aduk, lalu makan. Lakukan setiap kali makan. Cara lainnya, peras 10 helai daun, tambahkan 1 sendok makan madu, lalu aduk rata. Campurkan ramuan ini pada nasi tim atau bubur saring untuk diberikan setiap makan.

2. Menghilangkan bau badan

Cuci bersih 10—15 helai daun beluntas lalu makan sebagai lalap. Lakukan secara rutin 3 kali sehari.

3. Penurun panas

Cuci bersih 10 g daun beluntas segar lalu rebus atau seduh seperti minum teh. Lakukan secara rutin 1 gelas sehari. Ramuan dapat digunakan sebagai peluruh keringat.

4. Rematik dan nyeri pada persendian

Rebus 15 g akar beluntas dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring, minum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

BIDARA UPAS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Merremia mammosa* (Lour.) Hall. f.
2. Nama daerah : *blanar, widara upas* (Jawa); *bidara upas* (Sumataera); dan *hailae* (Ambon).
3. Nama asing : *jujube, chinese date* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologi

Bidara upas memiliki rasa pahit dan bersifat sejuk. Bahan kimia yang terkandung dalam bidara upas, di antaranya damar, resin, pati, dan zat pahit. Efek farmakologis bidara upas, di antaranya antiradang, menghilangkan rasa sakit, menghilangkan bengkak, pencahar, dan menetralkan racun.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Umbi bidara upas dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk rejan

Cuci bersih 15 g umbi segar bidara upas, parut, tambahkan air sebanyak 2 sendok makan, peras hasil parutan, lalu saring. Minum air yang tersaring bersama 1 sendok makan madu. Ulangi sebelum tidur malam dengan dosis yang sama.

2. Berak berdarah dan berlendir

Rebus 50 g umbi dengan 2 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Tambahkan gula merah secukupnya, saring, lalu minum sedikit-sedikit sampai sembuh.

3. Difteri

Cuci bersih 60 g umbi segar bidara upas, parut, lalu peras sampai diperoleh 100—150 ml air perasan. Gunakan air perasan yang diperoleh untuk berkumur selama 2—3 menit, lalu minum. Lakukan secara rutin 1 kali sehari.

4. Gigitan ular

Cuci bersih umbi segar bidara upas secukupnya lalu parut. Tempelkan hasil parutan ke bagian luka lalu balut.

5. Kencing manis

Cuci bersih 50 g umbi segar bidara upas, parut, peras. Setelah air perasan terkumpul sebanyak 50 ml, minum air perasan tersebut 1 kali sehari. Lakukan secara teratur setiap pagi.

6. Kusta

Cuci bersih 15 g umbi segar bidara upas lalu parut. Tambahkan 2 sendok makan air matang, peras, lalu saring. Masukkan 1 sendok makan madu ke dalam air umbi bidara upas yang tersaring. Minum sekaligus air yang tersaring 2 kali sehari.

7. Luka pada kulit

Cuci dan iris tipis-tipis umbi segar bidara upas secukupnya lalu tempelkan pada bagian yang terluka.

8. Muntah darah dan tifus

Cuci bersih 60 g umbi segar bidara upas, parut, lalu peras. Minum sekaligus air perasan yang diperoleh 1 kali sehari.

9. Radang usus buntu

Cuci bersih 15 g umbi segar bidara upas, parut, lalu peras. Saring hasil perasan, lalu minum air yang tersaring sekaligus bersama 1 sendok makan air gula. Lakukan di pagi dan sore hari sebelum makan.

10. Sifilis

Cuci bersih 100 g umbi segar bidara upas, parut, tambahkan 2 sendok makan air matang, lalu peras. Saring air perasannya lalu masukkan 1 sendok makan madu ke dalamnya. Bagi air yang tersaring menjadi tiga bagian yang sama banyak. Minum 3 kali sehari masing-masing 1 bagian.

BINAHONG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis.
2. Nama daerah : *gandola* (Sunda); *gendola* (Bali); *lembayung* (Minangkabau); *genjerot*, *gedrek*, *uci-uci* (Jawa); *kandula* (Madura); *tatabuwe* (Sulawesi Utara), *polloo* (Gorontalo), *kandola* (Timor).
3. Nama asing : *heartleaf maderavine* *madevine* (Inggris) dan *dheng shan chi* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia yang terdapat pada daun binahong, antara lain flavonoid, asam oleanolik, protein, asam askorbat, dan saponin. Berbagai kandungan kimia tersebut menyebabkan daun binahong dapat bersifat sebagai antibakteri, antivirus, antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan. Selain itu, daun binahong juga berkhasiat untuk meningkatkan daya tubuh, memperkuat daya tahan sel terhadap infeksi sekaligus memperbaiki sel yang rusak, melancarkan dan menormalkan peredaran darah serta tekanan darah, mencegah stroke, mengatasi diabetes, serta mengobati penyakit maag.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian dari tanaman binahong yang dapat digunakan sebagai obat adalah daunnya. Berikut pemanfaatan daun binahong dalam pengobatan beberapa penyakit.

1. Maag

Rebus 10 lembar daun binahong bersama dengan 1 gelas air hingga mendidih. Setelah itu, saring air rebusan tersebut, lalu minum tiga kali sehari. Cara lainnya, buat jus dari 10—15 lembar daun binahong dengan menambahkan ½ gelas atau 100—200 ml air.

2. Gagal ginjal

Rebus 10—15 g daun binahong bersama dengan 1 gelas air hingga mendidih. Minum air rebusan tersebut tiga kali sehari (maksimal empat kali) sebelum makan.

3. Bengkak kandung kemih

Rebus 10 lembar daun binahong dan 5 g daun kumis kucing bersama dengan 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa sekitar tiga gelas. Minum air rebusan tersebut untuk satu hari. Lakukan setiap hari.

BLUSTRU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Luffa aegyptica* Mill., *Luffa cylindrica* (L.) Roem.
2. Nama daerah : *bestru*, *blestru*, *blustru* (Jawa); *lopang*, *oyong* (Sunda); *blustru* (Betawi); *ketela manis* (Melayu); *hurung jawa* (Palembang); *dodahala* (Halmahera).
3. Nama asing : *si gua luo* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Blustru memiliki rasa manis dan sejuk, kecuali pada akarnya yang memiliki rasa pahit, bersifat dingin, dan mengandung racun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam blustru, di antaranya saponin, *lufein*, *citrulline*, atau *cucurbitaen*, lemak, protein, *xylan*, vitamin B dan C, minyak lemak *squalene*, α -spinasterol, arginin, lisin, alanin, galaktosa, serta manitosa. Efek farmakologis blustru, di antaranya mengatasi susah buang air besar, antiradang, dan antibatuk.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah, kulit buah, tangkai buah, biji, sabut, daun, bunga, batang, dan akar blustru dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk disertai sesak

Cuci 10—15 g bunga blustru lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring, tambahkan 1 sendok makan madu, aduk rata, lalu minum 3 kali sehari.

2. Bisul tidak kunjung pecah

Cuci bersih akar blustru yang tua secukupnya. Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Gunakan air rebusannya untuk mengompres bisul. Lakukan secara teratur sampai bisul matang dan pecah dengan sendirinya.

3. Haid tidak teratur

Cuci bersih 4 jari daging buah blustru, parut, lalu remas-remas. Tambahkan garam secukupnya dan $\frac{1}{2}$ cangkir air matang lalu peras. Saring hasil parutan untuk diminum sekaligus. Lakukan pagi, siang, dan sore dengan dosis yang sama.

4. Sakit pinggang

Cuci bersih akar secukupnya, bakar dengan alas genting sampai hangus, lalu tumbuk sampai menjadi bubuk. Ambil 10 g bubuk, campur dengan $\frac{1}{2}$ seloki arak, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

5. Sesak napas (asma)

Cuci 5 helai daun muda blustru lalu letakkan di atas nasi yang masih panas. Daun yang layu ini dimakan sebagai lalap bersama nasi. Lakukan 1 kali sehari.

- **Kontra indikasi:** wanita hamil dan penderita fungsi limpa lemah dilarang minum semua ramuan blustru.

BOROCO

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Celosia argentea* L.
2. Nama daerah : *bayam bludu* (Sumatera Barat), *jawer hayam* (Sunda), *jengger ayam* (Jawa Tengah), dan *janggar siap* (Bali).
3. Nama asing : *quail grass* (Inggris) dan *qīng xiāng zǐ* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologi

Boroco memiliki rasa pahit dan bersifat sejuk. Kandungan bahan kimia boroco belum banyak diketahui, sedangkan efek farmakologisnya adalah sebagai antihipertensi dan antiradang mata.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian biji, bunga, atau seluruh bagian tumbuhan boroco, baik segar maupun kering, dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Disentri

Cuci bersih 30—60 g semua bagian tumbuhan boroco lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Minum air rebusan 3 kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Hipertensi

Cuci 30 g biji boroco sampai bersih lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Bagi air rebusannya menjadi 2 bagian sama banyak lalu minum 2 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

3. Infeksi saluran kencing

Cuci bersih 30—60 g semua bagian tumbuhan boroco. Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Minum secara rutin 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas. Lakukan secara rutin setiap pagi, siang, dan sore hari.

4. Infeksi mata luar dan dalam

Cuci bersih 30—60 g biji boroco lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Minum air rebusannya 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

5. Keputihan

Rebus 60 g bunga boroco dan 60 g daging sapi dengan 3 gelas air sampai matang dan airnya tersisa 1,5 gelas. Makan dagingnya sekaligus dan minum air rebusannya 3 kali sehari masing-masing ½ gelas.

6. Muntah darah

Cuci bersih 30—60 g bunga boroco segar dan 60 g daging segar. Buat sup boroco dari bahan tersebut lalu makan sekaligus 1 kali sehari.

7. Radang kornea (*keratitis*)

Cuci bersih 15 g biji boroco dan 4 buah hati ayam. Rebus bahan-bahan tersebut dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Makan hati ayamnya dan saring air rebusannya. Minum air saringannya 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas. Lakukan secara rutin setiap pagi, siang, dan sore.

- **Kontra indikasi:** penderita tekanan bola mata tinggi (glukoma) dilarang minum ramuan ini.

BROTOWALI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Tinospora crispa* (L.) Miers.
2. Nama daerah : *bratawali, putrawali, daun gadel* (Jawa); *andawali* (Sunda); *antawali* (Bali).
3. Nama asing : *bitter grape* (Inggris), *shen jin teng* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Brotowali memiliki rasa pahit dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam brotowali, di antaranya alkaloid, damar lunak, pati, glikosida, *pikroretosid*, zat pahit *pikroretin*, *palmatin*, *kolumbin* (akar), dan *kokulin* (pikrotoksin). Efek farmakologis brotowali, di antaranya menghilangkan sakit, penurun panas, dan melancarkan meridian.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Batang, terutama kulit batang, dan daun dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Demam

Cuci bersih batang brotowali sebesar 2 jari (10 cm) lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, tambah 1 sendok makan madu, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

2. Demam karena penyakit kuning

Cuci bersih 1 jari batang brotowali lalu potong-potong menjadi beberapa bagian. Rebus potongan brotowali dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1,5 gelas. Campur madu secukupnya lalu minum 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

3. Gatal pada badan

Cuci bersih 20 cm batang brotowali lalu rebus dengan air secukupnya. Setelah mendidih dan menjadi hangat-hangat kukuh, gunakan air rebusan ini untuk mandi.

4. Kencing manis

Cuci dan potong-potong 10 helai daun sambiloto, 10 helai daun kumis kucing, dan 6 cm batang brotowali. Rebus bahan-bahan tersebut dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Minum air rebusan bahan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas setelah makan.

5. Kudis

Cuci batang brotowali sebesar 3 jari, belerang sebesar biji kemiri, lalu tumbuk halus. Remas hasil tumbukan dengan minyak kelapa secukupnya lalu oleskan 2 kali sehari pada kulit yang terserang kudis.

6. Luka

Tumbuk daun brotowali secukupnya lalu tempelkan pada bagian luka. Selain itu, rebus 10 cm batang brotowali dengan 1 l air sampai mendidih. Gunakan air rebusan saat hangat untuk mencuci luka setiap mengganti tumbukan daun brotowali. Ganti tumbukan 2 kali sehari.

7. Rematik

Cuci dan potong 1 ibu jari batang brotowali menjadi beberapa bagian lalu rebus dengan 3 gelas air. Setelah tersisa 1,5 gelas; dinginkan, lalu saring. Tambahkan 1 sendok madu ke dalam air saringan lalu minum 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

BUAH MAKASAR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Brucea javanica* (L.) Merr.
2. Nama daerah : *walot* (Sunda), *kwalot* (Jawa), *malur* (Batak), *nagas* (Ambon), dan *tambara merica* (Makassar).
3. Nama asing : *brucea* (Inggris) dan *ya dan zi* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah makasar memiliki rasa pahit, dingin, dan beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam buah makasar, di antaranya alkaloid, seperti *brucamarine* dan *yatanine*. Buah makasar juga mengandung *phenol*, seperti *bruceno* dan *bruceolic acid*. Biji buah makasar mengandung *brusatol* dan *bruceine*, seperti *bruceine A, B, C, D, E, F, G*, serta *H*. Sementara itu, daging buahnya mengandung minyak lemak, *oleic acid, linoleic acid, stearic acid, palmitoleic acid*. Efek farmakologis buah makasar, di antaranya penurun panas, anti-racun, anti-disentri, anti-malaria, mematikan parasit (*parasitocidal*), anti-kanker (antineoplastik), menghambat sintesis DNA sel kanker, merangsang pembentukan sel darah merah pada sumsum tulang, serta meningkatkan fagosit dan makrofag.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian biji, akar, dan daun buah makasar dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Air kemih dan kotoran berdarah karena panas

Cuci bersih 25—50 butir biji buah makasar, tumbuk, lalu seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas. Minum seduhannya 3 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ cangkir. Karena rasa yang pahit, hasil tumbukan dapat dimasukkan dalam kapsul lalu diminum 3 kali sehari, masing-masing 1 kapsul.

2. Disentri amuba

Cuci bersih 10—15 butir biji buah makasar, tumbuk, lalu seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas. Minum seduhannya 3 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ cangkir. Karena rasa yang pahit, hasil tumbukan dapat dimasukkan dalam kapsul lalu dimakan 3 kali sehari, masing-masing 1 kapsul.

3. Keputihan karena *Trichomonas* sp.

Cuci bersih 20 butir biji buah makasar. Rebus dengan 2 gelas air bersih menggunakan pot tanah sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Semprotkan air rebusan ini menggunakan *sprayer* untuk mencuci kemaluan. Setiap penyemprotan

dilakukan dengan 20—40 ml air rebusan. Jika sakitnya ringan, lakukan penyemprotan 1 kali sehari, sedangkan jika berat, lakukan penyemprotan 2—3 kali sehari.

4. **Kanker kerongkongan, kanker lambung, kanker serviks, kanker kulit, dan leukimia**

Cuci bersih 25 butir buah makasar segar atau 15 butir buah kering lalu tumbuk sampai menjadi bubuk. Seduh bubuknya dengan $\frac{1}{2}$ cangkir lalu minum sekaligus 3 kali sehari. Ramuan di atas juga sudah dijual bebas di pasaran dalam bentuk kapsul, obat suntik, infus, dan larutan emulsi untuk diminum.

5. **Malaria**

Cuci bersih 15—20 g akar buah makasar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, minum air rebusan 1 kali sehari.

• **Kontra indikasi:** wanita hamil dilarang minum ramuan buah makasar.

BUGENFIL

A. **Nama**

1. Nama ilmiah : *Bougainvillea glabra* Choisy.
2. Nama daerah : *kembang kertas* (Melayu).
3. Nama asing : *bougainfill flower* (Inggris), *ye zi hua* (Cina).

B. **Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis**

Bugenfil mempunyai rasa pahit, kelat, dan hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bugenfil, di antaranya *betanidin*, *isobetanidin*, *6-o-β-saphoroside*, dan *6-o-rhamnosysophoroside*. Efek farmakologis bugenfil, di antaranya melancarkan peredaran darah.

C. **Bagian yang Digunakan dan Perawatannya**

Bunga dan batang bugenfil dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bisul

Cuci bersih bunga bugenfil dan daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* {Lam.} Pers.) secukupnya. Tumbuk kedua bahan tersebut sampai halus lalu tempelkan pada bisul. Lakukan secara rutin sampai bisul pecah. Ramuan ini hanya digunakan sebagai obat luar.

2. Biang keringat dan gatal-gatal (pruritis)

Cuci bersih bunga bugenfil, daun sirih (*Piper betle* L.), dan daun lidah buaya (*Aloe vera* L.) yang sudah dikupas, masing-masing secukupnya. Rebus semua bahan tersebut sampai mengental lalu dinginkan. Oleskan cairan kental (gel) ini pada biang keringat dan bagian yang gatal. Lakukan secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan sampai biang keringat serta gatal-gatal hilang. Ramuan ini hanya digunakan sebagai obat luar.

3. Hepatitis

Cuci 15 g batang bugenfil sampai bersih lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum saat hangat sebanyak 1 gelas sehari.

4. Haid tidak teratur

Cuci bersih 9—15 g bunga bugenfil dan 15 g umbi rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) sampai bersih. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum 1 gelas sehari.

5. Keputihan (*leucorrhea*) dan nyeri haid (*dysmenorrhea*)

Cuci bersih 9—15 g bunga bugenfil sampai bersih lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

6. Sakit waktu haid dan darah haid menggumpal

Cuci bersih 15 g bunga bugenfil, 15 g bunga mawar, dan 70 g daun lidah buaya yang telah dikupas kulitnya. Rebus ketiga bahan dengan 2 gelas air sampai 1 gelas lalu saring. Minum air rebusannya 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

7. Terlambat haid

Cuci sampai bersih 15 g bunga bugenfil, 15 g temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.), dan 90 g daun lidah buaya (*Aloe vera* L.) yang telah dikupas. Rebus ketiga bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

BUNGA KENOP

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Gomphrena globosa* L.
2. Nama daerah : *bunga knop* (Melayu); *bunga kancing, kembang gundul* (Jawa).
3. Nama asing : *knob flower* (Inggris), *qian ri hong* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Farmakologi cina menyebutkan bahwa bunga kenop memiliki rasa manis dan netral. Bunga kenop juga memiliki kandungan kimia yang khas, yaitu *gomphresin* I, II, III, V, dan VI. Efek farmakologis bunga kenop, di antaranya antibatuk, antiasma, dan antiradang mata.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga atau seluruh bagian tumbuhan, baik dalam kondisi segar atau dikeringkan, dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Asma (*asthmabronchial*)

Cuci bersih 10 kuntum bunga kenop segar dan 10 g jahe lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas lalu saring. Minum air rebusan sekaligus 1 gelas sehari.

2. Buang air kecil tidak lancar

Cuci bersih 10 g bunga kenop dan 30 g rambut jagung (*Zea mays*) lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum secara rutin 1 gelas sehari.

3. Bronkhitis kronis

Cuci bersih 10 kuntum bunga kenop, 15 g kaktus (*Opuntia duleni* [Ker Gawl.] Haw.) yang telah dikupas kulitnya, dan 10 g jahe. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air bersama gula batu secukupnya. Setelah tersisa 1 gelas, saring air rebusannya lalu minum sekaligus saat hangat. Lakukan secara rutin 1 gelas sehari.

4. Disentri

Cuci bersih 10 kuntum bunga kenop dan 30 g patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas, saring, lalu dinginkan. Minum sekaligus saat hangat 1 gelas sehari.

5. Panas dalam pada anak

Cuci bersih 10 kuntum bunga kenop, 15 g temulawak, dan 75 g buah jali yang telah direndam. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Saring air rebusannya, bagi menjadi 3 bagian. Minum bersama 1 sendok makan madu 3 kali sehari, masing-masing 1 bagian, sedangkan jalinya dapat dimakan.

BUNGA MATAHARI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Helianthus annuus* L.
2. Nama daerah : *bunga panca matoari* (Minangkabau), *kembang srengenge* (Jawa), *kembang sarengenge* (Sunda), *bunga ledom* (Pulau Roti).
3. Nama asing : *sunflower* (Inggris), *xiang ri kui* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bunga matahari bersifat rasa lembut dan netral. Bagian bunga mengandung bahan kimia seperti *quercimeritrin*, asam oleanolat, *helianthoside* A, B, dan C, serta asam *echinocystat*. Bagian biji bunga matahari mengandung bahan kimia seperti β -sitosterol, prostaglandin E, asam klorogenik, asam *quinat*, *phytin*, dan 3,4-*benzopyrene*. Dalam 100 g minyak biji bunga matahari terdapat lemak jenuh 9,8%; lemak tak jenuh, seperti oleat 11,7% dan linoleat 72,9%; serta tidak mengandung kolesterol.

Efek farmakologis bunga matahari, di antaranya menurunkan tekanan darah, mengurangi rasa nyeri, antidisentri, merangsang pengeluaran cairan tubuh, seperti hormon dan enzim, merangsang pengeluaran campak, antiradang, antimalaria, peluruh air seni, pereda batuk, merangsang energi vital, menenangkan liver, serta menghilangkan rasa nyeri waktu buang air kemih.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan bunga matahari yang dikeringkan dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Disentri

Cuci bersih 30 g biji bunga matahari lalu rebus dengan 1 gelas air panas. Tambahkan 30 g tumbuhan patikan kebo dan gula batu secukupnya, lalu tim selama 1 jam. Minum air rebusan biji saat hangat sekaligus 1 gelas sehari.

2. Kencing batu

Cuci bersih 25 g bunga matahari, 25 g labu bligo (*Bemacasa hispida* Cogn.), 25 g daun keji beling, dan 25 g rambut jagung. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum airnya sekaligus saat masih hangat 1 gelas sehari.

3. Radang payudara (mastitis)

Potong kepala bunga matahari kering tanpa biji secukupnya, sangrai sampai hangus, lalu digiling sampai menjadi bubuk. Untuk menjaga keawetan, simpan dalam toples. Seduh 10—15 g bubuk bunga dengan 1 gelas air panas. Tambahkan gula dan madu, masing-masing 1 sendok makan, lalu minum selagi hangat. Lakukan 3 kali sehari dengan dosis yang sama. Setelah pertama kali minum, diusahakan supaya berkeringat, misalnya tidur mengenakan selimut.

4. Rematik

Rebus kepala bunga matahari atau bagian tengah bunga matahari secukupnya bersama 15 g jahe sampai mendidih dan mengental. Tempelkan ramuan ke bagian yang sakit.

5. Sakit kepala

Cuci 50 g bunga matahari, 20 g jahe, dan 1 butir telur ayam utuh. Rebus semua bahan dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari masing-masing 1 gelas. Lakukan setelah makan dan secara teratur.

6. Susah buang air besar dan kecil

Rebus 15 g akar segar bunga matahari dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas lalu saring. Minum sekaligus saat hangat 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas sebelum makan. Ulangi sore hari dengan dosis dan cara yang sama.

• **Kontra indikasi:** wanita hamil dilarang minum ramuan bunga matahari.

BUNGA MAWAR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Rosa chinensis* Jacq.
2. Nama daerah : *mawar* (Jawa), *kembang roos* (Sunda).
3. Nama asing : *rose flower* (Inggris), *yue ji hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan mawar memiliki rasa manis dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bunga mawar di antaranya *sitral*, *sitronelol*, *geraniol*, *linalol*, *nerol*, *eugenol*, *feniletil alkohol*, *famesol*, *nonil-aldehida*. Efek farmakologis bunga mawar, di antaranya melancarkan sirkulasi darah, menormalkan siklus haid, antiradang, menghilangkan bengkak, dan menetralkan racun.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga dan akar dalam kondisi kering serta daun dalam kondisi segar dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk darah

Seduh 10 g bunga mawar kering dengan 1 cangkir air panas. Tambahkan gula batu secukupnya, aduk rata, lalu tutup cangkirnya. Setelah 30 menit, minum air seduhannya 2 kali sehari dengan dosis dan cara yang sama.

2. Campak

Cuci bersih 15 kuntum bunga mawar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu bagi menjadi 2 bagian yang sama banyak. Minum air rebusannya 2 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

3. Haid tidak teratur

Seduh 20 g bunga mawar segar dengan 1 gelas air panas untuk diminum 2 kali sehari.

4. Keputihan

Rebus 9—15 g akar bunga mawar kering dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas, dinginkan, lalu saring. Minum air saringannya sekaligus $\frac{1}{2}$ gelas sehari.

5. Penurunan bagian uterus setelah melahirkan (*prolapsus uteri*)

Lumatkan 30 g bunga mawar kering. Tambahkan gula batu secukupnya dan 1 cangkir arak merah, lalu tim. Minum hasil tim 1 kali sehari.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum ramuan dari bunga mawar dan
• bagi penderita fungsi pencernaan lemah sebaiknya berhati-hati dalam
• menggunakan ramuan.

BUNGA PAGODA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clerodendrum japonicum* (Thunb.) Sweet.
2. Nama daerah : *tumbak raja* (Bali), *singgugu* (Sunda), *srigunggu* (Jawa), *tinjau handak* (Lampung), *punggur tosek* (Madura).
3. Nama asing : *pagoda flower* (Inggris), *bai jek hong* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bagian akar bunga pagoda memiliki rasa pahit dan dingin; sedangkan bagian daun memiliki rasa manis, asam, agak kelat, serta bersifat netral. Sementara itu, bagian bunganya memiliki rasa manis dan bersifat hangat. Bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan bunga pagoda belum banyak diketahui, tetapi

beberapa efek farmakologis yang sudah diketahui adalah antiradang, peluruh kencing, menghilangkan bengkak, dan mengisap nanah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian bunga, batang, daun, dan akar yang dikeringkan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Koreng berdarah

Cuci bersih daun segar bunga pagoda secukupnya lalu giling sampai halus. Campurkan dengan madu secukupnya, lalu aduk sampai rata sehingga membentuk salep. Oleskan salep daun segar bunga pagoda ini pada tempat yang berkoreng.

2. Luka terpukul

Cuci bersih 30—90 g akar kering bunga pagoda lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Susah tidur (insomnia)

Rebus 30—90 g akar kering bunga pagoda dan 15 g jahe dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari masing-masing setengah gelas.

4. Sakit pinggang dan rematik terasa ngilu

Cuci bersih 30—60 g akar kering bunga pagoda dan 10 g jahe merah. Rebus bersama gula merah secukupnya dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 1 gelas sehari.

5. TBC paru yang disertai batuk dan batuk berdarah

Rebus 30—90 g akar kering bunga pagoda dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

6. Wasir berdarah

Rebus 60 g bunga atau 60 g akar kering dengan 200 g usus sapi dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Makan usus sapi sekaligus habis.

BUNGA TASBIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Canna indica* L
2. Nama daerah : *ganyol leuweung, sebe, sebeh, tasbeh* (Sunda); *ganyong wana, ganyong alas, puspa midra, puspa nidra, puspa nyidra, kembang gedang* (Jawa); *buah tasbeh, sebek, sigi-sigi, sabeh* (Jakarta); *tasbhi* (Madura); *milu-milu* (Bali); *bunga tasebe* (Bugis); *tasube* (Ternate); *ganyong hutan* (Melayu).
3. Nama asing : *bread shot* (Inggris), *mei ren jiao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan bunga tasbih memiliki rasa agak manis dan sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bunga tasbih di antaranya 6 substansi fenol, yaitu *2-terpene* dan *4-coumarin*, pati, glukosa, lemak, alkaloid, serta getah. Efek farmakologis bunga tasbih, di antaranya antipiretik, menurunkan tekanan darah (hipotensif), dan penenang (sedatif).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian bunga kering, akar, dan rimpang segar maupun kering, daun, serta biji dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Ambeien

Cuci bersih 40 g akar bunga tasbih lalu rebus dengan 2 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Saring air rebusan lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

2. Disentri kronis

Siapkan 15—30 g akar atau rimpang kering, atau 30—60 g jika kondisi segar. Rebus bahan tersebut dengan 2,5 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

3. Haid terlalu banyak, kepala pusing (vertigo), dan batuk berdarah

Cuci 20 g akar atau rimpang bunga tasbih dan 15—30 g kulit delima kering.

Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas, saring, lalu minum 1 kali sehari.

4. Jerawat (*acne vulgaris*)

Haluskan akar atau rimpang segar bunga tasbih secukupnya lalu tempelkan ke bagian yang terkena jerawat.

5. Keputihan

Cuci bersih 20 g akar atau rimpang bunga tasbih dan 15—30 g kulit delima kering. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas, saring, lalu minum 1 kali sehari.

6. Kanker kandungan

Cuci bersih 60 g akar bunga tasbih, 60 g rumput mutiara (*Hedyotis corimbosa*), dan 50 g daun sambiloto (*Andrographis paniculata*). Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Saring air rebusannya, lalu dibagi menjadi 2 bagian untuk diminum 2 kali sehari.

7. Keseleo

Haluskan akar atau rimpang segar lalu campurkan dengan terigu yang telah disangrai. Tambahkan arak putih secukupnya lalu tempelkan ke bagian yang sakit.

8. Menghentikan pendarahan

Rebus 10—15 g bunga tasbih dan 60 g akar rimpang teratai dengan 2 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Saring air rebusan lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

9. Pembengkakan kelenjar limpa

Rebus 60 g akar bunga tasbih dengan 4 gelas air. Tambahkan 1 ons daging sapi ke dalamnya lalu biarkan sampai mendidih dan airnya tersisa 1,5 gelas. Saring air rebusannya lalu diminum sekaligus 1 kali sehari dan makan dagingnya.

10. Radang kulit bernanah (piodermi) dan luka berdarah

Haluskan akar atau rimpang segar bunga tasbih secukupnya lalu tempelkan pada bagian yang sakit.

11. Sakit kuning

Cuci 60 g akar bunga tasbih dan 30 g daun serut atau *mirten* (*Streblus asper* Lour.) sampai bersih lalu direbus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Saring lalu bagi menjadi 2 bagian untuk diminum 2 kali sehari.

BUNGUR KECIL

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Lagerstroemia indica* L.
2. Nama daerah : *bungur* (Sunda), *kelangi* (Jawa), *bhungor* (Madura), *bungur* (Melayu), *bungur kuwal* (Lampung).
3. Nama asing : *crape myrtle* (Inggris); *zi wei hua*, *tzu hui* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan bungur kecil memiliki rasa agak pahit dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada daun bungur kecil, di antaranya *decinine*, *decamine*, *lagerine*, *largerstroemine*, *dihydroverticillatine*, dan *decodine*.

Selain itu, pada akar terkandung *ositosterol-3* dan *3,4-trimethylellagic acid*.

Efek farmakologis bungur kecil, di antaranya merangsang sirkulasi darah, menghentikan pendarahan, antiradang, meluruhkan kemih, pengelat, dan menetralkan racun. Selain itu, bunga, kulit kayu, dan kayu bersifat pencahar atau purgatif.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga, akar, daun, dan kulit kayu dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk darah (*hemoptysis*), muntah darah (*hematemesis*), dan buang air besar berdarah

Cuci bersih 30 g akar bungur kecil lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum 2 kali sehari masing-masing ¼ gelas.

2. **Bisul (*furunculus*) dan koreng**

Cuci bersih 30 g akar bungur kecil lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum saat hangat 1 gelas sehari.

3. **Biduran (*urtikaria*)**

Cuci 30 g akar bungur kecil sampai bersih lalu direbus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum 1 gelas sekali.

4. **Campak**

Cuci bersih 30 g akar bungur kecil lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum 1 gelas sehari.

5. **Disentri**

Cuci bersih 15 g daun bungur kecil sampai bersih lalu rebus dengan 2 gelas air. Setelah airnya tersisa 1 gelas, saring, lalu minum saat hangat 1 gelas sehari.

6. **Eksim**

Cuci bersih akar atau daun bungur kecil secukupnya lalu rebus dengan air secukupnya sampai mendidih. Gunakan air rebusan untuk mencuci bagian yang terkena eksim.

7. **Radang payudara**

Cuci bersih daun bungur kecil secukupnya, tumbuk sampai halus, lalu tempelkan pada tempat yang sakit.

8. **Sakit kuning**

Cuci bersih 15 g akar bungur kecil dan 15 g daun bungur kecil lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

• **Kontra indikasi:** wanita hamil dilarang minum rebusan bungur kecil.

BUNI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Antidesma bunius* (L) Spreng.
2. Nama daerah : *wuni* (Jawa dan Sunda), *buni* (Melayu), *burneh* (Madura), *bune tedong* (Sulawesi).
3. Nama asing : *chinese laurel* (Inggris), *u ye cah* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buni memiliki rasa asam dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam buni, di antaranya saponin, tanin, flavonoid, dan friedelin. Kulit batangnya mengandung alkaloida yang beracun sehingga jumlah penggunaannya harus diperhatikan. Efek farmakologis buni, di antaranya menghilangkan haus, menghilangkan racun, meluruhkan keringat, dan meningkatkan sirkulasi darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah, daun, dan ranting buni dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Jantung berdebar

Cuci bersih 25 butir buah buni masak, 6 helai daun muda kaca piring (*Gardenia jasminoides* Ellis.), 10 helai daun sembung (*Blumea balsamifera* L.), kulit kayu manis sebesar 1 jari, dan jahe sebesar ½ jari. Rebus semua bahan tersebut dengan 4 gelas air. Tambahkan gula enau sebesar 2 jari yang telah dicuci dan dipotong-potong menjadi beberapa bagian. Setelah air rebusannya tersisa 2 gelas, minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Penutup luka

Tumbuk 10 lembar daun buni sampai halus, tempelkan ke tempat luka, lalu balut dengan kain atau perban. Ganti tumbukannya 2 kali sehari lalu balut kembali.

3. Menambah darah dan membersihkan darah kotor

Cuci bersih 50 butir buah buni masak, 2 jari asam kawak, dan $\frac{3}{4}$ jari rimpang kunyit. Tumbuk semua bahan sampai halus, tambahkan $\frac{1}{2}$ gelas air matang, 1 sendok makan madu, lalu aduk rata. Peras ramuan, lalu saring. Minum sekaligus air saringan yang diperoleh 2—3 kali sehari.

4. Sifilis

Cuci bersih 50 butir buah buni masak, 50 helai daun sambiloto, 7 helai daun keji beling, 10 helai daun paria hutan, 10 helai daun pegagan, dan 1 jari batang brotowali. Potong-potong semua bahan, lalu rebus dengan 4 gelas air. Tambahkan 3 jari gula enau ke dalam rebusan. Setelah air rebusan tersisa 2 gelas, dinginkan, lalu bagi menjadi 3 bagian yang sama banyak. Minum ramuan 3 kali sehari masing-masing 1 bagian.

5. Tekanan darah tinggi

Cuci bersih 30 butir buah buni masak lalu kunyah sampai halus. Telan daging buahnya dan buang bijinya. Setelah selesai mengunyah dan menelan, segera minum 1 gelas air hangat. Lakukan hal yang sama 2—3 kali sehari.

CABE JAWA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Piper retrofractum* Vahl.
2. Nama daerah : *cabe jawa* (Jawa), *cabi sola* (Madura), *lada panjang* (Melayu).
3. Nama asing : *javanese pepper* (Inggris), *bi ba* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buahnya memiliki rasa pedas dan panas, sedangkan akarnya memiliki rasa pedas serta bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bagian buahnya, di antaranya zat pedas *piperine*; *palmitic acid*; *tetrahydropiperic acid*, *l-undecylenyl-3, 4-methylenedioxy benzene*, *piperidine*, minyak asiri, *N-isobutyl-decatrans-2-trans-4-dienamide*, dan sesamin. Pada akar terdapat *piperine*, *piplartine*, dan *piperlonguminine*. Efek farmakologis cabe jawa, di antaranya menghilangkan dingin dan menghilangkan sakit.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah dan akar cabe jawa dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Badan terasa lemas (*neurasthenia*)

Cuci bersih 6 butir buah cabe jawa, 3 batang rimpang alang-alang, $\frac{3}{4}$ jari rimpang lempuyang, 15 helai daun sambiloto, dan 3 jari gula enau. Potong-potong semua bahan tersebut menjadi beberapa bagian lalu rebus dengan 4 gelas air sampai airnya tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu bagi menjadi 3 bagian yang sama. Minum 3 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

2. Gangguan pencernaan, batuk, bronkhitis, dan ayan

Cuci bersih 6 g buah mentah cabe jawa yang dikeringkan lalu tumbuk sampai halus. Minum bersama 1 sendok makan madu. Lakukan 1 kali sehari dengan dosis yang sama. Cara ini juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit demam sehabis melahirkan, penguat lambung, gangguan paru, jantung, tekanan darah rendah, dan hidung berlendir.

3. Masuk angin

Cuci bersih 3 butir cabe jawa, 6 helai daun poko (*Menthaavensis javanica* Bl.), 1 helai daun kesumba. keling (*Bixa orellana* L.) yang berukuran sedang, dan 3 jari gula enau. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 2¼ gelas. Setelah dingin, saring, lalu bagi menjadi 3 bagian yang sama banyak. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

4. Obat kuat, membersihkan rahim, dan sehabis melahirkan

Cuci bersih 3 g akar cabe jawa kering, tumbuk sampai halus, lalu seduh dengan 1 cangkir air panas. Minum air seduhan sekaligus 1 cangkir sehari.

5. Obat kumur

Cuci bersih 3 lembar daun cabe jawa, tumbuk halus, lalu seduh dengan 1 gelas air panas. Gunakan seduhan untuk berkumur selagi hangat selama 2 menit.

6. Obat kejang perut

Cuci bersih 3 lembar daun cabe jawa, tumbuk halus, lalu seduh dengan 1 gelas air panas. Minum sekaligus saat hangat 1 gelas sehari saat perut kejang.

• **Kontra indikasi:** wanita hamil dan penderita panas dalam, dilarang minum ramuan ini.

CAKAR AYAM

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Selaginella doederleinii* hieron.
2. Nama daerah : *paku rane* (Sunda), *tai lantuan* (Madura), *usia* (Ambon).
3. Nama asing : *scrawl* (Inggris), *shi shang be* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Dalam farmakologi Cina disebutkan tumbuhan cakar ayam memiliki rasa manis dan bersifat hangat. Bahan kimia dalam cakar ayam belum banyak diketahui, tetapi beberapa efek farmakologis cakar ayam yang sudah diketahui di

antaranya antipiretik, antitoksin, antikanker, menghentikan pendarahan, dan pembersih darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, baik kondisi kering maupun segar, dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut ini.

1. Hepatitis, perut busung (ascites), pengecilan hati (sirosis), dan infeksi akut saluran kencing

Cuci bersih 15—30 g seluruh bagian tumbuhan kering cakar ayam. Rebus di atas api kecil bersama 5 gelas air selama 3—4 jam sampai mendidih, lalu saring. Minum air rebusan untuk 3—5 kali sehari sampai habis.

2. Infeksi saluran napas akibat batuk, radang paru, radang amandel (tonsilitis), serak, dan bronkhitis

Cuci bersih 30 g seluruh bagian tumbuhan cakar ayam di atas api kecil bersama 5 gelas air selama 4 jam lalu dinginkan. Saring air rebusannya lalu minum air rebusan beberapa kali sampai habis. Lakukan secara rutin 1 kali sehari.

3. Kanker (kanker rahim, kanker nasopharynx, kanker paru)

Cuci bersih 60 g seluruh bagian tumbuhan cakar ayam, rebus di atas api kecil bersama 5 gelas air selama 3—4 jam. Setelah dingin, saring, lalu minum beberapa kali sampai habis. Lakukan secara rutin 1 kali sehari.

4. Tulang patah atau retak, dan rematik

Cuci bersih 15—30 g seluruh bagian tumbuhan cakar ayam, rebus di atas api kecil bersama 5 gelas air selama 3—4 jam lalu dinginkan. Saring air rebusannya lalu minum air rebusan beberapa kali sampai habis.

Untuk obat luar, lumatkan seluruh bagian tumbuhan cakar ayam secukupnya, lalu tempelkan ke tempat yang patah. Obat luar ini dilakukan jika patahnya tertutup dan posisi tulang baik.

CEGUK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Quisqualis indica* L.
2. Nama daerah : *wudani* (Melayu), *bidani* (Sunda), *rhabet dani* (Madura), *ceguk* (Jawa), *tigao* (Bugis).
3. Nama asing : *rangoon creeper* (Inggris), *shi jun zi* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan ceguk memiliki rasa manis, bersifat hangat, dan beracun (toksik). Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam buah ceguk, di antaranya *potassium quisqualata*, lemak jenuh *trigonelline*, dan *puridine*. Kulit buah dan daun terdapat *potassium quisqualata*. Bunga mengandung *cyanidine monoglycoside*. Sementara itu, daun dan tangkainya mengandung tanin, saponin, kalsium oksalat, lemak peroksida, dan protein. Efek farmakologis ceguk, di antaranya sebagai obat cacing, membantu pencernaan, dan memperkuat limpa.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian biji, buah masak yang dikeringkan, akar, dan daun dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. *Ascariasis* (cacing gelang)

Tumbuk 3—5 butir biji ceguk lalu berikan pada anak-anak untuk dimakan. Untuk orang dewasa, rebus 2 jari akar ceguk dengan 2 cangkir air. Setelah tersisa 1 cangkir, tambahkan gula jawa secukupnya lalu minum pagi hari sebelum makan.

2. *Ankylostomiasis* (penyakit karena cacing tambang)

Cuci 50 butir biji ceguk sampai bersih lalu digiling halus. Seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas, tambahkan 1 sendok makan madu. Minum saat hangat di malam hari sebelum tidur.

3. *Ozyuriasis* (cacing kremi)

Sangrai biji ceguk sampai matang, lalu makan dengan cara dikunyah. Lakukan ½ jam sebelum makan. Untuk anak kecil, sangrai biji ceguk sebanyak 3—15 butir/hari, sedangkan untuk dewasa 15—30 butir/hari. Dosis tersebut dimakan 3 kali sehari. Lakukan selama 15 hari.

4. Penyakit jamur di kulit

Giling 3—9 butir buah ceguk sampai halus lalu tambahkan minyak kelapa secukupnya. Balurkan di bagian yang terkena jamur secara rutin.

5. Sakit kepala

Lumatkan daun ceguk secukupnya lalu tapalkan pada pelipis.

6. Sakit telinga

Cuci bersih daun ceguk secukupnya, tumbuk halus, lalu peras. Teteskan air perasan pada telinga yang sakit sebanyak 1—2 tetes.

CEMPAKA KUNING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Michelia campaca* L.
2. Nama daerah : *campaka koneng*, *campaka* (Sunda); *kantil*, *locari*, *pecari*, *campaka kuning*, *campaka*, *cepaka* (Jawa); *kempang koneng*, *compaka koneng* (Madura); *cepaga*, *bungamacela* (Bugis); *cupaka*, *hapaka* (Halmahera); *campaga* (Minangkabau); *jeumpa* (Aceh); *campaka*, *campaka kuning* (Melayu).
3. Nama asing : *orange chempaka* (Inggris), *wang mien kui* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Cempaka kuning memiliki rasa pahit dan berbau aromatik. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam cempaka kuning, di antaranya minyak terbang, palmitin, damar, asam damar, alkaloids, zat samak, resin, dan tanin.

Efek farmakologis yang dimiliki oleh cempaka kuning, di antaranya tonikum, *febrifugum*, aromatikum, pengelat, menambah nafsu makan, peluruh

haid (*emenagog*), pelembut kulit (*demulcent*), peluruh kemih (*diuretik*), peluruh kentut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit batang, daun, dan bunga cempaka kuning dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit dan mengatasi gangguan kesehatan sebagai berikut.

1. Haid tidak teratur

Cuci bersih 3 jari kulit akar cempaka kuning dan 15 g umbi rumput teki (*Cyperus rotundus*). Tumbuk semua bahan lalu rebus dengan 2 gelas air. Setelah airnya tersisa 1 gelas, bubuhkan sedikit garam, dinginkan, lalu saring air rebusannya. Minum ramuan sekaligus 1 gelas sehari.

2. Kencing nanah (*gonorrhoea*)

Cuci 18 kuntum bunga cempaka kuning, 2 tangkai bunga kelapa, dan 30 g daun sambiloto. Tambahkan 3 gelas air kelapa muda lalu rebus sampai 1,5 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya untuk diminum 2 kali sehari.

3. Keputihan (*leucorrhoea*)

Cuci bersih 10 kuntum bunga cempaka kuning, 30 g sambiloto, dan 30 g kulit delima kering. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai airnya 2 gelas. Dinginkan, saring, lalu bagi menjadi 2 bagian yang sama banyak. Minum air rebusannya 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

4. Rematik

Cuci 8 helai daun cempaka kuning, 5 butir buah belimbing wuluh, 15 butir cengkeh, 15 butir lada hitam, 15 g jahe merah. Tumbuk sampai halus semua bahan tersebut, lalu remas-remas. Tambahkan 40 ml air jeruk nipis dan 20 ml minyak kayu putih lalu aduk sampai rata. Gunakan ramuan ini menggosok dan mengurut bagian tubuh yang sakit.

Cara lainnya, cuci bersih 20 g daun cempaka kuning, 30 g daun belimbing wuluh, dan 15 butir lada hitam, lalu tumbuk sampai halus.

Tambahkan cuka beras putih seperlunya ke dalam campuran bahan-bahan tersebut lalu digosokkan pada bagian tubuh yang sakit.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum rebusan cempaka kuning.

CEMPAKA PUTIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Michelia alba* DC.
2. Nama daerah : *cempaka putih, pecari putih* (Jawa); *campaka bodas* (Sunda); *cempaka putih* (Melayu); *campaga putih* (Minangkabau), *jeumpa gadeng* (Aceh), *bunga eja mapute* (Bugis); *campaka* (Sulawesi Utara); *patene, bunga eja kebo* (Makassar); *capaka bobulo* (Tidore); *campaka bobudo* (Ternate).
3. Nama asing : *pai yik lan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Cempaka putih memiliki rasa pahit, pedas, dan bersifat agak hangat. Kulit kayu cempaka putih mengandung alkaloid 0,15%, sedangkan daun dan bunganya mengandung minyak asiri.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga, daun, dan kulit batang cempaka putih dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk rejan pada anak

Cuci bersih 5 kuntum bunga cempaka putih, 15 g jahe, 5 g kulit jeruk mandarin atau jeruk keprok yang dikeringkan, dan 3 butir kapulaga (*Amomum cardamomum*). Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan bersama 1 sendok makan madu 2 kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Kepala pusing

Cuci bersih 5—7 kuntum bunga cempaka putih lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan sekaligus saat hangat 1 gelas sehari.

3. Keputihan

Cuci 30 g bunga cempaka putih dan 15 g kulit delima kering (*Punica granatum*) sampai bersih. Rendam 60 g jagung jali supaya lembut lalu campurkan ke dalam kedua bahan tadi. Rebus ketiga bahan tadi dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum saat hangat 1 kali sehari sekali dan makan jalinya.

4. Perut mual dan kembung (meteorismus)

Cuci bersih 5 kuntum bunga cempaka putih, 15 g jahe, 5 g kulit jeruk mandarin atau jeruk keprok (*Citrus nobilis*) yang dikeringkan, dan 3 butir kapulaga (*Amomum cardamomum*). Rebus semua bahan tersebut dengan 3 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Minum air rebusan sekaligus saat hangat 1 kali sehari.

5. Pembesaran prostat

Cuci bersih 30 g bunga cempaka putih, 30 g herba kumis kucing segar (*Orthosiphon aristatus*), dan 30 g daun sendok segar (*Plantago major*). Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum airnya selagi hangat 1 gelas sehari.

6. Radang saluran pernapasan

Cuci bersih 15 g bunga cempaka putih kering, tambahkan ½ gelas air, lalu ditim. Saring air timnya, lalu minum 1 kali sehari bersama 1 sendok makan madu. Ulangi secara teratur selama 1 minggu.

7. Sinusitis

Cuci bersih 30 g bunga cempaka putih, 30 g daun poko atau daun mint (*Mentha* sp.), 15 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), dan 2 helai daun bawang putih (*Allium sativum* Linn.). Rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Minum air rebusannya 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

8. Sesak di dada

Cuci 6—15 g bunga cempaka putih sampai bersih kemudian direbus dengan 2 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus saat hangat segelas sehari.

CEMLONAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Drymaria cordata* Willd.
2. Nama daerah : *sirempas bide* (Batak); *piti-piti* (Makassar); *jukut ibun* (Sunda); *angleng, kantingan, randa nunut, selaton, cebungan, cemplonan* (Jawa); *rekere nindu* (Madura).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat tumbuhan cemplonan belum banyak diketahui, tetapi beberapa bahan kimia yang terkandung dalam cemplonan, di antaranya alkaloid dan polifenol. Efek farmakologis cemplonan, di antaranya penurun panas dan penyembuh urus-urus.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan cemplonan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bisul

Tumbuk daun cemplonan segar secukupnya sampai halus lalu tempelkan pada bagian yang terkena bisul.

2. Demam dan urus-urus

Cuci bersih 25 g daun cemplonan segar, tumbuk sampai halus, lalu peras. Saring air perasan yang diperoleh lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

3. Herpes

Cuci bersih seluruh bagian tumbuhan cemplonan secukupnya, tumbuk sampai halus, lalu rekatkan hasil tumbukan dengan nasi. Tumbuk lagi sampai

halus, bentuk bulat dari hasil tumbukan, bungkus plastik, lalu letakkan ke dalam kulkas. Tempelkan ke bagian yang terkena herpes sesudah mandi pagi dan sore lalu balut dengan kain atau perban.

CENDANA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Santalum album* Linn.
2. Nama daerah : *cendana* (Melayu); *candani*, *candana* (Jawa); *candhana lakek* (Madura), *tindana*, *sindana* (Dayak); *candana* (Bali), *dana* (Sumba), *ayu luhi* (Gorontalo).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Cendana memiliki aroma yang harum. Beberapa bahan kimia yang dikandung oleh cendana, di antaranya minyak terbang. Efek farmakologis cendana, di antaranya antiradang, antidisentri, dan emenagogum.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian kayu, kulit, dan minyak dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Radang usus

Tumbuk kulit kayu cendana secukupnya sampai menjadi serbuk. Ambil 1 sendok teh serbuk kayu cendana lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

2. Berak darah dan gangguan pencernaan pada anak

Tumbuk kulit kayu cendana secukupnya sampai menjadi serbuk. Ambil 1 sendok teh serbuk kayu cendana, 1 sendok teh parutan buah pala lalaki (*Myristica fatua* Houtt.). Rebus semua bahan dengan 1 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

CERMAI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Phyllanthus acidus* (L.) Skeels.
2. Nama daerah : *ceremai* (Aceh), *cerme* (Jawa), *careme* (Madura), *careme* (Sunda), *cermen* (Bali), *caramele* (Bugis), *sarume* (Bugis), *ceremin* (Ternate).
3. Nama asing : *country gooseberry* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang dikandung oleh cermai, di antaranya tanin, saponin, flavonoida, polifenol, dan alkaloid. Efek farmakologis cermai, di antaranya mengobati urus-urus, mengobati mual, asma, dan sariawan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, daun muda, dan akar cermai dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. Urus-urus

Cuci bersih 3 g daun cermai, keringkan, lalu tumbuk sampai halus. Seduh hasil tumbukan dengan ½ gelas air panas lalu dinginkan. Minum air seduhan berikut ampasnya sekaligus 1 kali sehari.

2. Kegemukan

Rebus 3—5 g daun cerme dengan 1 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Minum sekaligus saat hangat 1 kali sehari. Ramuan ini cukup keras sehingga jangan gunakan untuk jangka waktu yang lama.

3. Mencegah aneka kanker

Cuci sampai bersih 6 helai daun muda cermai, 6 helai daun belimbing, ½ helai daun pepaya muda, 3 helai daun bayam merah, dan 2 jari wortel. Tambahkan air matang ke dalamnya sebanyak 1,5 gelas. Giling sampai halus semua bahan tersebut, saring, lalu bagi menjadi 2 bagian yang sama banyak. Minum air saringannya bersama 1 sendok makan madu 2 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

4. Asma

Cuci bersih 6 butir buah cermai, 2 butir bawang merah, $\frac{1}{4}$ genggam akar kara (*Dolichos lablab*), dan 8 butir buah lengkeng (*Nephelium longanum*). Tumbuk semua bahan lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Setelah dingin, saring, bagi menjadi 2 bagian yang sama, lalu tambahkan gula secukupnya. Minum air saringannya 2 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

5. Sariawan dan mual

Cuci bersih 3 g daun cermai. Setelah kering, tumbuk sampai halus, lalu diseduh dengan $\frac{1}{2}$ gelas air panas. Dinginkan air seduhannya lalu diminum sekaligus berikut ampasnya. Lakukan sehari sekali sampai sembuh.

Catatan: cairan dari akar cermai sangat beracun sehingga sangat tidak dianjurkan untuk menggunakannya sebagai obat.

CINCAU POHON

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Melastoma polyanthum* B.
2. Nama daerah : *hasendong* (Sunda) dan *senggani* (Jawa).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia Dan Efek Farmakologis

Cincau pohon memiliki rasa agak manis, bersifat dingin, dan sedikit berbau langu. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam cincau pohon, di antaranya alkaloid, zat lemak, dan karbohidrat yang menyerap air. Efek farmakologis cincau pohon, di antaranya menurunkan tekanan darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun cincau pohon dapat dimanfaatkan untuk mengobati tekanan darah tinggi. Caranya, remas-remas daun cincau pohon secukupnya bersama air secukupnya sampai airnya berubah menjadi hijau. Tambahkan gula jawa secukupnya lalu biarkan sampai menjadi agar-agar. Potong agar-agar cincau

menjadi kecil-kecil lalu makan cincau tersebut seperti minum es buah. Lakukan 3 kali sehari masing-masing 1 gelas.

CINCAU RAMBAT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cyclea barbata* Miers.
2. Nama daerah : *cincao* (Melayu); *trawulu, camcauh* (Sunda); *camcau, krotok* (Jawa Tengah).
3. Nama asing : *buffalo gelatin* (Inggris).

B. Kandungan kimia dan efek farmakologis

Cincau rambat memiliki rasa agak manis dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terdapat dalam cincau rambat, di antaranya karbohidrat, zat lemak, alkaloid *siklein, kardioplegikum, tentradine, dimetil tentradine*, polifenol, saponin, dan flavonoid. Efek farmakologis cincau rambat, di antaranya antideham, antiracun, dan menurunkan tekanan darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang dan daun cincau rambat dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Demam

Iris rimpang cincau rambat secukupnya menjadi beberapa bagian lalu rebus dengan air secukupnya. Setelah mendidih, saring, lalu minum sekaligus saat demam. Lakukan secara rutin 1 kali sehari. Cara lainnya, cuci akar cincau secukupnya sampai bersih, seduh dengan air panas, lalu saring. Minum air saringannya sekaligus 1 kali sehari.

2. Radang lambung, tifus, dan penyakit usus

Cuci bersih 50 g daun cincau rambat segar. Remas-remas daun tersebut di dalam 4 gelas air matang, peras, lalu saring. Tambahkan 5 sendok teh gula pasir lalu biarkan sampai mengental. Potong agar-agar cincau menjadi kecil-kecil lalu makan cincau tersebut seperti minum es buah. Lakukan 3 kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Tekanan darah tinggi

Remas-remas daun cincau rambat secukupnya dengan dicampur air secukupnya sampai airnya berubah menjadi hijau. Tambahkan gula jawa secukupnya lalu biarkan sampai menjadi agar-agar. Potong agar-agar cincau menjadi kecil-kecil lalu makan cincau tersebut seperti minum es buah. Lakukan 3 kali sehari masing-masing 1 gelas.

CIPLUKAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Physallis peruviana* L.
2. Nama daerah : *ceplukan* (Jawa Tengah), *jorjoran* (Madura), *cecendet* (Sunda), *keceplukan* (Bali).
3. Nama asing : *morel berry* (Inggris), *deng long cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologi

Dalam farmakologi Cina, disebutkan ciplukan memiliki rasa pahit dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam ciplukan, di antaranya *chlorogenik acid* ($C_{27}H_{44}O-H_2O$), asam sitrun, fisalin, asam malat, alkaloid, tanin, kriptoxantin, gula, vitamin C, dan *elaidic acid*. Efek farmakologis yang dimiliki oleh ciplukan, di antaranya analgetik, peluruh air seni, penetral racun, pereda batuk, dan mengaktifkan fungsi kelenjar-kelenjar tubuh.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, daun, dan buah ciplukan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Ayan

Cuci bersih 8—10 butir buah ciplukan lalu makan secara rutin.

2. Bisul

Cuci bersih 10 helai daun ciplukan lalu giling sampai halus. Turapkan halusan daun di bagian bisul dan sekelilingnya lalu balut dengan kain. Ganti obat dan balutannya 2 kali sehari.

3. Borok

Cuci bersih 20 helai daun ciplukan, giling halus bersama 2 sendok makan air kapur sirih. Tempelkan hasil gilingan pada borok atau luka. Lakukan secara rutin, sampai sembuh.

4. Influenza, sakit tenggorokan, gondongan, pembengkakan prostat, batuk rejan, dan pembengkakan buah pelir (*orchitis*)

Cuci bersih 9—15 g seluruh bagian tumbuhan ciplukan. Rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

5. Kencing manis (diabetes mellitus)

Cuci bersih 9—15 g seluruh bagian tumbuhan ciplukan. Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

6. Sakit paru-paru

Cuci bersih 9—15 g seluruh bagian tumbuhan ciplukan. Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Setelah dingin, saring, lalu bagi menjadi 3 bagian yang sama banyak. Minum airnya 3 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

DARUJU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Acanthus ilicifolius* Linn.
2. Nama daerah : *daruju* (Jawa), *jeruju* (Melayu).
3. Nama asing : *sea holly* (Inggris), *lau shu le* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daruju memiliki rasa pahit dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daruju, di antaranya flavone dan asam amino. Efek farmakologis daruju, di antaranya anti-radang, pereda batuk, dan anti-neoplastik (penghambat tumbuhnya sel-sel neoplasma atau tumor). Selain itu, biji daruju merupakan pembersih darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian akar kering yang diiris tipis-tipis, daun, dan biji dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Cacingan

Cuci bersih 8 butir biji daruju, tumbuk sampai halus, lalu seduh dengan 1 cangkir air panas. Minum selagi hangat 2 kali sehari masing-masing ½ cangkir. Lakukan secara rutin selama 3 hari.

2. Hepatitis akut dan kronis, pembesaran hati, serta limpa

Cuci bersih 30—60 g akar kering daruju lalu rebus dengan 2 gelas air sampai airnya tersisa ½ gelas. Dinginkan, saring, lalu buat menjadi 2 bagian yang sama banyak. Minum bersama 1 sendok makan madu setiap pagi dan sore, masing-masing 1 bagian.

3. Hepatitis akut

Cuci bersih 60 g akar kering daruju, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Dinginkan, saring, lalu buat menjadi 2 bagian. Minum air rebusannya 2 kali sehari bersama 1 sendok makan madu, masing-masing 1 bagian.

4. Kanker, terutama kanker hati

Cuci bersih 100 g akar daruju yang telah dijemur dan 100 g daging sapi tanpa lemak. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air selama 6 jam. Jika mengering sebelum 6 jam, tambahkan air secukupnya sampai diperoleh 1 mangkok air rebusan mendidih. Buat air rebusan menjadi 2 bagian untuk 2 kali minum bersama 1 sendok makan madu.

5. Luka akibat panah beracun

Cuci bersih akar daruju, kunyah lalu bubuhkan pada luka. Jika perlu, balut dengan kain atau perban.

6. Obat batuk

Cuci bersih 4 g biji daruju segar, tumbuk sampai halus, lalu rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

DAUN DEWA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Gynura segetum* (Lour.) Merr.
2. Nama daerah : *daun dewa* (Jawa Tengah dan Melayu).
3. Nama asing : *san qi cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Dalam farmakologi Cina, disebutkan bahwa tumbuhan daun dewa memiliki rasa manis, bersifat netral, dan sedikit beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun dewa di antaranya saponin, minyak asiri, dan flavonoid. Efek farmakologis yang dimiliki tumbuhan ini, di antaranya anti-koagulan (mencairkan pembekuan darah), melancarkan sirkulasi darah, menghentikan pendarahan, dan pengencer darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, yaitu daun, akar, atau tumbuhan secara lengkap, dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. Batuk dan muntah darah

Cuci bersih 15 g seluruh bagian tumbuhan daun dewa, lalu rebus dengan 3 gelas sampai tersisa 1,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

2. Digigit binatang berbisa

Lumatkan 10 g umbi daun dewa lalu tempelkan ke bagian yang digigit binatang berbisa.

3. Jerawat bengkak (*acne vulgaris*)

Lumatkan daun dewa secukupnya, tempelkan pada bagian jerawat, lalu tutup dengan kain atau plester.

4. Kejang pada anak

Cuci bersih 30 g seluruh bagian tumbuhan daun dewa segar, tumbuk, lalu peras airnya. Tambahkan 1 seloki arak hangat, aduk, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

5. Kutil dan luka cantengan

Cuci bersih 5 lembar daun dewa lalu tumbuk sampai halus. Borehkan hasil tumbukan pada bagian kutil atau cantengan lalu balut. Ganti obat dan balut kembali 2 kali sehari.

6. Luka memar dan masuk angin

Cuci bersih 10 g umbi daun dewa segar, tumbuk sampai halus, tambahkan 1 seloki arak kuning, lalu panaskan selama 1 menit. Minum sekaligus 1 kali sehari.

7. Mencegah stroke dan serangan jantung

Cuci bersih 10 g umbi daun dewa segar, kupas kulitnya, lalu makan mentah-mentah 1 kali sehari. Cara lain, tumbuk 10 g umbi daun dewa, tambahkan ½ gelas air matang, saring, lalu peras. Minum air perasan yang diperoleh setiap sore.

8. Pendarahan pada wanita dan pembengkakan payudara

Cuci bersih 15 g seluruh bagian tumbuhan daun dewa, lalu rebus dengan 3 gelas sampai tersisa 1,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

9. Pencegahan lever dan lever ringan

Cuci sampai bersih 3 lembar daun dewa, 15 g umbi daun dewa, 15 g buah mahkota dewa, 7 lembar daun sambiloto, dan 7 lembar daun temu putih. Potong kecil-kecil semua bahan lalu rebus dengan 5 gelas air sampai tersisa 2,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu buat menjadi 3 bagian yang sama banyak. Minum 3 kali sehari, masing-masing 1 bagian setiap 1 jam sebelum makan.

10. Pencegahan dan pengobatan tumor dan kanker

Cuci bersih 3—4 helai daun dewa sampai bersih lalu makan sebagai lalap.

11. Pencegahan dan pengobatan rematik

Cuci bersih 10 g umbi daun dewa segar, kupas kulitnya, lalu makan mentah-mentah 1 kali sehari. Cara lain, tumbuk 10 g umbi tersebut, tambahkan ½ gelas air matang, saring, lalu peras. Minum air perasannya setiap sore.

12. Terlambat haid

Cuci bersih 25 g seluruh bagian tumbuhan daun dewa segar, tumbuk, lalu peras airnya. Tambahkan 1 seloki arak hangat, aduk, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

DAUN ENCOK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Plumbago zeylanica* Linn.
2. Nama daerah : *ki encok* (Sunda), *oporio* (Timor), *kareka* (Madura), dan *bama* (Bali).
3. Nama asing : *phrod leadwort* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daun encok pahit, beracun dan bersifat tonik. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada daun, di antaranya *leucodelphinidin*, *quercetin-3-rhamnoside*, dan *petals azaleatin-3-rhamnoside*. Bagian akar mengandung *plumbagin*, *3-chloroplumbagin* dan *2-methylnaphtazarin*, *chitratone*, *elliptinone*, *maritinone*, *methyllene-3,3-diplumbagin*, *zeylanone*, dan *isozeylanone*. Zat *plumbagin* mempunyai sifat keras dan beracun sehingga menyebabkan kulit melepuh seperti luka bakar. Efek farmakologis yang dimiliki oleh daun encok, di antaranya menghilangkan sakit otot dan meluruhkan air kencing.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan akar daun encok dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Gangguan kencing

Cuci bersih 10 g daun encok segar, tumbuk, lalu tambahkan 1 sendok makan kapur sirih. Remas-remas campuran bahan lalu balurkan ke atas perut.

2. Sakit kepala

Ambil 2 helai daun encok, olesi dengan minyak kelapa atau minyak zaitun secukupnya, layukan di atas api kecil. Letakkan di kedua pelipis atau di bawah kedua telinga selama 5—10 menit.

3. Sakit pinggang dan encok

Cuci bersih 15 g daun encok segar, tumbuk, lalu tambahkan 1 sendok makan kapur sirih. Remas-remas campuran bahan lain balurkan ke bagian tubuh yang sakit.

DAUN JINTEN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Coleus amboinicus* Lour.
2. Nama daerah : *sukan* (Melayu), *bangun-bangun* (Batak), *daun kambing* (Madura), *ajiran* (Sunda), *godong jinten* (Jawa), *iwak* (Bali), *kunu etu* (Timor).
3. Nama asing : *caraway seed* atau *cumin* (Inggris), *pan ling moun* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan daun jinten memiliki rasa getir, beraroma harum, hangat, agak asam, dan membuat rasa tebal di lidah. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada daun jinten, di antaranya kalium dan minyak asiri 2% yang mengandung karvakrol serta fenol. Efek farmakologis daun jinten, di antaranya peluruh kentut, penghilang lelah dan letih, anti-asma, penurun panas, anti-septik, pengencer dahak, anti-batik, serta astringen.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian daun atau seluruh bagian dari tumbuhan daun jinten dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. Aphrodisiak (obat kuat)

Cuci bersih 7 lembar daun jinten lalu makan sebagai lalap. Lakukan secara rutin.

2. Ayan (*phrodis*)

Cuci bersih 30 helai daun jinten, 10 lembar daun ngokilo, 25 lembar daun lenglengan, 40 lembar daun sambiloto, 8 tangkai kecil daun meniran, dan 3 jari gula enau. Potong kecil-kecil semua bahan lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, bagi air rebusan menjadi 3 bagian yang sama banyak untuk diminum 3 kali sehari.

3. Asma dan batuk

Cuci bersih 10 lembar daun jinten segar dengan air matang, tumbuk sampai halus seperti bubur. Peras, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari, dan gosokkan ampas ke seluruh badan.

4. Batik rejan

Cuci bersih $\frac{3}{4}$ sendok teh biji daun jinten, giling sampai halus, lalu seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas. Tambahkan 1 sendok makan madu, aduk sampai rata, lalu minum sekaligus saat hangat. Lakukan dengan cara dan dosis yang sama 2 kali sehari.

5. Demam

Cuci bersih 10 helai daun jinten segar ukuran sedang dengan air matang tumbuk sampai halus sehingga seperti bubur. Peras, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari, dan gosokkan ampasnya ke seluruh badan.

6. Memperbanyak ASI

Cuci bersih daun jinten secukupnya lalu dibuat sup. Makan supnya 2 kali sehari.

7. Perut kembung

Cuci bersih 5 lembar daun jinten segar sampai bersih, tumbuk sampai halus, lalu seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas. Saring seduhannya lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

8. Rematik

Cuci bersih 20 helai daun jinten segar lalu giling sampai halus. Tambahkan air kapur sirih secukupnya, aduk rata, remas, lalu simpan dalam wadah yang kering. Oles dan gosokkan bubur daun secara merata pada bagian yang sakit. Lakukan 3—4 kali sehari.

9. Sariawan

Cuci bersih 5 helai daun jinten segar ukuran sedang dengan air matang lalu kunyah perlahan. Telan air sari daun yang diperoleh lalu buang ampasnya.

10. Sakit kepala

Cuci bersih 4 lembar daun segar lalu tumbuk halus sehingga seperti bubur. Borehkan pada kedua pelipis.

DAUN PRASMAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Eupatorium triplinerve* Vahl.
2. Nama daerah : *daun prasman* (Sumatera), *prasman* (Jawa), *jukut prasman* (Sunda).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daun prasman memiliki rasa khas yang menyengat dan berbau *cumarine*. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun prasman, di antaranya minyak terbang *cumarine*, *dimethylester thymohydrodiinon*, ayepin, timohidrokuinon, saponin, flavonoida, dan polifenol. Efek farmakologis daun prasman, di antaranya anti-diare, penurun panas, dan astringen.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian daun dari tumbuhan daun prasman dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Panas dalam dan peluruh kencing

Cuci bersih 20 g daun prasman segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Sakit kepala, borok, dan terkena sengatan kalajengking

Cuci 50 helai daun prasman, tumbuk halus, lalu tambahkan sedikit air sampai menjadi adonan. Campurkan adonan dengan minyak kelapa atau minyak zaitun secukupnya lalu simpan dalam wadah kering. Untuk sakit kepala, oleskan pada dahi dan pelipis, sedangkan untuk borok, serta terkena sengatan kalajengking, oleskan pada bagian yang sakit.

DAUN SENDOK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Plantago major*.
2. Nama daerah : *daun urat* (Sumatera); *otot-ototan, kuping menjangan sangkabuwah, sembung otot, sangkubah* (Jawa); *kiurat, ceuli uncal* (Sunda); *torongoat* (Minahasa).
3. Nama asing : *plantago, white man's foot* (Inggris); *che qian cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan daun sendok memiliki rasa manis dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun sendok, di antaranya plantagin, aucbin, *ursolic acid*, β -sitosterol, vitamin A, B1, dan C, kalium, arabinose, *galacturonik acid*, adenine, *choline, catalpol, stearic acid, arachidic acid, linolemic acid*, serta *lenoleic acid*. Efek farmakologis yang dimiliki daun sendok, di antaranya anti-radang, peluruh kencing, peluruh dahak, menghentikan batuk, anti-septik, memperbaiki penglihatan, dan menormalkan fungsi hati.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman termasuk biji daun sendok dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Air kencing berdarah

Cuci bersih daun sendok secukupnya, tumbuk, lalu peras sampai diperoleh 1 gelas air perasan. Minum sekaligus bersama 1 sendok makan madu 1 kali sehari.

2. Diare

Cuci bersih 30 g daun sendok segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. Gangguan pencernaan pada anak

Sangrai biji daun sendok secukupnya, tumbuk sampai menjadi bubuk, lalu simpan dalam toples kering. Untuk anak berumur 4—12 bulan, berikan 3—4 kali sehari, masing-masing ½ g. Anak berumur 1—2 tahun, berikan 3—4 kali sehari, masing-masing 1 g.

4. Saluran kencing terganggu

Cuci bersih daun sendok secukupnya, tumbuk, lalu peras sampai diperoleh ½ gelas air perasan. Minum sekaligus bersama 1 sendok makan madu 1 kali sehari.

5. Mimisan

Cuci 15 g daun segar, tumbuk, lalu seduh dengan ½ gelas air panas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

DAUN SUJI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Pleomele angustifolia* N.E. Brown
2. Nama daerah : *suji, hanjuwang merak, jingkang* (Sunda), *jejuang bukit, pendusta utan* (Ambon), *semar* (Jawa), *bakong* (Madura)
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan daun suji memiliki rasa yang tidak pahit, berbau harum, dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terdapat dalam daun suji, di antaranya saponin dan flavonoid. Efek farmakologis akar daun suji, di antaranya nyeri lambung dan penawar racun, sedangkan daun untuk anti-inflamasi serta anti-disentri.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian daun, akar, dan batang dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Disentri dan beri-beri

Cuci bersih 20 g daun suji segar, rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

2. Kencing nanah

Cuci 20 g daun suji segar dengan 1 gelas air sampai airnya tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus. Lakukan 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. Nyeri lambung

Cuci bersih 20 g akar daun suji segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Nyeri haid

Cuci bersih 20 g daun suji segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

5. Penawar racun

Cuci bersih 20 g akar daun suji segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

DAUN UNGU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Graptophyllum pictum* (L.) Griff.
2. Nama daerah : *pudin* (Simalur), *godong ungu* (Jawa), *handeleum* (Sunda), *karaton* (Madura), *temen* (Bali), *kadi-kadi* (Ternate), *dandongo-dongo* (Tidore).
3. Nama asing : *caricature plant* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan daun ungu, di antaranya alkaloid non-toksik, glikosid, steroid, saponin, tanin, kalsium oksalat, asam formik, dan lemak.

Efek farmakologis daun ungu, di antaranya peluruh kencing, mempercepat pemasakan bisul, pencahar ringan (*mild laxative*), dan pelembut kulit (*emolient*). Bunga untuk haid tidak lancar, sedangkan daun untuk sembelit dan wasir.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian daun, kulit batang, dan bunga daun ungu dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. Haid tidak lancar

Cuci bersih 1 genggam bunga daun ungu kering, seduh dengan 5 gelas air panas. Minum air seduhan beberapa kali sampai habis dalam sehari.

2. Wasir

Cuci 10 g daun ungu segar, rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. Sembelit

Cuci bersih 7 helai daun ungu segar, rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

DELIMA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Punica granatum* L.
2. Nama daerah : *delima* (Melayu), *dalimo* (Batak), *glima* (Aceh), *glimeu mekah* (Gayo), *talima* (Bima), *dlima* (Jawa), *dhalima* (Madura).
3. Nama asing : *pomegranate* (Inggris), *shi liu* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Delima memiliki rasa asam, pahit, dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terdapat dalam delima, di antaranya saponin, polifenol, flavonoid, tanin, *boorzuur* dan alkaloida, misalnya *peletirin*, *pseudopeletirin*, *iso-peletirin*, serta *metilpeletirin*. Efek farmakologis yang dimiliki delima, di antaranya obat cacing, obat batuk, dan anti-disentri.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, kulit kayu, kulit akar, kulit buah, daun, buah, bunga, dan biji delima dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Cacingan, batuk, mencret, dan disentri

Cuci bersih 10 g akar kering delima, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

2. Kegemukan (obesitas)

Cuci bersih 2 butir daging buah delima yang masih muda lalu tumbuk halus. Seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas, tambahkan garam secukupnya, lalu aduk rata. Saring dengan kain lalu minum sekaligus 1 kali sehari. Ulangi secara rutin setiap hari sampai diperoleh hasil yang diinginkan. Hindari makanan yang berlemak.

3. Radang selaput lendir gusi (*ginggivitis*)

Cuci bersih 7 kuntum bunga delima segar, rebus dengan 1 gelas air sampai mendidih. Dinginkan, saring, lalu gunakan untuk kumur-kumur.

DUWET

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Eugenia cumini*
2. Nama daerah : *jamblang* (Sunda) dan *juwet* (Bali), *jambu kling* (Gayo), *juwet, duwet* (Jawa), *dhuwak* (Madura), *alicopeng* (Bugis).
3. Nama asing : *jambul* (Inggris), *hainan pu tao* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Duwet memiliki rasa manis dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terdapat dalam duwet, di antaranya zat samak, tanin, minyak terbang, damar, glukosida, dan asam galat. Efek farmakologis duwet, di antaranya astringen, *anti-malline*, *anti-cholesteremik*, dan anti-diabetes.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian bunga, biji, dan kulit duwet dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Kencing manis (diabetes)

Cuci bersih 15 butir biji duwet, giling sampai halus, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Buat menjadi 3 bagian yang sama banyak lalu minum 3 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

2. Mengompol

Cuci bersih 7 butir biji duwet lalu giling sampai halus. Rebus dengan 2 cangkir air bersama 1 sendok makan gula merah sampai tersisa 1 cangkir. Minum sekaligus setiap jam 5 sore. Ulangi secara rutin sampai sembuh.

3. Mencret karena udara dingin dan masuk angin

Cuci bersih 1 jari kulit dahan duwet kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus saat hangat 1 gelas sehari.

EKOR KUCING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Acalypha hispida* Burm. F.
2. Nama daerah : *ekor kucing* (Jawa), *tali anjing* (Sunda), *lofiti* (Ternate).
3. Nama asing : *cat's tail* (Inggris), *gou wei hong* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Dalam farmakologi Cina, tumbuhan ekor kucing memiliki rasa manis, bersifat sejuk, dan kelat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan ekor kucing, di antaranya *acalyphin*, flavonoid, saponin, dan tanin. Efek farmakologis ekor kucing, di antaranya menghentikan pendarahan penutup luka, dan meluruhkan air seni.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga dan daun ekor kucing dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Cacingan, disentri, dan radang usus

Cuci bersih 10—30 g bunga ekor kucing lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus 1 gelas sehari.

2. Kusta

Cuci bersih daun ekor kucing secukupnya, tambahkan kencur sebanyak separuh dari jumlah daun, lalu tumbuk halus sampai menyerupai bubur. Oleskan merata pada bagian yang terkena kusta. Lakukan secara rutin 2 kali sehari.

3. Kulit kehilangan pigmen (*vertiligo*)

Cuci bersih 7 helai daun segar dan ½ ibu jari kencur lalu giling sampai halus. Tambahkan sedikit air sehingga membentuk adonan, aduk sampai rata. Borehkan pada bagian kulit yang kehilangan pigmen lalu balut dengan kain atau perban. Lakukan 2 kali sehari.

4. Menutup luka berdarah

Cuci bersih 7 helai daun segar, tumbuk sampai halus, lalu tambahkan sedikit air sehingga membentuk adonan. Tempelkan pada luka berdarah lalu balut dengan kain atau perban.

5. Muntah darah

Cuci bersih 30 g bunga mentah ekor kucing, 30 g gula enau, lalu tumbuk sampai halus. Makan hasil tumbukan sekaligus habis. Lakukan 3 kali sehari.

GANDARUSA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Justicia gendarusa* Burm. f.
2. Nama daerah : *besi-besi* (Aceh); *gendarusa* (Melayu); *handerasa*, *gonorusa* (Sunda); *puli* (Ternate).
3. Nama asing : *bo gu dan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologi

Gendarusa memiliki rasa pedas, sedikit asam, dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam gendarusa, di antaranya *justicin*, minyak asiri, kalium, dan alkaloid yang sedikit beracun. Efek farmakologis gendarusa, di antaranya memperlancar peredaran darah dan anti-reumatik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun gendarusa, baik segar maupun kering, dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bisul dan patah tulang

Cuci bersih 50 helai daun gendarusa segar atau 30 helai daun gendarusa kering lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan 1 seloki arak dan 2 sendok makan cuka, aduk sehingga menjadi adonan kental. Balurkan adonan di bagian bisul atau tulang yang patah. Lakukan 2 kali sehari dengan cara yang sama.

2. Memar dan keseleo

Cuci bersih 30 g daun gendarusa segar atau 15 g daun kering lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. Rematik

Cuci bersih 40 g daun gendarusa segar atau 20 g daun kering lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

❖ **Kontra indikasi:** wanita hamil dilarang minum ramuan gandarusa.

GADUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Dioscorea hispida* Dennst.
2. Nama daerah : *gadung ribo* (Minangkabau), *gadung* (Sunda dan Jawa), *sikapa* (Makassar), *salapa* (Bugis), *bituke* (Gorontalo), *gadu* (Bima).
3. Nama asing : *bitter yam* (Inggris), *bai su liang* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat dari gadung belum banyak diketahui. Beberapa bahan kimia yang terdapat dalam gadung, di antaranya alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan *dioscorine* ($C_{13}H_{19}NO_2$). Perlu diketahui bahwa *dioscorine* pada umbi merupakan racun yang menyebabkan kejang. Oleh karena itu, penggunaan umbi memerlukan penanganan khusus, seperti merendam umbi dalam air mengalir selama beberapa hari. Cara lainnya adalah memasaknya, misalnya direbus dengan banyak air di atas nyala api sedang dan dalam waktu yang lama. Efek farmakologis gadung, di antaranya penurun panas, anti-reumatik, peluruh kencing, pengencer dahak, dan menghilangkan nyeri haid.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Umbi gadung dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Kencing manis (diabetes mellitus)

Cuci bersih 15 g umbi gadung segar dan 30 g biji avokad. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan sekaligus saat hangat 1 gelas sehari.

2. Kusta

Cuci bersih 15 g umbi gadung, 5 g buah cabe jawa, 5 g biji lada, kelapa parut, dan gula merah secukupnya. Rebus dengan 1 gelas air sampai mendidih,

dinginkan, lalu saring. Minum air rebusannya sekaligus saat hangat 1 gelas sehari dan balurkan ampasnya ke bagian kusta.

3. Nyeri haid

Cuci bersih 10 g umbi gadung segar dan 20 g temulawak. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan sekaligus saat hangat 1 gelas sehari.

4. Rematik

Cuci bersih 15 g umbi gadung segar dan 15 g jahe merah. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Minum air rebusan 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

GAMBIR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Uncaria gambir* (Hunter.) Roxb.
2. Nama daerah : *sontang* (Batak); *gambie* (Minangkabau); *gabi*, *gagabere* (Halmahera); *gambe* (Ternate); *gambir* (Jawa); *gambhir* (Madura).
3. Nama asing : *gambier*, *white cutch* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Gambir memiliki rasa pahit, tetapi semakin lama berubah menjadi manis. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam gambir, di antaranya zat samak dan asam *katekutanat*. Efek farmakologis yang dimiliki oleh gambir, di antaranya astringen, pencahar batuk, sakit kuning, dan anti-diare.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan getah gambir dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut. Gambir di jual di pasaran dalam bentuk kotak, agak keras, dan berwarna putih.

1. Campuran makan sirih

Rebus daun gambir, campur dengan dedak halus secukupnya, bentuk kecil-kecil seperti kue, lalu jemur. Daun gambir ini digunakan untuk campuran makan sirih

2. Diare pada anak

Cuci bersih 2 potong gambir di dalam segelas air dan 5 cm rimpang kunyit, lalu iris tipis-tipis kedua bahan tadi. Rebus semua bahan dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Untuk anak-anak berumur 3 bulan, berikan air rebusan 1 sendok teh/hari. Anak-anak berumur 4—5 bulan, berikan 2 sendok teh/hari, dan untuk anak-anak berumur 9 bulan, berikan sebanyak 3 sendok teh/hari. Lakukan secara rutin sampai sembuh.

3. Serak, sakit pangkal tenggorokan, dan sakit gusi

Cuci 1 potong gambir, rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Gunakan air rebusannya untuk berkumur dan telan sedikit saja.

GANDASULI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Hedychium coronarium* Koen.
2. Nama daerah : *gandasuli* (Sunda); *gondasuli* (Jawa Tengah); *bhalimbhing bulu* (Madhura); *gondasuli* (Melayu); *manasuli*, *mandasuli*, *mandasuling* (Belitung); *dagasuli*, *dagahuli* (Halmahera).
3. Nama asing : *ginger lily* (Inggris), *chiang hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Gandasuli memiliki rasa pahit dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam gandasuli, di antaranya glukosa, albumen, resin, *resinous acid*, selulosa, dan asam organik. Efek farmakologis gandasuli, di antaranya peluruh keringat (*diaforetik*) dan menambah nafsu makan (*stomakik*).

C. Bagian yang Digunakan Dan Pemanfaatannya

Bunga dan rimpang gandasuli dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Demam nifas

Cuci bersih 1 kuntum bunga gandasuli, 30 g daun srigading (*Nyctantes arbortritis* Linn.), dan 30 g daun iler. Rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Rematik

Cuci 15 g rimpang gandasuli, 15 g seluruh tumbuhan jukut pendul kering. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya lalu minum sekaligus saat hangat 1 gelas sehari.

3. Sakit kepala, pilek, dan influenza

Cuci bersih 15 g rimpang gandasuli, 10 g seluruh bagian tumbuhan, tanpa akar, jukut pendul kering (*Kyllinga brevifolia* Rottb.), dan 10 g jahe. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

4. Saluran pencernaan terganggu

Cuci bersih 10 g buah gandasuli lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu buat menjadi 2 bagian yang sama banyak. Minum 2 kali sehari masing-masing 1 bagian.

5. Terlambat haid (*amenorrhea*)

Cuci bersih 1 kuntum bunga gandasuli, 15 g daun iler (*Coleus artropurpureus* Benth.), 20 g kunyit (*Curcuma longa* L.), 15 g tumbuhan brojolintang (*Belamcanda chinensis* (L.) DC.), ½ sendok teh buah adas, dan 1 jari pulasari (*Alyxia reinwardtii* Bl.). Potong kecil-keci semua bahan lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Tambahkan gula enau secukupnya, saring, lalu dinginkan. Minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

GANYONG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cannna edulis* Ker.
2. Nama daerah : *laos jambe, laos mekah* (Palembang); *ubi pikul* (Sumatera Utara); *ganyol, ganyong* (Sunda); *ganyong, lembong nyidra, senitra* (Jawa); dan *banyur* (Madura).
3. Nama asing : *quennsland arrowroot* (Inggris), *pa chiau yu* (Cina).

B. Kandungan Kimia Dan Efek Farmakologis

Ganyong memiliki rasa manis dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia dalam ganyong, di antaranya flavonoid, saponin, kalsium, garam fosfat, zat besi, dan polifenol. Efek farmakologis ganyong, di antaranya anti-radang, anti-tekanan darah tinggi, peluruh kencing, dan anti-diare.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian umbi dalam bentuk utuh maupun tepung dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Diare

Parut 20 g umbi ganyong, seduh dengan $\frac{1}{2}$ gelas air panas, aduk, lalu saring. Minum sekaligus saat hangat. Lakukan dengan cara yang sama 3 kali sehari.

2. Nyeri lambung

Cuci bersih 15 g umbi ganyong, 15 g rimpang temulawak, 15 g biji jali yang sudah direndam beberapa hari, dan 15 g daun sambiloto. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus saat hangat. Lakukan 2 kali sehari dengan cara yang sama.

GARUT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Maranta arundinacea* L.
2. Nama daerah : *sagu ban-ban* (Batak), *sagu rarut* (Minangkabau), *saku ndrawa* (Nias), *krarus* (Nias), *peda sula* (Halmahera), *huda sula*, *larut* (Sunda), *garut* (Jawa), *arut* (Madura).
3. Nama asing : *arrowroot*, *bermuda arrowroot* (Inggris); *cuk yu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Garut memiliki rasa manis dan bersifat menguatkan (tonik). Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam garut, di antaranya flavonoid, dan saponin. Efek farmakologis garut, di antaranya anti-radang dan meningkatkan nafsu makan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Umbi garut dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Diare

Cuci bersih 50 g bubuk umbi garut dan 10—20 g daun jambu biji (*Psidium guajava* L.). Rebus semua bahan dengan 1,5 gelas air sampai mendidih dan menjadi bubur. Pisahkan daun jambu lalu makan buburnya sekaligus 1 kali sehari.

2. Digigit serangga dan ular berbisa

Tumbuk 100 g umbi garut kering sampai menjadi bubuk. Campurkan ke dalamnya 60 g lidah buaya (*Aloe vera* L.) yang sudah dijus, lalu aduk sampai rata. Oleskan campuran bahan pada bagian yang sakit.

3. Disentri

Cuci bersih 25 g umbi garut dan 15 g patikan kebo lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum air rebusannya sekaligus saat hangat. Lakukan dengan cara yang sama 2 kali sehari.

4. Keputihan

Cuci bersih 100 g bubuk umbi garut dan 30 g kulit delima kering (*Punica granatum* L.). Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai mendidih dan menjadi bubur. Pisahkan kulit delima lalu makan buburnya sekaligus 1 kali sehari.

5. Menambah nafsu makan dan kekurangan asam lambung

Tumbuk 80 g umbi garut kering sampai menjadi bubuk. Rebus hasil tumbukan tadi bersama asam jawa secukupnya dengan 2 gelas air sampai mendidih dan menjadi bubur. Makan buburnya sekaligus 1 kali sehari.

GATEP PAHIT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Quassia indica* (Gaertn.) Noteboom.
2. Nama daerah : *gatep pait, rapus, kelepis* (Bangka); *laní* (Ambon); *one-one* (Ternate).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Gatep pahit memiliki rasa pahit dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam gatep pahit di antaranya *samaderine* ($C_{29}H_{34}O_{10}$) yang beracun, zat samak, glukoside, dan damar. Efek farmakologis gatep pahit, di antaranya tonik dan penurun panas.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian biji, kulit, daun, dan inti gatep pahit dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Kekurangan getah empedu

Cuci bersih 60 g biji gatep pahit lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas, dinginkan, lalu saring. Minum air rebusan 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Ketombe

Tumbuk 50 g daun gatep pahit sampai halus lalu gunakan untuk keramas.

3. Kurang nafsu makan

Cuci bersih 30 g kulit kayu gatep pahit lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Kolera

Cuci bersih 50 g biji gatep pahit lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

5. Sakit kepala dan penurun panas

Rebus 50 g kulit kayu dengan 3 gelas air sampai tersisa 1,5 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

GEMPUR BATU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Borreria hispida* Schum.
2. Nama daerah : *Bulu lutung* (Sunda), *gempur batu* (Jawa).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia dalam gempur batu, di antaranya flavonoid, saponin, dan polifenol. Efek farmakologis gempur batu, di antaranya peluruh kecing dan mencegah pembentukan batu ginjal. Namun, tumbuhan gempur batu sebaiknya jangan diberikan pada penderita penyakit yang menyerang perut. Hal tersebut dikarenakan dalam pemakaian yang lama, gempur batu, dapat melemahkan usus.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian daun dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. Menghancurkan batu ginjal, kandung kemih, dan empedu

Cuci bersih 4 ranting gempur batu dan 7 batang tanaman meniran beserta akarnya. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas. Lakukan secara rutin selama 1 bulan.

2. Obat luar untuk diare

Cuci bersih batang dan daun gempur batu segar, masing-masing secukupnya, lalu giling halus bersama buah adas secukupnya. Tapalkan hasil gilingan yang telah halus pada bagian perut.

3. Susah kencing

Cuci bersih 15 g daun segar lalu rebus dengan 2 gelas air selama 15 menit sampai mendidih. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

GENDOLA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Basella rubra* Linn.
2. Nama daerah : *ganjerot* (Jawa Tengah), *gandola* (Sunda), *kandula* (Madura), *gendola* (Melayu), *gendola* (Bali), *tatabuwe* (Sulawesi Utara), *pailoo* (Gorontalo), *lembayung* (Minangkabau).
3. Nama asing : *malabar night shade* (Inggris), *lo kuei* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bahan kimia yang terkandung dalam gendola, di antaranya *organic acid*, *glucan*, saponin, vitamin A,B, dan C. Efek farmakologis gendola, di antaranya penurun panas, pembersih darah dari organisme penyebab penyakit, dan penetral racun.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan gendola dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Campak (measles) dan cacar air

Cuci bersih 30 g bunga gendola lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

2. Dada terasa panas dan sesak

Cuci bersih 70 g seluruh bagian tumbuhan gendola segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Tambahkan ke dalam air rebusan 1 seloki arak lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

3. Diare

Cuci bersih 30 g akar gendola segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan sekaligus 1 kali sehari seperti minum teh.

4. Influenza

Cuci bersih 20 g daun gendola segar sampai bersih, rebus dengan 2 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, bubuhi sedikit garam, aduk, lalu minum sekaligus 1 kali sehari dengan sedikit garam.

5. Obat tetes mata

Cuci 10 butir biji gendola, tumbuk halus sampai keluar airnya, saring, lalu teteskan pada mata yang sakit. Lakukan sebanyak 2 kali sehari, masing-masing 2 tetes.

6. Pegal linu dan rematik

Cuci 30 g akar gendola segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum sekaligus 1 kali sehari seperti minum teh.

7. Radang kandung kemih dan anyang-anyangen

Cuci bersih 60 g tumbuhan gendola segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan sekaligus 1 kali sehari seperti minum teh.

8. Radang usus buntu

Cuci bersih 70 g seluruh bagian tumbuhan gendola, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 kali sehari.

9. Sembelit

Rebus 3—5 helai daun gendola dengan air secukupnya sampai mendidih. Angkat daunnya, tiriskan, lalu makan sebagai lalap 1 kali sehari.

GENTENG PEUJIT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Quassia amara* L.
2. Nama daerah : *genteng peujit* (Jawa), *ki congcorang* (Sunda).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam genteng peujit, di antaranya polifenol dan saponin. Sementara itu, efek farmakologis genteng peujit, antara lain antidemam, antimalaria, penguat lambung, dan penghilang kutu di kepala.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Batang atau kayu, akar, dan daun genteng peujit dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Demam

Cuci bersih 6—8 g kayu genteng peujit segar, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 25 menit atau sampai mendidih. Dinginkan, saring, lalu buat menjadi 2 bagian. Minum 2 kali sehari saat pagi dan sore masing-masing 1 bagian.

2. Kutu kepala

Tumbuk daun dan kulit kayu genteng peujit, masing-masing secukupnya, campur dengan sedikit air, lalu remas-remas. Gunakan air tumbukan daun dan kayu untuk keramas. Lakukan secara berulang-ulang.

3. Lambung lemah

Cuci bersih 6 g kayu genteng peujit segar, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 25 menit. Setelah mendidih, dinginkan, saring, lalu dibagi menjadi 2 bagian. Minum 2 kali sehari saat pagi dan sore masing-masing 1 bagian.

4. Malaria

Cuci bersih 8 g kayu segar genteng peujit, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum 2 kali sehari saat pagi dan sore masing-masing 1 gelas.

GINJE

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Thevetia peruviana* (Pers.) K. Schum.
2. Nama daerah : *ginje* (Jawa), *ki hujan* (Sunda).
3. Nama asing : *huang hua jia zhu tao* (Cina).

B. Kandungan kimia dan efek farmakologis

Ginje memiliki rasa pedas, pahit, bersifat hangat, dan mengandung racun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam ginje, antara lain *thevetin A*, *thevetin B*, *peruvoside*, *nemfolin*, *cerberin*, *perusitin*, *thevelene*, dan *neriperside*. Sementara itu, efek farmakologis ginje, antara lain penguat jantung (*cordiotonic*), peluruh kemih, obat cacing (*anthelmintic*), dan penghilang bengkak.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, kulit batang, tangkai, akar, dan biji dari buah ginje masak yang telah dijemur dapat dimanfaatkan untuk menangani serta mengobati beberapa penyakit dan permasalahan sebagai berikut.

1. Membunuh serangga

Tumbuk seluruh bagian tumbuhan ginje secukupnya, tambah 2 l air, lalu aduk sampai rata. Gunakan untuk menyemprot serangga.

2. Radang di pinggir kuku (*paronichya*)

Cuci 10—15 helai daun ginje segar lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan sedikit air, 1 sendok makan madu, lalu aduk sampai rata. Simpan tumbukan yang telah bercampur air dan madu ke dalam wadah yang kering untuk digunakan beberapa kali. Ambil ramuan secukupnya dari dalam wadah lalu oleskan menyeluruh pada bagian yang sakit. Lakukan secara rutin 2—3 kali sehari.

Catatan: tumbuhan ginje sebaiknya tidak digunakan sebagai obat minum ataupun dimakan dalam keadaan segar karena beracun.

ILER

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Coleus scutellarioides* (L.) Benth.
2. Nama daerah : *si gresing* (Batak), *iler* (Jawa Tengah), *jawek kotok* (Sunda), *ati-ati* (Bugis), dan *adong-adong* (Palembang).
3. Nama asing : *mayana* (Tagalog) dan *tzai ye cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia Dan Efek Farmakologi

Dalam farmakologi Cina, tumbuhan iler memiliki rasa agak pahit dan berbau harum. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan iler, di antaranya kaya tanin, minyak asiri, lemak, dan *phyosterol calcium oxalate*. Efek farmakologis tumbuhan iler, di antaranya peluruh haid, penambah nafsu makan, menetralkan racun, menghilangkan gumpalan darah, mempercepat pematangan bisul, dan sebagai obat cacing.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan akar iler dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bisul, abses, dan borok

Cuci bersih 10 helai daun iler segar, tumbuk sampai halus, lalu tambahkan sedikit air bersih sampai membentuk adonan. Gunakan adonan ini untuk menutup bisul, abses, dan borok, lalu dibalut. Ganti obat dan balut kembali 2—3 kali sehari.

2. Cacingan

Cuci bersih 7 helai daun iler segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Gangguan pencernaan

Cuci bersih 10 helai daun iler segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai menjadi 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari masing-masing ½ gelas.

4. Keputihan

Cuci bersih 7 helai daun segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

5. Perut mules

Cuci bersih 3 potong akar iler, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

6. Radang telinga

Cuci bersih 15 lembar daun iler segar, lalu giling halus. Tambahkan 3 sendok makan air matang, lalu aduk sampai rata. Peras hasil adukan lalu saring dengan sepotong kain. Teteskan air yang tersaring pada telinga yang sakit sebanyak 2—3 tetes. Lakukan 4—6 kali sehari.

7. Terlambat haid

Cuci bersih 7 helai daun iler segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum sekaligus 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

8. Wasir

Cuci bersih 25 g daun iler segar lalu rebus dengan 2 gelas air. Tambahkan ke dalam air rebusan 1 sendok makan gula merah lalu aduk rata. Setelah air rebusannya tersisa 1 gelas, dinginkan, saring, lalu minum sekaligus 1 gelas sehari.

INGGU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ruta angustifolia* (L.) Pers.
2. Nama daerah : *godong minggu* (Jawa tengah), *aruda* (Melayu), *inggu* (Sunda), *anruda busu* (Makasar).
3. Nama asing : *rue* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Inggus memiliki rasa pahit, berbau aromatik, tetapi sedikit beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada inggu, antara lain minyak terbang, fenol,

ester, rutin, glukosida, zat samak, skimianin, kokusaginin, dan beragapten. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh inggu, di antaranya anti-kejang dan obat penenang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun inggu beserta tangkai atau tanpa tangkai dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Demam, masuk angin, dan pegal-pegal

Cuci bersih $\frac{1}{2}$ genggam herba inggu segar lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum 3 kali sehari bersama 1 sendok makan madu, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas ramuan.

2. Eksim dan gudik

Cuci bersih 20 helai daun inggu, 1 jari kunyit, dan 1 sendok teh beras. Tumbuk semua bahan sampai halus, tambahkan sedikit air sehingga membentuk adonan. Gosokkan adonan secara merata pada kulit yang terkena eksim atau gudik.

3. Kejang-kejang

Cuci bersih 15—20 g daun inggu segar, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 2 gelas sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Sakit gigi

Cuci bersih 3 helai daun inggu segar lalu tumbuk sampai halus. Masukkan hasil tumbukan ke gigi yang berlubang lalu tutup dengan kapas.

5. Sakit lever

Cuci bersih 7 helai daun inggu segar lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring, lalu bagi menjadi 2 bagian yang sama. Minum air rebusan 2 kali sehari bersama 1 sendok teh gula batu, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

• **Kontra indikasi:** wanita hamil dilarang minum ramuan daun inggu.

JAHE

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zingiber officinale* Rosc.
2. Nama daerah : *halia* (Aceh), *bahing* (Batak Karo), *sipadeh* atau *sipodeh* (Sumatera Barat), *jahi* (Lampung), *jae* (Jawa), *jahe* (Sunda), *jhai* (Madura), *pese* (Bugis), dan *lali* (Papua).
3. Nama asing : *chiang p'l*, *khan ciang* (Cina), *gengibre* (Spanyol), *ingefaera* (Swedia), *imbir* (Rusia), *halia* (Malaysia), *sanyabil* (Arab), *zensero* (Italia), dan *ginger* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan Jahe mempunyai bau aromatik, rasa pedas, hangat dan tidak beracun. Rimpang jahe mengandung minyak asiri. Minyak asiri tersebut terdiri atas n-nonylaldehyde, d-camphene, d- β -phellandrene, methyl heptenone, cineol, d-borneol, geraniol, linalool, acetates, caprylate, citral, chavicol, gengerol, shogaol, dan zingiberene. Selain itu, rimpang jahe juga mengandung resin tepung kanji dan serat. Efek farmakologis jahe adalah menambah nafsu makan, memperkuat lambung, peluruh kentut, peluruh keringat, pelancar sirkulasi darah, penurun kolesterol, antimuntah, antiradang, antibatuk, dan memperbaiki pencernaan. Hal ini dimungkinkan karena terangsangnya selaput lendir perut besar dan usus oleh minyak yang dikeluarkan rimpang jahe.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang adalah bagian tanaman jahe yang sangat bermanfaat dalam pengobatan penyakit. Berikut beberapa penyakit yang bisa disembuhkan oleh tanaman jahe.

1. Rematik

Siapkan 1 atau 2 buah rimpang jahe. Panaskan rimpang tersebut di atas api atau bara, kemudian tumbuk. Tempel tumbukan jahe pada bagian tubuh yang sakit rematik.

2. Sesak napas (Asma)

Ambil 10 gram jahe, 10 kuntum bunga knop (*Gomphrena globosa* L), tambahkan 2 gelas air dan rebus hingga tersisa 1 gelas, saring airnya dan minum sekaligus saat masih hangat.

3. Eksim

Parutlah lobak, lalu campurkan dengan air jahe. Air jahe dapat diperoleh dengan cara rimpang jahe diparut, lalu diperas. Oleskan ramuan ke bagian kulit yang terkena eksim. Biasanya dalam waktu 2 minggu saja penyakit sudah berkurang.

4. Saraf muka yang sakit

Bahan ramuan terdiri atas campuran kentang, tepung terigu, dan jahe. Caranya adalah kentang diparut, lalu ditambahkan tepung terigu dan bubuk jahe. Setelah itu, ramuan ditambahkan sedikit air hangat. Ramuan ditempelkan pada bagian muka yang sakit. Pengobatan dilakukan hingga penyakitnya sembuh.

JAHE MERAH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zingiber officinale* Linn. Var. *rubrum*
2. Nama daerah : *halia barah*, *halia udang* (Aceh); *jahe sunti* (Jawa).
3. Nama asing : *red ginger* (Inggris); *khan jiang*, *chiang* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Jahe merah memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia dalam jahe merah, antara lain gingerol, minyak terbang, *limonene*, γ -*linolenic acid*, *aspartic*, β -*sitosterol*, tepung kanji, *caprylic acid*, *capsaicin* *chlorogenic acid*, dan *farnesol*. Sementara itu efek farmakologis yang dimiliki oleh jahe merah, antara lain merangsang ereksi, penghambat keluarnya enzim *5-lipoksigenase* dan *siklo-oksigenase* serta meningkatkan aktivitas kelenjar endokrin. Selain itu, jahe merah juga memiliki efek farmakologis untuk memperlambat proses penuaan, merangsang regenerasi sel kulit, dan bahan pewangi.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang jahe merah dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut,

1. Batuk kering menahun

Kunyah 15 g akar rimpang (rhizoma), ambil airnya, lalu telan. Lakukan 3 kali sehari pada pagi, siang, dan sore setelah makan dengan jumlah yang sama.

2. Gatal-gatal, luka lecet, terkena duri, dan luka tikam

Haluskan 15 g jahe, 3 siung bawang merah, lalu tempelkan di tempat luka. Lakukan secara rutin sampai sembuh.

3. Gigitan ular

Tumbuk halus 10—15 g jahe bersama $\frac{1}{2}$ sendok teh garam lalu tapalkan ramuan pada bagian yang terkena gigitan ular. Ramuan ini hanya sebagai pertolongan pertama.

4. Melestarikan gairah seksual

Tumbuk sampai halus 10 g jahe merah, 30 g lengkuas (*Languas galanga* L.), dan 5 g lada (*Piper nigrum* L.). Peras 1 buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) lalu campurkan airnya ke dalam hasil tumbukan bersama 1 gelas air panas. Peras lalu saring campuran bahan di atas sampai diperoleh segelas air ramuan. Tambahkan ke dalamnya 5 g garam dapur, aduk sampai rata, lalu bagi menjadi 2 bagian, masing-masing untuk suami dan istri. Minum bersama 1 sendok makan madu.

5. Meningkatkan daya tahan tubuh

Cuci bersih 20 g jahe merah, 20 g temulawak, 20 g lempuyang wangi, dan 10 g biji ketumbar. Iris tipis-tipis jahe merah, temulawak, dan lempuyang wangi lalu jemur sampai kering. Tumbuk halus semua bahan bersama ketumbar sampai menjadi bubuk lalu simpan dalam toples. Penggunaan ramuan ini adalah seduh 1 sendok makan bubuk dengan $\frac{1}{2}$ gelas air mendidih. Tambahkan 1 sendok makan madu, aduk sampai rata, lalu minum ramuan 2 kali sehari dengan jumlah yang sama.

6. Obat kuat (afrodisiak)

Cuci bersih 10 g jahe merah, 10 g biji kucai, 10 g biji pare kering, 15 butir merica, dan 1 sendok teh gula merah. Haluskan semua bahan lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan saat hangat sekaligus. Ulangi 2 kali sehari dengan dosis atau jumlah yang sama.

JAMBU BIJI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Psidium guajava* L.
2. Nama daerah : *glima breueh*, *glimeu beru*, *galiman*, *masiambu*, *biawas*, *jambu biawas*, atau *jambu batu* (Sumatera); *jambu kelutuk*, *jambu krutuk*, atau *jhambu bhender* (Jawa); *kojabas* (Nusa Tenggara); dan *kayawese* (Maluku).
3. Nama asing : *fan shi liu gan* (Cina) dan *guava* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan Jambu Biji daunnya mempunyai rasa manis, bersifat netral serta mempunyai khasiat pengelat (astringen), antidiare, antiradang, menghentikan pendarahan (hemostatis) dan sebagai peluruh haid. Daun jambu biji mengandung tanin, eugenol (minyak asiri), minyak lemak, damar, zat samak, triterpinoid, dan asam afel. Buahnya berkhasiat antioksidan dengan kandungan beta karoten disamping asam amino (triptofan, lisin), kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C yang tinggi. Efek farmakologis jambu biji, antara lain untuk meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan kadar kolesterol, mencegah penyakit kanker, dan melindungi tubuh dari radikal bebas.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman jambu biji yang bisa digunakan sebagai obat adalah akar, buah, daun dan ranting muda. Berikut beberapa pemanfaatan tanaman jambu biji dalam pengobatan.

1. Diare

Rebus daun jambu biji segar seberat 30 g bersamaan dengan segenggam tepung beras dan air 1—2 gelas. Air rebusan ini diminum 2 kali sehari. Cara lainnya adalah 3 lembar daun jambu biji muda segar dikunyah dengan sedikit garam, lalu ditelan. Lakukan pengobatan sehari 2 kali.

2. Sariawan

Rebus 1 genggam daun jambu biji segar dan 1 jari kulit batangnya dengan 1 liter air. Saring air hasil rebusan. Minum ramuan hasil saringan sebanyak 2 kali sehari.

3. Luka berdarah atau borok di sekitar tulang

Lumatkan daun jambu biji segar. Tempelkan lumatan daun ini di tempat yang sakit. Lakukan pengobatan beberapa kali sehari.

4. Kencing manis

Ambil 1 buah jambu biji yang masih mengkal, lalu potong-potong. Selanjutnya, rebus potongan jambu biji dengan 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Saring air rebusan terlebih dahulu sebelum diminum 2 kali sehari.

5. Ambeien

Ambillah beberapa lembar daun jambu batu muda atau pucuknya dan sebuah pisang batu. Cuci bersih kedua bahan tersebut. Selanjutnya, tumbuk kedua bahan tanpa mengupas pisang batu terlebih dahulu. Tampung air hasil perasannya, lalu minum. Lakukan pengobatan setiap hari secara teratur. Walaupun rasa sakit sudah hilang, air ramuan tetap diminum supaya penyakit benar-benar sembuh.

6. Kembung pada anak-anak

Petik 3 lembar daun jambu biji yang masih muda dan segar. Rebus daun tersebut dengan 2 cangkir air bersama $\frac{1}{2}$ jari kulit batang pulosari dan 5 butir adas. Perebusan dilakukan hingga air tinggal 1 cangkir saja. Sebelum diminum sebaiknya air rebusan disaring. Anak berumur 3 tahun dapat diberi cairan ini sehari 3 kali sebanyak 2 sendok makan, sedangkan anak yang lebih tua diberi sehari satu cangkir.

JALI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Coix lachryma* - jobi L.
2. Nama daerah : *singkoru batu* (Batak Toba), *anjala batu* (Minangkabau), *jali batu* (Melayu), *komangge* (Sumba), *jagung jail kasekore* (Halmahera).
3. Nama acing : *yi yi ren* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Akar jali memiliki rasa manis, tawar, dan bersifat sedikit dingin, serta masuk meridian limpa. Biji jali memiliki rasa manis, tawar, dan bersifat sedikit dingin, serta

masuk meridian limpa, paru dan ginjal. Bahan kimia dalam buah jali, antara lain protein, lemak, karbohidrat, vitamin B1. Biji jali mengandung asam amino, *coixol*, *coicin*, *coixenolide*. Sementara itu, daun jali mengandung alkaloid dan akarnya mengandung asam palmitat, asam stearat stigmasterol, *potassium chlorida*, glukosa, tamin, *coixol*, vitamin B1, serta *phytin*. Efek farmakologis jali, di antaranya penguat limpa, peluruh kencing, anti-radang, mematikan serangga, anti-toksin, peningkat daya tahan tubuh (imunitas), menghilangkan lembap, mengeluarkan nanah, dan menyembuhkan bisul. Selain itu, biji jali juga dapat menghambat sel kanker pada tingkat metafase.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar dan biji jali dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Air kencing sedikit karena infeksi dan penyumbatan batu di saluran kencing, serta kencing bernanah

Cuci bersih 30 g akar kering lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Beri-beri

Cuci bersih 25 g akar jali kering lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa menjadi 2 gelas. Setelah dingin, minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

3. Kanker lambung, kanker paru, dan kanker mulut rahim

Cuci bersih 15—60 g biji kering jali lalu rebus dengan 6 gelas air tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

4. Radang paru-paru, demam, dan batuk sesak

Cuci bersih 10—15 g akar jali kering lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Setelah dingin, minum air rebusan bersama 1 sendok makan madu 3 kali sehari masing-masing ½ gelas.

5. Rematik

Cuci bersih 50 g biji jali kering lalu rebus dengan 6 gelas air sampai airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

6. Sakit kuning

Cuci bersih 30 g akar jali kering lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa menjadi 2 gelas. Setelah dingin, minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

JARAK CINA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Jatropha multifida* Linn.
2. Nama daerah : *jarak cina*, *pohon yodium*, *jarak tintir* (Jawa); *jarak gurita* (Sunda); *balacai batai* (Ternate).
3. Nama asing : *coral plant* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Jarak cina memiliki rasa agak pahit dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jarak cina, di antaranya α -amirin, kampesterol, α -diol, stigmaterol, β -sitosterol, dan HCN. Selain itu, batangnya mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin. Efek farmakologis jarak cina, antara lain penurun panas, anti-inflamasi, dan menghambat pendarahan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji, daun, dan getah jarak cina dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bengkak terpukul, terkilir, tulang patah, dan luka berdarah

Cuci bersih 7 helai daun segar jarak cina, tumbuk sampai hancur, lalu tambahkan sedikit air sampai membentuk adonan. Borehkan adonan jarak cina ke bagian yang sakit.

2. Luka berdarah

Oleskan getah batang atau daun jarak cina pada bagian luka baru.

3. Mencegah dan mengobati kerusakan gigi

Tumbuk 1 butir biji jarak cina sampai halus lalu seduh dengani gelas air panas. Setelah dingin, gunakan air seduhan untuk berkumur selama 3—5 menit. Lakukan secara rutin 3 kali sehari.

JARAK PAGAR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Jatropha curcas* L.
2. Nama daerah : *jarak costa* (Melayu), *jarak kusta* (Sunda), *kalele* (Madura), *jarak pager* (Bali), *bintalo* (Gorontalo), *balacai hisa* (Ternate).
3. Nama asing : *Purging nut* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Jarak pagar memiliki rasa pahit dan bersifat sejuk, tetapi bijinya sangat beracun. Beberapa bahan kimia dalam jarak pagar, antara lain α -amirin, kampesterol, stigmasterol, β -sitosterol, 7-keto-sitosterol, dan HCN. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh jarak pagar, di antaranya melancarkan darah (*stagnant blood dispelling*), menghilangkan bengkak, menghentikan pendarahan, dan menghilangkan gatal (*anti-pruritic*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun segar dari jarak pagar dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bengkak terpukul, terkilir, patah tulang, dan luka berdarah

Cuci 7 helai daun segar jarak pagar sampai bersih, tumbuk sampai hancur, tambahkan sedikit air sampai menjadi adonan, lalu borehkan ke bagian yang sakit. Jika diperlukan, borehkan 3 kali sehari.

2. Gatal-gatal, eksem, dan jamur di kaki

Panaskan 3—5 helai daun segar jarak pagar di atas api sampai menjadi layu dan lemas. Remas-remas daun layu lalu tempelkan di bagian yang sakit.

3. Lepra

Cuci 9 helai daun segar jarak pagar sampai bersih, tumbuk sampai hancur, tambahkan sedikit air sampai menjadi adonan, borehkan ke bagian yang sakit, lalu balut dengan kain atau perban. Cuci bagian yang terkena lepra dengan rebusan air daun sirih atau alkohol, ganti ramuan, lalu balut kembali. Lakukan secara rutin 2 kali sehari.

4. Penyubur rambut

Basahi kulit kepala dengan minyak jarak pagar sambil dipijat. Lakukan seminggu sekali dengan cara yang sama.

5. Rematik.

Cuci 10 helai daun segar jarak pagar sampai bersih, tumbuk sampai hancur, tambahkan sedikit air sampai menjadi adonan, lalu borehkan ke bagian yang sakit. Jika diperlukan, borehkan 3 kali sehari.

• Catatan:

- Minyak jarak pagar dapat dibeli di apotik atau toko obat.
- Biji jarak pagar sangat beracun, karena itu pemakaiannya harus berhati-hati.
- Untuk menghilangkan racun, sebaiknya biji disangrai dahulu.
- Wanita hamil dilarang minum ramuan dari jarak pagar.

JARAK WULUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Jatropha Gossypipolia* L.
2. Nama daerah : *jarak ulung* (Lampung), *jarak cina* (Jawa Tengah), *kaleke jarak* (Madura).
3. Nama asing : *cotton leafed* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat jarak wulung belum banyak diketahui, tetapi bahan kimia jarak wulung yang diketahui, di antaranya alkaloid, tanin, kalsium oksalat, dan *sulfur pectic substans*. Selain itu, minyak dari biji jarak wulung mengandung *co-carcinogenic esters* dari *12-deoxy-16-hydroxyphorbol* yang berfungsi sebagai antikanker. Efek farmakologis yang dimiliki oleh jarak wulung, di antaranya sebagai pencahar dan menghilangkan nafsu makan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan biji jarak wulung dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bengkak terpukul dan penyakit kulit

Cuci 3—4 helai daun segar jarak wulung sampai bersih, olesi dengan minyak kelapa, lalu panaskan di atas api sampai layu. Tempelkan daun pada perut saat masih hangat.

2. Demam

Cuci 10—15 helai daun segar jarak wulung sampai bersih, rebus dengan air secukupnya. Setelah mendidih, gunakan air rebusan untuk mandi.

3. Susah buang air besar

Cuci bersih 20 butir biji jarak wulung, sangrai, lalu tumbuk sampai halus. Seduh hasil tumbukan dengan 1 cangkir air panas, lalu minum sekaligus 1 cangkir sehari.

JARONG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Achyranthes aspera* L.
2. Nama daerah : *jarong lalaki* (Sunda), *rumjarum* (Madura), dan *ngadirengga* (Jawa Tengah).
3. Nama asing : *dao kou cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Dalam farmakologi Cina, jarong memiliki rasa agak pahit dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jarong, di antaranya akirantin, glukosa, galaktosa, reilosa, ramnosa, alkaloid, hentriakontan, sapogenin, betain, *ecdysterone*, dan *triterpenoid saponnin*. Sementara itu, efek farmakologis jarong, di antaranya melancarkan peredaran darah, peluruh haid, memperkuat hati dan ginjal, memperkuat otot, urat, serta tulang, anti-inflamasi, anti-racun, peluruh kencing, dan hemostatik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, termasuk akarnya, dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. **Bisul besar di ketiak (carbuncle)**

Campurkan 50 g tumbuhan segar jarong dengan 1 cangkir air matang dan 1 seloki arak, lalu ditim. Saring air rebusan lalu minum sekaligus 1 kali sehari. Sementara itu, lumatkan ampasnya lalu tempelkan ke bisulnya.

2. **Bronkhitis, radang paru, dan radang amandel**

Rebus 10 g tumbuhan kering jarong atau 40 g tumbuhan segar dengan 6 gelas air sampai tersisa 3 gelas lalu dinginkan. Saring air rebusan lalu minum 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

3. **Gondok**

Rebus 10 g akar jarong dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas lalu dinginkan. Saring air rebusan lalu diminum 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas. Selain itu, lumatkan akarnya lalu tempelkan ke bagian yang sakit.

4. **Kencing batu dan infeksi ginjal**

Rebus 25 g seluruh tumbuhan segar jarong dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusan lalu diminum sekaligus 1 gelas sehari.

5. **Malaria**

Rebus 15 g tumbuhan kering jarong atau 60 g tumbuhan segar dengan 6 gelas air sampai tersisa 3 gelas lalu dinginkan. Saring air rebusan lalu diminum 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum air rebusan jarong.

.....

JATI BELANDA

A. **Nama**

1. Nama ilmiah : *Guazuma ulmifolia* Lamk.
2. Nama daerah : *jati londo* (Jawa).
3. Nama asing : *bastard cadar* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat dari jati belanda belum banyak diketahui. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jati belanda, antara lain asam damar, zat samak, zat pahit, glikose, dan minyak lemak. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh jati belanda, di antaranya antidiare, astringen, dan menguruskan badan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, biji, dan kulit dalam jati belanda dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Kolera, sakit perut, dan diare

Sangrai biji jati belanda secukupnya, tumbuk sampai menjadi bubuk, lalu simpan dalam toples. Rebus 1 sendok teh bubuk biji jati belanda dengan 1½ gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, dinginkan, lalu minum 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

2. Penyakit kaki gajah dan obesitas (kegemukan)

Cuci 7 lembar daun jati belanda dengan sepotong rimpang bengle. Rebus bahan tersebut dengan 1½ gelas air sampai tersisa 1 gelas lalu dinginkan. Saring air rebusannya lalu minum pagi dan sore, masing-masing ½ gelas.

JENGER AYAM

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Celosia cristata* L.
2. Nama daerah : *celala* (Gayo), *jawer hayam* (Sunda), *jengger ayam* (Jawa), *janggar siap* (Bali), *kaputi ayam* (Manado), *bayam biludu* (Sumatera Barat).
3. Nama asing : *cock comb flowers* (Inggris), *ji guan hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Jengger ayam memiliki rasa manis dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jengger ayam, antara lain *amaranthin*, minyak lemak, *kaemferitrin*, dan *pinitol*. Sementara itu, efek farmakologis jengger ayam,

di antaranya masuk meridian lever dan ginjal, antiradang, menghentikan pendarahan, menghentikan keputihan, serta menerangkan penglihatan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian yang dapat digunakan sebagai obat adalah bunganya, baik segar maupun kering. Jika ingin disimpan maka bunga sebaiknya dijemur terlebih dahulu. Bagian tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk darah (*hemoptysis*), mimisan (*epistaxis*), dan muntah darah (*hematemesis*)

Rebus 15 g bunga jengger ayam dengan 30 g akar rimpang terate (*Nelumbium nelumbo* Druce.) dan 15 g urang-aring (*Eclipta prostata*) dalam 3 gelas air. Setelah airnya tersisa 1 gelas, minum 2 kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Disentri

Rebus 10 g tumbuhan jengger ayam dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas, dinginkan, lalu saring. Minum air rebusannya 2 kali sehari masing-masing 1 gelas. Lakukan secara rutin dan sampai sembuh.

3. Keputihan dan infeksi saluran kencing

Rebus 15 g tumbuhan dengan 4 gelas air sampai airnya tersisa 2 gelas, dinginkan, lalu saring. Minum air rebusannya 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Lakukan secara rutin sampai sembuh.

4. Wasir berdarah

Cuci bersih 15 g bunga jengger ayam, 30 g akar rimpang teratai (*Nelumbium nelumbo* Druce.), dan 15 g urang-aring (*Eclipta prostata*). Rebus semua bahan dengan 3 gelas air. Setelah airnya tersisa 1 gelas, minum 2 kali sehari masing-masing ½ gelas.

5. Pendarahan rahim saat tidak haid

Cuci bersih 15 g bunga jengger ayam dan 30 g umbi daun dewa. Rebus kedua bahan dengan 2 gelas air. Setelah airnya tersisa 1 gelas, minum sekaligus 1 gelas sehari.

JERUK NIPIS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Citrus aurantifolia* [Christm. & Panz.] Swingle.
2. Nama daerah : *lemau nipis* (Melayu); *jeruk nipis* (Jawa); *jeruk alit, kaputungan, lemo* (Bali); *dongaceta* (Bima); *mudutelong* (Flores); *mudak enelo* (Solor); *delo-makii* (Pulau Roti); *jeru* (Pulau Sawu); *lemo ape, lemo kapasa* (Bugis); *usinepese* (Ambon).
3. Nama asing : *acid lime, sour lime* (Inggris); *limmece, limah* (Arab); *zhi qiao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah jeruk nipis memiliki rasa pahit, asam, dan bersifat sedikit dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jeruk nipis, antara lain asam sitrat sebanyak 7—7,6%; damar lemak; mineral; vitamin B1; minyak terbang; *sitrat limonen, fellandren, lemon kamfer, geranil asetat, cadinen, dan linalin asetat*. Selain itu, jeruk nipis juga mengandung vitamin C sebanyak 27 mg/100 g jeruk, Ca sebanyak 40 mg/100 g jeruk, dan P sebanyak 22 mg. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh jeruk nipis, di antaranya ant demam, mengurangi batuk, anti-inflamasi, dan antibakteri.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah segar, akar, daun, bunga, dan getah batang dari jeruk nipis dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk dan demam

Cuci bersih 1 jari rimpang temulawak, potong tipis-tipis, lalu rebus dengan 1 gelas air sampai mendidih. Saring, tambahkan air perasan dari ¼ potong butir jeruk dan 2 sendok makan madu. Minum 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

2. Kepala pusing

Cuci bersih 7 helai daun jeruk nipis segar lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan ke dalam hasil tumbukan 1 sendok makan air perasan jeruk nipis, aduk sampai rata. Gunakan campuran bahan ini untuk menggosok tengkuk, dahi, dan pelipis. Ulangi 2—3 kali sehari dengan cara yang sama.

3. Menghilangkan keriput pada wajah

Peras 1 butir jeruk nipis, tambahkan 1 sendok teh minyak kayu putih dan ¼ sendok makan kapur sirih. Aduk sampai rata lalu balurkan pada wajah setiap malam.

4. Pelangsing

Peras 1 butir jeruk nipis, lalu seduh dengan 1 gelas air panas bersama teh hijau secukupnya. Minum ramuan setiap pagi dan sore dengan cara yang sama.

5. Sakit tenggorokan

Tusuk sepotong jeruk nipis dengan tusuk sate, bubuhkan kecap ke atas potongan buah tadi, lalu panaskan di atas api selama 1 menit. Peras jeruknya lalu minum air perasannya sekaligus. Lakukan 2 kali sehari dengan cara yang sama.

6. Tenggorokan banyak lendir

Peras 2 butir jeruk nipis, lalu seduh dengan ½ cangkir air panas. Tambahkan sedikit garam, aduk, lalu minum saat hangat sebelum sarapan.

JERUK PURUT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Citrus hystrix* DC.
2. Nama daerah : jeruk purut (Jawa), parale (Makassar), lemon papeda (Ambon), lemon titigila (Ternate).
3. Nama asing : percupin orange (Inggris), bai magrut (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Jeruk purut memiliki rasa agak asin dan kelat dan bersifat stimulan serta penyegar. Beberapa bahan kimia yang terdapat pada jeruk purut, di antaranya daun minyak asiri 1—1,5%; steroid triterpenoid; dan tanin 1,8%. Kulit buah mengandung saponin, tanin 1%, steroid triterpenoid, dan minyak asiri dengan kandungan sitrat 2—2,5%. Sementara itu, efek farmakologis jeruk purut, di antaranya antispasmodik dan antiseptik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah jeruk purut dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Influenza

Peras 1 butir jeruk purut, seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas, lalu minum selagi hangat. Lakukan 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ cangkir.

2. Kulit kotor

Belah 1 butir jeruk purut menjadi 2, gosokkan potongan jeruk purut pada bagian kulit yang kotor selama 30 menit, lalu bilas dengan air. Lakukan secara rutin sebelum tidur.

3. Rambut bau dan berketombe

Parut 1 butir jeruk purut, tambahkan 1 sendok makan air matang, lalu remas-remas sampai hancur. Saring air yang diperoleh lalu oleskan pada kulit kepala setelah keramas. Lakukan secara rutin 2 kali seminggu.

JOMBANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Taraxacum mongolicum* Hand-Mazz.
2. Nama daerah : *jombang* (Melayu).
3. Nama asing : *dandelion* (Inggris) dan *pu gong ying* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Dalam farmakologi Cina; jombang memiliki rasa manis, pahit, bersifat dingin, dan masuk meridian lever, serta lambung. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jombang, antara lain *choline*, *taraxol*, *taraxerol*, *taraxasterol*, α -*amyrin*, *stigmasterol*, glukosa, fruktosa, dan β -sitosterol. Efek farmakologis yang dimiliki oleh jombang, di antaranya antibiotik, antiradang, anti-*swelling*, penurun panas, penghilang racun, peluruh kencing, dan penguat lambung. Selain itu, terkadang rebusan jombang kerap menimbulkan efek samping berupa terasa mual, muntah, tidak enak di perut, dan diare ringan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, rimpang segar, atau dikeringkan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Kanker di bagian paru-paru, servix, uterus, dan gusi

Cuci bersih 30 g tumbuhan segar jombang, tumbuk sampai halus, lalu peras. Minum air perasan sekaligus. Ulangi dengan cara yang sama 2 kali sehari.

2. Luka bakar dan tersiram air panas

Tumbuk 60 g akar segar sampai halus, lalu peras. Oleskan air perasannya pada bagian yang luka.

3. Maag kronis

Cuci bersih 20 g tumbuhan segar jombang, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Memperbanyak ASI dan memperbaiki fungsi pencernaan

Potong kecil-kecil 30 g akar atau rimpang segar jombang lalu rebus dengan 2 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, peras, lalu saring air perasan, dan buat menjadi 2 bagian yang sama banyak. Minum 2 kali sehari pada pagi dan sore, masing-masing 1 bagian.

5. Radang atau abses payudara

Cuci bersih 30 g tumbuhan jombang segar, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu diminum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas. Untuk obat luarnya, cuci tumbuhan segar jombang 60 g, tumbuk, lalu peras. Oleskan air perasannya pada bagian yang sakit.

6. Radang kantung empedu

Cuci 40 g tumbuhan jombang segar sampai bersih, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu diminum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

7. Tumor di esophagus, lambung, usus, hati, dan pankreas

Cuci bersih 20 g tumbuhan segar jombang, tumbuk sampai halus, lalu peras. Minum air perasan sekaligus 3 kali sehari.

KAMBOJA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Plumeria acuminata* Ait.
2. Nama daerah : *samboja, semboja, kamboja* (Jawa); *kamoja, samoja* (Sunda); *cempaka bakul, campaka sabakul* (Madura); *bunga jera, mbunga jene mawara* (Makassar); dan *bunga kabmoyang* (Timor).
3. Nama asing : *temple tree/flower* (Inggris), *ji dan hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bunga kamboja mempunyai rasa manis, bersifat sejuk, dan berbau harum. Bahan kimia yang terkandung dalam getah kamboja, antara lain damar, *kautcuk*, senyawa karet, senyawa triterpenoid, *amyrin*, dan *lupeol*. Kulit batangnya mengandung *plumierid*, yaitu zat pahit beracun, sebagai *laxant*. Batang dan daunnya mengandung *fulvoplumierin* serta minyak menguap yang terdiri atas *geraniol, sitronellol, linalol, farnesol*, dan *fenil alcohol*.

Efek farmakologis yang dimiliki oleh kamboja, di antaranya penurun panas (antipiretik), peluruh kencing (antidiuretik), dan obat batuk (antitusif). Kulit kayunya digunakan sebagai *laxant* (pelancar buang air besar). Getah, daun, kulit batang, akar, serta seluruh bagian tumbuhan untuk mencegah pingsan akibat udara panas (*heat stroke*), disentri basiler, gangguan pencernaan (dispepsia), gangguan penyerapan makanan pada anak, kurang gizi (malnutrisi), radang hati (*hepatitis infectiosa*), radang saluran napas (bronkhitis), jantung mengipas/berdebar keras (palpitasi), TBC (tuberkulosa), cacingan, sembelit (konstipasi), kencing nanah (*gonorrhoea*), beri-beri, busung air, kapalan (*klavus*), telapak kaki bengkak dan pecah-pecah, sakit gigi berlubang, tertusuk duri atau terkena pecahan beling, bisul (*furunculus*), patek (*frambusia*), serta benjolan keras (tumor).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga kering, getah, daun, kulit batang dan akar, serta seluruh bagian tumbuhan kamboja dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bisul

Cuci bersih daun kamboja, lalu panaskan sampai lemas. Olesi dengan minyak kelapa, lalu tempelkan pada bisul. Cara lainnya, oleskan getah batang kamboja langsung pada bisul dua kali sehari.

2. Disentri (mencret karena panas dalam)

Rebus 12—24 g bunga kamboja kering dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusan, lalu minum.

3. Gigi berlubang

Oleskan beberapa tetes getah kamboja pada kapas, lalu letakkan kapas untuk menutupi bagian gigi yang berlubang. Lakukan dengan hati-hati, jangan sampai terkena gigi yang sehat.

4. Kencing nanah

Rebus 1 potong akar kamboja dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air hasil rebusan, lalu minum. Cara lainnya, cuci 3 jari kulit kamboja, potong-potong, lalu rebus dengan 5 gelas air sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Saring air rebusan, tambahkan madu secukupnya, lalu minum tiga kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

5. Telapak kaki bengkak dan pecah-pecah

Rebus 1 potong kulit kamboja dengan 3 l air sampai mendidik. Gunakan air rebusan untuk merendam kaki yang sakit saat masih hangat.

6. Tumor

Giling halus kulit kayu kamboja lalu tambahkan air secukupnya sampai seperti bubur. Tempelkan pada bagian badan yang ada benjolannya.

KAPULAGA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Amomum cardamomum* Willd. = *A. compactum* Solad.ex.Maton.

2. Nama daerah : *kapolagha* (Bali), *kapulaga* (Jawa), *kapulaga* (Madura), *palago* (Sunda), *pelaga puwar* (Minangkabau), *gandimong* (Bugis), *kapulaga* (Makassar).
3. Nama asing : *ronde kardemon* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah kapulaga memiliki rasa agak pahit dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kapulaga, antara lain minyak terbang sineol, terpineol dan alfaborneol, β -kamper, protein, gula, lemak, serta silikat. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh kapulaga, di antaranya untuk obat batuk, obat perut kembung, penurun panas, antitusif, peluruh dahak, dan antimuntah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan, terutama akar dan buah kapulaga dapat digunakan untuk pengobatan penyakit serta bahan campuran obat.

1. Batuk

Cuci 6 g buah kapulaga sampai bersih, lalu rebus dengan 200 ml air selama 15 menit. Dinginkan lalu minum sekaligus. Ulangi pengobatan sampai sembuh.

2. Bau badan

Rebus 5 g buah kapulaga, 100 g akar alang-alang, serta 1—2 batang benalu teh (*Loranthus* sp.) dengan 2 gelas air. Tunggu sampai tersisa 1 gelas, lalu dinginkan. Saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari masing-masing setengah gelas.

3. Demam dan panas

Cuci 10 g kapulaga, 25 g pulosari, 10 g bawang putih, 25 g merica, dan 25 g kunyit sampai bersih; lalu campur menjadi satu. Tumbuk halus bahan-bahan tersebut, lalu tambahkan air panas secukupnya sehingga membentuk larutan. Tambahkan satu sendok makan madu murni dan dua butir kuning telur ayam kampung. Aduk sampai rata. Minum larutan 2—3 jam setelah makan malam setiap hari selama 1 bulan.

4. Kejang perut, rematik

Seduh 6 g buah kapulaga yang sudah dikeringkan dengan 1 gelas air mendidih, lalu dinginkan. Minum sekaligus 1 gelas sehari.

5. Pencegah mual

Cuci 5 g buah kapulaga, 100 g akar alang-alang, serta 1—2 batang benalu teh (*Loranthus* sp.) sampai bersih, lalu tambahkan 2 gelas air. Rebus semua bahan sampai air rebusan tersisa 1 gelas, lalu dinginkan. Saring air rebusan lalu minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

6. Radang amandel, gangguan haid, kejang perut, obat kumur, influenza, radang lambung, sesak napas, badan lemah (sebagai tonikum)

Cuci 5 g buah kapulaga, 100 g akar alang-alang, serta 1—2 batang benalu teh (*Loranthus* sp.) sampai bersih. Rebus semua bahan dengan 2 gelas sampai tersisa 1 gelas, lalu dinginkan. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing setengah gelas.

KARET KEBO

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ficus elastica* Roxb.
2. Nama daerah : *ki karet* (Sunda), *karet kebo* (Jawa).
3. Nama asing : *rubber tree* (Inggris), *yin du xiang jiao shu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Karet kebo memiliki rasa pedas dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam karet kebo, di antaranya getah berupa senyawa karet (lateks). Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh karet kebo, di antaranya melancarkan peredaran darah dan menghilangkan sakit (*analgetik*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian akar karet kebo dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bisul

Cuci akar secukupnya sampai bersih, lalu giling halus. Tambahkan sedikit air dan aduk hingga menjadi bubur, lalu bubuhkan di tempat yang sakit.

2. Berhenti haid pada usia subur (*amenorrhoea sekunder*)

Cuci bersih 40 g akar karet kebo, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Maag

Cuci bersih 35 g akar karet kebo, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

4. Rematik sendi

Cuci bersih 30—50 g akar karet kebo, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

KASINGSAT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cassia omlidentalis* Linn.
2. Nama daerah : *kasingsat* (Sunda), *menting* (Jawa), *kopi andelan* (Melayu), *bulinggang alas* (Simalor).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kasingsat memiliki rasa pahit, bersifat dingin, dan agak beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun kasingsat, di antaranya *demeric anthrone* dan glikosida, suatu pencahar yang sangat paten. Sementara pada akar terkandung *8-hydroxy-anthraquinone*; *1,8-dihydroxy-anthraquinone*; *quercetin*; *emodin*; *heterodi-anthron*; dan *chrysophanol*. Sementara itu, efek farmakologis kasingsat, antara lain mengobati radang mata, merangsang nafsu makan, pencahar (*laxans*), dan antiradang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian daun, biji, batang, dan akar yang telah dikeringkan di bawah sinar matahari dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk, sesak napas, radang paru-paru

Rebus 10—15 g tumbuhan kering dengan 4 gelas air sampai tersisa menjadi 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya untuk diminum dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Digigit ular

Lumatkan segenggam daun kasingsat segar. Tambahkan sedikit air matang dan peras. Minum airnya dan bubuhkan ampasnya pada luka gigitan.

3. Hepatitis

Rebus 10—15 g tumbuhan kering dengan 4 gelas air sampai tersisa menjadi 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya dan minum dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

4. Keputihan (*flour albus*)

Kukus daun kasingsat muda secukupnya, lalu makan sebagai lalap.

5. Sakit kepala berulang

Rebus 30 g daun kasingsat dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

6. Sulit buang air besar, disentri, diare kronis, dan nyeri ulu hati

Rebus 10—15 g tumbuhan kering dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan minum dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

KATUK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Sauropus androgynus* (L.) Merr.
2. Nama daerah : *memata, mata-mata, cekop manis, simasi* (Sumatera); *katu, babing, katukan* (Jawa); dan *kerakur* (Madura).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daun katuk mengandung protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Efek farmakologis tanaman katuk, antara lain sebagai pelancar ASI dan membersihkan darah kotor.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian dari tanaman katuk yang dapat digunakan sebagai obat adalah daunnya. Berikut beberapa pemanfaatan tanaman katuk untuk pengobatan.

1. **Pelancar ASI** bagi ibu-ibu yang baru melahirkan serta membersihkan darah kotor
Daun katuk dapat diolah menjadi sayur atau dikonsumsi sebagai lalap. Sebaiknya sayuran ini dimakan secara teratur.

2. **Bisul atau borok**

Cuci bersih daun katuk. Tumbuk daun katuk hingga halus. Tempelkan daun katuk yang telah halus pada bagian yang sakit.

3. **Penyakit frambusia dan susah kencing**

Cuci bersih daun katuk, lalu rebus. Minum air rebusan daun katuk secara teratur.

KAYU MANIS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cinnamomum burmani* (Nees.) Bl.
2. Nama daerah : *kayu manis*.
3. Nama asing : *kaneelkassia, cinnamomum tree* (Inggris);
yin xiang (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kulit kayu manis mempunyai rasa pedas dan manis, berbau wangi, serta bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kayu manis, di antaranya minyak asiri *eugenol, safrole, sinamaldehyde, tannin*, kalsium oksalat, damar, dan zat penyamak. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki kayu manis, di antaranya sebagai peluruh kentut (*carminative*), peluruh keringat (*diaphoretic*), antirematik, penambah nafsu makan (*stomachica*), dan penghilang rasa sakit (*analgesic*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit batang, daun, dan akar kayu manis dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. **Asam urat (*gout arthritis*), keropos tulang.**

Rebus 1 ibu jari kayu manis, 15 g jahe merah, 5 g biji pala, 5 butir kapulaga, 5 g bunga cengkih, serta 4 lembar daun sosor bebek dalam 600 ml air sampai airnya tersisa 300 ml. Saring air rebusannya, lalu diminum sekaligus satu kali sehari.

2. Hernia

Rebus 1 ibu jari kayu manis, 15 g jahe merah, 5 butir kapulaga, 5 g adas, 1 jari pulasari (*Alyxia rein-wadtii* Bl.) dengan 800 ml air sampai airnya tersisa 400 ml. Saring air rebusannya lalu minum sekaligus selagi hangat. Lakukan dua kali sehari.

3. Muntah-muntah

Rebus 1 jari kayu manis, 10 g temu kunci (*Boesenbergia pandurata* Schl.), dan 3 butir kapulaga dengan 800 ml air sampai tersisa 400 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 200 ml.

- **Catatan:** penyimpanan kulit batang kayu manis dengan cara dijemur menggunakan pelindung.

KAYU MANIS CINA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cinnamomum cassia* Presl.
2. Nama daerah : *kayu manis cina*.
3. Nama asing : *chinese kaneel, chinese cinnamomum, bastard cinnamomum* (Inggris); *rou gui* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kulit kayu manis cina memiliki rasa pedas dan manis, sedikit beracun (toksik), serta bersifat panas. Ranting mudanya memiliki rasa pedas dan manis serta bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kulit kayu manis, di antaranya *cinnamic aldehyde, cinnamyl acetate, cinnzcyolanol cinnzcyalanine, phenypropyl acetate, tanin*, dan *saffrol*. Sementara buah mentahnya mengandung *cinnamic aldehyde, cournarin, traps-cinnamic acids, β-sitosterol, choline, protoca-techuric acid*, dan *syringe acid*. Bahan kimia pada kulit kayu manis cina masuk ke meridian ginjal, limpa, dan kandung kemih. Sementara itu, bahan kimia pada ranting mudanya masuk ke meridian kandung kemih, jantung, dan paru-paru.

Efek farmakologis yang dimiliki kulit kayu manis cina, di antaranya adalah menguatkan "*yang*", menghangatkan limpa dan ginjal, melancarkan peredaran darah, menghilangkan sakit, menambah nafsu makan (*stomakik*), dan meluruhkan kentut (*carminative*). Sementara itu, bagian ranting muda mempunyai efek farmakologis sebagai peluruh keringat (*diaforetic*), mengendurkan otot (*muscle relaxant*), menghangatkan dan melancarkan sirkulasi di meridian, serta melancarkan pernapasan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit kayu dan ranting kayu manis; cina dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Diare, gangguan pencernaan, dan radang lambung (*gastritis*)

Seduh 1,5 g bubuk kulit kayu manis cina dengan satu cangkir air panas untuk sekali pemakaian. Minum air seduhan sebanyak dua kali sehari dengan dosis sama.

2. Jantung koroner dan nyeri dada

Tumbuk halus 3 g kulit kayu manis cina, dan 13 g daun dewa (*Gynura segetum* Lour.), lalu seduh dengan 1 cangkir air panas. Minum air seduhannya sekaligus selagi hangat, lakukan satu kali sehari.

Catatan:

- Tumbuhan kayu manis cina sedikit beracun. Wanita hamil, penderita demam, *yin* lemah, *yang* kuat, dan penyakit pendarahan dilarang meminum ramuan tumbuhan ini.
- Kulit kayu dan ranting dijemur untuk penyimpanan.

KAYU PUTIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Melaleuca leucadendron* L.
2. Nama daerah : *kayu putih* (Jawa dan Timor), *kapape* (Flores), *kapuka* (Solor), *nggela sole* (Roti), *aren* (Alor).

3. Nama asing : *cajuput oil tree, paper bark tree, melaleuca* (Inggris); *bao qian ceng* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kulit pohon kayu putih memiliki rasa tawar, netral, dan bersifat penenang. Daunnya memiliki rasa pedas, kelat, dan bersifat hangat. Kayu putih mengandung lignin, *melaleucin*, serta minyak asiri yang terdiri atas *sineol* 50—65%, *alpha-terpineol*, *valeraldehida*, dan *benzaldehida*. Efek farmakologis kayu putih di antaranya sebagai penghilang rasa sakit (analgetik), peluruh keringat (*diaphoretic*), antirematik, peluruh kentut (*carminative*), pereda kulit (*spasmolitic*), penambah nafsu makan, karminatif, dan obat sakit perut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit batang, daun, ranting, dan buah kayu putih dapat digunakan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. Batuk, demam karena flu, sesak napas (asma), sakit kepala, dan sakit gigi
Rebus 13 g daun kayu putih dalam 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Lemah tidak bersemangat (*neurathenia*), insomnia

Potong-potong 9 g kulit kayu putih kering lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya lalu minum dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

3. Luka bernanah

Kunyah kulit kayu putih muda, sedikit jahe, dan asam. Tempelkan hasil kunyahan pada luka terbuka yang bernanah. Ramuan ini akan membersihkan luka dan mengisap nanah yang terdapat pada luka.

4. Radang kulit ekzema, sakit kulit karena alergi

Cuci bersih 1 genggam daun kayu putih segar, lalu rebus dengan 3 gelas air bersih sampai mendidih. Biarkan air rebusan sampai hangat, lalu gunakan untuk mencuci bagian kulit yang sakit.

5. Rematik, nyeri pada tulang dan saraf (*neuralgia*), radang usus, diare, perut kembung

Rebus 9 g daun kayu putih kering dalam 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum. Air rebusan dapat diminum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

KEJI BELING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Strobilanthes crispus* Bl.
2. Nama daerah : *daun picah beling* (Jakarta); *daun keji beling*, *enyoh kelo* (Jawa Tengah).
3. Nama asing : *fenugreek*.

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bahan kimia yang terkandung dalam keji beling, di antaranya kalium dengan kadar tinggi, natrium, kalsium, asam silikat, dan beberapa senyawa lainnya. Sementara itu, efek farmakologis keji beling, di antaranya peluruh kencing (diuretic) dan pencakar.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun keji beling dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Batu ginjal

Cuci 50 g daun keji beling, 7 batang meniran segar, dan 7 lembar daun ungu sampai bersih, lalu rebus dengan 4 gelas air sampai menjadi 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan minum tiga kali sehari masing-masing $\frac{2}{3}$ gelas. Cara lainnya, cuci 5 lembar daun keji beling, 5 lembar daun tempuyung segar, dan 6 buah tongkol jagung, lalu rebus dengan 5 gelas air bersih sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan minum tiga kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas. Lakukan setiap hari sampai rasa sakit menghilang.

2. Batu kandung empedu

Cuci 5 lembar daun keji beling segar, 7 lembar daun ungu segar, sampai bersih, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Air rebusan diminum seperti teh.

3. Batu kandung kencing

Cuci segengam daun keji beling dan 1 tongkol jagung muda, lalu rebus dengan 2 l air bersih sampai tersisa 1 l. Setelah dingin, saring air rebusan dan minum pada pagi dan sore hari masing-masing ½ gelas.

4. Kencing kurang lancar

Cuci 25 g daun keji beling segar sampai bersih kemudian direbus dengan 2 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusan lalu minum sekaligus. Lakukan pada pagi atau siang hari.

5. Kencing manis

Rebus 40 g daun keji beling segar, dengan 6 gelas air sampai air tersisa 3 gelas (untuk 3 hari). Setelah dingin, saring air rebusan dan minum tiga kali masing-masing 1 gelas sehari.

6. Sembelit

Cuci setengah gengam daun keji beling segar sampai bersih, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan minum dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

7. Wasir

Rebus 40 g daun keji beling segar dengan 6 gelas air sampai tersisa 3 gelas (untuk 3 hari). Setelah dingin, saring air rebusan dan minum tiga kali sehari masing-masing 1 gelas per hari.

KELADI TIKUS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Typhonium divaricatum* (L.) Dence.
2. Nama daerah : *bira kecil, daun panta susu, ki babi, trenggiling mentik, ileus, kalamoyang, gofu sepa* (Ternate).
3. Nama asing : *rodent tuber* (Inggris), *sek su* (Cina),

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Keladi tikus bersifat antivirus dan anti bakteri. Bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan ini masih belum banyak diketahui. Efek farmakologis yang dimiliki keladi tikus, di antaranya mampu membunuh/menghambat pertumbuhan sel kanker dan menghilangkan efek buruk *chemoteraphy*.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit. Tumbuhan ini sebaiknya digunakan dalam bentuk segar, diolah menjadi jus (sari tumbuhan), dan langsung diminum sesudah diolah. Beberapa penyakit yang dapat diobati dengan keladi tikus di antaranya sebagai berikut.

1. Borok, luka, dan koreng

Tumbuk halus umbi keladi tikus, adas (*Foeniculum vulgare* Mill.), dan pulosari (*Alyxia reinwardtii* Bl.) secukupnya. Tempelkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit.

2. *Frambusia*

Aduk getah keladi tikus dan sedikit kapur sampai rata, lalu tempelkan ramuan pada bagian yang sakit.

3. Kanker: payudara, paru-paru, usus besar, rektum, lever, prostat, ginjal, leher rahim, tenggorokan, tulang, otak, limpa, leukemia, empedu, dan pankreas

Rendam seluruh bagian tumbuhan keladi tikus (daun, batang, bunga, umbi) sebanyak 3 batang (50 g) selama setengah jam, lalu cuci sampai bersih. Tumbuk halus hasil rendaman, tambahkan 40 ml air matang, lalu peras dengan kain. Campurkan ½ sendok madu ke dalam larutan, lalu minum larutan 30 menit sebelum makan tiga kali sehari. Air perasan harus segera diminum dan tidak boleh disimpan.

4. Menetralisir racun narkoba

Cuci umbi keladi tikus sebesar satu ruas ujung jari sampai bersih dengan air matang, lalu keprek dan langsung telan. Lakukan beberapa kali sehari.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang minum tumbuhan obat ini.
- Penghalusan sebaiknya dilakukan dengan cara ditumbuk, tidak boleh diblender.
- Bila tangan gatal karena terkena bubuk ini, cuci dengan air gula.
- Hindarkan mata dari tumbukan bahan ini.
- Air sari keladi tikus harus diminum segera, tidak boleh disimpan.
- Tumbuhan keladi tikus mudah busuk bila basah, jadi harus disimpan di kulkas, dengan cara, tumbuhan dibungkus dengan kertas lalu dimasukkan ke dalam plastik kemudian disimpan dalam kulkas.
- Ramuan keladi tikus diminum saat perut kosong atau sekurang-kurangnya satu jam sebelumnya.
- Pasien yang baru dioperasi, harus menunggu 2 minggu setelah operasi untuk meminum ramuan ini.
- Pengaruh minum ramuan ini adalah pada dua hari pertama akan terasa mual, sedikit diare, tinja berwarna hitam, dan badan lesu.
- Apabila pasien mual dan muntah setelah lama minum ramuan ini maka pemakaian dihentikan sampai gejala hilang. Setelah itu, baru minum lagi atau dosisnya dikurangi.

KELOR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Moringa oleifera* Lamk.
2. Nama daerah : *marongghi* (Madura), *kelor* (Sunda), *kelor* (Melayu), *murong* (Aceh), *kawona* (Sumba), *munggai* (Minangkabau), *kelo* (Ternate).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan kelor memiliki rasa agak pahit, bersifat netral, dan tidak beracun. Bahan kimia yang terkandung pada biji kelor, di antaranya minyak

"*behen*"; pada kulit akar minyak terbang; sedangkan pada sel-sel tertentu mengandung *myrosine*, *emulsine*, alkaloida pahit tidak beracun, dan vitamin (A, B₁, B₂, serta C). Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh kelor, di antaranya anti-inflamasi, antipiretik, dan antiskorbut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, daun, dan biji dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Beri-beri dan udim

Giling akar kelor, akar pepaya, dan kulit lawang atau cengkih masing-masing satu jari. Tambahkan air, peras, dan saring. Bagi air saringan menjadi 2 bagian yang sama. Minum air hasil saringan sebanyak dua kali sehari, masing-masing 1 bagian.

2. Biduran dan alergi

Rebus 3 tangkai daun kelor, 1 siung bawang merah, serta adas dan pulasari secukupnya dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring dan minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Kurap (herpes) dan luka bernanah

Tumbuk daun kelor dengan kapur, lalu balurkan hasil tumbukan pada kurap.

4. Rabun ayam

Tumbuk 3 tangkai daun kelor sampai halus, lalu seduh dengan 1 cangkir air masak dan saring. Tambahkan madu ke dalam air daun kelor yang tersaring, lalu aduk sampai merata. Minum sebelum tidur.

5. Sariawan, sulit buang air kecil, badan lemah, nafsu makan kurang, sakit kuning, rematik, nyeri dan pegal linu, histeri, dan epilepsi

Rebus akar kelor sebanyak 1 jari dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas, lalu saring. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

KEMANGI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ocimum basilicum* Linn. fa. *citratum*.
2. Nama daerah : *kemangi* (Jawa), *kemanghi* (Madura).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan kemangi memiliki rasa agak manis, bersifat dingin, berbau harum, dan menyegarkan. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada seluruh bagian tanaman kemangi, di antaranya *1,8 sineol*; *anethol*; *apigenin*; dan boron. Sementara pada daunnya terkandung *arginine* dan asam aspartat.

Efek farmakologis yang dimiliki seluruh bagian tanaman kemangi, di antaranya menghilangkan bau badan dan bau mulut, anastesi, membantu mengatasi ejakulasi prematur, anti-*kholinesterase*, merangsang aktivitas saraf pusat, melebarkan pembuluh kapiler (merangsang ereksi), menguatkan hepar, merangsang hormon estrogen, merangsang faktor kekebalan tubuh, merangsang ASI, melebarkan pembuluh darah, mencegah pengentalan darah, melancarkan sirkulasi, merangsang keluarnya hormon androgen dan hormon estrogen, serta mencegah pengeroposan tulang. Selain itu, daunnya bermanfaat untuk memperkuat daya tahan hidup sperma, mencegah kemandulan, menurunkan gula darah, antihepatitis, diuretik, merangsang saraf, dan analeptik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, biji, dan akar dapat dimanfaatkan untuk obat beberapa penyakit berikut.

1. Bau badan dan bau keringat

Tumbuk halus daun, biji, dan akar kemangi secukupnya, lalu seduh dengan air panas sebanyak 1 gelas. Saring air seduhan, lalu tambahkan gula aren secukupnya. Minum air seduhan pada pagi dan malam hari.

2. Bau mulut, badan lesu

Daun kemangi dimakan langsung sebagai lalap.

3. Ejakulasi prematur, peluruh gas perut, peluruh haid, peluruh asi, panas dalam, dan sariawan

Rebus daun kemangi segar atau kering sebanyak 15 g dalam 2 gelas air selama 15 menit. Minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

KEMBANG BUGANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clerodendrum calamitosum* L.
2. Nama daerah : *kayu gambir* (Melayu), *kembang bugang* (Sunda).
3. Nama asing : *glaseterplant* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bahan kimia yang terkandung pada kembang bugang, di antaranya saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan kalium. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh kembang bugang, di antaranya menghentikan pendarahan dan penghancur batu ginjal.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan akar kembang bugang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit-penyakit sebagai berikut.

1. Demam

Cuci bersih 10 g daun kembang bugang segar, lalu rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit (untuk sekali pemakaian). Setelah dingin, saring air rebusan lalu minum sekaligus satu kali sehari.

2. Digigit ular

Cuci bersih akar kembang bugang sebesar ibu jari, lalu bilas dengan air matang. Kunyah akar kembang bugang yang telah bersih. Minum air kunyahan dan letakkan ampasnya pada luka yang terkena gigitan.

3. Kencing batu

Cuci 8 lembar daun kembang bugang, lalu potong-potong seperlunya. Rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan tambahkan madu secukupnya. Minum air rebusan tiga kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

4. Kencing nanah

Cuci bersih 6 lembar daun kembang bugang, 10 lembar daun pegagan, 20 lembar daun picisan, 25 lembar daun jinten, 12 sirip daun meniran, 9 lembar daun murbei, 8 lembar daun sendok, 50 lembar daun kumis kucing, 8 lembar daun bengang, dan 3 jari gula enau. Potong-potong seperlunya lalu rebus dengan 4 gelas air bersih sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan minum tiga kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

5. Wasir

Cuci bersih 9 lembar daun kembang bugang, lalu potong-potong seperlunya. Rebus dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan lalu minum bersama dengan 1 sendok makan madu tiga kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

KEMBANG COKELAT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zephyranthes candida* Herb.
2. Nama daerah : *kembang cokelat*.
3. Nama asing : *zhong lan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan kembang cokelat mempunyai rasa agak manis. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada kembang cokelat, di antaranya *lycorine*, *tazettin*, *haemanthidine*, dan *nerinine*. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh kembang cokelat di antaranya untuk penurun panas.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, biji, batang, dan akar kembang cokelat dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Ayan (epilepsi) dan gangguan fungsi hati, terutama untuk gejala hepatitis tahap awal

Rebus 10 g herba kembang cokelat dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Kejang pada anak

Rebus 15 g daun kembang cokelat segar dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas. Cara lain, lumatkan 15 g herba kembang cokelat, lalu tambahkan garam. Tempelkan hasil lumatan herba pada pelipis.

KEMBANG MERAK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Caesalpinia pulcherrima* (L.) Sw.
2. Nama daerah : *merakan* (Jawa), *kembang patra kembala* (Sunda), *perak kegel* (Madura), *bunga kacang* (Sulawesi Utara), *jambul merak* (Melayu).
3. Nama asing : *siak tiek hug* (Cina), *peacock flower* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bunga kembang merak memiliki rasa manis, tawar, dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada bunga kembang merak, diantaranya tanin, *gallic acid*, resin, zat merah, dan *benzoic acid*. Pada daunnya terkandung alkaloid, saponin, tanin, *glucoside*, dan *calcium oksalat*. Sementara pada kulit kayu terkandung plumbagin, lumbagol, tanin, zat samak, alkaloid, saponin, dan kalsium oksalat. Efek farmakologis yang dimiliki oleh bunga kembang merak, di antaranya, melancarkan sirkulasi darah dari haid, *abortivum*, dan *emenagogum*. Selain itu, kulit kayu kembang merak mempunyai efek kelat dan berfungsi sebagai peluruh haid.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga, daun, dan kulit akar kembang merak dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit sebagai berikut.

1. Diare akut

Tumbuk halus 5 g kering atau 10 g segar kulit batang kembang merak, lalu seduh dengan 100 cc air panas dan minum dua kali sehari.

2. Hepatitis

Rebus 30 g daun kembang merak dan 30 g daun serut (*Streblus asper* Lour.) dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring, lalu minum saat hangat dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Kejang panas pada anak

Cuci bersih 5 kuntum bunga kembang merak, $\frac{1}{4}$ genggam daun kembang merak, 3 jari akar kembang merak, dan 3 jari kulit batang kembang merak. Tumbuk halus semua bahan lalu tambahkan air garam secukupnya. Gunakan untuk menggosok leher, punggung, dan kaki anak.

4. Panas

Seduh 5 g kering atau 20 g segar bunga kembang merak dengan 1 gelas air panas. Minum air seduhan saat hangat.

5. Perut kembang

Tumbuk halus daun kembang merak, alang-alang, dan bawang putih secukupnya sampai menjadi bubur. Balurkan campuran bahan pada perut sebagai obat luar.

6. Sariawan

Rebus 30 g daun kembang merak dengan 4 gelas air sampai mendidih, lalu gunakan untuk berkumur.

❖ **Catatan:** wanita hamil dilarang minum ramuan ini.

KEMBANG PUKUL EMPAT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Mirabilis jalapa* L.
2. Nama daerah : *kembang pukul empat* (Jawa Tengah), *kederat* (Bali), *bunga-bunga parengki* (Roti), *bunga ledonosok* (Timor).
3. Nama asing : *zi mo li* (Cina), *marvel of Peru* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan kembang pukul empat mempunyai rasa manis, tidak berbau, sejuk, dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada buah kembang pukul empat, di antaranya zat tepung-lemak (4,3%); zat asam lemak (24,4%); dan zat asam minyak (46,9%). Selain itu, pada bagian akar terkandung β -xanthins. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh kembang pukul

empat, di antaranya antiradang, meluruhkan air seni, memperlancar sirkulasi, dan menghilangkan hambatan aliran darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, daun, dan buah kembang pukul empat dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bisul

Cuci bersih 10 lembar daun kembang pukul empat, lumatkan, lalu tambahkan air garam secukupnya. Tempelkan hasil lumatan pada bisul dan daerah sekelilingnya, lalu balut dengan kain atau perban.

2. Infeksi saluran kencing/prostatitis, radang amandel, kencing manis (diabetes melitus), kencing berlemak, keputihan (*leucorrhea*), erosi mulut rahim (*cervical erosion*), dan radang sendi akut (*acute arthritis*)

Rebus 9—15 g kering atau 15—30 g segar akar kembang pukul empat dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring air rebusan dan minum dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

KEMBANG SEPATU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Hibiscus rosa-sinensis* L.
2. Nama daerah : *bungong raga* (Aceh), *soma-soma* (Nias), *bunga-bunga* (Batak), *kembang wera* (Sunda), *bunga raya* (Melayu), *kembang sepatu*, *wora-wari* (Jawa), *waribang* (Bali).
3. Nama asing : *chinarose*, *shoe flower* (Inggris); *fu sang* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kembang sepatu memiliki rasa manis dan bersifat netral. Bahan kimia yang terkandung dalam daun kembang sepatu, di antaranya *taraxeryl acetat*. Selain itu, bunga kembang sepatu mengandung *cyanidin diglucosid*, hibisetin, zat pahit, dan lendir. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh kembang sepatu, di antaranya antiviral, antiradang (anti-inflamasi), antidiuretik, menormalkan siklus haid, dan meluruhkan dahak. Bunga kembang sepatu juga digunakan untuk mengobati air kencing bernanah (*gonorrhoea*), batuk

berdahak dan bernanah, batuk rejan (*pertussis*), bisul (*furunculus*), bisul di kepala anak, borok (*ulcustripicum*), disentri, haid tidak teratur (*irregular menstruation*), infeksi saluran kencing, keputihan (*leucorrhoea*), melancarkan haid (*emenagog*), radang saluran napas (*bronkitis*), dan tuberkulosis (TBC). Selain itu, daunnya digunakan untuk mengobati bisul, demam karena malaria, gondongan (*parotitis*), mimisan (*epistaxis*), radang kulit (*dermatitis*), radang selaput lendir hidung, radang selaput mata (*conjunctivitis*), dan radang usus (*enteritis*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga dan daun segar maupun kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Air kemih bernanah (*gonorrhoea*)

Cuci bersih 6 kuntum bunga sepatu dan 15 g sambiloto (*Andrographis paniculata*) lalu rebus dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusannya lalu tambahkan 1 sendok makan madu. Minum tiga kali sehari.

2. Batuk lendir dan darah

Cuci bersih 2 kuntum bunga kembang sepatu lalu diremas-remas. Seduh dengan 400 ml air panas, lalu tutup dalam cawan selama semalam. Saring air esok harinya, tambahkan madu lalu minum pada pagi hari sebelum makan.

3. Batuk rejan (*pertussis*), radang saluran napas (*bronkhitis*)

Cuci bersih 2 kuntum bunga kembang sepatu, lalu giling sampai halus. Tambahkan 100 ml air matang hangat dan sedikit garam, lalu peras. Saring dan minum air perasan dua kali sehari dengan dosis yang sama.

4. Demam karena malaria

Rebus 50 g daun kembang sepatu, ½ lembar daun pepaya (*Carica papaya*), dan 10 g garam Inggris (*Sulfas magnesicus*) dengan ½ liter air sampai mendidih. Minum air rebusan saat masih hangat.

5. Gondongan (*parotitis*)

Cuci bersih 30 g daun atau bunga kembang sepatu, lalu rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusan dan minum tiga kali sehari dengan dosis sama.

6. Infeksi saluran kemih

Rebus 15 g akar kembang sepatu, 25 g meniran (*Phyllanthus urinaria* L.), dan 30 g sambiloto (*Andrographis paniculata*) dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari.

7. Keputihan

Rebus 15 g bunga kembang sepatu, 15 g jengger ayam (*Celosia cristata* L.), dan 30 g kulit delima segar atau 15 g kulit delima kering (*Punica granatum* L.) dalam 500 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari.

8. Melancarkan haid dan mengatasi haid tidak teratur

Cuci bersih 3 kuntum bunga kembang sepatu, lalu giling sampai halus. Tambahkan 150 ml air matang dan cuka beras putih secukupnya. Saring airnya, lalu minum dua sampai tiga kali sehari masing-masing 100 ml.

9. Mimisan (*epistaxis*)

Rebus 30 kuntum bunga kembang sepatu kering dengan 500 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusan dan minum dua kali sehari.

10. Radang selaput ikat mata (*conjunctivitis*)

Rebus 30 g akar kembang sepatu, dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya lalu minum. Cara lainnya, rebus 15 g daun kembang sepatu dalam 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya lalu minum saat masih hangat.

11. Radang usus (*enteritis*)

Rebus 25 g bunga kembang sepatu dan 50 g sambiloto (*Andrographis paniculata*) dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari.

12. Sariawan (*aphthae*)

Seduh 30 g daun kembang sepatu dengan 100 ml air mendidih selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum tiga kali sehari dengan dosis sama.

13. Tuberkulosis (TBC)

Cuci bersih 3 kuntum bunga sepatu dan 30 g krokot (*Portulaca oleracea* L.), lalu giling sampai halus dan tambahkan 100 ml air panas. Saring dan minum air seduhan tiga kali sehari bersama 1 sendok makan madu masing-masing dengan dosis sama.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang minum rebusan tumbuhan obat ini.
- Setiap pengobatan dilakukan secara teratur. Untuk penyakit berat, tetap konsultasikan dengan dokter.

KEMBANG SEPATU SUNGSANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Hibiscus schizopetalus* (Mast) Hook. F.
2. Nama daerah : *kembang wora-wari, wora-wari gantung, kembang enting-enting, kembang lampu* (Jawa).
3. Nama asing : *tiau ten hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan ini masih belum banyak diketahui. Efek farmakologis yang dimiliki oleh kembang sepatu sungsang, di antaranya antiradang (anti-inflamasi), menghilangkan pembengkakan, mengeluarkan nanah, dan menumbuhkan sel baru. Daun untuk pemakaian segar memiliki efek farmakologis mengobati abses, bisul (*furunculus*), bengkak, radang ginjal (*nephritis*), radang kulit bemanah (*pioderma*), radang sendi, dan rematik arthritis.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kembang sepatu sungsang dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Abses

Cuci bersih 30—60 g daun dan bunga kembang sepatu sungsang segar, 60 g jali (*Coix lachryma - jobi* L.) yang telah direndam, dan 30 g krokot segar

(*Portulaca oleracea*). Rebus ketiga bahan tersebut dalam 700 ml air sampai tersisa 300 ml, lalu minum airnya saat hangat, sedangkan jali dapat dimakan.

2. Bisul (*furunculus*)

Cuci bersih daun kembang sepatu sungsang secukupnya, lalu giling halus sampai menjadi adonan seperti bubur. Letakkan adonan pada bagian yang sakit, lalu balut. Cara lainnya, cuci bersih daun kembang sepatu sungsang secukupnya dan kaktus gepeng (*Opuntia dillenii* (Ker-Gawl.) Haw.) yang telah dikupas. Giling halus dan lumatkan. Tempelkan pada bagian yang sakit, lalu balut.

3. Demam

Cuci 30 g daun kembang sepatu sungsang segar, lalu rebus dengan 400 ml air sampai mendidih selama 10 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya dan minum dua kali sehari, pagi dan sore.

4. Menghilangkan pembengkakan dan peradangan

Cuci bersih 30—60 g daun dan bunga kembang sepatu sungsang segar, 60 g kembang pukul empat segar (*Mirabilis jalapa*), 40 g sambiloto segar (*Andrographis paniculata*), dan 30 g krokot segar (*Portulaca oleracea*). Rebus bahan tersebut dalam 1.000 ml air sampai tersisa 500 ml. Saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari masing-masing 250 ml.

5. Rematik arthritis, radang persendian

Cuci bersih 30—60 g daun dan bunga kembang sepatu sungsang segar, 30 g kembang pukul empat segar (*Mirabilis jalapa*), 70 g lidah buaya (*Aloe vera* L.), 20 g temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), dan 15 g jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc.). Rebus bahan tersebut dalam 700 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusan. Tambahkan gula merah secukupnya, lalu minum saat masih hangat.

6. Radang ginjal (*nephritis*)

Cuci bersih 30—60 g daun dan bunga kembang sepatu sungsang segar, 60 g akar alang-alang (*Imperata cylindrica*), dan 60 g kulit semangka. Rebus ketiga bahan tersebut dalam 1 liter air sampai tersisa 500 ml. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari masing-masing 250 ml.

7. Radang kulit

Cuci bersih 60 g daun dan bunga kembang sepatu sungsang, lalu rebus dengan 300 ml air sampai tersisa 150 ml. Masukkan air rebusan ke dalam 200 ml jus wortel (*Daucus carota*), lalu masak hingga mendidih. Minum air rebusan pada saat hangat secara teratur.

8. Radang kulit bernanah (*piodermi*)

Cuci bersih daun dan bunga kembang sepatu sungsang, lalu campur dengan bubuk sambiloto kering (*Andrographis paniculata*) dan daging lidah buaya (*Aloe vera* L.). Haluskan, lalu oleskan campuran tersebut pada kulit yang sakit secara teratur.

9. Sakit perut

Cuci 30 g bunga kembang sepatu sungsang segar, lalu rebus dengan 200 ml air sampai mendidih selama 5 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus. Minum air rebusan sebanyak dua sampai tiga kali sehari.

Catatan:

- Rimpang kembang sepatu sungsang beracun.
- Penggunaan rimpang untuk pengobatan dilakukan dengan merebusnya lebih lama dalam api kecil.

KEMBANG TELANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clitoria ternatea* L.
2. Nama daerah : *bunga biro* (Melayu), *kembang telang* (Sunda), *kembang telang* (Jawa), *bunga temen raleng* (Bugis).
3. Nama asing : *butterfly pea* (Inggris), *die dou* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kembang telang mempunyai akar yang beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung pada kembang telang, di antaranya saponin, alkaloid, flavonoid, ca-oksalat dan sulfur. Daun tumbuhan ini mengandung kaemferol 3-glucoside, dan triterperroid, sedangkan bunganya mengandung delphirridin

3,3,5', *triglucoside* dan *fenol*. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh akar kembang telang, di antaranya *laxative* (pencabar), *diuretic*, perangsang muntah, dan pembersih darah. Daun kembang telang dapat mempercepat pematangan bisul, sedangkan bijinya dapat digunakan untuk obat cacing dan pencabar ringan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan kembang telang dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Abses dan bisul

Tumbuk halus bunga kembang telang berwarna biru secukupnya, lalu tambahkan gula jawa secukupnya. Gunakan campuran kedua bahan tersebut untuk menurap bisul atau abses. Selain itu, rebus akar kembang telang putih, lalu minum air rebusannya. Air rebusan ini bermanfaat untuk mencuci darah.

2. Demam, menghilangkan dahak pada bronkhitis kronis, iritasi kandung kemih, dan saluran kencing

Rebus 0,3 g akar kembang telang kering dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Radang mata merah

Rendam bunga kembang telang yang berwarna biru secukupnya dalam 1 gelas air hingga air rendaman menjadi biru. Gunakan air rendaman untuk mencuci mata.

4. Sakit telinga

Cuci bersih daun kembang telang, lalu lumatkan. Ambil air perasannya, tambahkan garam, lalu oleskan di sekitar telinga yang sakit saat masih hangat.

KEMUNING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Murraya paniculata* (L.) Jack.
2. Nama daerah : *kemuning*, *kemuning* (Jawa), *kamuning*, *jenar* (Sunda), *kemoning*, *kajeni* (Bali), *kamoneng* (Madura), *kamunieng* (Minangkabau).
3. Nama asing : *orange jessamine* (Inggris), *jiu li xiang* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kemuning memiliki rasa pedas, pahit, dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun kemuning, di antaranya *methyl anthranilat*, *P-caryophyllen*, *geraniol*, *carene-3*, *eugenol*, *citronellol*, *methyl salicylate*, *s-quaiazulena*, *osthol*, *peniculatin*, *ourmurrayin*, *bisabolene*, dan *cedinene*. Bunga kemuning mengandung *scopoletin*. Buahnya mengandung *semi-a-carotenon*. Sementara itu, kulitnya mengandung *mexotionin*, *5-7-dimethoxy-8-(2,3-dihydroxyisopentyl) coumarin*.

Efek farmakologis yang dimiliki oleh kemuning, di antaranya anastesia (mematikan rasa), sedatif (penenang), antiradang (anti-inflamasi), antirematik, anti-*swelling* (penghilang bengkak), antitiroida, dan pelancar peredaran darah. Akar, batang, dan daun untuk mengobati rematik, sakit pinggang (*lumbago*), sakit gigi, radang otak (epidemik encephalitis B), *local anesthesia*, radang buah zakar (orkhitis), radang saluran napas (bronkhitis), infeksi saluran kencing, batu kandung kencing, batu ginjal, haid tidak teratur (*irregular menstruation*), keputihan (*leucorrhea*), lemak tubuh berlebihan (obesitas), gigitan serangga, ular, bisul (*furunculus*), koreng, eksema, borok (*ulcer pain*), gatal-gatal (*pruritus*), keseleo, terantuk, memar terpukul (*haematoma*), kulit kasar, serta tukak lambung.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kemuning dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batu ginjal dan batu kandung kemih

Cuci bersih 30 g daun kemuning segar, lalu jus dalam 150 ml air. Saring hasil jusnya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

2. Bisul

Cuci bersih 30 g akar kemuning kering dan 30 g cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), lalu potong-potong. Rebus kedua bahan tersebut dalam 600 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

3. Haid tidak teratur

Cuci bersih 30 g akar kemuning kering, 30 g daun dewa (*Gynura segetum* L.), dan 15 g umbi rumput teki (*Cyperus rotundas* L.). Potong-potong semua bahan, lalu rebus dalam 600 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

4. Eksim (eksema)

Rebus daun dan batang kemuning dengan air secukupnya. Cuci bagian yang sakit dengan menggunakan air rebusan.

5. Infeksi saluran kencing

Cuci bersih 30 g akar kemuning kering, 15 g meniran (*Phyllanthus urinaria* L.), dan 20 g sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.). Rebus ketiga bahan tersebut dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 3 kali sehari masing-masing 100 ml.

6. Keseleo dan terantuk

Cuci bersih 30 g akar kemuning kering dan 30 g daun dewa (*Gynura segetum* L.), lalu rebus dalam 600 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

7. Kegemukan (obesitas)

Cuci bersih 10 g daun kemuning, 15 g bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.), 10 g temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.), dan 1 jari kulit pulai (*Alstonia scholaris* R. Br.), lalu potong-potong. Rebus semua bahan dalam 1 liter air sampai mendidih dan tambahkan perasan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 200 ml.

8. Keseleo dan memar terpukul

Rebus daun kemuning secukupnya dengan sedikit air. Tempelkan daun rebusan yang masih hangat pada bagian badan yang sakit.

9. Keputihan (*leucorrhea*)

Cuci bersih 30 g daun kemuning kering dan 80 g daun lidah buaya (*Aloe vera* L.) yang sudah dikupas kulitnya, lalu tambahkan gula aren (*Arenga pinnata*

Merr.) secukupnya. Rebus dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum tiga kali sehari masing-masing 100 ml.

10. Kulit terasa kasar (menghaluskan kulit)

Campur 50 g daun kemuning, 50 g temu giring (*Curcuma heyneana*), 25 g kulit jeruk purut (*Citrus hystrix* DC.), dan 150 g beras ketan (*Oryza sativa* var. glutinosa) yang sudah direndam sehingga menjadi lunak. Tumbuk sampai halus seluruh bahan, lalu keringkan. Tambahkan 1 sendok teh garam, lalu tumbuk lagi sehingga menjadi bubuk kemudian ayak. Ambil 1—2 sendok makan bubuk tersebut lalu tambahkan sedikit air. Oleskan campuran bahan pada kulit yang kasar. Lakukan pengolesan satu kali setiap hari.

11. Luka, bisul (*furunculus*), eksim (*eksema*), dan gatal-gatal (*pruritus*)

Rendam akar kemuning secukupnya dalam arak hingga seluruh bagian akar terendam selama 1 bulan. Oleskan hasil rendaman tersebut pada kulit yang sakit.

12. Radang buah zakar (*orkhitis*)

Cuci bersih 30—40 g akar kemuning segar, 20 g sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees), dan telur bebek yang sudah direbus dan dibuang kulitnya. Rebus semua bahan dalam 600 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum air rebusan dan makan telur bebeknya.

13. Radang otak (*ensefalitis*)

Cuci bersih 30—60 g daun kemuning segar, lalu rebus dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air hasil rebusan lalu minum sekaligus satu kali sehari saat masih hangat.

14. Rematik menahun

Cuci bersih 15—30 g akar kemuning kering, 10 g jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc.), dan 15 g temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). Rebus semua bahan dalam 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

15. Rematik dan memar terpukul

Cuci bersih 13—30 g akar kemuning kering dan 15 g jahe merah (*Zingiber officinale* Rose.) lalu rebus dalam 600 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

16. Sakit pinggang (*lumbago*)

Cuci bersih 30 g akar kemuning kering dan 10 g jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc.), lalu rebus dalam 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

17. Tukak lambung

Cuci bersih 15 g daun kemuning kering, 80 g daun lidah buaya (*Aloe vera*) yang sudah dikupas kulitnya, dan 5 g jahe kering (*Zingiber officinale*). Rebus semua bahan dalam 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya lalu minum. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

KENANGA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cananga odorata*
2. Nama daerah : *kananga* (Sunda), *kenanga* (Jawa), *sandat* (Bali), *kupa apale* (Sumatera Barat), *selanga* (Gayo), *lalingiran* (Sulawesi Utara), *kananga* (Bugis).
3. Nama asing : *siang sui su* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bahan kimia yang terkandung pada tumbuhan kenanga, di antaranya minyak asiri. Efek farmakologis yang dimiliki oleh kenanga adalah anti-malaria.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga kenanga dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bronkhitis

Rebus 2 kuntum bunga kenanga dengan 1 gelas air sampai tersisa ½ gelas. Saring air hasil rebusan, lalu minum secara rutin, pagi dan sore hari.

2. Kudis (*scabies*)

Tumbuk 30 g kulit batang kenanga atau 50 g bunga kenanga, lalu tambahkan minyak VCO atau minyak zaitun. Setelah dingin, oleskan hasil tumbukan pada bagian kulit yang sakit.

3. Malaria dan asma

Seduh 3 kuntum bunga kenanga kering dalam 1 gelas air panas, lalu tutup rapat. Saring air hasil seduhan, lalu minum secara teratur.

4. Sesak napas

Rebus $\frac{1}{2}$ genggam bunga kenanga dan $1\frac{1}{2}$ sendok gula putih dalam 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Saring air hasil rebusan, lalu minum secara rutin pada pagi dan sore hari.

KENCUR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Kaempferia galanga* L.
2. Nama daerah : *ceuko*, *tekur* (Aceh); *kaciwer* (Batak); *cakue* (Minang); *cikur* (Sunda); *sikor* (Kalimantan); *cekuh* (Bali); *cakuru* (Makassar); *asauli* (Ambon); dan *ukap* (Papua).
3. Nama asing : *humula* (Benggala), *kamung* (Burma), *prao* atau *shan nai* (Cina), dan *herba a kemfer* (Perancis).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Rimpang kencur mengandung minyak asiri yang terdiri atas *borneol*, *methyl-p-cumaric acid*, *cinnamic acid ethyl ester*, *pentadecane*, *cinnamic aldehyde*, dan *camphene*. Selain itu, rimpang kencur mengandung alkaloid, mineral, flavonoid, pati, dan gum. Efek farmakologis tanaman kencur adalah untuk menambah daya tahan tubuh serta menghilangkan masuk angin dan kelelahan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian dari tanaman kencur yang dapat digunakan sebagai obat adalah rimpangnya. Berikut beberapa pemanfaatan rimpang kencur untuk pengobatan.

1. Obat tetanus

Siapkan rimpang kencur sebanyak 3 jari. Tambahkan daun jinten setengah genggam dan daun ngokilo 18 lembar. Cuci bersih semua bahan, lalu potong-potong seperlunya. Rebuslah bahan dengan 3 gelas air bersih. Selanjutnya, tambahkan air rebusan dengan 3 jari gula enau. Biarkan air perebusan hingga airnya tersisa sekitar $\frac{3}{4}$ -nya. Dinginkan air rebusan, kemudian saring. Minum ramuan sebanyak $\frac{3}{4}$ gelas. Sebaiknya ramuan ini diminum 3 kali sehari.

2. Keracunan tempe bongkrek

Bahan yang disiapkan ialah rimpang kencur $\frac{1}{2}$ jari, daun sambiloto $\frac{1}{4}$ genggam, daun kumis kucing $\frac{1}{3}$ genggam, gula enau 2 jari, serta daun belimbing wuluh $\frac{1}{4}$ genggam. Semua bahan dicuci bersih, lalu dipotong-potong seperlunya. Setelah itu, semua bahan tersebut direbus dengan 2 gelas air bersih hingga airnya tinggal $\frac{1}{4}$ -nya. Air rebusan didinginkan, lalu disaring. Ramuan diminum 1—2 kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

3. Muntah-muntah

Siapkan 1,5 jari kencur, lalu cuci bersih. Kunyah kencur bersama sedikit garam. Sesudah halus, telan kencur dan minum air hangat. Lakukan pengobatan 2 kali sehari.

4. Keracunan jamur

Ambillah 1 jari rimpang kencur, $\frac{1}{3}$ genggam daun sambiloto, dan $\frac{1}{4}$ genggam daun jintan untuk mengobatinya. Tumbuk semua bahan sampai halus, lalu tambahkan air masak sebanyak $\frac{3}{4}$ gelas. Peras air ramuan, lalu saring. Lantas minumkan ramuan ke penderita yang sudah muntah-muntah. Ramuan cukup diminum sekali sehari.

KENIKIR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cosmos caudatus* H.B.K.
2. Nama daerah : *kenikir* (Jawa Tengah), *ulam rija* (Melayu).
3. Nama asing : *yellow ray flower* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tumbuhan kenikir memiliki rasa manis dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kenikir, di antaranya saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak asiri. Efek farmakologis yang dimiliki oleh kenikir, di antaranya penambah nafsu makan, penguat jantung, dan sebagai pengusir serangga.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan batang muda kenikir segar atau pun kering dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Kurang nafsu makan

Cuci 100 g daun kenikir segar, lalu makan sebagai lalap mentah.

2. Lemah jantung

Cuci 100 g daun kenikir segar, lalu makan sebagai lalap mentah atau kukus daun kenikir segar dan makan sebagai lalap setengah matang. Cara lainnya, rebus daun kenikir dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Minum air hasil rebusannya.

3. Pengusir serangga

Tanam kenikir di antara tumbuhan yang akan dilindungi.

KESUMBA KELING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Bixa orellana* L.
2. Nama daerah : *bunga parada* (Bugis), *kunyit jawa* (Melayu), *galinggem* (Sunda), *sumba keling* (Jawa), *kesumba* (Minangkabau), *taluka* (Ambon).
3. Nama asing : *rocouyer* (Inggris), *hong mu* (Cina).

B. Kandungan Kimia. dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam batang dan daun kesumba keling, di antaranya tanin, *calcium oxalate*, saponin, dan lemak. Selain itu, daun, akar, dan biji tumbuhan ini juga mengandung zat warna *bixine*, *orelline*, *glucoside*, zat samak, dan damar. Efek farmakologis yang dimiliki oleh kesumba keling, di antaranya peluruh kencing (diuretik), penurun panas (antipiretik), dan penetral racun.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Demam

Cuci bersih 10 g daun kesumba keling, lalu rebus dalam 600 ml air sampai airnya tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu tambahkan air gula seperlunya. Untuk air rebusan diminum dua kali sehari. Sementara untuk pemakaian luar, remas-remas daun kesumba keling dengan air. Gunakan air remasan untuk membasahi kepala.

2. Diare

Cuci bersih 10 g daun kesumba keling, lalu rebus dalam 400 ml air sampai tersisa 250 ml. Setelah dingin, saring air rebusan dan tambah madu secukupnya. Minum air rebusan 2 kali sehari.

3. Kurang nafsu makan

Cuci bersih 10 g daun kesumba keling, lalu rebus dalam 400 ml air sampai tersisa 250 ml. Setelah dingin, saring hasil rebusan, lalu minum dengan madu secukupnya.

4. Masuk angin

Cuci bersih 3—10 g daun kesumba keling lalu rebus dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring air hasil rebusan lalu minum dua sampai tiga kali sehari. Cara lain, cuci bersih 10 g daun kesumba keling, 10 g daun poko, 3 buah cabe jawa, dan 3 jari gula enau. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum tiga kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

5. Oedem (beri-beri)

Cuci bersih 3—10 g daun kesumba keling, lalu rebus dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring air hasil rebusan, lalu minum 2—3 kali sehari.

6. Pendarahan

Rebus 3—10 g daun kesumba keling dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring air hasil rebusan, lalu minum 2—3 kali sehari.

7. Perut kembung

Cuci bersih 3—10 g daun kesumba keling, lalu rebus dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring air hasil rebusan lalu minum 2—3 kali sehari.

KETEPENG CINA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cassia alata* L.
2. Nama daerah : *daun kupang* (Melayu), *ki manila* (Sunda), *ketepeng cina* (Jawa Tengah), *acong-acong* (Madura), *tabakum* (Tidore), *kupang-kupang* (Ternate).
3. Nama asing : *seven golden candlestick* (Inggris), *dui ye dou* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Ketepeng cina memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam tanaman, ini di antaranya tannin, rein aloe-emodina, rein aloe-emodina-diantron, rein aloe-emodina, dan asam krisofanat. Efek farmakologis yang dimiliki oleh ketepeng cina, di antaranya sebagai pencakar, obat cacing, penghilang gatal-gatal, dan obat kelainan kulit yang disebabkan oleh parasit kulit.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun ketepeng cina dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Cacing kremi pada anak

Rebus 7 lembar daun ketepeng cina, asam secukupnya (untuk menghilangkan bau), dan 2 sendok teh bubuk akar kelembak (*Rheum officinale* Baill) dalam 2 gelas air sampai airnya tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan, lalu minum saat masih hangat.

2. Panu, kurap, dan eksim

Lumatkan satu genggam daun ketepeng cina segar, lalu tambahkan sedikit tawas (atau 1 sendok makan kapur sirih). Gosokkan campuran ini dengan kuat pada kulit yang sakit dua kali sehari.

3. Sariawan

Cuci bersih 4 lembar daun ketepeng cina, lalu kunyah dengan garam secukupnya (seperti mengunyah sirih) selama beberapa menit. Air daun ketepeng cina ditelan, sedangkan ampasnya dibuang.

4. Sembelit

Rebus 7 lembar daun ketepeng cina muda segar dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum hasil rebusan sekaligus.

KETEPENG KECIL

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cassia tora* L.
2. Nama daerah : *ketepeng cillik* (Jawa), *ketepeng* (Jawa Tengah), *ketepeng leutik* (Sunda), *galenggeng kecil* (Melayu), *pepo* (Timor).
3. Nama asing : *jue ming si* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Ketepeng kecil memiliki rasa manis, pahit, asin, dan bersifat agak dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam biji segar ketepeng kecil, di antaranya *chryzophanol*, *emodin*, *aloe-emodinrhein*, *physcion*, *obtusin*, *toralactone*, *auranto-obtusin*, *rubrobusarin*, *torachryson*, dan vitamin A. Bahan kimia akan masuk ke meridian lever (membersihkan) dan meridian ginjal (menguatkan). Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh ketepeng kecil, di antaranya untuk pengobatan radang mata, peluruh air seni, dan pelancar buang air besar.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji ketepeng kecil yang sudah dikeringkan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Cacingan pada anak

Lumatkan 9 g bubuk biji ketepeng kecil dan 1 pasang hati ayam, tambahkan sedikit arak putih. Aduk campuran tersebut dan bentuk menjadi lempengan, lalu kukus. Minum ramuan satu kali sehari.

2. Hepatitis, perut busung air (*ascites*), dan *sirosis*

Rebus 5—15 g biji ketepeng kecil, lalu minum dua kali sehari.

3. Radang mata merah, luka kornea, rabun senja, dan glukoma

Campur bubuk atau serbuk ketepeng kecil dengan teh secukupnya, lalu tempelkan pada kedua pelipis (pada kedua titik akupunktur *Tay Yang* atau istimewa).

4. Sulit buang air besar (*habitual constipation*)

Rebus 5—15 g biji ketepeng kecil, lalu minum dua kali sehari.

5. Tekanan darah tinggi

Sangrai (goreng tanpa minyak) 15 g biji ketepeng kecil sampai kuning, lalu giling hingga terasa kesat. Rebus atau seduh dengan air panas dan tambahkan gula secukupnya. Minum hasil rebusan atau seduhan sebagai pengganti teh dua kali sehari.

KI KONENG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Arcangelisia flava* (L.) Merr.
2. Nama daerah : *reuy ki koneng* (Sunda); *oyod sirawanan*, *sirawan kunyit* (Jawa); *wuh bulan* (Ambon); *kayo kuning* (Palembang); *oyod koneng* (Madura); *mololeya gumini* (Halmahera Utara).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Ki koneng memiliki rasa pahit. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun ki koneng, di antaranya getah perca dan damar. Daun, batang, tangkai, dan akar ki koneng mengandung bahan kimia antara lain barberin dan alkaloid lainnya. Daging buahnya mengandung zat lendir. Sementara itu, bijinya mengandung saponin yang merupakan racun keras untuk ikan. Efek farmakologis yang dimiliki ki koneng di antaranya anti-inflamasi, mengobati luka, dan antidiemam.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Tangkai atau batang segar ki koneng dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit berikut,

1. Demam

Rebus 10 g tangkai muda ki koneng yang masih segar dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Gangguan pencernaan dan cacingan

Rebus 1 jari batang ki koneng segar, 1 jeruk nipis yang sudah dibelah, dan 5 lembar daun sirih dalam 3 gelas air selama 20 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu bagi 2 bagian dan minum dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

3. Sakit kuning

Rebus 1 jari batang ki koneng segar, 1 jeruk nipis yang sudah dibelah, dan 5 lembar daun sirih dalam 3 gelas air selama 20 menit. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu bagi menjadi dua untuk diminum dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

4. Sariawan

Rebus 10 g tangkai muda ki koneng segar dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

KI TAJAM/DANDANG GENDIS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clinacanthus nutans* Lindau.
2. Nama daerah : *ki tajam* (Sunda), *dandang gendis* (Jawa), *gendis* (Jawa Tengah).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam ki tajam, di antaranya saponin dan polifenol. Efek farmakologis yang dimiliki oleh ki tajam, di antaranya mengefektifkan fungsi kelenjar tubuh, meningkatkan sirkulasi diuretik, ant demam, dan antidiare.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun segar ki tajam dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Disentri

Rebus segenggam daun segar ki tajam dalam 5 gelas air sampai tersisa 3 gelas. Minum air rebusan tiga kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Kencing manis

Rebus 7 lembar (untuk sakit ringan/gejala awal) atau 21 lembar (untuk sakit berat) daun segar ki tajam dalam 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusan dua kali sehari.

3. Susah kencing

Rebus 15 g daun ki tajam segar dalam air 1 gelas selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

Catatan:

- Resep untuk kencing manis tidak tercatat dalam literatur, tetapi di daerah Jawa biasa digunakan untuk penyakit tersebut.
- Efek abortivum tumbuhan ini belum diketahui. Oleh sebab itu, wanita hamil sebaiknya tidak menggunakan obat ini.

KI TOLOD

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Isotoma longiflora* Presl.
2. Nama daerah : *ki tolod, daun tolod* (Sunda); *sangkobak, kendali* (Jawa).
3. Nama asing : *ster van bethlehem*

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Ki tolod mengandung getah beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam ki tolod, di antaranya senyawa alkaloid, yaitu lobelin, lobelamin, dan

isotomin. Efek farmakologis yang dimiliki ki tolod, di antaranya antiradang, antineoplastik, anti-inflamasi, analgesik, dan hemostatik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, bunga, dan seluruh bagian tumbuhan ki tolod dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Asma, bronkhitis, dan radang tenggorokan

Cuci bersih 3 lembar daun ki tolod, lalu rebus dalam 2 gelas air sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

2. Luka

Cuci bersih daun ki tolod secukupnya, lalu tumbuk sampai halus. Tempelkan hasil tumbukan pada luka, lalu balut dengan kain bersih. Balutan harus diganti dua sampai tiga kali sehari.

3. Obat kanker

Rebus dengan api kecil 3 lembar daun ki tolod beserta batangnya dalam 5 gelas air sampai tersisa 1—2 gelas. Minum air rebusan beberapa kali hingga habis dalam sehari.

4. Obat mata

Rebus dengan api kecil 3 lembar daun ki tolod beserta batangnya dalam 5 gelas air sampai tersisa 1—2 gelas. Air rebusan diminum beberapa kali hingga habis dalam sehari.

5. Sakit gigi

Cuci bersih 2 lembar daun ki tolod lalu tumbuk hingga halus. Letakkan hasil tumbukan pada gigi yang sakit/berlubang.

KI SAAT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Valeriana officinalis* L.

2. Nama daerah : *valerian* (Jawa), *ki saat* (Sunda).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Ki saat mempunyai rasa agak pedas, agak pahit, dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam ki saat, di antaranya minyak asiri yang berisi ester borneol (campuran asam valerianat, butirat, asetat, dan formiat), terpen, dipenten, terpineol, bonilalkohol, alkaloida-alkaloida katinina dan valerianina, zat penyamak, lemak, serta abu. Efek farmakologis yang dimiliki oleh akar ki saat adalah sebagai penenang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar dan daun ki saat dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Gelisah

Tumbuk sedikit akar ki saat, lalu tambahkan air minum secukupnya. Saring air, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

2. Keputihan

Rebus setengah genggam daun ki saat dalam 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari.

KOMFREY

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Symphytum officinale* L.
2. Nama daerah : *kompri*, *gomfri*, *kompering* (Jawa).
3. Nama asing : *comfrey*, *knit bone* (Inggris), *k' ang fu li* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Komfrey memiliki rasa agak sedikit pahit dan bersifat dingin. Bahan kimia yang terkandung dalam komfrey, di antaranya *symphytine*, *echimidine*, *anadoline*, alkaloid *pyrrolizidine* (Pas), tanin, minyak asiri, allatonin, serta vitamin (B1, B2, C, dan E). Daun komfrey bersifat antiradang dan antirematik. Sementara itu, akar komfrey berkhasiat menghentikan pendarahan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, dengan atau tanpa tangkai, dan akar komfrey dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit diabetes (kencing manis), kolesterol tinggi, leukemia (rendah Hb), pneumonia, asma, gangguan pencernaan batu ginjal atau kencing darah, gangguan empedu, tumor dan kanker, ambeien dan pruritus, diare, patah tulang, luka atau alergi kulit, kemandulan pada wanita, rematik, pegal linu, tekanan darah rendah, serta tekanan darah tinggi. Pemanfaatan komfrey untuk menangani penyakit tersebut dilakukan dengan cara berikut. Cuci 4 lembar daun komfrey segar, lalu lemaskan dengan pemberian garam. Makan daun sebagai lalap dua kali sehari. Cara lainnya, cuci 4 lembar daun komfrey segar, lalu blender. Minum sarinya dua kali sehari. Selain itu, cara lain dapat dilakukan dengan mencuci 4 lembar daun komfrey, lalu rebus dalam 4 gelas air sampai tersisa 3 gelas. Minum air rebusannya dua kali sehari.

KROKOT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Portulaca oleracea* L.
2. Nama daerah : *gelang* (Melayu), *gelang* (Sunda), *krokot* (Jawa), *re-se-reyan* (Madura), *jalu-jalu kiki* (Ternate).
3. Nama asing : *ma chi xian* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Krokot mempunyai rasa masam. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam krokot, di antaranya KCl, KSO₄, KNO₃, *nicotinic acid*, tanin, saponin, vitamin (A, B, dan C), *1-noradrenalin*, noradrenalin, dopamin, dan dopa. Efek farmakologis yang dimiliki krokot, di antaranya penurun panas (*antipyretic*), penghilang sakit (*analgetic*), peluruh kencing (*diuretic*), antitoksik, penenang (*sedative*), penurun gula darah, antiskorbut (karena kekurangan vitamin C), penguat jantung (*cardio-tonic*), penghilang bengkak, serta pelancar darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan krokot segar atau yang telah dikeringkan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Badan sakit dan pegal serta gangguan sistem saluran kencing

Rebus 9—13 g herba krokot segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan tiga kali sehari

2. Bisul

Buat teh dengan krokot secukupnya, lalu minum teh krokot setiap hari.

3. Borok, eksema, dan radang kulit

Cuci bersih herba krokot segar, tumbuk sampai halus, lalu tambahkan sedikit garam. Hasil tumbukan dipakai untuk menurap bagian yang sakit.

4. Demam

Rebus krokot sebentar, jangan terlalu matang, lalu makan.

5. Disentri

Uapkan 550 g herba krokot segar selama 3—4 menit lalu tumbuk sampai halus. Peras hasil tumbukan sampai menghasilkan 150 ml cairan. Minum hasil perasan 3 kali sehari, masing-masing 50 ml.

6. Jantung berdebar

Cuci 4 batang krokot, lalu giling. Tambahkan $\frac{1}{2}$ cangkir air matang dan 1 sendok makan madu, lalu peras. Saring air perasan dan minum bersama 1 sendok makan madu dua kali sehari.

7. Kencing darah

Rebus 13 g krokot dan 25 g daun sendok dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

8. Luka digigit lipan

Cuci bersih herba krokot segar, tumbuk sampai halus, lalu peras. Air perasannya digunakan untuk mengolesi luka bekas gigitan.

9. Radang akut usus buntu

Cuci bersih segenggam herba krokot segar lalu tumbuk. Peras hasil tumbukan sampai menghasilkan 30 ml cairan. Tambahkan gula putih secukupnya dan

air matang yang sudah dingin sampai menjadi 100 ml. Minum larutan ini 3 kali sehari. Cara lainnya, rebus 60 g krokot dan 60 g jombang (*Taraxacum officinale*) dalam 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 3 kali sehari.

10. Radang payudara dan wasir berdarah

Rebus 13 g herba krokot segar dengan 2 gelas air, lalu minum air rebusannya.

11. Sakit kuning dan radang gusi

Rebus 13 g krokot dalam 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan krokot tiga kali sehari.

KUMIS KUCING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Orthosiphon aristatus* (BL.) Miq.
2. Nama daerah : *remujung* (Jawa Tengah), *kumis kucing* (Melayu), *kumis ucing* (Sunda), *soengot koceng* (Madura).
3. Nama asing : *cats whiskers* (Inggris), *mao xu cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kumis kucing memiliki rasa sedikit pahit, agak asin, sepet, dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kumis kucing, di antaranya zat samak, minyak asiri, orthosiphonglikosida, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium (0,6—3,5%), dan myoinositol. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki oleh kumis kucing, di antaranya antiradang, peluruh air seni (*diuretic*), dan penghancur batu saluran kencing.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian kumis kucing dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batu kandung empedu

Giling segenggam daun kumis kucing, sejempol kunyit, 7 helai daun ungu, dan 2 siung bawang putih. Tambahkan sepotong kayu manis, lalu rebus dengan 1½ liter air sampai tersisa 750 ml. Minum air rebusan 2 kali sehari.

2. Bengkak kandung kemih

Cuci bersih 30 g herba kumis kucing, 30 g daun sendok, dan 30 g rumput lidah ular. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

3. Encok

Rebus 30 g daun kumis kucing dan 30 g herba meniran dalam 3 gelas air hingga tinggal 1½ bagian. Setelah dingin, minum air rebusan 3 kali sehari masing-masing ½ gelas.

4. Infeksi kandung kemih (batu dalam kandung kemih)

Rebus 5—10 helai daun kumis kucing dalam setengah gelas air. Minum air rebusan 2 kali sehari.

5. Infeksi saluran kencing, sering kencing sedikit-sedikit (anyang-anyangen)

Cuci bersih 30 g kumis kucing, 30 g meniran (*Phyllanthus urinaria*), dan 30 g akar alang-alang. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Setelah dingin, minum ½ gelas air rebusan tiga kali sehari.

6. Keputihan

Rebus 1 genggam daun kumis kucing, 1 genggam beluntas, 1 sendok teh jinten hitam, dan 10 biji kemukus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari masing-masing ½ gelas.

7. Menghilangkan panas dan lembap serta masuk angin

Rebus 30—60 g tumbuhan kumis kucing kering atau 90—120 g tumbuhan kumis kucing basah. Minum air rebusan seperti minum teh.

8. Sakit kencing batu

Rebus 4—7 helai daun kumis kucing dan 7 tumbuhan meniran dalam 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 3 kali sehari.

- **Catatan:** pemakaian yang berlebihan menyebabkan keracunan, terutama menyebabkan kerusakan pada organ hati.

KUNCI PEPET

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Kaempferia angustifolia* Rosc.
2. Nama daerah : *kunci pepet* (Jawa Tengah), *kunci pepet* (Jakarta), *kunci kunit* (Sunda), *kance pet* (Madura).
3. Nama asing : *ciok yek san nai* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kunci pepet mempunyai rasa sepat dan agak sedikit pahit. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kunci pepet, di antaranya alkaloids, saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak asiri. Sementara itu, efek farmakologis yang dimiliki kunci pepet, di antaranya *astringent*, antidiare, antidisentri, dan karminatif (peluruh kentut).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang dan bunga kunci pepet dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Mulas

Iris-iris 10 g rimpang kunci pepet segar, lalu rebus dalam 1 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

2. Pelangsing

Iris-iris 10 g rimpang kunci pepet segar, lalu rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum tiga kali sehari dengan dosis sama.

3. Penggumpalan darah, mengencerkan nanah pada luka organ dalam

Potong tipis-tipis 20 g rimpang kunci pepet dan 30 g daun sambiloto, lalu rebus dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari saat hangat.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang minum ramuan tumbuhan ini.
- Cara mengeringkan: cuci bersih, uapkan, jemur, lalu giling sampai menjadi serbuk.

KUNIR PUTIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Curcuma alba* L.
2. Nama daerah : *temu putih* (Melayu), *kunir putih* (Jawa), *kunir putih* (Yogyakarta), berbeda dengan kunyit putih *Kaemferia rotunda* L. yang biasa disebut *temu gombiyok*.
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam rimpang dan daun kunir putih, di antaranya saponin dan polifenol. Efek farmakologis yang dimiliki oleh kunir putih, di antaranya menghentikan pendarahan, anti-inflamasi, menambah nafsu makan, dan antineoplastik (merusak pembentukan ribosom pada sel kanker).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang dan daun kunir putih dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Menambah nafsu makan

Cuci bersih 25 g rimpang kunir putih, kupas kulitnya, lalu blender bersama 2 gelas air. Saring airnya lalu minum 2 kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Mengecilkan rahim

Cuci bersih 100 g rimpang kunir putih segar, kupas kulitnya, parut, lalu peras. Saring hasil perasan lalu minum sekaligus satu kali sehari.

3. **Menghambat pertumbuhan sel kanker**

Minum ½ sendok teh serbuk kunir putih 3 kali sehari dengan air.

4. **Sakit maag, nyeri lambung**

Seduh 1½ sendok teh serbuk kunir putih dengan 1 cangkir air panas. Minum seduhan kunir putih 3 kali sehari sebelum makan.

KUNYIT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Curcuma longa* Linn. atau *Curcuma domestica* Val.
2. Nama daerah : *kunyir* (Sunda), *temo koneng* (Madura), *kunir* (Jawa Tengah), *cahang* (Dayak Panyambung), *kunyit* (Melayu), *rame* (Irian-Kapaur), *kurlai* (Roti), *kunit* (Banjar).
3. Nama asing : *Jiang huang* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kunyit mempunyai rasa agak pahit, sedikit pedas, bau khas aromatik, bersifat sejuk, dan tidak beracun. Bahan kimia yang terkandung dalam kunyit di antaranya *caffeic acid*. Efek farmakologis yang dimiliki kunyit, di antaranya melancarkan darah dan vital energi, menghilangkan sumbatan, meluruhkan kentut dan haid, antiradang (anti-inflamasi), mempermudah persalinan, antibakteri, memperlancar pengeluaran empedu (kolagogum), merangsang semangat, mengurangi rasa lelah, antikejang, serta antioksidan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang kunyit dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Demam

Cuci 20 g rimpang kunyit segar, lalu parut. Aduk parutan kunyit dengan 100 ml air matang, lalu peras dengan sepotong kain. Minum air perasannya 2 kali sehari.

2. Diare

Iris tipis-tipis 10 g rimpang kunyit segar, lalu rebus dalam 200 ml air sampai tersisa 70 ml. Tambahkan 1 sendok teh air kapur sirih, lalu aduk sampai rata. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 3 kali sehari sampai sembuh.

3. Dispepsia (perut kembung, nyeri, mual, tidak nafsu makan)

Rebus 20 g rimpang kunyit segar yang telah dipotong tipis-tipis, 5 butir kapulaga, 5 butir cengkih, dan 10 g jahe dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusan, lalu minum sekaligus saat masih hangat.

4. Eksim dan borok (obat luar)

Parut rimpang kunyit tua sebesar ibu jari. Tambahkan satu sendok teh air kapur sirih dan perasan 1 buah jeruk nipis, lalu aduk sampai rata. Oleskan campuran tersebut pada bagian tubuh yang sakit.

5. Gatal akibat cacar air (obat luar)

Cuci bersih segenggam daun asam dan sepotong empu kunyit, lalu giling halus sampai menjadi adonan seperti bubur. Oleskan adonan pada bagian badan yang gatal.

6. Keputihan

Kupas 15 g kunyit yang cukup tua, lalu parut. Tambahkan 150 ml larutan air asam dan gula jawa, aduk rata. Peras dengan sepotong kain, lalu minum setiap hari.

7. Radang amandel

Cuci ½ jari empu kunyit, lalu parut. Tambahkan 2 sendok makan air minum, aduk sampai rata, lalu peras. Tambahkan 1 butir kuning telur ayam dan sedikit air kapur sirih dalam air perasan. Kocok rata adonan, lalu minum satu sampai dua kali sehari.

8. Radang rahim, keputihan, radang usus buntu, hepatitis, dan sakit kuning

Cuci 20 g rimpang kunyit, lalu parut. Tambahkan 2 sendok makan air, lalu peras dan saring. Minum tiga kali sehari bersama 1 sendok makan madu.

9. Radang gusi

Cuci bersih $\frac{1}{2}$ jari empu kunyit dan 3 potong gambir, lalu iris tipis-tipis. Rebus bahan dalam 2 gelas sampai tersisa 1 gelas. Gunakan air rebusan untuk berkumur sebanyak tiga sampai empat kali sehari.

10. Tekanan darah tinggi

Parut $\frac{1}{2}$ jari rimpang kunyit, lalu tambahkan 1 sendok makan madu. Aduk campuran tersebut, peras, dan minum dua sampai tiga kali sehari.

11. Terlambat haid

Potong-potong 15 g rimpang kunyit, 15 g daun sigading, 10 g biji pala, 10 g kapulaga, 5 g ketumbar, 5 g jinten hitam, dan 5 g cengkeh. Rebus bahan tersebut dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu bagi menjadi 3 bagian untuk diminum 3 kali sehari.

LADA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Piper nigrum* Linn.
2. Nama daerah : *pedes* (Sunda), *merica* (Jawa), *lada kecil* (Bengkulu), *lado ketek* (Minangkabau), *marica* (Makassar), *rica jawa* (Ternate), *malita lodawa* (Gorontalo).
3. Nama asing : *black pepper* (Inggris), *hu zhiau* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lada memiliki rasa pedas, berbau khas, dan aromatik. Bahan kimia yang terkandung dalam lada, di antaranya kamfena, boron, *calamene*, *calamenene*, *caruacrol chavicine*, *bisabolene*, *camphene*, β -*caryophyllene*, *terpenes*, *sesquiterpenes*, alkaloid (*piperine*; *piperiline*; *piperoleine a,b*, dan *c*; *piperanine*; serta *piperonal*), protein dan sejumlah kecil mineral, saponin, flavonoid, minyak asiri, kavisin, resin, zat putih telur, amilum, *dihidrokarveol*, *kanyofilene oksida*, *kriptone*, *tran pinocarrol*, serta minyak lada (berbau *phellandren*).

Efek farmakologis lada, di antaranya merangsang timbulnya kejang, meluruhkan haid (*emenagog*), merangsang keluarnya hormon androgen dan estrogen, mencegah pengeroposan tulang, merangsang semangat, merangsang pusat saraf, menghambat prostaglandin, relaksasi otot, serta menghilangkan kelelahan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah dan minyak lada dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Demam, masuk angin, dan rematik

Rebus 5 g lada, 15 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), 1 jari kayu manis (*Cinnamomum burmanii*), 5 g biji pala (*Myristica fragrans* Houtt.), 5 butir kapulaga (*Amomum cardamomum* A.), 5 butir cengkih (*Eugenia aromatica* OK.), 10 g bangle (*Zingiber cassumunar*), dan 30 g jali (*Coix lacryma-jobi* L.) dalam 1 liter air sampai tersisa 500 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 250 ml.

2. Impotensi

Rebus 10 g lada, 5 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), 15 g biji kucai (*Allium odoratum* L.), 15 g biji pare kering (*Momordica charantia* L.), dan gula merah secukupnya dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 150 ml.

3. Mencegah dan mengatasi sakit lambung

Rebus 5 g lada, 10 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), 1 jari kayu manis (*Cinnamomum burmani*), 5 g biji pala (*Myristica fragrans* Houtt.), 5 butir kapulaga (*Amomum cardamomum* A.), 5 butir cengkih (*Eugenia aromatics* OK.), dan 60 g daun lidah buaya (*Aloe vera* L.) yang telah dikupas kulitnya dalam 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air hasil rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

4. Mengatasi hernia

Rebus 8 g lada, 5 butir cengkih (*Eugenia aromatica* OK.), 1 jari kayu manis (*Cinnamomum burmani*), 5 g biji pala (*Myristica fragrans* Houtt.), 5 butir kapulaga (*Amomum cardamomum* Auct.), 15 g biji adas (*Foeniculum vulgare* Mill.), dan 200 g ubi jalar merah (*Ipomoea batatas* Poir.) dalam 1 liter air sampai tersisa 500 ml. Minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 250 ml dan ubi jalarnya dimakan.

5. Mengatasi frigiditas

Rebus 5 g lada, 15 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), 5 g pulasari (*Alyxia reinwardtii* Bl.), dan 1 sendok teh jinten (*Cuminum cymium* L.) dalam air secukupnya hingga mendidih. Saring air rebusannya, tambahkan madu, lalu minum saat masih hangat.

6. Mengusir serangga dari ruang tertutup

Letakkan daun lada kering dalam lemari. Daun lada berfungsi untuk mengusir serangga.

7. Muntah setelah makan

Campur 2 g bubuk lada (merica) dan 10 g rimpang jahe yang sudah dikupas dan dipotong tipis-tipis dengan 200 ml air matang. Jus semua bahan sampai rata, saring, lalu minum airnya sekaligus satu kali sehari.

8. Panas dalam

Rebus 5 g lada dan 1 buah pir dalam 350 ml air sampai mendidih. Saring air rebusan, tambahkan 1 sendok makan madu, lalu minum sekaligus saat hangat.

9. Perut kembung

Rebus 5 g lada, 5 butir cengkih (*Eugenia aromatica* OK.), 5 butir kapulaga (*Amomum cardamomum* Auct.), 1 jari kayu manis (*Cinnamomum burmani*), 5 g biji pala (*Myristica fragrans* Houtt.), 30 g kismis, 200 g ubi jalar merah (*Ipomea batatas* Poir.), dan 10 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) dalam 1 liter air sampai tersisa 500 ml. Minum air rebusan tersebut sebanyak dua kali sehari masing-masing 250 ml dan ubi jalarnya dimakan.

10. Rematik dan asam urat (*gout arthritis*)

Rebus 5 g lada, 10 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), 10 g jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc.), 1 jari kayu manis (*Cinnamomum burmani*), 5 g biji pala (*Myristica fragrans* Houtt.), 5 butir kapulaga (*Amomum cardamomum* A.), 5 butir cengkih (*Eugenia aromatica* OK.), 200 g ubi jalar merah (*Ipomea batatas* Poir.), dan gula merah secukupnya dalam 1 liter air sampai tersisa 500 ml. Minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 250 ml dan ubi jalarnya dimakan.

11. Sakit perut

Rebus 5 g lada, 30 g kacang hijau (*Phaseolus aureus* Roxb.), 10 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), 1 jari kayu manis (*Cinnamomum burmani*), 5 g biji pala (*Myristica fragrans* Houtt.), 5 butir kapulaga (*Amomum cardamomum* A.), dan 5 butir cengkih (*Eugenia aromatica* OK.) dalam 1 liter air sampai tersisa 500 ml. Saring air rebusannya, lalu minum sebanyak dua kali sehari masing-masing 250 ml.

12. Sakit kepala

Keringkan 5 g lada, 5 butir cengkih (*Eugenia aromatica* OK.), 1 jari kayu manis (*Cinnamomum burmani*), dan 5 g biji pala (*Myristica fragrans* Houtt.). Tumbuk

halus semua bahan kering dan jadikan bubuk. Seduh bubuk dengan air panas, lalu minum pada saat hangat sekaligus satu kali sehari.

13. Sebagai karminatif

Seduh 300—600 mg lada dengan 1 gelas air panas. Minum sekaligus saat hangat.

LAMPES

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ocimum sanctum* L.
2. Nama daerah : *lampes* (Jawa Tengah), *lampes* (Sunda), *kemanghi* (Madura), *uku-uku* (Bali), *lufe-lufe* (Ternate).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lampes memiliki rasa agak pahit dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun lampes, di antaranya minyak asiri, saponin, flavonoid, dan tanin. Sementara itu, bijinya mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol. Efek farmakologis lampes di antaranya untuk diaforetikum.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Lampes dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Peluruh air susu ibu (ASI)

Cuci bersih 25 g daun lampes segar, lalu makan sebagai lalap setiap hari.

2. Rematik

Cuci 25 g daun lampes, lalu blender. Tambahkan sedikit cuka, lalu saring air jusnya dan minum. Lakukan pengobatan dua kali sehari dengan dosis sama.

3. Sariawan

Lumatkan daun lampes, lalu tempelkan atau peras airnya terlebih dahulu sebelum ditempelkan di bagian yang sakit.

4. Tegang saraf

Cuci 25 g daun lampes, lalu blender. Tambahkan sedikit cuka, lalu saring air jusnya dan minum. Lakukan pengobatan dua kali sehari dengan dosis sama.

LAMTORO

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Leucaena glauca* (L.) Benth.
2. Nama daerah : *pete selong, pete cina* (Sumatra); *lamtoro, kemlandingan* (Jawa); *peuteuy selong, kamalandingan* (Sunda).
3. Nama asing : *wild tamarind* (Inggris), *yin he huan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lamtoro memiliki rasa agak pahit dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun lamtoro, di antaranya protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, serta vitamin (A, B1, dan C). Sementara itu, bijinya mengandung mimosin, leukanin, protein, dan leukanol.

Efek farmakologis lamtoro di antaranya peluruh kencing (diuretik), obat cacing, susah tidur karena gelisah, luka terpukul, patah tulang, abses paru, dan bisul. Bijinya untuk mengobati cacingan, bengkak (*oedem*), radang ginjal, dan kencing manis. Sementara itu, akarnya digunakan sebagai peluruh haid.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji dan seluruh bagian tumbuhan lamtoro dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Abses paru, bisul, luka terpukul, patah tulang, dan susah tidur karena gelisah
Rebus 10 g seluruh bagian tumbuhan lamtoro dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum sekaligus satu kali sehari saat hangat.

2. Cacingan, bengkak (*oedem*), dan radang ginjal

Rebus atau seduh 3—5 g serbuk biji lamtoro kering dengan 1 cangkir air panas, lalu minum air rebusan atau seduhannya. Lakukan pengobatan tiga kali sehari dengan dosis sama.

3. Kencing manis

Seduh satu sendok teh bubuk biji lamtoro dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas. Minum hasil seduhan saat masih hangat, setengah jam sebelum makan sebanyak dua sampai tiga kali sehari.

4. Meningkatkan gairah seks

Kocok 1 sendok bubuk biji lamtoro, 1 sendok bubuk lada hitam, 2 butir kuning telur ayam kampung mentah, dan 1 sendok sendok madu sampai rata. Minum campuran tersebut sekaligus satu kali sehari.

5. Meluruhkan haid

Rebus segenggam akar lamtoro dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

• **Catatan:** sebelum digunakan, biji dikeringkan dan ditumbuk menjadi serbuk untuk disimpan

LANDEP

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Barleriae prionitis* L.
2. Nama daerah : *bunga landak* (Melayu), *landep* (Jawa Tengah), *kembang landep* (Sunda).
3. Nama asing : *percupine flower* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Landep memiliki rasa pahit dan sedikit berbau. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun landep, di antaranya saponin, tanin, garam kalium, dan silikat. Selain itu, akarnya juga mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol. Efek farmakologis lampes di antaranya pereda demam (antipiretik), peluruh kencing (diuretik), peluruh dahak, dan tonik. Akar lampes berfungsi sebagai pereda demam (antipiretik) dan kulit kayunya untuk peluruh dahak dan peluruh keringat (diaforetik). Daun lampes digunakan untuk mengobati rematik, sakit pinggang, demam, sakit perut, perut busung air, kencing kurang

lancar, kudis, gusi nyeri, dan besar mani (*spermatoorea*). Sementara itu, akarnya untuk mengobati cacingan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan akar landep dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Gusi nyeri dan berdarah

Giling halus daun landep segar lalu diperas, tambahkan sedikit madu. Gunakan campuran ini untuk memoles gusi yang sakit.

2. Kencing sedikit, demam, dan sakit perut

Cuci bersih 1 genggam daun landep segar, lalu seduh dengan 1 gelas air panas. Setelah dingin, saring air seduhan, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

3. Kurap

Tumbuk akar landep secukupnya, lalu tempelkan pada bagian tubuh yang terkena kurap. Lakukan sebanyak tiga kali sehari.

4. Luka

Cuci bersih 15 g akar landep, lalu tambahkan $\frac{1}{4}$ sendok teh kapur sirih dan tumbuk sampai lumat. Tempelkan hasil tumbukan pada luka.

5. Mencegah kerusakan gigi

Rebus daun landep lalu gunakan untuk berkumur.

6. Rematik dan encok

Rebus 2—5 g daun landep kering dengan 4 gelas air, lalu minum seperti minum teh. Cara lainnya, giling halus 1 genggam daun landep segar dan tambahkan air kapur sirih secukupnya. Aduk rata bahan tersebut sampai menjadi bubur kental, lalu balurkan pada bagian tubuh yang sakit sebanyak tiga kali sehari.

7. Sakit gigi

Kunyah 3—5 lembar daun landep dengan gigi yang sakit. Lakukan sebanyak tiga kali sehari.

LANDIK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Barleria lupulina* Lindl.
2. Nama daerah : *landik, sujen trus* (Jawa).
3. Nama asing : *hua ye jia du juan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Landik memiliki rasa pedas, pahit, dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam batang dan akar landik, di antaranya polifenol, saponin, dan flavonoid. Sementara itu, daunnya mengandung polifenol. Efek farmakologis landik, di antaranya untuk melancarkan aliran meridian. Daun landik digunakan untuk mengobati gigitan ular berbisa dan anjing, bengkak terpukul atau terjatuh, bisul, luka berdarah, koreng, dan rematik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun landik dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bisul, luka berdarah, koreng, dan bengkak karena terpukul atau jatuh

Rebus 9 g daun landik dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusan dan minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Digigit ular berbisa

Rebus 9 g daun landik dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus saat hangat. Untuk pemakaian luar, lumatkan daun landik, lalu tempelkan pada bagian yang terkena gigitan.

3. Rematik dan encok

Cuci bersih 15 g daun landik segar, lalu tumbuk halus dan tambahkan $\frac{1}{4}$ sendok teh kapur sirih. Aduk sampai menjadi adonan dan balurkan pada bagian tubuh yang sakit.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum ramuan ini.

LARASETU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Vertiver zizanooides* (L.) Nash ex Small.
2. Nama daerah : *usa* (Minangkabau), *hapias* (Batak), *janur* (Sunda), *larasetu* (Jawa Tengah), *kara westu* (Jawa Timur), *anggara waste* (Bali), *narawestu* (Makassar), *ruju-ruju* (Maluku).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam larasetu, di antaranya saponin, flavonoida, tanin, dan minyak asiri. Efek farmakologis larasetu, di antaranya menyembuhkan rematik dan menolak serangga.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar dan daun larasetu dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. **Mulut berbau busuk, nyeri tulang, demam, penyakit empedu, setelah bersalin**
Tumbuk halus beberapa lembar daun larasetu, beberapa butir kapulaga, daun pegagan 1 genggam, peras, lalu minum sekaligus airnya sebelum makan.

2. Pewangi

Simpan akar larasetu kering dalam lemari untuk pewangi pakaian. Akar larasetu disuling, lalu gunakan untuk pewangi parfum dan kosmetik.

3. Rematik

Tumbuk 5 g akar larasetu segar, lalu oleskan pada bagian yang sakit sebagai obat gosok.

LEGUNDI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Vitex trifolia* L.
2. Nama daerah : *lagondi*, *legundi*, *langghundi* (Jawa); *gendarasi*, *lagundi*, *lilegundi*, *langgundi* (Sumatera).
3. Nama asing : *man jing zi* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Legundi memiliki rasa pahit, pedas, dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam legundi, di antaranya *Camphene*, *L-a-pinene*, *silexycarpin*, *casticin*, *terpenyl acetate*, *luteolin-7-glucoside*, *flavopurposid*, *vitrisin*, dihidroksi, asam benzoat, dan vitamin A. Bahan kimia akan masuk ke meridian lever, lambung, dan kandung kencing (*vesica urinaria*).

Efek farmakologis legundi, di antaranya sebagai obat influenza, demam, migren, sakit kepala (*cephalgia*), sakit gigi, sakit perut, diare, mata merah, rematik, beri-beri, batuk, luka terpukul, luka berdarah, muntah darah, eksim, haid tidak teratur, *prolapses uteri*, dan pembunuh serangga. Akar legundi mempunyai efek farmakologis mencegah kehamilan dan perawatan setelah bersalin. Bijinya untuk obat pereda, penyegar badan, dan perawatan rambut. Buah legundi digunakan untuk obat cacing dan peluruh haid. Sementara itu, daunnya untuk analgesik, antipiretik, obat luka, peluruh kencing, peluruh kentut, pereda kejang, menormalkan siklus haid, dan *germicide* (pembunuh kuman).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji, daun, dan tangkai legundi dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk kering

Cuci bersih 1 genggam daun legundi, sepotong kencur, sepotong kunyit, dan gula batu secukupnya, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusan, lalu minum 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Batuk rejan

Seduh $\frac{3}{4}$ sendok teh serbuk daun legundi dengan $\frac{3}{4}$ cangkir air panas. Tambahkan 1 sendok makan madu, lalu minum saat masih hangat.

3. Beri-beri

Cuci bersih 1 genggam daun legundi, lalu tumbuk sampai halus. Bungkus tumbukan daun legundi dengan daun pisang biji yang masih muda dan kukus selama 15 menit. Setelah dingin, gosokkan ke seluruh tubuh 2 kali sehari.

4. Eksim, sakit tenggorokan, dan muntah darah

Rebus 1 genggam daun legundi muda. dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

5. Kurap

Tumbuk daun legundi secukupnya sampai halus, lalu letakkan pada bagian yang terserang kurap.

6. Obat cacing

Cuci bersih $\frac{3}{5}$ genggam daun legundi, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu tambahkan gula secukupnya. Minum air rebusan 3 kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

7. Obat cacing gelang

Seduh 1 sendok teh serbuk buah legundi dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas. Tambahkan 1 sendok makan madu, aduk, lalu minum air seduhannya saat masih hangat dan boleh diulang selama beberapa hari.

8. Panas sehabis melahirkan (demam nifas)

Cuci bersih $\frac{1}{4}$ genggam daun legundi, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan $\frac{3}{4}$ cangkir air dan garam secukupnya, peras, lalu saring air perasan daun legundi dan minum 2 kali sehari.

9. Sakit kepala (cephalgia)

Tumbuk halus daun legundi dan daun jinten secukupnya, lalu gunakan untuk tapel. Cara lainnya, tumbuk halus biji legundi sampai menjadi serbuk. Untuk sakit ringan gunakan 5 g serbuk biji legundi, sedangkan untuk sakit keras gunakan 10—15 g. Seduh serbuk legundi dengan arak beras, lalu minum saat masih hangat 3 kali sehari.

10. TBC

Cuci bersih $\frac{3}{5}$ genggam daun legundi, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 3 kali masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

11. Turun peranakan (prolapsus uteri)

Cuci bersih segenggam daun legundi dan 10 g temu ireng, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan air secukupnya, peras, lalu minum air perasan dengan 1 sendok makan madu setiap dua hari sekali sampai sembuh.

LEMPUYANG EMPRIT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zingiber americanus* BL.
2. Nama daerah : *lempuyang emprit* (Jawa), *lempuyang pahit* (Sunda), *lempuyang pahit* (Jakarta).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lempuyang emprit memiliki rasa pahit, pedas, dan berbau tidak tajam. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam lempuyang emprit, di antaranya minyak asiri seperti *limonan* dan *zerumbon*. Efek farmakologis lempuyang emprit, di antaranya menambah nafsu makan (*stomachica*), mengembalikan kondisi tubuh setelah melahirkan, alergi akibat makan udang serta ikan laut, bengkak-bengkak di tubuh, borok, batuk rejan (*pertussis*), cacingan, darah kotor, disentri, gatal-gatal akibat alergi, influenza, kolera, nyeri di lambung diikuti kejang, lambung lemah, rematik, dan migren.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang lempuyang emprit dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Alergi udang atau ikan laut

Cuci bersih 10 g lempuyang emprit, lalu iris tipis-tipis. Seduh irisan lempuyang emprit dengan 1 gelas air panas (mendidih). Minum air seduhan sekaligus satu kali sehari saat masih hangat seperti meminum teh.

2. Badan bengkak-bengkak

Tumbuk halus rimpang lempuyang emprit dan tambahkan minyak kelapa

(*Cocos nucifera* L.). Tempelkan hasil tumbukan seperti tapel, lalu balurkan pada bagian yang sakit.

3. Batuk rejan (*pertussis*)

Tumbuk hingga halus 10 g lempuyang emprit, 5 g kayu manis (*Cinnamomum burmani* (Nees) BL.) dan 3 siung bawang merah (*Allium cepa* L.) yang sudah dipanggang. Seduh bahan tersebut dengan satu gelas air panas, saring, lalu minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Influenza

Tumbuk halus 10 g lempuyang emprit, 2 jari kulit kina (*Chinchona* sp.), dan 20 butir biji pepaya (*Carica papaya* L.). Tambahkan 400 ml air matang dan 2 sendok makan perasan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S). Saring campuran tersebut, lalu minum dua kali sehari masing-masing 200 ml.

5. Kolera

Rebus 10 g lempuyang emprit dan 2 butir cabe jawa (*Piper retrofractum* Vah. L.) dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring hasil rebusan, lalu minum dua kali sehari masing-masing 150 ml.

6. Memulihkan kondisi badan setelah melahirkan

Keringkan rimpang lempuyang emprit, lalu haluskan hingga menjadi bubuk. Tambahkan air secukupnya, aduk, dan jadikan tapel. Tempelkan tapel pada bagian tubuh (perut) wanita yang baru melahirkan.

7. Menambah nafsu makan

Rebus 25 g lempuyang emprit yang sudah diparut dan gula merah secukupnya dengan 500 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 3 kali sehari masing-masing 1 sendok makan.

8. Rematik

Tumbuk halus rimpang lempuyang emprit, tambahkan minyak kelapa (*Cocos nucifera* L.). Tempelkan hasil tumbukan seperti tapel, lalu balurkan pada bagian tubuh yang sakit.

LEMPUYANG GAJAH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zingiber zerumbet* Smith
2. Nama daerah : *lempuyang gajah, lempuyang kebo, lempuyang kapur, lempuyang badak* (Jawa); *lempuyang paek* (Madura); *lempuyang gajah, lempuyang kapur, lempuyang kerbau* (Sumatera).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lempuyang gajah memiliki rasa pedas, tajam, dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam lempuyang gajah di antaranya minyak asiri. Efek farmakologis lempuyang gajah, di antaranya antiradang (anti-inflamasi) dan penambah nafsu makan (*stomachica*). Biji lempuyang gajah mempunyai efek farmakologis mengobati nyeri perut, cacingan (gelang, kremi), disentri, lemah usus dan lambung, batu ginjal (nephrolithiasis),ambeien (hemorroides), sesak napas, dan borok. Rimpang lempuyang gajah digunakan untuk mengobati kejang pada anak, sakit perut, diare, disentri, gangguan empedu, kencing batu, radang ginjal (nephritis), radang usus (enteritis), radang lambung (gastritis), sembelit, menambah nafsu makan (*stomachica*), menyegarkan badan, kurang darah (anemia), meningkatkan stamina, rematik, borok, penyakit kulit, dan bisul (*furunculus*).

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, biji, batang, dan akar lempuyang gajah dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Bisul (*furunculus*)

Cuci bersih 10 g rimpang lempuyang gajah, parut, lalu saring airnya. Minum air saringan dan tempelkan ampasnya pada bisul.

2. Kencing batu

Rebus 10 g rimpang lempuyang gajah, 20 g daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Miq.), 5 g temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), 5 g daun keji

beling (*Strobilanthes crispus* B1.), dan 5 g meniran segar (*Phyllanthus urinaria* L.) dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusan lalu minum saat masih hangat 2 kali sehari masing-masing sebanyak 150 ml.

3. Menambah nafsu makan

Rebus 10 g rimpang lempuyang gajah, 3 butir kapulaga, 10 g jahe, 10 g rimpang temulawak dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusan, lalu minum 2 kali sehari masing-masing sebanyak 150 ml.

4. Meningkatkan stamina

Parut 25 g rimpang lempuyang gajah dan tambahkan gula merah secukupnya. Rebus bahan tersebut dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusan, lalu minum saat masih hangat.

5. Sakit empedu dan kejang pada anak

Haluskan g rimpang lempuyang gajah dan 30 g krokot (*Portulaca oleracea* L.), lalu rebus dengan 300 ml air sampai mendidih. Saring air rebusan, lalu minum sekaligus satu kali sehari saat masih hangat.

6. Sakit perut dan diare

Haluskan 15—25 g rimpang lempuyang gajah, lalu rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusan, lalu minum sekaligus satu kali sehari saat masih hangat.

LEMPUYANG WANGI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zingiber aromaticum* Val.
2. Nama daerah : *lempuyang wangi*, *lempuyang emprit*, *lempuyang pahit*, *lempuyang prit*, *lempuyang rum* (Jawa); *lempuyang wangi* (Sunda); *lempuyang wangi*, *lempuyang ruum* (Jakarta); *lempuyang ruum* (Madura).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lempuyang wangi memiliki rasa pahit, pedas, dan bersifat aromatik. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam lempuyang wangi, di antaranya minyak

asiri seperti limonen dan zerumben. Efek farmakologis lempuyang wangi, di antaranya untuk antikejang dan penghilang rasa sakit (analgesik), asma, bengkak pada kaki setelah melahirkan, cacingan, kolera, kurang darah (anemia), influenza, malaria, masuk angin, muntah-muntah, penambah nafsu makan (*stomachica*), nyeri perut, reumatik, radang lambung (gastritis), sesak napas, sembelit (*constipatio*), TBC, urat saraf lemah, wasir, serta obat gosok untuk penghangat badan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang lempuyang wangi dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Ambein (*haimorrhoides*)

Cuci bersih 9 g umbi lempuyang wangi, lalu parut dan campur dengan 20 g lidah buaya (*Aloe vera*) yang telah dikupas kulitnya. Tambahkan 100 ml air matang hangat dan garam secukupnya. Aduk rata, peras, dan minum airnya 2 kali sehari.

2. Encok

Cuci bersih 5 g umbi lempuyang wangi, 4 buah cabai rawit (*Capsicum frutescens*), dan 10 butir lada (*Piper nigrum* L.), lalu tumbuk sampai halus. Seduh dengan 150 ml air panas, saring, dan minum airnya sekaligus saat hangat.

3. Influenza

Cuci bersih 5 g umbi lempuyang wangi, 3 buah cabe jawa (*Piper retrofractum*), dan 5 g Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), lalu tumbuk sampai halus. Rebus basil tumbukan dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring dan minum airnya sekaligus satu kali sehari saat hangat.

4. Kaki bengkak sehabis melahirkan

Cuci bersih 10 g umbi lempuyang wangi dan 5 buah cabai rawit (*Capsicum frutescens*), lalu tumbuk sampai halus. Seduh dengan 1 gelas air panas, saring, lalu minum airnya sekaligus satu kali sehari.

5. Kurang darah (anaemia)

Cuci bersih 5 g umbi lempuyang wangi, 10 g kunyit (*Curcuma domestica*), 30 g daun pepaya (*Carica papaya* L.), 30 g meniran (*Phyllanthus urinaria* L.), 30 g daun bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.), dan 10 g poko (menta). Rebus bahan tersebut dengan 800 ml air sampai tersisa 400 ml. Saring air rebusannya, lalu minum tiga kali sehari secara rutin.

6. Malaria

Cuci bersih 10 g umbi lempuyang wangi dan 4 kuntum putik mengkudu (*Morinda citrifolia*), lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan 200 ml jus buah nanas dan garam secukupnya. Saring dan minum airnya sebanyak 100 ml dua kali seminggu.

7. Menambah nafsu makan (*stomachica*)

Cuci bersih 10 g umbi lempuyang wangi, lalu parut. Tambahkan 200 ml air panas dan garam secukupnya. Saring dan minum airnya sekaligus satu kali sehari.

LENGKUAS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Alpinia galanga* (L.) Willd.
2. Nama daerah : *lengkuas, langkuwas* (Melayu); *laja* (sunda), *laos* (Jawa), *aliku* (Bugis).
3. Nama asing : *java galangal, galangal* (Inggris); *san chiang, hang dau kou* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lengkuas memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam buah lengkuas, di antaranya *l'-asetoksikavikol asetat*; *F-asetoksieugenol asetat*; *kaiofillin oksida*; *kariofillenol*; *I, II, pentadekana*; *7-hetadekana*; *kuersetin 3-metil eter*; *isorhamneetin*; *kaempferida*; *galangin*; *galangin 3-metil eter*; *ramnositrin*; dan *7-hidroksi-3,5-dimetoksiflavin*. Sementara itu, rimpangnya mengandung minyak atsiri 1% dengan kandungan

metilsinamat, sineol, kamfer, 8-pinen, gaalengin, eugenol, kamfor, gaalangol, sesuiterpen, kadinena, hidrates, heksahidrokadale, dan kristal kuning.

Efek farmakologis lengkuas, di antaranya menetralkan racun (antitoksik), menurunkan panas (antipiretik), menghilangkan rasa sakit (analgetik), meluruhkan kentut (*carminative*), meluruhkan kencing (diuretik), obat jamur, menyegarkan (*stimulant*), memperkuat lambung, dan meningkatkan nafsu makan (*stomachica*). Minyak asiri lengkuas yang sudah menguap dapat merangsang kulit dan mukosa. Bila diminum, lengkuas berkhasiat menolak angin, menahan gerakan usus kecil, dan berefek antiseptik ringan. Bila disemprotkan pada lalat atau serangga bisa mati. Sementara itu, rimpang lengkuas digunakan untuk demam, kejang panas, masuk angin, tidak nafsu makan, menghilangkan bau mulut dan bau badan, sariawan berat (*stomatitis aphthosa*), sakit gigi, sakit tenggorokan, menghilangkan dahak pada bronkhitis, batuk, radang paru (pneumonia), paru-paru mengandung nanah, radang lambung (gastritis), radang telinga (otitis), obat kuat (afrodisiak), pelancar haid (emenagog), diare, disentri, kolera, membersihkan darah nifas, merawat payudara, rematik, keseleo, jerawat, eksim, pane, kurap, kutil, dan bercak-bercak di kulit. Buah lengkuas menghilangkan rasa dingin, lambung serta ulu hati kembung dan sakit, muntah, mual, diare, cikutun (*singultus*), serta nafsu makan kurang (*anorexia*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang dan buah lengkuas, baik kering maupun segar, dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Demam diikuti pembesaran limpa

Cuci lengkuas secukupnya, lalu parut, peras, dan ambil airnya sebanyak 1 sendok teh. Tambahkan garam secukupnya, lalu minum pada pagi hari.

2. Diare

Cuci bersih 13 g lengkuas, lalu parut. Seduh dengan 100 ml air panas, lalu saring. Tambah madu secukupnya, lalu minum air lengkuas dua kali sehari saat hangat.

3. Disentri

Rebus 9 g lengkuas, 13 g meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.), dan 13 g sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.) dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari masing-masing 150 ml.

4. Gangguan pencernaan

Rebus 10 g lengkuas, 25 g patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.), 20 g daun sendok (*Plantago major* L.) dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusan, lalu minum saat masih hangat.

5. Influenza

Cuci bersih 13 g lengkuas, 13 g tumbuhan patikan kebo (*Euphorbia hirta* Linn.), dan 3 siung bawang putih (*Allium sativum* L.). Tumbuk semua bahan sampai halus. Tambahkan 200 ml air matang dan garam secukupnya, lalu saring dan minum dua kali sehari.

6. Jerawat

Iris-iris 13 g lengkuas, 13 g temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) dan 23 g kencur (*Kaempferia galanga* L.), 9 g daun jinten (*Coleus amboinicus* Lour.), 2 jari asam jawa (*Tamarindus indica* L.), 1 jari pulasari (*Alyxia reinwardth* BL), dan 1 sendok teh adas (*Foeniculum vulgare* Mitt.). Rebus semua bahan dengan 1.200 ml air sampai tersisa 600 ml. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum tiga kali sehari masing-masing 200 ml.

7. Kencing kurang lancar

Cuci bersih 9 g lengkuas, 13 g pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban.), dan 18 g cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* Pers.). Rebus semua bahan dengan 500 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

8. Kolera

Rebus 13 g lengkuas merah dikupas, 5 g akar kecubung (*Datura metel* L.), 13 g jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), 5 g jinten (*Cuminum cyminum* Linn.),

3 siung bawang putih (*Allium sativum* L.), dan garam secukupnya. Rebus semua bahan dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 150 ml.

9. Kurang nafsu makan (*anorexia*)

Tumbuk halus 13 g lengkuas, 13 g Lempuyang gajah (*Zingiber zerumbet* Smith.), 13 g bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.), 13 g temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.), 13 g kencur (*Kaempferia galanga* L.), 1 jari bidara taut (*Strychnos ligustrina* Bl), dan garam secukupnya. Seduh semua bahan dengan 400 ml air panas. Saring campuran tersebut, lalu minum dua kali sehari masing-masing 200 ml.

10. Limpa sakit

Rebus 10 g umbi lengkuas, 15 g temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) yang sudah diparut, dan 5 g daun meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.) dengan 200 ml air sampai mendidih. Saring air hasil rebusan, lalu minum setiap pagi hari selama 3—4 hari, sedangkan ampasnya digunakan untuk tapel perut sebelah kiri.

11. Lever atau sakit kuning (*jaundice*)

Rebus 9 g lengkuas, 9 g temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) yang sudah diiris tipis, 13 g meniran segar (*Phyllanthus urinaria* Linn.), 20 g kayo manis (*Cinamomum burmani* BE.), dan 4 lembar daun sirih (*Piper betle* L.). Rebus semua bahan dengan 800 ml air sampai tersisa 400 ml. Saring air rebusan, tambahkan gula aren (*Arenga pinnata* Merr.), madu, air perasan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle.), dan garam masing-masing secukupnya. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing sebanyak 200 ml. Ulangi dengan dosis sama setiap hari selama 1 minggu.

12. Masuk angin

Cuci bersih 30 g lengkuas, lalu parut. Tambahkan 3 sendok makan madu dan 1 sendok makan air perasan jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), saring campuran tersebut, lalu minum, airnya tiga kali sehari sebanyak 2 sendok makan.

13. Menurunkan panas

Rebus 9 g umbi atau rimpang lengkuas, 25 g daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Miq.), dan 20 g cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* Lam.) dengan 800 ml air sampai tersisa 400 ml. Saring air rebusan, lalu minum airnya dua kali sehari masing-masing 200 ml.

14. Pembengkakan

Tumbuk halus 9 g lengkuas, 13 g daun dewa (*Gynura segetum* Merr.), dan 9 g daun sirih (*Piper betle* L.). Seduh semua bahan dengan 1 gelas air panas, lalu saring dan minum sekaligus. Tempelkan ampasnya pada bagian tubuh yang bengkak.

15. Radang saluran napas (bronkhitis)

Cuci bersih 13 g lengkuas, lalu parut. Tambahkan 5 g herba poko (menta) dan 100 ml air panas, lalu aduk dan saring. Tambahkan madu secukupnya, lalu bagi air lengkuas untuk tiga kali minum. Lakukan setiap hari.

16. Sakit tenggorokan

Rebus 9 g lengkuas, 13 g daun dewa (*Gynura segetum* (Lour.) Merr.), dan 17 g akar sawi langit (*Vernonia cinerea* Less.) dengan air 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring dan minum airnya dua kali sehari masing-masing 100 ml.

LENGLENGAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Indigofera tinctora* L.
2. Nama daerah : *daun setan, lenglengan, lingko-lingoan, plengan* (Jawa); *paci-paci* (Sunda); *sarap nornor* (Madura); *gofu hairan* (Ternate); *laranga* (Tidore).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lenglengan memiliki rasa pahit, pedas, dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam akar lenglengan, di antaranya saponin, flavonoid, dan tanin. Selain itu, daun lenglengan mengandung saponin,

flavonoid, tanin, dan minyak asiri. Efek farmakologis lenglengan, di antaranya mengobati sukar tidur, gelisah, sakit kepala, influenza, batuk, batuk rejan, difteri, jantung berdebar, tidak datang haid, pencernaan terganggu, cacingan, kencing manis (diabetes melitus), kejang, dan ayan (epilepsi).

D. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Lenglengan dapat dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk rejan

Cuci bersih 1 batang berikut akar tumbuhan lenglengan, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air hasil rebusan dan tambahkan gula seperlunya. Minum air rebusan tiga kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Cacing kremi

Cuci bersih $\frac{3}{5}$ genggam daun lenglengan segar, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan tambahkan madu secukupnya. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

3. Difteri

Cuci bersih $\frac{1}{2}$ genggam daun dan bunga lenglengan segar, $\frac{1}{3}$ genggam daun jinten, 1 jari asam trengguli, 1 sendok teh adas, dan $\frac{3}{4}$ jari pulosari. Potong-potong bahan seperlunya, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu gunakan untuk berkumur dalam mulut dan tenggorokan selama 2—3 menit.

4. Epilepsi

Cuci bersih $\frac{3}{4}$ genggam daun lenglengan segar, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan dan tambahkan gula secukupnya. Minum air rebusan tiga kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

5. Jantung berdebar

Cuci bersih 3 genggam daun lenglengan segar, lalu rebus dengan 15 liter air sampai mendidih, sekitar 15 menit. Gunakan air rebusan untuk mandi berendam saat masih hangat sebanyak dua kali sehari.

6. Kejang panas pada anak

Cuci bersih 1 genggam daun lenglengan segar, lalu giling halus. Tambahkan air garam secukupnya, lalu aduk campuran sampai menjadi bubur. Gunakan bubur tersebut untuk menggosok dan melamur tubuh anak yang sedang kejang.

7. Luka, koreng, dan kudis

Cuci bersih 1 batang sekaligus daun lenglengan segar, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih, sekitar 15 menit. Gunakan air rebusan untuk mencuci luka, koreng, atau kudis.

8. Sakit kepala dan gelisah

Cuci bersih 1 genggam daun lenglengan segar, giling halus, lalu tambahkan 1 cangkir air bersih. Basahi handuk kecil dengan menggunakan air daun lenglengan tersebut untuk mengompres kepala tiga kali sehari.

9. Sukar tidur

Cuci bersih 15 g daun lenglengan segar, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu bagi menjadi 2 bagian untuk diminum pagi dan sore hari.

10. Sukar tidur dan rasa gelisah (untuk isi bantal)

Masukkan daun lenglengan kering ke dalam bantal. Gunakan bantal daun lenglengan untuk tidur seperti menggunakan bantal biasa.

LEUNCA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Solanum nigrum* L.
2. Nama daerah : *leunca*, *leunca badak*, *leunca manuk*, *ranti* (Jawa); *leunca hayam*, *leunca pahit*, *leunca piit* (Sunda); *rampai*, *ranti* (Sumatera); *anti*, *boose*, *bobose* (Maluku).
3. Nama asing : *long kui* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Leunca memiliki rasa pahit, bersifat dingin, dan sedikit beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam leunca, di antaranya atropin, besi, diosgenin, fosfor, glikoalkaloid solanin, kalsium, mineral, minyak lemak, solamargin, solasodin, solanidin, solasonin, saponin, tigogenin, vitamin A dan C, serta zat samak.

Efek farmakologis leunca, di antaranya penurun panas, diuretik, pembersih racun, antiradang, penghilang bengkak (*anti-swelling*), pelancar darah, peluruh dahak, antipruritus (penghilang gatal), pereda batuk, pereda sesak, pereda demam, kejang panas pada anak, sakit tenggorokan, radang saluran napas menahun (*chronic bronchitis*), sesak napas (*asthma bronchiale*), infeksi saluran kencing (*urinary tract infection*), radang ginjal akut (*acute nephritis*), buang air kemih sakit (*dysuria*), radang payudara (*mastitis*), keputihan (*leucorrhea*), tekanan darah tinggi, gatal (*prurigo*), kanker, hamil "anggur" (*malignant hydatidiform mole*), *chorionic epithelioma*, kanker mulut rahim (*ca cervix*), kanker payudara, oseophagus, lever, dan lambung.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh tumbuhan leunca baik segar ataupun kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Biduran (*urticaria*)

Tumbuk herba (seluruh tumbuhan tanpa akar) leunca segar secukupnya, lalu gosokkan pada kulit yang biduran sampai warna kulit menjadi hijau. Lakukan 3 kali sehari. Biasanya, pengaruh pengobatan dapat dilihat setelah 4—5 hari.

2. Disentri

Rebus 50—60 g daun leunca segar dan 25 g gula putih dengan air secukupnya. Saring air rebusan lalu minum.

3. Infeksi saluran kencing

Rebus 30 g herba leunca segar, 30 g rumput lidah ular (*Hedyotis diffusa* Willd.), dan 30 g meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.) dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

4. Kanker (mulut rahim, oesofagus, payudara, paru-paru, dan hati); menghilangkan gejala dan tanda-tanda penyakit keputihan; perbaikan jaringan yang rusak (*tissue regeneration*); membangkitkan nafsu makan; perbaikan status mental; serta menghilangkan tanda-tanda peradangan dan gejala keracunan.

Cuci bersih, lalu rebus 90 g herba leunca dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1½ gelas.

5. Keputihan

Rebus 30 g herba leunca segar dan 30 g bunga putih jengger ayam (*Celosia cristata*) dengan 5 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

6. Lecet mulut rahim (erosi serviks)

Rebus herba leunca secukupnya dengan air sampai mengental. Oleskan basil rebusan dengan menggunakan kapas yang diberi lidi ke bagian yang lecet. Lakukan 1—2 kali seminggu. Satu seri pengobatan dilakukan sampai 8 kali.

7. Mata kering (*xerophthalmia*)

Cuci 15 buah leunca segar yang sudah masak, kunyah, lalu telan. Lakukan sebanyak tiga kali sehari.

8. Peradangan kulit dan eksim

Cuci bersih 60 g herba leunca segar atau 30 g herba kering, lalu rebus dengan 5 gelas air sampai 2 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

LIDAH BUAYA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Aloe vera* L. atau *Aloe barbandensis*
2. Nama daerah : *ilat baya* (Jawa), *letah buaya* (Sunda), *lidah buaya* (Melayu).
3. Nama asing : *lu hui* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Lidah buaya memiliki rasa pahit dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam lidah buaya, di antaranya aloin, barbaolin, iso-barbaloin, aloemodin, aloenin dan aloesin. Bahan kimia yang terkandung dalam tanaman akan masuk ke meridian jantung, hati, dan pankreas. Efek farmakologis lidah buaya, di antaranya rasa anti-inflamasi, pencahar (*laxative*), *parasiticide*, dan memperbaiki pankreas. Untuk mengobati sakit kepala, pusing, sembelit (*constipation*), kejang pada anak, kurang gizi (*malnutrition*), batuk rejan (*pertussis*), muntah darah, kencing manis, wasir, meluruhkan haid, dan menyuburkan rambut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, daun, dan bunga lidah buaya dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Batuk rejan

Rebus 15—18 cm daun lidah buaya yang telah dibuang kulit dan durinya dan gula, lalu minum air rebusannya.

2. Kencing manis (diabetes melitus)

Cuci bersih 1 lembar lidah buaya dan buang durinya. Potong-potong bagian daging daun, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Minum air rebusan tiga kali masing-masing ½ gelas.

3. Luka terbakar karena api atau terkena minyak goreng panas

Cuci bersih daun lidah buaya, buang pangkal daunnya, lalu buka kulit daunnya. Oleskan bagian daun yang berlendir pada luka sampai lendirnya menutupi seluruh bagian luka. Ulagi pengolesan setiap lendir terlihat mengering atau ½ jam sekali. Lakukan pengobatan secara kontinu sampai peradangan karena panas pada kulit menghilang. Pengobatan dengan lendir lidah buaya ini lebih efektif dibandingkan dengan obat buatan.

4. Luka terpukul dan luka dalam (muntah darah)

Rebus 10—15 g bunga lidah buaya kering dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Saring air rebusannya, lalu minum tiga kali sehari masing-masing 1½ gelas.

5. Sembelit

Cuci bersih ½ lembar lidah buaya, buang durinya, lalu bagian dagingnya dicincang. Tambahkan ½ gelas air panas dan 1 sendok makan madu, aduk, lalu saring. Makan campuran tersebut dua kali sehari dengan dosis sama saat masih hangat.

6. Wasir

Cuci bersih ½ lembar lidah buaya yang sudah dibuang durinya, lalu parut. Tambahkan ½ gelas air matang dan 2 sendok makan madu, aduk, saring airnya, lalu minum tiga kali sehari.

Catatan: wanita hamil atau sedang haid, penderita gangguan sistem pencernaan dan diare, serta penderita gangguan ginjal dilarang minum ramuan ini.

LIDAH MERTUA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Sansevieria trifasciata* Prain.
2. Nama daerah : *rajek wesi, nanas belandha, ki kolo, lidah buwaya* (Jawa); *ki kolo, letah bayawak* (Sunda), *mandalika* (Madura).
3. Nama asing : *hu wei tan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah lidah mertua memiliki rasa pahit, manis, serta bersifat sejuk dan sedikit *astringent*. Daun lidah mertua memiliki rasa pedas dan bersifat netral.

Sementara itu, akarnya memiliki rasa tawar dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam buah lidah mertua, di antaranya vitamin C, tanin, *glucogallin, gallic acid, ellagic acid, corilagin, terchebin, chebulagic acid, chebulinic acid, chebulic acid, - 3,6- digalloylglucose, mucic acid, phyllembic acid*, dan *emblicol*. Biji lidah mertua mengandung *linolenic acid, linoleic acid, oleic acid*, dan *stearic acid*. Daun lidah mertua mengandung *amlaic acid, lupeol*,

R-sitosterol, ellagic acid, gallic acid, - 3,6- digalloylglu-cose, corilagin, chebulagic acid, chebulinic acid, dan glucogalli. Akar lidah mertua mengandung *lupeol, ellagic acid, dan b-sitosterol.* Bahan kimia yang terkandung dalam tanaman akan masuk ke meridian limpa dan lambung.

Efek farmakologis buah lidah mertua di antaranya untuk mengobati demam, flu, batuk, sakit tenggorokan, sakit gigi, sariawan, gusi berdarah dan bernanah, kencing manis, kekurangan vitamin C, menghilangkan dahak dan haul, serta diphteria. Akar lidah mertua untuk mengobati darah tinggi, radang saluran napas, sakit ulu hati (*epigastric pain*), diare, sifilis, *chancre*, digigit lipan, TBC kelenjar (*Tuberculous lymphadenopathy*), antelmintik, ambeien (wasir), *astringent*, hypotensif, serta membersihkan panas dan racun. Daun lidah mertua digunakan untuk mengobati bengkak (edema), eksim, bisul, digigit lipan, digigit ular berbisa, fistula ani (anal fistula), penyubur rambut, penyakit telinga, dan sakit gigi. Buah lidah mertua digunakan untuk menurunkan panas (antipiretik), antiradang, menyejukkan tenggorokan, memelihara paru, sebagai obat batuk, serta digunakan untuk diuretik. Daunnya untuk diuretik. Sementara itu, akarnya untuk *astringent, hypotensif*, serta membersihkan panas dan racun.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah, akar, kulit pohon, dan daun lidah mertua dalam keadaan segar maupun kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit sebagai berikut.

1. Diare, tekanan darah tinggi, edema, eksim, dan digigit ular berbisa

Cuci bersih 27 g akar lidah mertua kering, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Eksim dan radang kulit

Cuci bersih 25—30 g daun lidah mertua, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih. Gunakan air rebusan untuk mencuci luka.

3. **Influenza, batuk, sakit tenggorokan, haus, kekurangan vitamin C, dan kencing manis (diabetes mellitus)**

Cuci bersih 25 buah lidah mertua, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. **Penyubur rambut**

Cuci bersih daun lidah mertua segar secukupnya, lalu giling sampai halus. Tambahkan air secukupnya, lalu turapkan pada kepala selama 1 jam. Selanjutnya, cuci bersih kepala seperti saat keramas.

5. **Radang saluran napas, radang lambung, dan radang usus**

Cuci bersih 27 g akar lidah mertua kering, lalu rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

MAHKOTA DEWA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl.
2. Nama daerah : *simalakama* (Sumatra), *mahkota dewa* (Jawa).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Mahkota dewa mempunyai rasa pahit dan beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun mahkota dewa, di antaranya alkaloid, polifenol, dan saponin; sedangkan kulitnya mengandung alkaloid, flavonoid, dan saponin. Efek farmakologis mahkota dewa, di antaranya *astringent*, antimikroba, dan antikanker (antineoplastik).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan kulit buah segar atau kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Disentri amuba

Cuci bersih 50 g kulit buah segar mahkota dewa, lalu rebus dengan 400 ml air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus. Lakukan pengobatan dua sampai tiga kali sehari.

2. Eksim

Cuci 15 g daun mahkota dewa segar, lalu tumbuk sampai halus. Tempelkan hasil tumbukan pada bagian yang sakit. Bila kering, ganti dengan yang baru. Lakukan pengobatan satu sampai tiga kali sehari.

3. Tumor dan eksim

Cuci 50 g kulit buah mahkota dewa segar, lalu rebus dengan 400 ml air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus. Lakukan pengobatan dua sampai tiga kali sehari.

MAHONI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Swietenia mahagoni* Jacq.
2. Nama daerah : *mahoni, mahagoni, moni.*
3. Nama asing : *mahogani (Inggris).*

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Mahoni mempunyai rasa pahit, bersifat dingin, dan beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam mahoni, di antaranya saponin dan flavonoid. Efek farmakologis mahoni, di antaranya menghilangkan panas, anti-piretik, antijamur, menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi), kencing manis (diabetes melitus), kurang nafsu makan, rematik, demam, masuk angin, dan eksim. Sementara itu, kulit batangnya untuk mengobati demam, sebagai tonikum, dan astringent.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji dan kulit batang mahoni dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Demam dan masuk angin

Seduh $\frac{1}{2}$ sendok teh serbuk biji mahoni dengan $\frac{1}{2}$ gelas air panas. Tambahkan 1 sendok makan madu, lalu minum saat masih hangat. Lakukan 2—3 kali sehari.

2. Eksim dan rematik

Seduh $\frac{1}{2}$ sendok teh serbuk biji mahoni dengan $\frac{1}{2}$ gelas air panas. Tambahkan 1 sendok makan madu, lalu minum saat masih hangat. Lakukan 2—3 kali sehari.

3. Hipertensi (tekanan darah tinggi)

Seduh 8 g biji mahoni segar dengan 2 gelas air panas. Setelah dingin, saring air hasil seduhan, lalu bagi dua bagian untuk diminum pada pagi dan sore hari.

4. Kencing manis

Seduh $\frac{1}{2}$ sendok teh serbuk biji mahoni dengan $\frac{1}{3}$ gelas air panas. Minum air seduhan tersebut saat hangat 2—3 kali sehari, 30 menit sebelum makan.

5. Meningkatkan nafsu makan

Seduh ½ sendok teh serbuk biji mahoni dengan ½ gelas air panas. Tambahkan 1 sendok makan madu, lalu minum saat masih hangat. Lakukan dua sampai tiga kali sehari.

- **Catatan:** Keringkan biji mahoni, giling sampai menjadi serbuk, lalu simpan dalam toples.

MAJA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Aegle marmelos* Correa.
2. Nama daerah : *maja* (Sunda); *maja, maja galepung, maja gedang, maja pait, maos* (Jawa); *bila, bila gedang, bila paek* (Madura); *wabiila* (Sumba Timur); *dilak* (Timor).
3. Nama asing : *bael fruit* (Inggris)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Maja mempunyai rasa manis, harum, dan tajam ditenggorokan. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam maja, di antaranya zat lemak dan minyak terbang yang mengandung linonen. Daging buah maja mengandung substansi semacam minyak balsem, *2-furocoumarins-psoralen*, dan *marmelosin* ($C_{13}H_{12}O_3$). Buah, akar, dan daun maja bersifat antibiotik. Selain itu, akar, daun, dan ranting digunakan untuk mengobati gigitan ular. Akar maja mengandung *psoralen, anthotoxin, o-methylscopoletin, scopoletin, decursinol, haplonine*, dan *aegelinol*. Daun maja mengandung *α -limonene*, 56%- *α -8 phellandrene, sineol*, 17% *cyrnene, citonellol, citiol*, 5% *cumin aldehyde, alkaloids, o-(3,3- dimethylally)-halfordinol, n-2-ethoxy-2-(4-methoxyphenyl) ethylcinnamide, n-2-methoxy-2-[4-3,3-dimethylalloxy) phenny], ethylcinnamide*, dan *n-2-methoxy-2-(4-methoxyphenyl)-ethyl cinnamamide*. Namun, daun disebutkan dapat menyebabkan aborsi dan steril bagi wanita. Sementara ranting digunakan sebagai racun ikan. Tanin yang digunakan dalam jangka waktu lama bersifat antinutrisi dan menyebabkan kanker. Efek farmakologis akar maja, di antaranya

mengobati demam. Kulit batang dan akar maja untuk obat nyeri jantung, stomakikum, dan sedatif. Daun maja untuk borok, kudis, eksim, bisul, abortif, demam, dan radang selaput lendir hidung. Buah maja untuk disentri dan diare, sedangkan kulit buahnya untuk pewangi.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah, akar, kulit batang, dan daun maja dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Disentri dan diare menahun

Peras buah maja mentah yang wangi, lalu minum 1 gelas. Lakukan dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Hipokondria (muram merasa sakit), melankholia (murung), dan penyakit jantung (mengipas)

Rebus akar dan kulit maja masing-masing 5 g dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus satu kali sehari.

3. Koreng, tukak, kudis, eksim, dan bisul

Cuci bersih 7 g daun maja segar, lalu tumbuk halus. Tambahkan sedikit air, lalu aduk sampai menjadi bubur. Balurkan bubur pada luka dan balut dengan kain bersih atau perban.

4. Sakit usus

Rebus akar dan kulit maja masing-masing 5 g dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus satu kali sehari. Cara lain, makan daging buah sebanyak 60 g.

MANGGIS

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Garcinia mangostana*
2. Nama daerah : *manggoita* (NAD), *manggu* (Jawa Barat), *manggu* (Lampung), *manggusto* (Sulawesi Utara), *manggista* (Sumatera Barat), *manggustan* (Maluku).
3. Nama asing : *mangosteen* (Inggris)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kulit manggis mengandung pewarna alami berupa antosianin yang menghasilkan warna merah, ungu, dan biru. Selain pewarna, kulit buah manggis juga mengandung senyawa xanthone yang berkhasiat sebagai antioksidan. Senyawa xanthone ampuh membantu mengusir radikal bebas, menghambat penuaan, dan mengontrol penyakit degeneratif seperti arthritis. Xanthone juga berfungsi meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan sebagai terapi untuk penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung iskemik dan hipertensi. Selain bermanfaat sebagai antioksidan, buah manggis juga berkhasiat sebagai antibakteri, antikanker, antijamur, antimikroba, dan antiradang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian dari tanaman manggis yang dapat digunakan sebagai obat adalah buah dan kulit buahnya. Berikut beberapa pemanfaatan tanaman manggis untuk mengobati penyakit.

1. Kolesterol

Kupas 2 buah kulit manggis, ambil kulit dalam, lalu potong kecil-kecil. Tambahkan air hangat $\frac{1}{3}$ gelas, lalu blender atau diremas-remas. Saring dan tambahkan gula aren, lalu diamkan sampai air membeku. Makan kulit manggis yang telah membeku (bentuk puding) 1—3 kali sehari.

2. Jantung koroner

Kupas 3 buah kulit manggis, ambil kulit dalamnya, lalu rebus dengan 3 gelas. Sisakan 1,5 gelas. Minum 1,5 gelas rebusan dengan tambahan madu.

3. Diabetes

Ambil 2 buah kulit manggis, buang kulit kerasnya, lalu remas-remas kulit dalamnya dengan $\frac{1}{3}$ air hangat. Saring airnya, lalu tambahkan madu. Minum 1—2 kali sehari.

4. Rematik

Ambil kulit buah manggis, iris kecil kemudian jemur hingga kering. Celupkan terlebih dahulu 2—3 irisan kulit buah manggis kering tadi ke dalam segelas air panas. Minum ramuan setelah hangat dan warna air berubah jadi ungu.

5. Tumor dan kanker

Ambil kulit buah manggis kering, lalu rebus dalam empat gelas air hingga tersisa dua gelas. Minum airnya setelah dingin.

MELATI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Jasminum sambac* (L) Ait.
2. Nama daerah : *malati* (Sunda); *melati, menur* (Jawa); *malur, merul* (Batak); *puti, bunga manor* (Ambon); *bunga maluru* (Makassar).
3. Nama asing : *jasmine* (Inggris), *mo li hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bunga dan daun melati mempunyai rasa manis, pedas, dan bersifat sejuk. Sementara itu, akarnya mempunyai rasa pedas, manis, bersifat netral, dan agak beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam melati di antaranya asam format, asam asetat, asam benzoat, linalol, asam salisilat, *benzyl linalool ester, methyl linalool ester, benzyl alcohol, indol, methyl anthranilate, sesquertepene, sesquertenalcohol, phytol, isophytal, phytylacetat, hexenil benzoat, methyl palmitat, methyl linolenat, geranine linalool, jasmon, dan livalylacetat*.

Efek farmakologis bunga dan daun melati di antaranya anti radang, peluruh kemih (diuretik), diaforetik (merangsang pengeluaran keringat), pelancar pernapasan, mengobati demam, influenza, sakit kepala, radang mata merah (*conjunctivitis*), air susu ibu (ASI) berlebihan, sesak napas, bisul (*furunculus*), jerawat (*acne vulgaris*), biduran (*urtikaria*), bengkak digit binatang, cacingan, serta diare. Sementara itu, akarnya digunakan untuk pematasi rasa (anastesi) dan penghilang sakit (*analgetik*), susah tidur (insomnia), luka terpukul, keseleo, penghilang sakit pada patah tulang (fraktur), sakit gigi, sakit kepala (vertigo), serta cacingan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga, akar, dan daun melati dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bengkak akibat gigitan binatang

Tumbuk halus bunga dan daun melati segar secukupnya, lalu tempelkan di sekitar tempat yang sakit tiga kali sehari.

2. Demam, sakit kepala, dan obat kompres

Remas-remas 10 g daun melati dan 10 g bunga melati, lalu rendam dengan air secukupnya. Gunakan air rendaman untuk mengompres dahi.

3. Demam, diare, dan influenza

Rebus 6 g bunga melati kering, 10 g teh hijau (*Camellia sinensis* K.), dan 30 g kapulaga (*Amomum cardamomum* Willd.) dengan 500 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya, lalu minum sekaligus saat hangat.

4. Influenza

Cuci bersih 6 g bunga melati kering, 5 g jahe (*Zingiber officinale*), dan 2 batang daun bawang putih (*Allium sativum*). Rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari saat masih hangat.

5. Jerawat (*acne vulgaris*)

Cuci bersih 20 kuntum bunga melati segar, 2 jari asam jawa (*Tamarindus indica*), dan 3 g belerang, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan 2 sendok makan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Sw.), lalu remas-remas. Gosokkan campuran tersebut pada wajah yang berjerawat dua kali sehari.

6. Luka patah tulang (fraktur) dan keseleo

Cuci akar bunga melati secukupnya, lalu haluskan dengan arak secukupnya. Tempelkan campuran tersebut pada bagian tubuh yang sakit, lalu balut. Lakukan dua kali sehari.

7. Menghentikan produksi ASI yang berlebihan

Tumbuk halus bunga dan daun melati segar secukupnya, lalu tempelkan di sekitar puting payudara tiga kali sehari.

8. **Radang mata merah (*conjunctivitis*)**

Cuci bersih 6 g bunga melati, lalu rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Minum 150 ml air rebusan dan gunakan sisanya untuk mencuci mata.

9. **Sesak napas**

Cuci bersih 3 g bunga melati segar, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai terisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya untuk diminum dua kah sehari masing-masing ½ gelas.

10. **Susah tidur**

Cuci bersih 1—1,5 g akar melati segar, giling, lalu tambahkan ½ cangkir air matang. Saring airnya, lalu minum sekaligus satu kah sehari.

11. **Tapel**

Cuci bersih akar bunga melati secukupnya, lumatkan (tumbuk halus), lalu tempelkan pada dahi.

❖ **Catatan:** wanita hamil dan kondisi badan lemah dilarang minum ramuan ini.

MELINJO

A. **Nama**

1. Nama ilmiah : *Gnetum gnemon* L.
2. Nama daerah : *ki tangkil, mlinjo, sake, tangkil* (Sunda); *bagu, eso malinjo, trangkil, wit grintul* (Jawa); *mulieng* (Aceh); *manenjo, maninjo* (Belitung); *bagu, poko samba* (Makassar).
3. Nama asing :-

B. **Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis**

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun melinjo, di antaranya saponin dan flavonoid; sedangkan bijinya mengandung tanin, saponin, dan flavonoid. Efek farmakologis melinjo di antaranya sebagai peluruh kencing.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit buah, daun, dan buah melinjo dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Peluruh air seni

Kukus 50 g kulit buah melinjo segar, lalu makan sekaligus.

2. Digigit anjing

Cuci bersih buah melinjo muda atau daun secukupnya, 2 siung bawang putih atau bawang merah, dan 1 jari temulawak. Tumbuk halus semua bahan hingga menjadi bubur, lalu balurkan pada luka gigitan anjing.

3. Penyakit mata, anemia, dan busung lapar

Makan daun dan buah melinjo yang telah dimasak atau disayur secara rutin.

MENGKUDU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Morinda citrifolia* L.
2. Nama daerah : *kudu, cangkudu* (Sunda); *kemudu, kudu, pace* (Jawa); *bankudu, pamarai* (Batak); *mengkudu, bengkudu* (Melayu); *bingkudu, mangkudu* (Makassar).
3. Nama asing : *Indian mulberry* (Inggris), *hai ba ji* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farinakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam mengkudu, di antaranya minyak menguap asam *copron* dan asam *caprylat*. Kulit akar mengkudu mengandung morindin, morindon, *aligarin-6-mthylether*, dan *soranjidol*. Daun mengkudu mengandung protein, zat kapur, zat besi, karoten, dan askorbin. Buah mengkudu mengandung alkaloid triterpenoid, acubin, asperuloside, alizarin, asam askorbat, asam kaproat, asam kaprik (penyebab bau busuk pada buah), asam kaprilat (penyebab rasa buah tidak enak), zat antrakuinon, protein, *proxeronine*, *xeronine*, zat *scolopetin*, dan zat *damnachantal* (zat antikanker). Sementara itu, bunganya mengandung *glykosida antrakinon*.

Senyawa-senyawa yang ada dalam mengkudu, di antaranya *acetin glucob, alanine, alizarin, alkaloids, antra quinones, arginine, aspartate, asperruloside, bioflavonoids, cafactors, caproic acid, caprylic acid, caratenoids, carbonate, clororubin, cysteine, damnachantal, enzymes, glocopyronase, glutamate, glycosides, histadine, leucine, iron, lycine, magnesium, methionine, morindadiol, morindine, morindone, multi reseptor activators, nordamnachantal, phenylalanine, phospate, plant sterols, proline, protein, proxeronase, proxeronine, rubiadin, rubiadin Mme, saranjidiol, scolopetin, serotonin, serotoninine precusursors, sitosterols, sosium, terpenes, threonine, trace elements, tryptophane, tyrosine dan serine, ursolic acid, vitamins, serta xeronine.*

Efek farmakologis mengkudu, di antaranya menghilangkan hawa lembap pada tubuh, meningkatkan kekuatan tulang, membersihkan darah, meluruhkan kencing (diuretik), meluruhkan haid (emenagog), melembutkan kulit, obat batuk, obat cacing (anthelmintik), mencahar, dan antiseptik. Selain itu, mengkudu juga digunakan untuk mengobati batuk, radang amandel, sariawan, tekanan darah tinggi, beri-beri, melancarkan kencing, radang ginjal, radang empedu, radang usus, disentri, sembelit, nyeri limpa, limpa bengkak, sakit lever, liur (ludah) berdarah, kencing mans (diabetes melitus), cacingan, cacar air, stres, kegemukan (obesitas), sakit jantung, lesu, sakit pinggang (lumbago), sakit perut (kolik) dan perut mulas karena masuk angin, badan sakit sehabis melahirkan karena masuk angin, kulit kaki terasa kasar, stroke, serta ketombe.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, daun, buah, kulit batang, dan bunga mengkudu dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Disentri

Cuci bersih 5 g kulit batang kering mengkudu dan 5 g akar mengkudu, lalu potong kecil-kecil. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

2. Radang usus

Parut 2 buah mengkudu masuk, lalu peras airnya dengan sepotong kain. Tambahkan 1 sendok madu, lalu aduk rata. Minum air perasan dua kali sehari.

3. Ludah berdarah

Makan buah mengkudu masak sebanyak 1 buah sehari.

4. Pelancar kencing

Parut 2 buah mengkudu masak, lalu tambahkan sedikit kapur sirih. Peras airnya dengan sepotong kain, lalu minum air hasil perasan sekaligus satu kali sehari.

5. Batuk karena masak angin

Parut 2—3 buah mengkudu masak, tambahkan air gula batu secukupnya, lalu aduk sampai merata. Peras parutan mengkudu dengan sepotong kain, lalu minum air perasannya sekaligus satu kali sehari.

6. Batuk

Cuci 2 buah mengkudu masak, lalu parut. Tambahkan 3 sendok air matang, 1 sendok teh cuka, dan sedikit garam, lalu aduk merata. Peras campuran tersebut dengan sepotong kain, lalu minum air perasannya sekaligus satu kali sehari.

7. Radang amandel

Parut 3 buah mengkudu masak, lalu peras airnya dengan sepotong kain. Minum air perasan sekaligus satu kali sehari. Ramuan bisa ditambah 1 sendok makan madu. Cara lainnya, parut 1 buah mengkudu masak, tambahkan 1 gelas air hangat, lalu peras. Campur air perasan dengan benalu pohon jeruk purut dan 5 daun adas yang sudah ditumbuk halus. Saring campuran tersebut, lalu minum airnya satu kali sehari.

8. Limpa bengkak dan nyeri limpa

Parut 2 buah mengkudu masak, tambahkan cuka secukupnya, lalu aduk merata. Peras parutan mengkudu dengan sepotong kain, lalu minum air perasannya setiap hari sampai sembuh.

9. Difteri

Cuci 4 buah mengkudu masak, lalu parut. Peras parutan mengkudu dengan sepotong kain. Gunakan air perasan untuk berkumur dalam tenggorokan

(*gargle*) selama 2—3 menit, lalu telan. Lakukan pengobatan tiga kali sehari masing-masing 3 sendok makan.

10. Lever

Parut 3 buah mengkudu masak, lalu peras dengan sepotong kain. Minum air perasannya sekaligus satu kali sehari bersama 1 sendok makan madu.

11. Untuk sakit perut

Tumbuk halus sepotong kulit batang mengkudu, lalu aduk dengan sedikit cuka. Bungkus ramuan dengan daun pisang, lalu panaskan sebentar di atas api atau dikukus. Oleskan ramuan tersebut pada perut bagian kanan atas saat masih hangat tiga kali sehari.

12. Sariawan

Parut 2 buah mengkudu masak, aduk dengan 2 sendok makan air matang sampai merata, lalu peras airnya dengan sepotong kain. Minum air perasan dengan 1 sendok makan madu murni. Lakukan tiga kali sehari sampai sembuh.

13. Luka terpukul dan eksim

Cuci bersih buah, kulit, atau akar mengkudu secukupnya, lalu rebus dengan air. Gunakan air rebusan yang masih hangat untuk mencuci muka atau eksim tiga kali sehari dengan dosis sama.

14. Cacing gelang

Cuci 2 buah mengkudu masak, lalu parut. Tambahkan 1 sendok makan air garam, aduk merata, lalu peras airnya dengan sepotong kain. Minum air perasan tiga kali sehari sampai sembuh.

15. Kencing manis

Cuci bersih daun mengkudu secukupnya, kukus, lalu makan bersama nasi sebagai lalap.

16. Tekanan darah tinggi, cacar air, beri-beri, dan kegemukan

Cuci bersih 2 buah mengkudu masak, lalu parut. Peras airnya dengan sepotong kain, lalu minum dua sampai tiga kali sehari sampai sembuh.

17. Membersihkan darah

Cuci bersih 2 buah mengkudu masak, parut, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

18. Kulit kaki terasa kasar dan pelembut kulit

Cuci buah mengkudu masak, lalu kupas. Gosokkan daging buah pada kulit yang kasar sampai merata. Biarkan sampai $\frac{1}{2}$ jam, lalu bersihkan dengan air hangat setiap hari.

19. Ketombe

Cuci bersih 3 buah mengkudu masak, lalu parut. Tambahkan air, lalu aduk merata sampai menjadi bubur. Borehkan bubur mengkudu di kulit kepala sampai merata, biarkan kering, lalu bilas dengan air sampai bersih. Lakukan 3 kali seminggu sampai gatal-gatal di kepala hilang.

20. Sembelit

Cuci bersih 2 buah mengkudu masak, parut, lalu tambahkan sedikit garam. Peras parutan mengkudu dengan sepotong kain, lalu minum airnya dua kali sehari sampai sembuh.

21. Obat kuat

Sangrai biji mengkudu, lalu haluskan seperti bubuk kopi. Minum bubuk mengkudu seperti minum kopi tiga kali sehari.

MENIRAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Phyllanthus urinaria* Linn.
2. Nama daerah : *meniran merah*, *memeniran* (Sunda); *meniran* (Jawa); *gassau ma dugi* (Maluku).
3. Nama asing : *zhen zhu cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Meniran mempunyai rasa agak asam dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam meniran, di antaranya saponin, flavonoid, filantin,

hipofilantin, kalium, damar, dan tanin. Filantin dan hipofilantin berfungsi untuk melindungi sel hati dari zat toksik (*hepatoprotector*).

Efek farmakologis meniran di antaranya peluruh seni (diuretik), pembersih hati, antiradang, pereda demam (antipiretik), peluruh dahak, peluruh haid, penerang penglihatan, penambah nafsu makan, dan astringent. Selain itu, meniran juga sebagai obat dysuria, gonorrhea, siphilis, nyeri ginjal (nephralgia), diare, demam, tetanus, pembesih darah, antikonvulsan, kencing batu, dan albuminuria. Daun meniran digunakan untuk mengobati ayan, malaria, sembelit, tekanan darah tinggi, sariawan, dan gangguan haid. Sementara itu, akar meniran untuk nyeri perut dan penyakit gigi.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Meniran dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. *Nephritic edema* dan radang ginjal

Rebus setengah genggam daun meniran dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Saring air rebusan, lalu minum 3 kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas dengan ditambah madu.

2. Disentri

Rebus 30—60 g herba meniran segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

3. Batu saluran kencing

Cuci bersih 30 g daun meniran segar, 30 g daun sendok, dan 30 g daun tempuyung. Rebus bahan tersebut dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

4. Hepatitis

Rebus 30—60 g daun meniran segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari selama satu minggu.

5. Digigit anjing gila

Rebus 4—6 tumbuhan herba meniran (untuk anak kecil gunakan setengahnya) dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

6. Untuk obat luar

Giling herba meniran segar dan nasi dingin dengan jumlah yang sama sampai halus. Tempelkan hasil gilingan pada luka gigitan, lalu balut dengan kain perban. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

7. Peluruh seni, kencing batu, kencing nanah, nyeri ginjal, demam, dan mencret

Cuci bersih 10 g herba meniran segar, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 25 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum pada pagi dan sore hari.

8. Rematik

Cuci bersih 1 sendok makan daun meniran segar dan 7 lembar daun kumis kucing. Rebus bahan dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum, sekaligus satu kali sehari.

9. Bisul di kelopak mata

Rebus herba meniran segar secukupnya dengan 1 gelas air. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu gunakan untuk mencuci mata dengan menggunakan gelas khusus. Lakukan tiga kali sehari.

10. Rabun senja

Cuci bersih 15—30 g herba meniran segar, lalu tambahkan hati ayam secukupnya. Tim kedua bahan, lalu makan.

Catatan:

- Terlalu banyak mengonsumsi meniran akan menyebabkan impotensi (disfungsi ereksi).
- Pengeringan dilakukan dengan cara mengangin-anginkan seluruh tumbuhan.

MIMBA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Azadirachta Indica* Juss.
2. Nama daerah : *imbha, mimba* (Jawa); *membha, mempheuh* (Madura).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Mimba mempunyai rasa pahit (kecuali daging buah manis) dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam mimba, di antaranya *azadirachtin*, minyak gliserida, *asetiloksifuranil-dekahidrotetrametil acid*, *ksosiklopentanatoffiiran*, *asetat-keton*, dan *heksahidro-hidroksitetrametil-fenantenon* (nimbol). Efek farmakologis mimba, di antaranya antidiabetes, antidiare, antipiuretik, antibilous, serta merangsang dan mengaktifkan kelenjar-kelenjar.

C. Bagian Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji, akar, dan daun mimba dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Kencing manis, disentri, diare, malaria, dan masuk angin

Cuci bersih 7 lembar daun mimba, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

2. Hepatitis dan gagal lever

Cuci bersih 7 lembar daun mimba, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum 3 kali sehari pada pagi, siang, dan sore hari.

3. Kanker hati

Cuci bersih 7 lembar daun mimba, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum tiga kali sehari pada pagi, siang, dan sore hari.

4. Sindap dan ketombe

Cuci bersih daun mimba secukupnya, lalu rebus dengan air secukupnya. Gunakan air rebusan untuk keramas.

5. Jerawat (*acne vulgaris*)

Cuci bersih 7 lembar daun mimba, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum tiga kali sehari pada pagi, siang, dan sore hari masing-masing 1 gelas.

6. Eksim dan gudig

Cuci bersih daun mimba secukupnya, lalu rebus dengan air secukupnya. Gunakan air rebusan untuk mencuci eksim atau gudig tiga kali sehari.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum ramuan ini.

MINDI KECIL

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Melia azedarach* L.
2. Nama daerah : *gringging*, *mind*i (Jawa); *renceh* (Batak Karo).
3. Nama asing : *ku lian pi* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Mindi kecil mempunyai rasa pahit, bersifat dingin, dan sedikit beracun. Selain itu, biji mindi kecil mengandung resin yang sangat beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kulit batang dan kulit akar mindi kecil, di antaranya *toosendanin*, $C_3OH_{38}O_{11}$, dan komponen larut $C_3OH_{40}O_{12}$ margoside, kaemferol, resin, tanin, n-triacontane, β -sitosterol, dan triterpen kulinone. Efek farmakologis mindi kecil, di antaranya menurunkan panas dan lembap, *laxative*, diuretik (peluruh kencing), dan obat cacing (*anthelmintic*). Kulit akar mindi kecil digunakan untuk *anthelmintic*, sedangkan kulit batangnya untuk lepra. Daun mindi kecil digunakan untuk mengobati gatal, sakit kepala, dan nyeri perut. Sementara itu, bunganya digunakan untuk nyeri perut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Pemakaian kulit batang, kulit akar, bunga dan daun mindi kecil segar atau kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Cacingan

Cuci bersih 90—120 g kulit batang mindi kecil atau kulit akarnya yang segar. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas, saring, lalu minum airnya dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Scabies (dengan gejala gatal pada kulit)

Aduk rata bubuk kulit batang mindi kecil atau kulit akarnya dengan cuka. Borehkan campuran tersebut pada bagian tubuh yang gatal tiga kali sehari.

3. Kudis

Cuci bersih kulit batang atau kulit akar mindi kecil, lalu rebus dengan air secukupnya. Gunakan air rebusan untuk mencuci bagian yang luka tiga kali sehari.

4. Tekanan darah tinggi (hipertensi)

Rebus 5—10 g daun mindi kecil kering dengan 6 gelas air sampai tersisa 3 gelas. Minum air rebusan 3 kali sehari masing-masing 1 gelas.

Catatan:

- Pada pengobatan, zat *toosendanin* pada mindi kecil jarang memberikan efek samping, tetapi dapat menimbulkan efek gejala pening, muntah, nyeri perut, diare, kemerahan pada muka (*flushing*), dan kantuk.
- Beberapa pasien mengalami penglihatan yang kabur dan gatal-gatal. Gejala akan hilang dalam 2—3 jam, tetapi beberapa pasien dapat mencapai 1 hari, yang akan hilang spontan tanpa perlu pengobatan khusus.
- Pada dosis yang berlebihan, timbul gejala dengan rasa kebas pada anggota gerak (*neuritis perifer*), denyut jantung tidak teratur (*arrytmia*), tekanan darah menurun (*hypotension*), dan sesak napas (*dyspnea*).

- Hindarkan pemberian obat ini pada pasien berpenyakit jantung berat, luka pada lambung (*gastric ulcer*), kurang darah (anemia), dan kondisi badan lemah. Dilarang diberikan pada pasien penderita penyakit hati dan ginjal karena dapat menimbulkan perlemakan pada hati (*fatty degeneration*) dan ginjal.

MONDOKAKI

A. Nama.

1. Nama ilmiah : *Ervatamia divaricata* (L) Bark.
2. Nama daerah : *mondokaki*, *bunga wari* (Jawa); *kembang susu*, *kembang mentega*, *bunga manila*, *bunga susong* (Maluku).
3. Nama asing : *wax flower plant*, *ceylon jasmine* (Inggris); *chong ban gou ya hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Mondokaki mempunyai rasa asam dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam mondokaki, di antaranya *tabernae*, *ontanin*, *koronarin*, *koronandin*, *dregamin*, *vobasin*, *korin*, *kortin*, *lupeol*, dan *tanin*. Efek farmakologis mondokaki, di antaranya menghilangkan sakit (analgesik), membersihkan panas dan racun (toksin), menurunkan tekanan darah, meluruhkan dahak, dan obat cacing (anthelmintik). Daun mondokaki digunakan untuk mengobati bisul, batuk berdahak, radang kelenjar payudara, digigit anjing gila, tekanan darah tinggi (hipertensi), dan terkilir. Getah daun mondokaki digunakan untuk mengobati radang mata, kekeruhan kornea, dan mencegah timbulnya radang pada luka. Akar mondokaki digunakan untuk mengobati batuk, tenggorokan bengkak dan sakit, patah tulang (fraktur), sakit gigi, cacing kremi, diare, gigitan binatang berbisa seperti kalajengking, antikanker, dan gondok. Sementara itu, bijinya digunakan untuk bahan pewarna.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, daun, bunga, dan kulit batang mondokaki dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Diare

Cuci bersih 13 g akar mondokaki, lalu potong tipis-tipis. Rebus potongan akar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sedikit demi sedikit sampai habis. Cara lainnya, cuci bersih 10—15 g akar mondokaki dan daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) secukupnya. Iris-iris, lalu rebus dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

2. Saki mata, radang kulit, dan luka

Cuci bersih daun mondokaki secukupnya, lalu bilas dengan air matang. Tumbuk daun sampai halus, lalu peras. Gunakan air perasannya untuk obat tetes mata atau dioleskan pada radang kulit dan luka. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

3. Cacing kremi

Cuci bersih 10 g akar mondokaki dan $\frac{1}{2}$ lembar daun pepaya, lalu potong seperlunya. Rebus bahan tersebut dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

4. Sakit gigi

Cuci bersih $\frac{1}{2}$ jari akar mondokaki, lalu kunyah dengan menggunakan gigi yang sakit.

5. Antikanker (antikarsinoma)

Cuci bersih, lalu potong seperlunya 10 g akar mondokaki dan lidah ular berbunga putih (*Hedyotis diffusa* Willd.) atau rumput mutiara (*Hedyotis corymbosa* (L.) Lamk.) secukupnya. Rebus dengan 3 gelas air sampai sisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

6. Trachoma (radang mata kronis)

Cuci bersih, lalu potong-potong seperlunya $\frac{3}{4}$ jari akar mondokaki, $\frac{1}{3}$ genggam daun saga, $\frac{1}{4}$ genggam daun sena, $\frac{1}{4}$ genggam daun tempuh wiyang, $\frac{1}{2}$ jari kayu secang, $\frac{3}{4}$ jari kulit mesoyi, dan $\frac{3}{4}$ jari kulit kayu seriawan. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu gunakan airnya untuk merambang mata yang sakit tiga kali sehari.

7. Radang payudara

Cuci bersih 20 lembar daun mondokaki, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan 2 sendok makan air garam, aduk rata, lalu balurkan ramuan ini pada payudara yang sakit dan balut.

8. Radang kulit bernanah

Cuci bersih bunga mondokaki segar secukupnya, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan sedikit minyak kelapa, aduk rata, lalu balurkan ramuan ini pada kulit yang meradang.

9. Batuk

Cuci bersih 15 lembar daun mondokaki, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu tambahkan air gula seperlunya. Bagi air rebusan menjadi 3 bagian, minum pada pagi, siang, dan sore hari.

MUNDU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Garcinia dulcis* Kurz.
2. Nama daerah : *jawura, gledog panto* (Sunda); *baros, munder, mundu* (Jawa); *mondhu* (Madura); *kemejing, wadung* (Jakarta); *patung-patung* (Makassar).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam biji dan daun mundu, di antaranya saponin, flavonoid, dan tanin. Efek farmakologis mundu di antaranya anti-inflamasi dan antipiretik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji dan daun mundu dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Luka

Bakar 8 g biji mundu sampai hangus, lalu giling halus. Taburkan serbuk biji mundu pada luka. Lakukan sebanyak tiga kali.

2. Gondok

Bakar 8 g biji mundu sampai hangus, lalu giling halus. Taburkan serbuk biji mundu pada gondok.

3. Urus-urus

Bagi penderita gangguan empedu, makan buah mundu sampai terasa ingin buang air besar.

4. Terlalu banyak buang air besar

Makan sedikit pucuk daun mundu muda segar dua kali sehari.

5. Sariawan

Bakar 8 g biji mundu sampai hangus, lalu giling halus. Taburkan serbuk biji mundu pada luka tiga kali sehari.

MURBEI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Morus alba* L.
2. Nama daerah : *walot* (Sunda); *murbai*, *besaran* (Jawa); *malur* (Batak); *nagas* (Ambon); *tambara mrica* (Makassar).
3. Nama asing : *mulberry* (Inggris), *sangye* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Murbei mempunyai rasa pahit, manis, dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun murbei, di antaranya ecdysterone, inokosterone, lupeol, b-sitosterol, rutin, moracetin, soquersetin, scopoletin, scopolin, alfa dan beta-hexenal, cis-g-hexenol, benzaldehyde, eugenol, linalol, benzyl alkohol, butylamine, acetone, trigonelline, choline, adenin, asam amino, copper, zinc, vitamin (A, B, dan C), karoten, asam klorogenik, asam fumarat, asam folat, formyltetrahydrofolik acid, mioinositol, dan phytoestrogens. Rantingnya mengandung tanin dan vitamin A. Buahnya mengandung cyanidin, isoquercetin, sakarida, asam linoleat, asam stearat, asam oleat, dan vitamin (B1, B2, dan C), serta karoten. Kulit batang murbei mengandung triterpenoids (alfa dan beta-amyrin, sitosterol, dan sitosterol- α -glucoside), Flavonoids (morussin, cyclomorusin,

kuwanone [A, B, dan C], serta xydihydromorusin), Coumarins (umbelliferone dan scopoletin). Kulit akar murbei mengandung derivatflavone mulberrin, mulberrochromene, cyclomulberrin, cyclomulberrochromene, morussin, mulberrofurin A, betulinic acid, scopoletin, α -amyrin, β -amyrin, undecaprenol, dan dodecaprenol. Sementara bijinya mengandung urease. Bahan kimia yang terkandung dalam tanaman akan masuk ke meridian paru dan hati.

Efek farmakologis murbei di antaranya peluruh kentut (karminatif), pereda demam (antipiretik), peluruh keringat (diaforetik), peluruh kencing (diuretik), pendingin darah, dan penerang penglihatan. Daun (*sangye*) murbei digunakan untuk mengobati demam, flu, malaria, batuk, sakit kepala, sakit tenggorokan, sakit gigi, rematik, darah tinggi (hipertensi), kencing manis (diabetes melitus), kaki gajah (*elephantiasis* tungkai bawah), sakit kulit, bisul, radang mata merah (*conjunctivitis acute*), keringat malam, muntah darah, batuk darah akibat darah panas, memperbanyak air susu ibu (ASI), dan mengatasi gangguan saluran pencernaan.

Kulit akar murbei (*sang bai pi*) digunakan untuk mengobati sakit gigi, tidak dapat haid, batuk berdahak, sesak napas (asma), muka bengkak (edema), kencing yang nyeri dan susah (disuria), dan cacingan.

Buah murbei (*sang shen*) digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi (hipertensi), jantung berdebar (palpitasi), kencing manis (diabetes melitus), rasa haus dan mulut kering, sukar tidur (insomnia), batuk berdahak, pendengaran berkurang dan penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), tuli, pusing tujuh keliling (vertigo), hepatitis kronis, sembelit pada orang tua, kurang darah (anemia), neurastemia, sakit otot dan persendian, sakit tenggorokan, serta rambut beruban sebelum waktunya.

Ranting (*sang zhi*) murbei digunakan untuk mengobati rematik, tangan dan kaki terasa baal dan sakit, sakit pinggang (lumbago), kram pada tangan dan kaki, tekanan darah tinggi (hipertensi), serta menyuburkan pertumbuhan rambut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, kulit akar, buah, dan ranting murbei dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Memperbanyak ASI (air susu ibu)

Masak daun murbei muda sebagai sayur, lalu makan bersama nasi.

2. Pembersih darah pada bisul dan radang kulit

Cuci 1 genggam daun murbei segar, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus secara rutin.

3. Luka dan borok

Cuci daun murbei segar, lalu olesi dengan minyak kelapa. Layukan daun di atas api, lalu remas-remas. Gunakan remasan daun murbei sebagai tapel pada luka. Sebelum diberi tapel, cuci luka terlebih dahulu dengan rebusan akar trengguli atau alkohol 70%.

4. Digigit ular

Cuci bersih 20 g daun murbei segar, lalu giling sampai halus. Rebus bahan dengan ½ gelas air masak selama 15 menit. Peras air rebusannya, saring, lalu minum airnya sekaligus. Lakukan sebanyak tiga kali sehari.

5. Jantung lemah

Giling buah murbei secukupnya dengan menggunakan blender, lalu minum air jusnya sekaligus. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

6. Hepatitis kronis, kurang darah, dan tekanan darah tinggi

Cuci bersih 10 g buah murbei segar, lalu blender dengan 1 gelas air masak. Minum hasilnya sekaligus. Lakukan dua kali sehari dengan dosis sama.

7. Rematik serta tangan dan kaki baal dan sakit

Rebus 15 g ranting murbei kering dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum.

Catatan:

Hindari pemakaian buah murbei bila sedang diare akibat dingin, adanya defisiensi limpa dan lambung, dan penderita mengalami sindrom defisiensi *yin*.

NAGASARI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Messua ferrea* L.
2. Nama daerah : *nagasari gede* (Sunda); *nagasari* (Jawa); *penaga lilin*, *penaga putih*, *penaga suga* (Melayu).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam biji nagasari, di antaranya saponin, minyak lemak, asam damar beracun, zat pahit, flavonoid, dan tanin. Kulit batangnya mengandung saponin, minyak lemak, asam damar beracun, zat pahit, polifenol, flavonoid, dan tannin. Benang sarinya mengandung minyak terbang, zat samak, dan zat pahit. Sementara itu, daunnya mengandung saponin, minyak lemak, asam damar beracun, zat pahit, dan polifenol.

Efek farmakologis nagasari, di antaranya antipiretik, anti-inflamasi, dan antibakteri. Bunganya untuk diare, ekspektoran, dan penyakit jiwa. Biji nagasari untuk mengobati eksim, rematik, dan kelenjar gondok, sedangkan benang sarinya digunakan untuk demam.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji, kulit batang, bunga, dan daun nagasari dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Obat koreng

Bersihkan 20 g biji nagasari kering, lalu bakar sampai menjadi arang. Tumbuk halus biji yang telah dibakar, tambahkan air sampai lembek, lalu tempelkan pada bagian tubuh yang sakit dan balut dengan kain bersih.

2. Diare, ekspektoran, dan penyakit jiwa

Cuci 7 tangkai bunga nagasari, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

3. Eksim dan rematik

Bersihkan 20 g biji nagasari kering, lalu bakar sampai menjadi arang. Tumbuk halus arang biji, tambahkan air sampai lembek, lalu tempelkan pada bagian tubuh yang sakit dan balut dengan kain bersih. Lakukan dua kali sehari.

4. Kelenjar gondok

Tumbuk halus 20 g inti biji nagasari, lalu tempelkan pada bagian tubuh yang membengkak.

NAMPU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Homalomena javanica* V.A.V.R.
2. Nama daerah : *cariyang bodas* (Bogor), *cariyang beureum* (Sunda), *nampu* (Jawa).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun nampu, di antaranya saponin dan flavonoid, sedangkan akarnya mengandung saponin, flavonoid, tanin, dan polifenol. Efek farmakologis nampu, di antaranya afrodisiak (perangsang seks pria), sedangkan akar segar nampu digunakan sebagai perangsang nafsu seks lelaki.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, daun, dan batang nampu dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Afrodisiak (perangsang seks pria)

Cuci 100 g akar nampu segar, lalu parut. Tambahkan 1 g garam dapur dan 10 g parutan kelapa, lalu kukus selama 20 menit. Makan kukusan nampu sekaligus.

2. Tonikum

Rebus kulit akar, daun, dan kulit batang nampu. Minum air rebusannya.

NANAS KERANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Rhoeo discolor* (L.Her.) Hance.
2. Nama daerah : *nanas kerang* (Jawa).
3. Nama asing : *oyster plant* (Inggris), *bang lan ye* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Nanas kerang mempunyai rasa manis dan bersifat sejuk. Kandungan bahan kimia dalam nanas kerang masih belum banyak diketahui. Sementara itu, efek farmakologis nanas kerang, di antaranya antiradang, memelihara paru-paru, mencairkan dahak, antibatuk, antidiare, dan membersihkan darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga dan daun nanas kerang baik segar atau kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bronkhitis, batuk rejan, batuk berdahak, flu, dan disentri amuba

Rebus 20—30 kuntum bunga nanas kerang dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Saring dan minum air rebusan 3 kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. TBC kelenjar dan mimisan

Cuci bersih 15—30 g daun nanas kerang, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Saring dan minum air rebusan tiga kali sehari masing-masing ½ gelas.

3. *Acute bronchitis* dan muntah darah

Rebus 10 helai daun nanas kerang segar atau 20—50 kuntum bunga nanas kerang kering, gula enau, dan air secukupnya. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

4. Berak darah (melena)

Rebus 10—15 helai daun nanas kerang segar atau 20—50 kuntum bunga nanas kerang kering dan gula enau dengan 3 gelas air sampai tersisa 1½ gelas. Saring dan minum air rebusan tiga kali sehari masing-masing ½ gelas.

NILAM

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Pogostemon cablin* (Blanco) Benth.
2. Nama daerah : *nilam* (Melayu), *daun dilem* (Jawa).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Nilam mempunyai rasa agak pahit dan bau harum yang cukup tajam. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam nilam, di antaranya minyak terbang 2,5 % lebih. Minyak ini dikenal sebagai *patchouli oil*. Efek farmakologis akar nilam, di antaranya untuk obat pencahar, sedangkan daunnya untuk deodoran, luka, wasir, disentri, stomakikum, kejang perut, penyakit empedu, sialagogum, *sternutation*, gangguan haid, dan obat peluruh haid. Semua bagian tumbuhan nilam memiliki efek farmakologis mengobati sakit kepala, karminatif, diare, dan sebagai insektisida.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji, akar, dan daun nilam dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Disentri

Rebus 25 g daun nilam kering dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum seperti teh.

2. Penghilang bau keringat

Cuci 100 g daun nilam segar, lalu rebus dengan 10 liter air selama 15 menit. Gunakan air rebusan tersebut untuk mandi.

NONA MAKAN SIRIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clerodendrom thomsonae* Balf F.
2. Nama daerah : *nona makan sirih* (Sunda).
3. Nama asing : *glory bower* (Inggris), *long to zhu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bahan kimia yang terkandung dalam nona makan sirih masih belum banyak diketahui. Sementara itu, efek farmakologis nona makan sirih, di antaranya menghilangkan panas dan racun (toksin).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun nona makan sirih dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Radang kronis selaput gendang telinga (pada anak-anak)

Cuci bersih 10—15 g daun nona makan sirih, lalu rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Kencing batu dan pelancar air seni

Cuci bersih 15 g daun nona makan sirih segar, lalu rebus dengan 3 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu bagi dua untuk diminum 2 kali pada waktu pagi dan sore hari.

NUSA INDAH PUTIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Mussaenda pubescens* Ait.f.
2. Nama daerah : *nusa indah* (Jawa).
3. Nama asing : *splash of white* (Inggris), *shau gan cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Batang nusa indah putih mempunyai rasa sedikit manis, agak pahit, dan bersifat sejuk. Sementara itu, akarnya berasa manis dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun nusa indah putih di antaranya beta-sitosterol, sedangkan batangnya mengandung beta-sitosterol, stigmasterol, dan arjunolic acid. Efek farmakologis nusa indah putih, di antaranya menghilangkan panas (antipiretik), membersihkan darah, antiradang (anti-inflamasi), menetralkan racun, dan melancarkan darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Batang, akar dan daun nusa indah putih dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Disentri dan diare akut

Cuci bersih 45 g batang dan daun segar nusa indah putih, lalu rebus dengan 600 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

2. Radang usus (*enteritis*)

Rebus 30 g batang nusa indah putih, 10 buah lengkung (*Euphoria longana* Lamk.), 30 g sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan gula batu secukupnya dengan 500 ml air sampai tersisa 250 ml, Saring air rebusannya lalu minum sekaligus satu kali sehari saat hangat.

3. Keracunan makanan

Cuci bersih 30 g daun nusa indah putih segar, lalu tumbuk. Peras hasil tumbukan, lalu minum air perasannya sekaligus satu kali sehari.

4. Demam dan pingsan karena udara sangat panas (*heat stroke*)

Cuci bersih 12 g batang nusa indah putih kering, 5 g terung ungu (*Solanum melongena*), dan 5 g daun menthol atau poko kering (*Mentha arvensis* L.). Seduh dengan 1 gelas air panas, lalu minum airnya satu kali sehari saat hangat.

5. Radang ginjal (*nephritis*)

Cuci bersih 30 g batang dan akar segar nusa indah putih, 25 g meniran (*Phyllanthus urinaria*), 30 g daun sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan 60 g akar alang-alang (*Imperata cylindrica*). Rebus semua bahan dengan 600 ml air sampai tersisa 200 ml. Saring air rebusannya, lalu minum airnya sekaligus satu kali sehari.

6. Kencing sedikit dan tidak lancar (*oliguria*)

Rebus 30 g batang nusa indah putih, 30 g meniran (*Phyllanthus urinaria*), dan 30 g daun sendok (*Plantago mayor*) dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas.

Saring air rebusannya, lalu minum airnya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

7. Radang saluran napas (bronkhitis), sakit tenggorokan (*pharyngitis*)

Cuci bersih 15 g batang dan akar segar nusa indah putih, 75 g lidah buaya (*Aloe vera*), 5 g kulit jeruk mandarin/keprok kering (*Citrus nobilis* Lour.) atau 10 g yang segar dan 10 g kencur (*Kaempferia galanga*). Rebus dengan 500 ml air sampai tersisa 250 ml. Saring air rebusannya, lalu minum airnya sekaligus satu kali sehari.

8. Amandel, influenza, radang saluran napas (bronkhitis)

Cuci bersih 30 g herba nusa indah putih kering, 75 g kaktus gepeng (*Opuntia dillenii* (Ker. Gawl.) Haw.) yang telah dikupas kulitnya, dan 3 iris jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). Rebus dengan 500 ml air sampai tersisa 250 ml. Saring air rebusannya, lalu minum airnya sekaligus satu kali sehari.

9. Pendarahan kandungan (*uterine bleeding*)

Cuci bersih 15 g batang nusa indah putih, 1 buah kesemek segar atau kering (*Diospyros kaki* L.) atau bila tak ada, ganti dengan 200 g akar rimpang teratai (*Nelumbium nelumbo* Druce.). Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Saring air rebusannya, lalu minum, sedangkan kesemek atau teratainya dapat dimakan.

10. Mencegah dan mengatasi kanker payudara

Cuci bersih 15—30 g kering atau 30—60 g segar batang nusa indah putih dan 30 g herba tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don.). Rebus dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

Catatan: setiap pengobatan dilakukan secara teratur dan untuk yang sifatnya berat serta mengandung infeksi akut, konsultasikan selalu dengan dokter.

OPHIOPOGON

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ophiopogon japonicus* (L.f) Ker-Gawl.
2. Nama daerah : -
3. Nama asing : *mai men dong* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Ophiopogon mempunyai rasa manis, agak pahit, dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam umbi ophiopogon, di antaranya steroid saponin; ophiopogonin A,B, C, dan D; isoflavonoid (methylophiopogonone A dan B, isoophiopogone A, desmethylophiopogonone B, serta ophiopogonone A dan B), S-glucose, 6fructose, sucrose, inulin type fructane, β -sitosterol, β -sitosterol glucoside galactagogum, dan aphrodisiac. Bahan kimia akan masuk ke meridian paru, lambung, dan jantung.

Efek farmakologis ophiopogon di antaranya mengobati batuk kering, abses paru, muntah darah, panas dalam, haus, mulut dan kerongkongan kering, susah buang air besar, dan melancarkan kencing.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Umbi ophiopogon dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit seperti abses paru; batuk kering; muntah dan batuk darah; panas, haus, dan tenggorokan kering; susah buang air besar; serta melancarkan kencing.

Adapun cara pengobatan dilakukan dengan merebus 13 g umbi ophiopogon dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

PACAR AIR

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Impatiens balsamina* Linn.
2. Nama daerah : *lahine* (Nias), *pacar banyu* (Jawa), *pacar cai* (Sunda), *pare inai* (Sumbar), *pacar toya* (Belitung).
3. Nama asing : *balsam*, *garden balsam seed* (Inggris); *feng xian hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pacar air mempunyai rasa pahit, hangat, dan sedikit beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bunga pacar air, di antaranya *anthocyanins*, *cyanidin*, *delphinidin*, *pelargonidin*, *malvidin*, *kaempferol*, dan *quercetin*. Sementara itu, akar pacar air mengandung *cyanidin monoglycoside*.

Efek farmakologis pacar air, di antaranya melancarkan peredaran darah dan melunakkan masa/benjolan yang keras. Efek farmakologis akar pacar air di antaranya peluruh haid (emenagog), anti-inflamasi (antiflogistik = antiradang), rematik, kaku leher, kaku pinggang, sakit pinggang (lumbago), dan lain-lain. Efek farmakologis bunga pacar air, di antaranya peluruh haid, tekanan darah tinggi (hipertensi), pembengkakan akibat terpukul (hematoma), bisul (*furunculus*), rematik sendi, gigitan ular tidak berbisa, dan radang kulit (dermatitis). Efek farmakologis daun pacar air, di antaranya mengobati keputihan (*leucorrhoea*), nyeri haid (*dysmenorrhoea*), radang usus buntu kronis (*chronic appendicitis*), antiradang (anti-inflamasi), tulang patah atau retak (fraktur), mengurangi rasa nyeri (analgesik), bisul (*furunculus*), radang kulit (dermatitis), dan radang kuku. Sementara itu, biji pacar air memiliki efek farmakologis meluruhkan haid (emenagog), terlambat haid (*amenorrhea*), mempermudah persalinan (*parturifasien*), dan mengobati kanker saluran pencernaan bagian atas.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, bunga, daun, dan biji pacar air dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bisul (furunculus)

Cuci bersih 3—6 g bunga pacar air dan 5 lembar daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.), lalu rebus dengan 500 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

2. Keputihan

Cuci bersih 30 g daun pacar air segar, lalu rebus dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 150 ml.

3. Fraktur dan anti-inflamasi

Lumatkan daun pacar air segar, lalu tempelkan pada bagian yang sakit. Cara lain, rebus daun pacar air segar secukupnya, lalu gunakan air rebusan untuk mencuci luka, sedangkan daunnya ditempelkan pada bagian tubuh yang luka.

4. Mempermudah persalinan dan mengobati kanker saluran pencernaan

Cuci bersih 10 g biji pacar air, lalu rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

5. Mencegah dan mengatasi kanker (karsinoma)

Cuci bersih 15 g biji pacar air dan 30 g rumput mutiara (*Hedyotis corimbosa*), lalu rebus dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum 2 kali sehari masing-masing 150 ml.

6. Nyeri haid (dysmenorrhoea)

Cuci bersih 10 g daun pacar air, 15 g umbi rumput teki (*Cyperus rotundus*), dan 15 g temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb). Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

7. Meluruhkan haid (emenagog)

Cuci bersih 4—5 bonggol akar pacar air, lalu rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Dinginkan, saring, lalu minum air rebusannya tiga sampai empat kali. Cara lainnya, cuci bersih 3—10 g biji pacar air, 30 g daun dewa segar, dan

10 g temulawak. Rebus semua bahan dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

8. Radang usus buntu kronis (*cronic appendicitis*)

Cuci bersih, lalu rebus 30 g herba pacar air dan 30 g sambiloto (*Andrographis paniculata*) dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum tiga kali sehari masing-masing 100 ml.

9. Rematik sendi

Cuci bersih 5 g bunga pacar air, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

10. Sakit pinggang (lumbago), leher kaku, pinggang kaku, dan rematik

Cuci bersih 15 g akar pacar air, 30 g akar sawi langit (*Vernonia ciera* (L) Less.), dan 15 g jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc.). Rebus semua bahan dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Dinginkan, saring, lalu minum air rebusannya dua sampai tiga kali sehari.

11. Tekanan darah tinggi (hipertensi)

Cuci bersih 10 g bunga pacar air dan 100 g seledri kecil (*Apium graveolens* L.), lalu rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 100 ml.

12. Terlambat haid dan pembekuan darah

Cuci bersih 6 g herba pacar air dan 10 g temu putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.), lalu rebus dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari.

13. Tertusuk tulang/benda asing di kerongkongan

Cuci bersih 1—3 cm akar pacar air, kunyah, lalu telan bersama air hangat.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang minum ramuan ini.
- Pemakaian yang lama menyebabkan mulut terasa kering (*xerostomia*), mual (*neusea*), dan nafsu makan turun (*anorexia*).
- Efek samping tersebut dapat dihentikan dengan cara menurunkan dosis atau menghentikan minum ramuan ini selama 2—3 hari.

PACAR CINA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Aglaia odorata* Lour. atau *Cammunium inensis* Rumph.
2. Nama daerah : *pacar culam* (Jawa), *culan* (Sunda), *pokok telur belangkas* (Melayu).
3. Nama asing : *mi zi lan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pacar cina mempunyai rasa pedas, manis, dan bersifat netral. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pacar cina, di antaranya minyak asiri, alkaloid, damar, dan garam-garam mineral. Bahan kimia yang terkandung dalam tanaman akan masuk ke meridian paru-paru, lambung, dan hati. Efek farmakologis bunga pacar cina, di antaranya sebagai pewangi, perawatan setelah bersalin, demam, perut kembung, sukar menelan, batuk, dan pusing. Efek farmakologis daun pacar cina, di antaranya obat kencing nanah, menoragia, pembersih darah, penyakit kulit, dan luka terpukul. Sementara itu, akarnya memiliki efek farmakologis menghilangkan gatal.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga, batang, daun, dan tangkai pacar cina dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Haid berlebihan

Cuci bersih 1 genggam penuh daun pacar cina, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring, lalu bagi menjadi 2 bagian yang sama untuk diminum pagi dan sore hari masing-masing ½ gelas.

2. Perut kembung, sukar menelan, batuk, pusing, dan mempercepat persalinan
Cuci bersih 13 g bunga pacar cina, lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

3. Penghilang bau badan

Cuci bersih 10 g daun pacar cina segar, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu bagi menjadi 2 bagian yang sama untuk diminum pagi dan sore hari.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum ramuan ini.

PACING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Costus speciosus* (Koenig) J.E. Smith.
2. Nama daerah : *pacing, pacing tawar, tepung tawar* (Sunda); *pacing, pacing tawa, puncang-pancing* (Jawa); *sitawar, tawa-tawa* (Sumbar); *tabar-tabar* (Batak); *galoba utan* (Manado); *kelacim, setawar, tabar-tabar, tawar-tawar* (Bangka); *tubu-tubu* (Ambon).
3. Nama asing : *zhang liu tou* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pacing mempunyai rasa masam, pedas, bersifat sejuk, dan sedikit beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pacing, di antaranya diosgenin (*sapogenin steroid*), *tigogenin, dioscin, gacillin, si-tostrol, methyltriacontane, 8-hidroxytriacontan-25-one, 5 alfa-stimas-9(11)-en3beta, 24-hydroxytriacontan-26-one, dan 24-hydroxytriucontun-27-one*. Efek farmakologis pacing, di antaranya sebagai peluruh air kemih (diuretik), antitoksik, menghilangkan gatal (antipruritus), dan peluruh keringat (diaforetik). Pacing juga digunakan sebagai bahan baku kontrasepsi.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang dan batang pacing dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bengkak karena penyakit ginjal akut

Rebus 15 g pacing dengan 300 ml air sampai tersisa 100 ml. Minum air rebusannya sekaligus satu kali sehari.

2. Digigit ular

Cuci bersih 1 batang pacing lalu tumbuk halus. Tambahkan 2 sendok makan air garam, peras airnya, lalu minum air perasannya dua kali sehari. Sementara itu, ampasnya dibalurkan pada luka bekas gigitan, lalu balut.

3. Enema dan gatal-gatal

Rebus pacing secukupnya. Gunakan air rebusan untuk mencuci bagian yang luka atau kulit yang gatal-gatal. Lakukan tiga kali sehari.

4. Mencegah kehamilan

Cuci bersih 10 g rimpang pacing kering dan 1 buah mengkudu, lalu rebus dengan 1 gelas air. Dinginkan, lalu minum air rebusannya setiap hari selama 10 hari.

5. Mencuci dan meningkatkan pertumbuhan rambut

Cuci bersih batang pacing dan daun pacing muda, lalu tumbuk halus sampai menjadi bubur. Embunkan semalam, lalu balurkan bubur tersebut ke kepala dan tunggu sekitar 1 jam. Selanjutnya, cuci rambut seperti keramas.

6. Pengerutan hati (*sirosis*), batuk rejan (*pertussis*), dan infeksi saluran kencing

Cuci bersih 9 g rimpang pacing kering, lalu rebus dengan 300 ml air sampai tersisa 150 ml. Setelah dingin, minum air rebusannya sekaligus sekali sehari.

7. Perut busung (*ascites*) dan bengkak (*edema*)

Lumatkan umbi atau rimpang pacing secukupnya, bungkus dengan kain sutera, lalu ikatkan di bagian pusar. Penyakit akan keluar bersamaan dengan air kemih.

8. Radang mata

Cuci bersih 3 jari batang pacing, lalu tumbuk sampai halus, peras, dan saring hasil tumbukannya. Teteskan air perasan pada mata yang sakit sebanyak tiga sampai empat kali setiap hari sebanyak 2 tetes.

9. Urus-urus

Cuci bersih 4 rimpang pancing, potong kecil-kecil, lalu rebus dengan 4 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

PAKU SIMPAI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cibotium barametz* (L.) J. Sm.
2. Nama daerah : *paku simpai* (Sumbar); *bar jambe, bulu jambe* (Madura); *jampi* (Bali)
3. Nama asing : *golden moss, Scythian lamb* (Inggris); *gou ji* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Paku simpai mempunyai rasa pahit, manis, dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam paku simpai, di antaranya alkaloid, *essential oil*, vitamin E, aspidinol, kanji, dan tanin. Bahan kimia yang terkandung dalam tanaman akan masuk ke meridian hati dan ginjal. Efek farmakologis simpai, di antaranya antirematik serta menguatkan tulang punggung dan lutut.

C. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Rimpang, akar dan rambut-rambut yang melapisi paku simpai dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Pendarahan pada bisul dan luka

Tumbuk rambut batang paku simpai yang berwarna kuning secukupnya, lalu bubuhkan pada bagian yang sakit. Lakukan sebanyak tiga kali sehari.

2. Rasa baal di tangan dan kaki, banyak kencing, keluar sperma, serta keputihan

Cuci bersih 13 g rimpang paku simpai. Potong tipis-tipis, lalu rendam dalam $\frac{1}{2}$ cangkir anggur selama 1 jam. Minum air rendaman sekaligus satu kali sehari.

3. **Sakit pinggang (lumbago), tulang nyeri akibat flu, rematik, dan keseleo**

Rebus 13 g rimpang paku simpai dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas.

Dinginkan, lalu minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

4. **Tangan atau tungkai lemah dan sakit serta lumpuh setengah badan**

Cuci bersih 15 g paku simpai, 12 g *Achyranthes bidentata*, 12 g *sui in sui in talum*

(Minahasa), 12 g *Piper kadsura*, 12 g *Chaenomeles lagenaria*, 10 g ranting *Morus alba*,

10 g *Dipsacus asper*, 10 g *Eucommia ulmoides*, 10 g *Angelica sinensis*, 10 g *Gentiana*

macrophylla, dan 10 g ranting *Cinnamomum cassia*. Rebus semua bahan, lalu minum air rebusannya.

PALA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Myristica fragrans* Houtt.

2. Nama daerah : *pala* (Jawa), *falo* (Nias), *palo* (Sumatera Barat), *kala pelane* (Seram), *kuhipun* (Buru), *gosora* (Ternate), *para* (Solor NTT).

3. Nama asing : *nutmeg* (Inggris), *jou tou kou* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pala mempunyai rasa hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pala, di antaranya saponin, polifenol, flavonoid, dan minyak terbang. Efek farmakologis pala, di antaranya anti kembung, anti-insomnia, peluruh kentut (*carminative*), dan perangsang (*stimulant*). Sementara buah, biji, dan daun pala memiliki efek farmakologis mengobati gangguan pencernaan, sakit perut, kejang lambung, mual, muntah-muntah, diare, muntaber, jantung berdebar-debar, haid tidak lancar, kencing batu, kencing manis (DM), demam nifas, lemah syahwat, tidak dapat tidur (*insomnia*), sakit telinga (*otitis*), sariawan, menambah nafsu makan (*stomachica*), kepala pusing, sakit kepala, rematik, sakit pinggang, dan kudis (*scabies*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Pala dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Diare

Seduh biji pala dengan 1 cangkir air panas, lalu minum air seduhannya tiga kali sehari saat hangat.

2. Gangguan perut, sebah, kembung, dan kejang

Cuci bersih 20 g buah pala segar, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

3. Meningkatkan gairah seks (afrodisiak)

Seduh biji pala dengan 1 cangkir air panas, lalu minum air hasil seduhannya satu kali sehari.

4. Kejang perut

Seduh 5 g bubuk biji pala dan garam secukupnya dengan 1 cangkir air panas. Minum air seduhan sekaligus sekali sehari saat hangat.

5. Susah tidur (insomnia)

Cuci bersih 5 g biji pala, 10 butir biji teratai, dan 5 butir angco yang telah dibuang kulitnya. Rebus semua bahan dengan 600 ml air sampai tersisa 300 ml. Minum sekaligus satu kali sehari saat hangat, sedangkan biji teratai dan angconya dapat dimakan.

PANDAN WANGI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Pandanus amaryllifolius* Roxb.
2. Nama daerah : *pandan wangi* (Jawa); *seuke bangu, seuke musan* (Aceh); *pandan musang* (Sumbar); *pandan jau* (Batak); *pandan bunga* (Sumbar); *pandan rempai, pandan wangi* (Jakarta); *pandan rampe, pandan seungit* (Sunda); *pondang* (Minahasa).
3. Nama asing : *screw pine* (Inggris); *lu eou su, ban lan ye* (Cina).

B. Kandungan Kirnia dan Efek Farmakologis

Pandan wangi mempunyai bau yang harum (aromatik) dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pandan wangi, di antaranya alkaloida, saponin, flavonoid, tanin, polifenol, dan zat warna. Efek farmakologis pandan wangi, di antaranya menguatkan saraf (tonikum), menambah nafsu makan (*stomachica*) dan penenang (*sedative*), lemah saraf (*neurastenia*), tidak

nafsu makan, sakit disertai gelisah, tekanan darah tinggi (hipertensi), rematik, pegal linu, menghitamkan rambut, rambut rontok, dan ketombe.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun segar pandan wangi dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Ketombe

Cuci bersih 7 lembar daun pandan wangi segar, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan 100 ml air, aduk rata, lalu saring. Oleskan campuran tersebut pada kulit kepala sampai merata. Diamkan selama 30 menit, lalu bilas rambut dengan air. Lakukan secara teratur.

2. Lemah saraf (*neurastenia*)

Cuci bersih 5 lembar daun pandan wangi segar, lalu potong kecil-kecil. Rebus dengan 600 ml air sampai tersisa 400 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya lalu minum dua kali sehari (pagi dan sore hari) masing-masing 200 ml.

3. Menghitamkan rambut

Cuci bersih 7 lembar daun pandan wangi segar dan 5 lembar daun mangkokan (*Nothopanax scutellarium*). Potong kecil-kecil semua bahan, tambahkan 1 liter air, lalu rebus sampai air berwarna hijau. Dinginkan dan embunkan air rebusan selama semalam. Gunakan air rebusan tersebut untuk mencuci rambut. Lakukan 3 kali dalam seminggu sampai terlihat hasilnya.

4. Rambut rontok

Cuci bersih 2 lembar daun pandan wangi segar, 5 lembar daun mangkokan (*Nothopanax scutellarium*), 10 lembar daun waru muda (*Hibiscus tiliaceus*), 10 kuntum bunga melati (*Jasminum sambac* A.), 1 kuntum bunga mawar (*Rosa chinensis* Jasq.), 60 g daun orang-arang (*Eclipta alba* L.), 100 ml minyak wijen (*Sesamum indicum*), 100 ml minyak kemiri (*Aleurites molumlana* Willd.), dan 100 ml minyak kelapa (*Cocos nucifera*). Campur semua bahan, lalu rebus sampai mendidih dengan menggunakan panci email. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu oleskan pada kulit kepala sambil dipijat-pijat.

5. Rematik dan pegal linu

Cuci bersih 5 lembar daun pandan wangi segar dan batang sereh (*Cymbopogon nardus* L.) secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan minyak kayu putih (*Melaleuca leucadendra* L.) dan minyak gandapura (*Abelmoschus moschatus* Medik.) secukupnya. Aduk sampai merata, lalu oleskan atau gosokkan pada bagian tubuh yang sakit.

6. Tekanan darah tinggi (hipertensi)

Cuci bersih daun pandan wangi segar, lalu potong kecil-kecil. Rebus potongan daun pandan dengan 400 ml air sampai tersisa 200 ml. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

7. Tidak nafsu makan

Cuci bersih 10 g daun pandan wangi segar, lalu potong kecil-kecil. Seduh potongan daun pandan dengan $\frac{1}{2}$ gelas air panas. Setelah dingin, saring, lalu minum dua kali sehari pada pagi dan sore masing-masing $\frac{1}{4}$ gelas.

PANILI/VANILI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Vanilla planifolia* Andrew.
2. Nama daerah : *panili* (Sunda dan Jawa).
3. Nama asing : *java vanilla beans* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam buah, batang, dan daun panili, di antaranya saponin dan polifenol. Efek farmakologis panili, di antaranya antipiretik serta pengharum makanan, parfum, dan kosmetik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah kering panili hasil pemeraman dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Pengharum (makanan, minuman, dan kosmetik)

Ekstrak atau fermentasi buah panili. Gunakan basil ekstrak tersebut sebagai pengharum makanan, minuman, dan kosmetik.

2. Pusing

Potong-potong 5 g buah panili kering, lalu seduh dengan 1 gelas air panas. Setelah dingin, saring air seduhan, lalu minum dua kali sehari.

PATAH TULANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Euphorbia tirucalli* L.
2. Nama daerah : *susuru* (Sunda); *kayu urip, pacing tawa, tikel balung* (Jawa); *kayu jaliso* (Madura); *kayu potong* (Jawa Timur).
3. Nama asing : *milk bush, finger tree, potlood-plant* (Inggris); *lu san hu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Patah tulang mempunyai rasa tawar, tetapi semakin lama menimbulkan rasa tebal di lidah, berbau lemah, dan getahnya beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam getah patah tulang, di antaranya senyawa *euphorbone, taraksasterol, alpha-laktuceryl, euphol*, senyawaan damar, *kautschuk* (zat karet) dan zat pahit. Hingga saat ini, efek farmakologis patah tulang belum banyak diketahui.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, batang kayu, ranting, dan getah patah tulang dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Mencegah tahi lalat membesar

Gosok tahi lalat dengan air jeruk nipis, lalu olesi dengan getah patah tulang. Lakukan beberapa kali sehari dan jangan sampai terkena mata.

2. Kapalan (klavus) dan kutil

Cuci bersih $\frac{1}{2}$ kg dahan dan ranting patah tulang, lalu rebus dengan 4 liter air sampai tersisa 2 liter. Gunakan air rebusan untuk merendam bagian tubuh yang kulitnya menebal atau terdapat kutilnya saat hangat selama $\frac{1}{2}$ jam.

Setelah kulit kering, olesi kutil dengan lendir daun lidah buaya sampai merata. Dengan pengobatan ini, kapalan atau kutil dapat terlepas dengan sendirinya.

3. Kulit tertusuk duri atau terkena pecahan kaca

Olesi kulit atau tubuh yang tertusuk duri dengan getah patah tulang. Getah patah tulang dapat mengeluarkan duri-duri dari kulit.

4. Sakit gigi

Teteskan getah patah tulang pada gigi yang sakit dan berlubang. Lakukan satu sampai dua kali sehari. Hati-hati jangan sampai mengenai gigi yang sehat.

5. Tulang patah

Gosokkan getah patah tulang pada kulit di atas tulang yang patah. Cara lainnya, giling halus kulit luar dahan patah tulang. Tempelkan hasil gilingan di atas tulang yang patah kemudian balut. Lakukan pengobatan dua kali sehari dengan mengganti pembalutnya.

Catatan: bila terkena mata, getah patah tulang dapat menyebabkan

- kebutaan. Oleh karena itu, penggunaan patah tulang perlu dilakukan dengan
- hati-hati. Bila terkena mata, sesegera mungkin mata dicuci dengan air kelapa
- atau santan.

PATIKAN CINA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Euphorbia thymifolia* L.
2. Nama daerah : *nanangkaan gede, useup nano* (Sunda); *gelang pasir, ki mules, krokot cina, patikan cina* (Jawa); *jalu-jalu cina* (Maluku).
3. Nama asing : *xiao fei yang cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Patikan cina mempunyai rasa agak asam dan bersifat sedikit sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam akar patikan cina, di antaranya *Myricyl alcohol, taraxerol, tirucalol, kamzuol*, dan *hentriacontane*. Sementara itu, batang dan daun patikan cina mengandung *cosmosiin*. Efek farmakologis patikan cina di antaranya anti-inflamasi, peluruh air seni, penghilang gatal, dan *astringent*.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan patikan cina segar atau kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Abses payudara

Tumbuk halus herba patikan cina segar bersama gula enau secukupnya, lalu tempelkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang membengkak. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

2. Disentri basiler

Cuci bersih 15—30 g tumbuhan patikan cina kering atau 30—60 g segar. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. Enzema, dermatitis, dan kulit gatal

Rebus herba patikan cina segar secukupnya, lalu gunakan air rebusan tersebut untuk mencuci bagian tubuh yang sakit. Lakukan pengobatan dua kali sehari.

4. Herpes zoster

Tumbuk halus 1 genggam herba patikan cina segar dan 1 buah bawang putih, lalu tambahkan air dingin. Balurkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

5. Wasir berdarah

Cuci bersih $\frac{1}{3}$ genggam patikan cina, $\frac{1}{3}$ genggam patikan kebo, 1 jari rimpang kunyit, dan 3 jari gula enau. Rebus bahan tersebut dengan 3 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum tiga kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

PATIKAN KEBO

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Euphorbia hirta* L.
2. Nama daerah : *patikan kebo, patikan jawa, kukon-kukon* (Jawa); *gendong anak, gelang susu* (Jakarta); *nanangkaan* (Sunda); *sumo ibi, isu gibi, sosenonga* (Maluku).

3. Nama asing : *da fei yang cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Patikan kebo mempunyai rasa agak pahit, asam, bersifat sejuk, dan sedikit beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam patikan kebo, di antaranya *myricyl alcohol taraxerol, friedlin, β -amyrin, β -sitosterol, β -eufol, euforbol, triterpenoid eufol, tirukalol, eufosterol, hentriacontane, flavonoida, tanin, dan elagic acid* pada bunga. Efek farmakologis patikan kebo di antaranya anti-inflamasi, peluruh air seni, dan menghilangkan gatal (*antipruritic*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan patikan kebo segar atau kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Abses paru dan bronkhitis kronis

Cuci bersih 1 genggam tumbuhan patikan kebo, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan air, lalu peras campuran sampai dihasilkan $\frac{1}{2}$ mangkuk air perasan. Minum air hasil perasan sekaligus satu kali sehari.

2. Asma

Cuci bersih 1 genggam daun patikan kebo kering, lalu rebus dengan 2—3 gelas air. Saring air rebusannya, lalu minum dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas pada pagi dan sore hari.

3. Disentri

Cuci bersih 15—24 g patikan kebo dan gula pasir (bila berdarah) atau gula enau (bila berlendir) secukupnya. Tambahkan air secukupnya, lalu tim. Minum air yang dihasilkan sekaligus satu kali sehari.

4. Melancarkan kencing

Rebus 30—60 g tumbuhan patikan kebo segar dengan air secukupnya, lalu minum hasil rebusannya dua kali sehari.

5. Radang kelenjar susu atau payudara

Cuci bersih 1 genggam daun patikan kebo dan 2 sendok kedelai, lalu rebus dengan 3—5 gelas air sampai mendidih. Minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 1 cangkir.

6. *Thypus abdominalis*

Rebus 30—150 g herba patikan kebo segar dengan air secukupnya, lalu minum hasil rebusannya tiga kali sehari.

PECUT KUDA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl.
2. Nama daerah : -
3. Nama asing : *yu long bian* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pecut kuda mempunyai rasa pahit dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pecut kuda, di antaranya alkaloida dan glikosida. Efek farmakologis pecut kuda, di antaranya antiradang dan peluruh air seni.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian herba pecut kuda yang dipotong-potong dan dikeringkan dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Batu ginjal, infeksi saluran kencing, dan rematik

Rebus 15—30 g herba pecut kuda kering atau 30—60 g herba segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Bisul, radang kulit bernanah, dan luka

Tumbuk halus herba pecut kuda segar, lalu tempelkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit.

3. Haid tidak teratur

Rebus 15—30 g herba pecut kuda kering atau 30—60 g herba segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

4. Hepatitis A

Rebus 5—10 batang tangkai bunga pecut kuda (berikut bunganya) dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas, lalu tambahkan gula batu secukupnya. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

5. Keputihan

Rebus akar pecut kuda dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

6. Pembersih darah

Rebus 15—30 g herba pecut kuda kering atau 30—60 g herba segar. Setelah dingin, minum air rebusannya.

PEGAGAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Centella asiatica*.
2. Nama daerah : *gagan-gagan, ganggagan, kerok batok, pantegowang, panigowang, rendeng, antanan, calingan rambut* (Jawa); *pegagan* (Jakarta); *antanan gede* (Sunda).
3. Nama asing : *ji xue cao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pegagan mempunyai rasa manis dan bersifat sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pegagan, di antaranya *asiaticoside, thankunside, madecassoside, brahmocide, brahmic acid, madasiatic acid, meso-inositol, centellose, carotenoids, garam K, Na, Ca, Fe, vellarine, tanin, mucilago, resin, pektin, gula, dan vitamin B*. Efek farmakologis pegagan, di antaranya anti-infeksi, antiracun, penurun panas, peluruh air seni, antilepra, dan anti sifilis. Daun pegagan berfungsi sebagai astringensia dan tonikum. Pegagan juga

dikenal untuk revitalisasi tubuh dan otak yang lelah serta untuk kesuburan wanita.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan pegagan dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Ayan

Seduh 1 sendok serbuk daun pegagan dan gula aren secukupnya dengan 1 cangkir air panas. Saring air seduhannya, lalu minum sekaligus saat masih hangat. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

2. Batuk asma

Tumbuk 1 genggam pegagan, 7 daun randu, dan gula batu secukupnya. Tambahkan 1 cangkir air, saring, lalu minum air hasil saringannya setiap pagi.

3. Batuk darah, muntah darah, dan mimisan

Rebus 90 g daun pegagan segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air hasil rebusannya secara rutin dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

4. Batuk kering

Tumbuk halus 1 genggam daun pegagan segar, peras, lalu tambahkan air dan gula batu secukupnya. Minum ramuan tiga kali sehari.

5. Bisul

Rebus 30—60 g daun pegagan segar, lalu minum hasil rebusannya. Selain itu, lumatkan pegagan segar, lalu tempelkan hasil lumatannya pada bisul.

6. Busung

Cuci bersih 1 genggam pegagan, 3 batang alang-alang, dan 1 potong kulit kamboja. Rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih, lalu minum airnya tiga kali sehari masing-masing 1 cangkir.

7. Campak dan pembengkakan hati

Rebus 240—600 g daun pegagan segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum hasil rebusannya secara rutin satu kali sehari.

8. Darah tinggi

Rebus 20 lembar daun pegagan dengan 3 gelas air sampai tersisa $2\frac{1}{4}$ gelas. Minum hasil rebusannya tiga kali sehari masing-masing sebanyak $\frac{1}{4}$ gelas.

9. Demam, radang amandel, sakit tenggorokan, dan bronkhitis

Tumbuk segenggam penuh daun pegagan segar, tambahkan sedikit air dan garam, lalu saring. Minum airnya pada pagi hari sebelum makan.

10. Infeksi saluran kencing atau kencing keruh

Cuci bersih 90 g daun pegagan segar, $\frac{1}{4}$ genggam sambiloto, 1 jari kunyit, $\frac{1}{4}$ genggam kumis kucing, $\frac{1}{4}$ genggam meniran, $\frac{1}{4}$ genggam tempuyung, dan 3 lembar daun alpukat. Rebus semua bahan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusan tiga kali sehari.

11. Keracunan jengkol

Rebus 10—15 lembar daun pegagan dengan 3 gelas air sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum.

12. Lepra

Rebus 15—30 g pegagan segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus satu kali sehari. Cara lainnya, tumbuk 30 g daun pegagan, lalu tempelkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit.

13. Mata bengkak dan merah

Tumbuk halus pegagan, peras, lalu saring. Teteskan air hasil saringan ke mata tiga sampai empat kali sehari.

14. Panas

Rebus segenggam pegagan bersama 3 butir adas, sepotong kulit batang pulosari, dan 1 siung bawang merah dengan 3 cangkir air sampai tersisa 1 cangkir. Saring air rebusannya, lalu minum sekaligus satu kali sehari.

15. Sakit kepala

Rebus segenggam daun pegagan dan $\frac{1}{4}$ sendok jinten dengan 1 gelas air sampai tersisa $\frac{1}{2}$ gelas. Saring air rebusannya, lalu minum sekaligus saat hangat.

16. Sakit perut, cacingan, penambah nafsu makan, serta keracunan gelsemium elegans dan arsenik

Rebus 27 g pegagan segar dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Minum air rebusannya sekaligus saat hangat.

17. Susah kencing

Tumbuk halus 30 g daun pegagan segar, lalu tempelkan hasil tumbukan pada pusar.

18. Tipus

Cuci bersih segenggam pegagan, $\frac{1}{2}$ genggam daun jinten, dan 5 lembar daun tapak liman. Kukus, giling halus, lalu peras airnya. Minum air rebusan sekaligus satu kali sehari bersama 1 sendok makan madu.

19. Wasir

Rebus 4—5 pohon pegagan dengan 2 gelas air selama 5 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya sekaligus satu kali sehari.

PENAWAR JAMBE

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cycas revoluta* Thunb.
2. Nama daerah : -
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daun penawar jambe mempunyai rasa manis, asam, bersifat agak hangat, dan beracun. Bunga penawar jambe berasa manis, agak hangat, dan sedikit toksik. Biji penawar jambe berasa pahit, netral, *astringent*, dan bersifat toksik. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun penawar jambe, di antaranya *cycasin* 0,027-0,061% (beracun dan berguna sebagai antikanker) dan *sotet-suflavone*. Batang penawar jambe mengandung zat tepung 44,5 %, protein, lemak, serta zat gula. Biji penawar jambe mengandung 0,2-0,3% *neocycasin* (A, B, C, D, E, F, dan G), *cryptoxanthine*, dan *zeaxanthine*. Bunga penawar jambe mengandung protein dan zat gula, sedangkan buahnya

mengandung *cycasin* 0,086%. Bahan kimia yang terkandung dalam tanaman akan masuk meridian hati dan lambung.

Efek farmakologis daun penawar jambe, di antaranya menghentikan pendarahan (*hemostatic*), antiradang, menghilangkan rasa sakit. Bunganya sebagai *analgetik*, mencegah basah sperma (*spermatorhoe*), menghilangkan darah beku, dan melancarkan sirkulasi darah. Biji penawar jambe dapat menurunkan tekanan darah (hipotensif), sedangkan akar bersifat antirematik dan melancarkan sirkulasi darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, biji, dan akar penawar jambe segar atau kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Darah tinggi dan TBC paru dengan batuk darah

Rebus 13 g daun penawar jambe kering atau 10—15 g biji dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Minum air rebusan ini dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Disentri

Campur 15 tetes getah batang penawar jambe, 1 sendok makan madu, dan $\frac{1}{4}$ gelas air matang, lalu aduk hingga merata. Minum campuran tersebut dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

3. Kanker

Rebus 13 g daun penawar jambe kering dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Kesulitan melahirkan

Rebus 3 tangkai daun penawar jambe segar dengan 3 mangkuk air sampai tersisa 1 mangkuk. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ mangkuk.

5. Muntah darah dan batuk darah

Seduh 3 kuntum bunga penawar jambe dengan 1 cangkir air mendidih, tambahkan gula batu secukupnya lalu ditim. Setelah dingin, minum airnya dua kali sehari dengan dosis sama.

6. Sakit lambung

Rebus 15 g daun penawar jambe kering dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

7. Tidak datang menstruasi

Bakar daun penawar jambe kering sampai menjadi abu, lalu tambahkan 6 g abu dan arak merah secukupnya. Minum campuran ini satu kali sehari.

Catatan:

- Biji dan bonggol penawar jambe bagian atas beracun (*toxic*) sehingga pemakaiannya harus berhati-hati.
- Gejala keracunan yang ditimbulkan antara lain pusing, muntah-muntah.
- Cara mengatasi keracunan dilakukan dengan merangsang muntah untuk mencuci lambung.

PEPAYA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Carica papaya* L.
2. Nama daerah : *gedang* (Sunda); *kates* (Jawa); *peute, betik, ralempaya, punti kayu* (Sumatera); *pisang malaka, bandas, manjan* (Kalimantan); *kalujawa, padu* (Nusa Tenggara); *kapalay, kaliki, dan unti jawa* (Sulawesi).
3. Nama asing : *papaya* (Inggris) dan *fan mu gua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpaina, pseudo karpain, glikosid, karposid, dan saponin. Buahnya mengandung β -karoten, pektin, d-galaktosa, l-arabinosa, papain, papayotimin, dan vitokinose. Bijinya mengandung glukosida kasirin dan karpain. Sementara itu, getah pepaya mengandung papain, kemokapain, lisosim, lipase, glutamin, dan siklotransferas. Efek farmakologis dari daun tanaman papaya, antara lain membantu

menghilangkan nyeri haid pada wanita, mengobati jerawat, melancarkan pencernaan, menambah nafsu makan, serta mengobati demam berdarah. Sementara itu, buah pepaya yang masih mengkal berkhasiat sebagai pencahar ringan (laksatif), peluruh urine (diuretic), melancarkan ASI (galaktagog), dan abortivum. Selain itu, buah pepaya yang matang berkhasiat untuk memacu enzim pencernaan, peluruh empedu (kolagoga) menguatkan lambung, dan anti-scorbut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian dari tanaman pepaya yang dapat digunakan sebagai obat adalah biji, akar, daun, dan buahnya. Berikut beberapa pemanfaatan tanaman pepaya untuk mengobati penyakit.

1. Kulit melepuh karena panas

Toreh atau potong-potonglah kulit buah pepaya. Tampung getahnya, lalu oleskan ke kulit yang melepuh. Diamkan selama sehari semalam. Jika bagian yang melepuh cukup luas, parut daging buah pepaya, lalu tempelkan.

2. Malaria dan demam

Petiklah daun pepaya muda. Tumbuk daun hingga menjadi setengah gelas, lalu tambahkan $\frac{3}{4}$ gelas air dan sedikit garam. Peras campuran itu, lalu saring. Minum cairan ramuan 3 kali sehari dengan dosis yang sama. Lakukan pengobatan 5 hari berturut-turut.

3. Digigit ular berbisa

Ambillah 5 jari akar pepaya. Bersihkan akar, lalu tumbuk hingga halus. Tempelkan akar yang telah halus pada bagian yang terkena gigitan, lalu balut. Gantilah ramuan 2 kali sehari.

4. Cacing gelang

Sediakan 2 sendok makan biji pepaya. Giling biji hingga halus, lalu seduh dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas. Tambahkan ramuan dengan 1 sendok makan madu. Minumlah cairan ini panas-panas.

5. Jerawat

Jemur 2—3 daun pepaya yang sudah tua sampai layu, lalu tumbuk halus. Tambahkan 30 ml air kemudian aduk merata. Gunakan ramuan sebagai masker.

PLETEKAN/CEPLIKAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ruellia tuberosa* L.
2. Nama daerah : *pletekan, ceplikan (Jawa)*.
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam akar pletekan, di antaranya saponin dan flavonoid, sedangkan daunnya mengandung saponin dan polifenol. Efek farmakologis pletekan di antaranya sebagai peluruh batu kencing.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh herba segar pletekan dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Obat kencing batu

Cuci bersih 15 g daun pletekan, lalu rebus dengan 2 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

2. Jantung koroner

Cuci bersih 2 pohon herba pletekan, termasuk akar, lalu rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu tambahkan 1 sendok makan madu. Minum air rebusan dua kali sehari pada pagi dan sore hari masing-masing sebanyak 1 gelas.

POHON MANGKOK/ MANGKOKAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nothopanax scutellarium* Merr.
2. Nama daerah : *godong mangkokan* (Jawa); *daun koin, daun mangkok, daun papeda* (Melayu); *puring* (Madura); *mamanukan* (Sunda).
3. Nama asing : *saucer leaf, shell leaf* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pohon mangkok, di antaranya alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, lemak, kalsium, fosfor, besi, serta vitamin (A, B, dan C). Efek farmakologis pohon mangkok di antaranya anti-inflamasi, antiradang, peluruh air seni, dan antirambut rontok.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun segar pohon mangkok dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bau keringat

Rebus 13 g daun mangkokan dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali pada pagi dan sore hari masing-masing 1 gelas. Cara lainnya, makan daun mangkokan muda secukupnya sebagai lalap.

2. Luka

Cuci bersih daun mangkokan segar secukupnya, lalu giling sampai halus. Balurkan campuran ini pada bagian yang luka, lalu balut. Lakukan pengobatan tiga kali sehari.

3. Rambut rontok

Cuci bersih 25 g daun mangkokan segar, potong kecil-kecil, lalu tambahkan 100 ml minyak kelapa. Remas-remas daun mangkokan dan peras airnya. Oleskan air perasan pada kulit kepala seperti menggunakan minyak rambut sambil dipijat-pijat.

4. Susah kencing

Rebus 25 g daun mangkokan sekitar dengan 1 liter air sampai tersisa ½ liter. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 250 ml. Cara lainnya, makan daun mangkokan muda secukupnya sebagai lalap.

POHON MERAH/KASTUBA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Euphorbia pulcherrima* Willd. Et Klotzsh.
2. Nama daerah : *godong racun, wit racun, racunan* (Jawa); *kedapa, racun* (Bali); *kastuba, ki geulis* (Sunda); *denok, puring benggala* (Sumatera).
3. Nama asing : *christmast flower, eastern flower, lobster flower, poinsettia* (Inggris); *yi ping hong* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pohon merah mempunyai rasa pahit, sepat, bersifat sejuk, dan sedikit beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun pohon merah, di antaranya alkaloid, saponin, lemak dan *amylodextrin*. Sementara itu, batangnya mengandung saponin, sulfur, lemak, *amylodextrin*, asam formiat, dan kanji. Efek farmakologis pohon merah, di antaranya perangsang muntah, melancarkan pengeluaran ASI atau ASI sedikit, bengkak karena terpukul, infeksi kulit, erysipelas, luka luar, dan melancarkan haid.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, bunga, dan seluruh tumbuhan pohon merah dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Infeksi atau radang kulit dan *erysipelas*

Cuci bersih daun pohon merah secukupnya, lalu tumbuk sampai halus. Balurkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit sebanyak tiga kali sehari.

2. Luka luar

Cuci bersih daun pohon merah secukupnya, lalu tumbuk sampai halus. Balurkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit tiga kali sehari.

3. Melancarkan haid, ASI sedikit, patah tulang, dan bengkak karena terpukul
Rebus 13 g daun pohon merah atau seluruh bagian tumbuhan dengan
3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua
kali sehari masing-masing ½ gelas.

• **Catatan:** saat kondisi tubuh lemah, pemakaian lewat oral atau diminum tidak
• dianjurkan (dilarang).
•
•

POHON SIG-SAG/SIG-SAG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Pedilanthus tithymaloides* (L.) Poit.
2. Nama daerah : *penawar lipan, penawar lilin.*
3. Nama asing : *yu dai gen* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pohon sig-sag mempunyai rasa asam, sedikit kelat, bersifat dingin, dan agak beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pohon sig sag, di antaranya *epifriedelanol acetate*, *i-dotriacontanol*, dan *beta-sitosterol*. Efek farmakologis pohon sig-sag, di antaranya antiradang, menghilangkan bengkak (*anti-swelling*), menghentikan pendarahan (*hemostatic*), menurunkan panas, dan membersihkan racun, bisul, borok, koreng, tulang patah (fraktur), luka berdarah, gigitan kelabang, gigitan lipan, serta mata merah dan bengkak.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tumbuhan pohon sig-sag segar dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. **Bengkak karena terpukul, tulang patah (fraktur), dan gigitan lipan atau serangga**

Cuci bersih 7 g tumbuhan pohon sig-sag segar, rebus dengan 4 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 1 gelas. Cara lainnya, giling tumbuhan pohon sig-sag sampai halus, lalu balurkan hasil gilingan pada bagian tubuh yang sakit dua kali sehari.

2. Bisul, borok, koreng, dan luka berdarah

Giling tumbuhan pohon sig-sag secukupnya sampai halus, lalu balurkan hasil gilingan pada bagian tubuh yang sakit.

3. Mata bengkak dan merah

Cuci bersih 7 g tumbuhan pohon sig-sag segar, rebus dengan 4 gelas air, sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing 1 gelas.

POKO/MENTHA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Mentha arvensis* var. *Javanica* bentham.
2. Nama daerah : daun poko, menthol, mint atau bujanggut, bijanggut.
3. Nama asing : *cora mint* (Inggris), *bo he* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Poko dikenal sebagai bo he varietas Jepang. Poko mempunyai rasa pedas dan berbau aromatik. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam poko, di antaranya minyak asiri, sekitar 1,25%, damar, zat penyamak, dan gom. Efek farmakologis poko, di antaranya *astringent*, antipiretik, *carminative* dan antispasmodika, mengobati ayan, karminatif, bronkitis, batuk, masuk angin, gangguan haid, radang lambung, diare, pusing, sesak napas, insomnia, dan diaforetik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, batang, dan akar poko dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Aromatik

Sebagai bahan penambah rasa untuk ramuan obat atau pengurang rasa sakit. Penggunaannya dicampur bersama bahan lain.

2. Batuk, antispasmodik, dan *carminative*

Sebagai obat infus 5—10%.

3. Mulas

Rebus 1 sendok makan daun poko kering atau 5 helai daun segar yang sudah diiris halus dengan 1 gelas air selama 5 menit. Minum air rebusan 1 gelas setiap 4 jam (dewasa), 1 sendok makan setiap 4 jam (bayi), $\frac{1}{2}$ mangkok setiap 4 jam (usia 2—6 th), dan 1 mangkok setiap 4 jam (usia 7—12 tahun). Cara lainnya, gunakan poko sebagai obat infus 5—10%.

4. Rematik dan nyeri persendian

Rebus 4 sendok makan daun poko kering dengan 2 mangkok air selama 15 menit. Minum air rebusan tersebut dengan dosis $\frac{1}{2}$ gelas setiap 4 jam (untuk orang dewasa).

5. Sakit gigi

Tumbuk daun poko, lalu peras. Basahi kapas dengan air perasan, lalu masukkan ke lubang gigi. Pengobatan ini bersifat sementara, hanya untuk menghilangkan rasa sakit.

PONGPORANG/KAYU LANANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Oroxylum indicum* (L) Vent.
2. Nama daerah : *kayu lanang, kajeng jaler, wungli* (Jawa); *bungli* (Jakarta); *pongporang* (Sunda); *dhangpedangan* (Madura); *kayu pedang* (Manado); *daun juar* (Melayu).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam akar dan buah pongporang, di antaranya saponin dan polifenol, sedangkan buahnya mengandung flavonoid. Efek farmakologis pongporang di antaranya aphrodisiac. Akar pongporang mempunyai efek farmakologis mengobati lemah syahwat, kulit batangnya untuk nyeri lambung, sedangkan kayunya untuk hemostatik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar kering, kulit batang, dan kayu pongporang dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Lemah syahwat

Cuci bersih 10 g akar pongporang kering, lalu rendam dengan 1 gelas air panas selama 1 jam. Minum air rendaman sekaligus menjelang tidur.

2. Maag dan sakit lambung

Cuci bersih 7 g kulit kayu pongporang, tumbuk halus, lalu seduh dengan 1 gelas air panas selama 1 jam. Setelah dingin, minum air seduhan dua kali sehari.

POSLEN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Talinum triangulare* (Jacq.) Willd.
2. Nama daerah : *poslen, postelein gelang, krokot belanda.*
3. Nama asing : *cia ren shen* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bahan kimia yang terkandung dalam poslen masih belum banyak diketahui. Efek farmakologis poslen, di antaranya peluruh kencing dan menghilangkan pembengkakan. Sementara itu, umbinya berfungsi sebagai ginseng seperti som jawa, yaitu sebagai afrodisiak.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Umbi poslen dapat digunakan untuk mengobati bisul dan bengkak. Adapun pengobatannya dilakukan dengan merebus 13 g umbi poslen dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

PULAI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Alstonia scholaris* R. Br.
2. Nama daerah : *pule* (Jawa), *lame* (Sunda), *kayu gabus* (Melayu).
3. Nama asing : *devil tree* (Inggris), *co tin pat* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pulai mempunyai rasa sangat pahit. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kulit kayu pulai, di antaranya alkaloid ditain, ekitamin (ditamin), ekitenin, ekitamidin, alstonin, ekiserin, ekitin, ekitein, porfirin, dan triterpen (*α*-*amyrin* dan *lupeol*). Daun pulai mengandung pikrinin, sedangkan bunganya mengandung asam ursolat dan *lupeol*. Efek farmakologis pulai di antaranya antipiretik, antimalaria, ant demam, antihipertensi, antiandenergik, dan melancarkan saluran darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit batang, daun, dan getah pulai dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Demam

Cuci 10 g kulit batang pulai, lalu rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Minum air rebusan sekaligus satu kali sehari.

2. Hipertensi

Cuci bersih 10 g kulit batang pulai, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Minum air rebusan sekaligus satu kali sehari.

3. Koreng kotor, bisul, koreng, dan borok

Tumbuk halus daun pulai kering, lalu taburkan pada luka. Sebelum ditaburkan, bersihkan luka dengan alkohol 70% terlebih dahulu.

4. Nyeri (di sisi dada atau karena tusukan)

Kunyah akar pulai dengan pinang secukupnya dan buang ampasnya. Lakukan satu kali sehari.

5. Sifilis, beri-beri, sakit usus, cacingan, disentri, diabetes, dan malaria

Cuci 16 lembar daun pulai muda, lalu rebus dengan air bersih. Minum air rebusan satu kali sehari pada pagi hari sampai sembuh.

PULOSARI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Alyxia rein-wardtii* Bl.
2. Nama daerah : *pulosari, palasari* (Jawa); *adas pulasari* (Jakarta); *areuy palasari, areuy pulasari* (Sunda).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pulosari mempunyai rasa seperti kumarin dan pahit. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam tumbuhan pulosari, di antaranya asam betulinat, tanin, alkaloid, glikosida, saponin, flavonoid, polifenol, minyak asiri, dan pulasariosida. Kulit pulosari mengandung kumarin, zat samak, zat pahit, dan alkaloida. Efek farmakologis pulosari, di antaranya antidiare, antitemam, sebagai korigen untuk hampir semua ramuan jawa, antiasma, penurun panas, antibakteri, antijamur, dan pengelat (*astringent*), pengecil pori-pori.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit batang dan ranting pulosari dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit seperti demam, meningkatkan nafsu makan, mengeluarkan angin (*carminative*), kejang perut, kelebihan asam lambung, mules, dan disentri. Adapun pengobatan penyakit tersebut dilakukan dengan mencuci bersih 4 g kulit batang pulosari, lalu rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Minum air rebusan dua kali sehari masing-masing ¼ gelas pada pagi dan sore hari.

PULE PANDAK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Rauvolfia serpentine* (L.) Benthsm ex Kurtz.
2. Nama daerah : *pulai pandak* (Jawa), *akar tikus* (Melayu).
3. Nama asing : *serpent wood* (Inggris), *yin tu loo fu mu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pule pandak mempunyai rasa pahit, bersifat dingin, dan sedikit beracun. Sementara itu, batang dan daunnya mempunyai rasa pahit, manis, dan bersifat

sejuk. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam pule pandak, di antaranya alkaloida yang terdiri atas 3 grup yaitu grup I yang terdiri dari alkalin kuat, *quarternary ammonium compound serpentine, serpentine, sarpagine*, dan *samantine*. Penyerapan bahan kimia jelek bile digunakan per oral. Grup II terdiri atas *tertiary amine derivate yohimbine, ajmaline, ajmalicine, tetraphylline*, dan *tetraphyllicine*. Sementara itu, grup III terdiri atas alkalin lemah *secondary amines reserpine, rescinnamine, deserpidine, raunesine*, dan *canescine*.

Efek farmakologis akar pule pandak, di antaranya sebagai penenang, menurunkan tekanan darah (hipotensif), melancarkan sirkulasi, menghilangkan sakit, menurunkan panas dalam dan panas lever, antiradang, simpatikolitik, serta berefek langsung pada hipotalamus dan saraf simpatis perifer. Batang dan daun pule pandak memiliki efek farmakologis menolak angin, menurunkan tekanan darah, dan melancarkan darah beku.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, batang, daun pule pandak dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Luka berdarah

Tumbuk halus daun pule pandak muda secukupnya, lalu balurkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit.

2. Luka terpukul dan digigit ular

Tumbuk halus daun pule pandak segar secukupnya, lalu balurkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit atau digigit ular.

3. Sakit kerongkongan

Iris tipis akar pule pandak secukupnya, lalu hisap seperti mengisap permen.

4. Sakit pinggang

Cuci bersih 50 g akar pule pandak, lalu rendam dalam 1 cangkir arak selama 1 malam. Minum air rendamannya sekaligus satu kali sehari.

5. Tekanan darah tinggi dan demam karena influenza

Rebus 50 g akar, batang, atau daun pule pandak dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

Catatan:

- Pule pandak merangsang keluarnya asam lambung sehingga dapat mengakibatkan pendarahan.
- Penderita penyakit lambung serta badan lemah dilarang minum ramuan ini.

PULUTAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Urena lobata* L.
2. Nama daerah : *pulutan, pulutan kebo, legetan* (Jawa); *pulutan sapi, pulut-pulut, pulutan* (Melayu); *pungpulutan awewe, pungpurutan* (Sunda).
3. Nama asing : *di tao hua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Pulutan mempunyai rasa manis, tawar, dan bersifat sejuk. Bahan kimia yang terkandung dalam batang dan daun pulutan di antaranya zat lendir, sedangkan bijinya mengandung lemak 3—14%. Efek farmakologis pulutan, di antaranya sebagai penurun panas, antiradang, dan antirematik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar atau seluruh tumbuhan pulutan segar atau kering dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Bengkak karena nephritis

Rebus 24 g akar pulutan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Disentri, diare, keputihan, kencing keruh, nyeri perut, demam rematik, dan gondok

Rebus 30—60 g akar pulutan dengan 3 gelas sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

3. Influenza

Rebus 24 g akar pulutan dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya sekaligus satu kali sehari.

4. Luka, koreng berdarah, dan bisul

Tumbuk halus bunga pulutan atau daun pulutan. Tempelkan hasil tumbukan pada bagian tubuh yang sakit.

5. Peluruh dahak

Cuci bersih 3 g daun pulutan segar, lalu tambahkan ¼ g garam. Kunyah sampai rata, telan airnya, dan buang ampasnya. Lakukan 3 kali sehari.

PURING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Codiaeum variegatum* (L) Bl.
2. Nama daerah : *puring, karoton, katomas* (Jawa); *tarimas, silastom, nasalou, pudjeng* (Sumatera); *susurite, salu-salu, ai haru, daliho* (Maluku).
3. Nama asing : *croton* (Inggris), *bian ye mu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Puring mempunyai rasa pahit, bersifat dingin, dan beracun. Akar dan kulit batangnya berasa pedas. Bahan kimia yang terkandung dalam puring, di antaranya adalah getahnya mengandung tanin. Efek farmakologis puring, di antaranya melancarkan peredaran darah, peluruh keringat, dan pencahar ringan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, ranting muda, akar, dan kulit batang puring dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Cacingan, nafsu makan berkurang, sembelit, kejang lambung, kehilangan selera, dan penyakit saluran kencing pada anak

Rebus 11 g ranting puring muda dengan 3 gelas air tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

2. Perut mulas

Tumbuk halus 1 jari akar puring dan 3 lembar daun sesuru (*Euphorbia nerifolia* L.), lalu tambahkan air secukupnya. Saring airnya, lalu minum sekaligus satu kali sehari. Ramuan ini mengakibatkan efek samping seperti diare karena berkhasiat pencahar, tetapi sakit perutnya akan hilang.

3. Sakit perut pada anak

Tumbuk sampai halus daun puring berwarna kuning (*Croton viregatum* Belvalen) yang masih muda dan segar secukupnya. Tambahkan sedikit air sampai menjadi bubur. Balurkan bubur ini pada perut anak.

4. Sifilis

Cuci bersih 1 batang puring utuh, lalu rebus dengan 5 gelas air sampai tersisa 2 ½ gelas. Dinginkan, saring, bagi menjadi 3 bagian yang sama. Tambahkan gula secukupnya, lalu minum rebusan tiga kali sehari.

5. Sukar berkeringat dan eksim

Rebus 11 g daun puring dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusannya dua kali sehari masing-masing ½ gelas.

PURWOCENG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Pimpinella alpina* KDS.
2. Nama daerah : *purwoceng, gebangan depok, purwaceng, rumput dempo, suripandak abang* (Jawa); *antanen gunung* (Sunda).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam purwoceng, di antaranya alkaloid, flavonoid, dan polifenol yang terdiri atas *limonena, aniseton, asam kafeat, dianetol, eugenol, g-himakhalena, hidrokinon, imperatorin, isoorientin, myristicin, phellandrene, pristane, proazulene, seselin, squalene, dan stigmasterol*. Efek farmakologis purwoceng, di antaranya sebagai diuretik dan obat lemah syahwat.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan akar purwoceng dapat digunakan untuk mengobati lemah syahwat dan susah kencing. Adapun pembuatan ramuannya yaitu dengan mencuci bersih 5 g daun purwoceng, keringkan, lalu tumbuk sampai halus. Seduh serbuk purwoceng dengan 1 gelas air panas. Setelah dingin, saring air seduhannya, lalu minum tiga kali sehari.

PURWOCENG GUNUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Artemisia lactiflora* Wall.
2. Nama daerah : *purwoceng gunung* (Jawa).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam purwoceng gunung, di antaranya saponin, kardenolin, flavonoida, dan minyak asiri. Efek farmakologis purwoceng gunung, di antaranya antiradang, diuretik, dan pelancar haid.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan seluruh tumbuhan purwoceng gunung, baik segar maupun kering, dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Datang bulan tidak teratur

Cuci bersih 50 g daun purwoceng gunung segar, lalu rebus dengan 400 ml air sampai mendidih selama 10 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum untuk dua kali sehari masing-masing 200 ml.

2. Sakit perut

Cuci bersih 50 g herba purwoceng gunung segar, lalu rebus dengan 200 ml air sampai mendidih sekitar 5 menit. Setelah dingin, saring air rebusan, lalu minum sekaligus. Ulangi dua sampai tiga kali sehari dengan dosis sama.

RAMBUTAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nephelium lappaceum* L.
2. Nama daerah : *rambutan, corogol, tundun, buwa buluwan* (Jawa); *rambutan, rambuteun* (Sumatera); *rambutan, barangkasa* (Sulawesi).
3. Nama asing : *ramustan* (Spanyol), *shao tzu* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Rambutan kaya kandungan kimia seperti zat besi, kalsium, karbohidrat, fosfor, lemak, protein, dan vitamin C. Biji mengandung lemak dan polifenol. Daun mengandung saponin dan tanin. Sementara itu, pada kulit batang terdapat flavonoid, *pectic substance*, saponin, tanin, dan zat besi. Kulit buah mengandung tanin dan saponin. Efek farmakologis rambutan, antara lain sebagai penurun panas (kulit buah), sedangkan biji untuk menurunkan kadar gula darah (hipoglikemik).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, biji, daun, kulit buah, dan kulit kayu dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat. Anggota famili Sapindaceae itu antara lain digunakan untuk mengobati beberapa penyakit berikut.

1. Penghitam rambut beruban

Cuci bersih 17 lembar daun rambutan, kemudian giling sampai halus. Tambahkan sedikit air pada ramuan hingga jadi bubur. Saring dan peras ramuan dengan sepotong kain. Gunakan air perasan tersebut untuk membasahi kepala. Kemudian, pijat kepala hingga airnya terasa di kulit kepala. Ulangi pengobatan setiap hari sampai berhasil.

2. Kencing manis

Cuci bersih 6 biji rambutan, lalu sangrai sampai kering. Giling bahan tersebut hingga menjadi bubuk. Seduh bahan dengan satu cangkir air panas. Setelah dingin, minum airnya sekaligus. Minum ramuan 2 kali sehari dengan dosis yang sama.

3. Demam

Cuci bersih 11 buah kulit buah rambutan, lalu potong kecil-kecil. Rebus bahan tersebut dengan 3 gelas air hingga airnya tersisa 1,5 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

RANGGA DIPa

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clerodendron indicum* (L.) O. Ktje
2. Nama daerah : *daun apiun, sekar petak* (Jawa); *biduyuk, mamadatan* (Jakarta); *genje* (Sunda).
3. Nama asing : *Chang guan jia mo li* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia rangga dipa belum banyak diketahui. Namun, anggota famili Verbenaceae itu memiliki sifat pahit, sejuk, dan deuretik alias peluruh urine. Akarnya untuk mengatasi asma dan penyakit kulit. Sementara itu, daunnya untuk mengobati asma dan rematik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Hanya daun yang lazim dimanfaatkan sebagai obat untuk beragam penyakit.

1. Radang saluran kencing dan radang kandung kemih

Rangga dipa digunakan untuk menyembuhkan radang saluran kencing dan radang kandung kemih. Caranya dengan merebus rangga dipa dan rumput lidah ular secukupnya dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Hasil rebusan itu kemudian diminum.

2. Keseleo dan rematik

Sekitar 10—15 g daun rangga dipa yang telah dicuci bersih direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih. Biarkan ramuan hingga airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum. Untuk obat luar, cuci bersih daun rangga dipa secukupnya. Lalu, lumatkan dengan cara menumbuk dan tempelkan di bagian tubuh yang keseleo atau rematik.

3. Asma dan sesak napas

Ambil daun rangka dipa dan cucilah sampai bersih. Kemudian, daun dijemur hingga kering. Setelah itu, gulung daun dan isap seperti rokok.

REMEK DAGING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Hemigraphis colorata* Hall.f
2. Nama daerah : *keji beling, sambang getih, sarap* (Jawa); *lire* (Ternate); *remek daging, reundeu beureum* (Sunda); *benalu api* (Melayu).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sambang darah mengandung beragam senyawa kimia seperti natrium, kalsium, flavonoid, dan polifenol. Batang tanaman mengandung saponin dan tanin. Sementara tanin, asam silikat, dan glikosida terdapat di daun. Efek farmakologis sambang darah berupa rasa kelat, astringen, antidiare, diuretik, dan menggumpalkan darah pada luka.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat.

1. Diare dan disentri

Ambil 7 helai daun remek daging, lalu cuci bersih. Rebus daun dalam 1 gelas air hingga mendidih selama 15 menit. Setelah dingin, saring rebusan itu dan minum. Lakukan pengobatan 3 kali sehari.

2. Batu ginjal

Cuci bersih 27 g daun remek daging, lalu rebus dalam 2 gelas air hingga mendidih selama 30 menit. Hasil rebusan disaring ketika dingin dan diminum. Minum ramuan 2 kali sehari.

3. Sakit kulit

Cuci daun remek daging secukupnya, lalu rebus dalam 3 liter air bersih hingga mendidih. Hasil rebusan dicampur dengan air bersih di bak. Campuran air itu digunakan untuk mandi.

4. Luka

Untuk obat luar, ambil 7—9 daun sambang darah dan cuci bersih. Kemudian, lumatkan daun-daun itu dengan cara ditumbuk. Oleskan daun itu di atas luka.

REUNDEU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Staurogyne longata* O.K
2. Nama daerah : *keji, godong keji* (Jawa); *reundeu* (Sunda).
3. Nama asing : ~

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia reundeu belum banyak diketahui. Efek farmakologis tanaman anggota famili Stauroginaceae sebagai diuretik atau peluruh urine.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan akar segar lazim dimanfaatkan sebagai bahan obat untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Sulit berurine

Pada kasus sulit berurine yang masih ringan; daun rendeu, terutama yang masih muda, dimakan sebagai lalap. Namun, bila intensitas gangguan cukup berat, ambil 1.000 g daun segar direbus dalam 4 gelas air hingga air tersisa 2 gelas. Hasil rebusan disaring dan minumlah pada pagi dan sore, masing-masing 1 gelas..

2. Batu ginjal dan batu kandung kemih

Daun reundeu dapat digunakan sebagai pencegahan dan untuk pengobatan batu ginjal. sebagai langkah preventif, manfaatkan daun reundeu untuk lalap secara rutin.

RUMPUT BELANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Zebrina pendula* Schnizl
2. Nama daerah : *rumpul belang* (Melayu)
3. Nama asing : *diao zhu mei* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Rumput belang kaya kandungan kimia, beberapa yang sudah diketahui, antara lain kalsium oksalat dan gummi yang terdapat pada batang dan daun. Tanaman anggota famili Commelinaceae ini bersifat manis, dingin, dan agak beracun.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk mengatasi beragam penyakit.

1. Batuk darah

Ambil 75 g tanaman segar termasuk bagian akar. Setelah dicuci bersih, tanaman ditumbuk hingga halus. Dengan kain perca, peras tumbukan itu hingga airnya keluar, lalu minum.

2. Disentri kronis

Ambil 150 g rumput belang segar dan cuci bersih, lalu tambahkan 30 g beras putih yang telah disangrai sampai kuning. Rebus kedua bahan tersebut dalam 6 gelas air bersih. Setelah mendidih, diamkan hingga air tersisa 3 gelas. Minum air rebusan itu sehari 3 kali, masing-masing 1 gelas.

3. Bisul

Ambil tanaman segar secukupnya, lalu cuci bersih dan lumatkan. Hasilnya dibubuhkan di atas bisul dan sekitarnya.

4. Keputihan

Jumlah bahan dan cara pengolahan sama dengan nomor 2 (disentri kronis).

5. Kencing nanah

Kira-kira 75 g rumput belang segar dicuci bersih. Lalu, rebus dengan 5 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 mangkuk. Minum basil rebusan 2 kali sehari, masing-masing ½ mangkuk.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum ramuan dari rumput belang

RUMPUT MUTIARA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Hedyotis corymbosa* L. Lamk.
2. Nama daerah : *bunga telur* (Melayu), *rumpun siku-siku* (Sunda), *katepan, urek-urek polo* (Jawa), *pengka* (Bugis).
3. Nama asing : *shui xian ciao* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Rumput mutiara mengandung hentriacontane, stigmasterol, ursolic acid, β -sitosterol, sitosterol-D-glukosida, *p-coumaric acid*, *flavonoid glycosides*, dan asam oleat. Anggota famili Rubiaceae ini bersifat manis, sedikit pahit, lembut netral, dan agak dingin. Faedahnya untuk menghilangkan panas dan toksik, antiradang, diuretik, menyembuhkan bisul (*anticarbuncular*), dan mengaktifkan sirkulasi darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman baik dalam kondisi segar atau kering dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi beragam penyakit.

1. Radang usus buntu

Lima puluh gram rumput mutiara dicuci bersih, lalu direbus dengan 4 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 gelas. Hasil rebusan diminum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas selama 7 hari.

2. Sumbatan saluran sperma

Sumbatan saluran sperma terjadi karena adanya pengikatan saluran epididymis sehingga terjadi gumpalan sperma dan mengakibatkan nyeri pada zakar. Untuk mengatasinya, rebus 30 g rumput mutiara, lalu cuci bersih. Rebus rumput mutiara dengan 4 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan diminum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Ulangi minum selama 3—4 pekan.

3. Kanker *lymphosarcoma*, kanker lambung, kanker serviks, kanker payudara, kanker rektum, kanker nasofaring

Sekitar 50 g tanaman dicuci bersih, lalu rebus dengan 4 gelas air hingga mendidih. Biarkan hingga airnya tersisa 2 gelas, lalu angkat. Saat dingin, saring hasil rebusan dan diminum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

4. Tersiram air panas

Ambil tanaman segar secukupnya, lalu cuci bersih. Rebus tanaman dengan air secukupnya. Gunakan air rebusan untuk mencuci bagian tubuh yang tersiram air panas. Setelah itu, olesi bagian tubuh yang terkena air panas dengan lidah buaya setiap 5 menit sekali agar lukanya cepat sembuh.

5. Hepatitis dan cholecystitis

Cuci bersih 50 g tanaman, rebus dengan 4 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring ramuan, dan minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

6. Radang panggul dan infeksi saluran kemih

Ambil 50 g tanaman, cuci bersih, kemudian rebus dengan 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan, dan minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

7. Memar, digit ular, tulang patah, dan terkilir

Ambil tanaman segar secukupnya, kemudian cuci bersih. Lumatkan seluruh bagian tanaman dan bubuhkan di bagian tubuh yang sakit.

8. Bronkhitis, pneumonia, gondongan, tonsilis, dan paringitis

Ambil 50 g tanaman, cuci bersih, kemudian rebus dengan 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan, dan minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

- **Catatan:** bila mulut penderita terasa kering setelah pemakaian selama
- 10 hari, hentikan pemakaian obat.

SAGA RAMBAT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Abrus precatorius* L.
2. Nama daerah : *thaga* (Aceh); *saga rambat*, *saga telik* (Jawa); *ghak-saghakan lakek* (Madura); *saga areuy*, *saga leutik* (Sunda); *saga biji* (Melayu); *kanderi* (Lampung).
3. Nama asing : *xiang si ji* (Cina); *crab's eyes*, *bead tree* (Inggris); *paternosterboontjes*, *jequirity*, *gunchi*.

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Saga kaya kandungan kimia seperti abrine, abraline, L(+)-hypaphorine, precatorine, chline, trigonelline, squalene, β -amyrin, *abrussic acid*, dan asam galat (biji). Sementara itu, akar, batang, dan daun mengandung *glycyrrhisic acid*. Anggota famili Leguminosae itu memiliki sifat pedas, pahit, netral, dan sangat beracun (biji). Saga juga bermanfaat untuk mengatasi parasit (parasitisida), antiradang, dan melancarkan pengeluaran nanah. Akar, batang, dan daun bersifat manis dan netral. Fungsinya membersihkan panas, antiradang, diuretik atau peluruh urine. Akar sebagai emetikum atau perangsang muntah, sedangkan daun sebagai penyejuk (*demulcent*) pada kulit dan selaput lendir.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Biji, akar, batang, dan daun dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. Bagian biji beracun sehingga penggunaannya harus hati-hati.

1. Infeksi cendawan, scabies, radang kulit bernanah, dan eksim

Ambil biji saga secukupnya, lalu cuci bersih, dan tumbuk halus. Setelah itu, tambahkan minyak kelapa atau VCO ke dalam ramuan dan aduk hingga rata. Oleskan campuran itu ke bagian tubuh yang sakit.

2. Hepatitis dan sakit tenggorokan

Cuci bersih 17 g akar dan batang Setelah dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Rebus sediaan itu dengan 3 gelas air sampai mendidih dan

tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

3. Serak dan amandel

Sekitar 7 g daun segar atau 4 g daun kering dicuci bersih. Seduh daun itu dengan ½ cangkir air mendidih dan diamkan beberapa saat. Ketika dingin, saring seduhan itu dan minum sekaligus. Lakukan pengobatan 2 kali sehari dengan dosis yang sama.

4. Bronkitis

Cuci bersih 17 g daun segar. Rebus daun itu dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan, dan minum 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Lakukan pengobatan selama 7 hari.

5. Leukoderma atau bercak putih di kulit

Ambil biji saga dan akar daun encok secukupnya dan cuci bersih. Tumbuk bahan tersebut hingga lumat. Tambahkan sedikit air matang dan aduk hingga rata sampai menjadi adonan seperti bubur pekat. Kemudian, oleskan ramuan itu di atas permukaan kulit yang terserang bercak putih. Untuk obat dalamnya, daun saga segar sebanyak 17 g dicuci dan ditambahkan 2 gelas air. Rebus bahan sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan dan minum sekaligus. Lakukan pengobatan secara rutin.

6. Panas dalam

Cuci bersih 17 g tangkai dan daun saga. Rebus sediaan itu dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan. Minum ramuan 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

7. Batuk pada anak

Cuci bersih segenggam penuh daun saga termasuk tangkainya, sebutir bawang merah, 3 butir adas, sepotong kecil kayu pulosari, dan gula batu secukupnya. Tambahkan bahan tersebut dengan 2 gelas air. Rebus bahan selama 15 menit. Setelah dingin, saring ramuan dan minum airnya.

8. Batuk kering

Cuci bersih segenggam penuh daun saga termasuk tangkainya, segenggam daun asam, dan sepotong kayu manis cina. Tambahkan 3 gelas air ke dalam bahan. Rebus ramuan sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan sehari 2 kali, masing-masing 1 gelas.

9. Pencuci mata dan trachoma

Cuci bersih setengah genggam penuh daun saga, lalu giling sampai halus. Tambahkan ½ gelas air masak yang hangat, kemudian saring menggunakan kertas saring. Setelah dingin, gunakan ramuan air hasil saringan untuk mencuci mata atau merambang mata.

10. Kekeruhan pada kornea mata

Buatlah infus 3% dengan cara 3 g daun saga dicuci bersih, lalu ditumbuk halus. Setelah itu, seduh tumbukan halus dengan 100 ml air mendidih. Masukkan air rebusan ke dalam cangkir dan tutup. Tunggu hingga ramuan dingin. Setelah dingin, saring hasil seduhan dengan kertas saring. Masukkan hasil saringan ke dalam botol yang steril. Gunakan ramuan infus ini untuk tetes mata sebanyak 2 tetes setiap kali pengobatan.

11. Keracunan biji saga

Gejala yang ditimbulkan akibat keracunan biji saga, di antaranya nafsu makan berkurang, mual, muntah, sakit perut, diare, susah bernapas, kulit kebiru-biruan, dan sirkulasi darah menurun. Keracunan juga dapat menyebabkan kencing darah sampai kematian. Pengobatan awal dengan cara penderita dibuat muntah, lalu diberikan obat pencuci perut serta obat perangsang muntah. Setelah itu, penderita dapat diberi obat dengan ramuan 10 g *Glycyrrhiza uralensis* atau *Glycyrrhiza viscida* (*Gan Cao*) dan 12 g *Lonicera japonica* (*Honeysuckle, jin yin hua*) yang ditambahkan 2 mangkok air. Setelah itu, ramuan direbus sampai tersisa 1 mangkok dan disaring. Minum ramuan sekaligus.

- **Catatan:** biji saga mengandung beberapa macam protein yang sangat beracun sehingga sangat dianjurkan untuk berhati-hati.

SALAM

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Eugenia polyantha* Wight atau *Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.
2. Nama daerah : *salam* (Madura); *salam, ubar serai* (Melayu); *salam, manting* (Jawa); *salam, gowok* (Sunda), *kastolam* (Kangean).
3. Nama asing : *salam leaf* (Inggris)

B. Kandungan Kimiawi dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia salam, antara lain minyak asiri 0,05% terdiri atas sitral, eugenol, tanin, dan flavonoid. Anggota famili Myrtaceae itu memiliki sifat rasa kelat, wangi, astrigen, dan memperbaiki sirkulasi.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan adalah daun, kulit batang, buah, dan akar untuk mengobati beragam penyakit berikut ini.

1. Diare

Cuci bersih 7 g daun salam segar. Rebus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Tambahkan garam secukupnya ke dalam ramuan. Saring ramuan setelah dingin dan minum sekaligus.

2. Kencing manis

Ambil 11 daun salam segar dan 30 g daun ciplukan, lalu cuci bersih. Rebus kedua bahan tersebut dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, segera saring dan minumlah 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

3. Gatal-gatal (pruitis)

Cuci bersih daun, kulit batang, atau akar, lalu giling halus. Tambahkan sedikit minyak kelapa atau VCO ke dalam bahan sampai jadi adonan seperti bubur. Balurkan ramuan di tempat yang sakit.

4. Maag

Cuci bersih 17 lembar daun salam segar. Rebus bahan dengan ½ liter air sampai mendidih. Tambahkan gula merah secukupnya ke dalam rebusan. Saring ramuan setelah dingin. Minum ramuan sebagai teh setiap hari. Ulangi pengobatan hingga rasa perih di lambung hilang.

5. Mabuk alkohol

Cuci bersih segenggam buah salam masak, lalu tumbuk sampai halus. Peras, lalu saring hasil tumbukan. Minum ramuan sekaligus.

SALAM KOJA/SICERЕК

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clausena excavata* Burm. F.
2. Nama daerah : *bagal tikus, tikusan* (Jawa); *bajetah, ki becetah* (Sunda); *temung* (Aceh); *sicerek* (Minangkabau); *salam koja* (Jakarta).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia salam koja antara lain saponin, flavonoid, dan tanin. Efek farmakologis salam koja yaitu bersifat antibiotik dan anti-inflamasi.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

1. Luka baru

Cuci bersih 5 g daun segar, lalu tumbuk sampai lumat. Tempelkan ramuan di atas luka. Setelah itu, balut luka dengan kain bersih.

2. Obat cacing

Ambil 9 lembar daun segar, lalu cuci bersih dan potong kecil-kecil. Seduh daun dengan 1 cangkir air mendidih. Minum ramuan selagi hangat.

3. Diare dan disentri

Ambil 9 lembar daun segar, lalu cuci bersih dan potong kecil-kecil. Seduh daun dengan 1 cangkir air mendidih. Minum ramuan selagi hangat.

4. Demam nifas dan sakit kepala

Ambil 9 lembar daun segar, lalu cuci bersih dan potong kecil-kecil. Seduh daun dengan 1 cangkir air mendidih. Minum ramuan selagi hangat.

5. Borok usus dan masuk angin

Ambil 1 jari akar sicerek (salam koja), lalu cuci bersih dan potong kecil-kecil. Rebus akar dengan 2 gelas air hingga mendidih. Biarkan hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

6. Frambusia dan borok

Cuci bersih akar segar (bisa juga digunakan daun dan kulit batang yang segar) secukupnya, lalu tumbuk halus. Balurkan ramuan di bagian tubuh yang sakit.

SALVIA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Salvia splendens* Ker. Gawl
2. Nama daerah :-
3. Nama asing : *xi yang bong* (Cina), *sage* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sifat kimiawi salvia yang sudah diketahui, antara lain saponin, polifenol, dan flavonoid. Efek farmakologis anggota famili Labiataceae itu memiliki sifat rasa manis dan netral. Tanaman ini berkhasiat sebagai penurun panas.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman dan akar dapat digunakan untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini.

1. Demam

Ambil tanaman segar, lalu cuci bersih. Tumbuk tanaman hingga seperti bubur, lalu tambahkan air. Gunakan ramuan sebagai bahan untuk mengompres.

2. Bisul dan luka terpukul

Cuci bersih tanaman segar secukupnya. Tumbuk tanaman hingga seperti bubur, lalu tambahkan air. Balurkan ramuan bagian tubuh yang sakit atau di atas bisul.

3. Terkilir dan bengkak

Cuci bersih tanaman segar secukupnya. Tumbuk tanaman hingga seperti bubur, lalu tambahkan air. Balurkan ramuan bagian tubuh yang sakit atau bagian tubuh yang terkilir dan bengkak.

4. Perut mulas dan sebah

Cuci bersih 5 g akar segar di bawah air mengalir. Kemudian, rebus dengan 2 gelas air hingga mendidih dengan api kecil selama 25 menit. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

SAMBANG COLOK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Aerva sanguinolenta* Bl.
2. Nama daerah : *ki sambang* (Sunda); *gondang kasih*, *sambang colok* (Jawa).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sambang colok kaya kandungan kimia seperti saponin, polifenol, flavonoid, dan minyak asiri. Anggota famili *Amaranthaceae* itu memiliki sifat diuretik, anti-inflamasi, dan antipiretik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan baku obat tradisional adalah daun untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini.

1. Nyeri haid

Cuci bersih 10 g daun segar. Rebus bahan dalam 1 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

2. Sulit berurine

Cuci bersih 10 g daun segar. Rebus bahan dalam 1 gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

3. Radang rahim

Ambil 20 g daun segar, lalu cuci bersih. Rebus dengan 3 gelas air selama 15 menit. Saring hasil rebusan setelah dingin. Minum ramuan sekaligus.

SAMBANG DARAH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Excoecaria cochinchinensis* Lour.
2. Nama daerah : *ki sambang, daun remek daging* (Jawa).
3. Nama asing : *ji wei su* (Cina)

B. Kandungan Kimia Efek Farmakologis

Kandungan kimia sambang darah, antara lain tanin, asam behenat, triterpenoid eksokarol, dan silosterol. Getah mengandung resin dan senyawa yang sangat beracun. Tanaman ini memiliki sifat pedas, hangat, dan beracun. Sambang darah pemanfaatnya untuk membunuh parasit, obat gatal (antipruritik), dan menghentikan pendarahan seperti pada kasus pendarahan waktu haid dan melahirkan, disentri, batuk darah, muntah darah, serta luka berdarah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman sambang darah yang biasa dimanfaatkan untuk pengobatan adalah akar, daun, dan ranting untuk mengatasi beragam penyakit berikut.

1. Disentri

Cuci bersih 15 lembar daun, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan, dan minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Muntah darah dan batuk darah

Cuci 13 lembar daun segar, lalu tumbuk halus. Rebus hasil tumbukan dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air matang, lalu tambahkan sedikit garam. Aduk campuran itu hingga rata. Setelah dingin, peras ramuan dengan kain dan minum sekaligus.

3. Pendarahan haid

Cuci bersih ranting segar sambang darah sebesar jari kelingking, lalu potong kecil-kecil. Rebus ranting dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1,5 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Pendarahan setelah bersalin dan keguguran

Cuci bersih 1,5 jari akar sambang darah. Rebus bahan tersebut dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

5. Eksim kronis, psoriasis, neurodermatitis, dan luka berdarah

Untuk obat luar, daun sambang darah segar secukupnya dicuci, lalu ditumbuk halus. Hasil tumbukan dibalurkan di bagian tubuh yang sakit atau luka, lalu dibalut dengan kain kasa. Sebagai obat minum, daun sambang darah sebanyak 15 lembar dicuci bersih. Selanjutnya, daun tersebut direbus dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring ramuan dan Minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

SAMBILOTO

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Andrographis paniculata* (Burm.f) Nees
2. Nama daerah : *papaitan* (Sumatera); *takilo, bidara, sadilata, sambiloto* (Jawa); *sambilata, sadilata, ki oray, ki peurat, ki ular* (Sunda).
3. Nama asing : *green chiretta* (Inggris), *chuan xin lien* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sambiloto kaya kandungan kimia, seperti lakitone berupa deoxy-andrographolide, andrographolide (zat pahit), neoandrographolide, 14-deoxy-11, 12 didehydroandrographolide, dan homoandrographolide (daun dan cabang). Sementara itu, akar anggota famili Acanthaceae itu mengandung flavonoid berupa polymethoxyflavone, andrographin, panicolin, mono-o-metilwithin, dan apigenin-7,4-dimetil eter, alkane, keton, aldehid, kalium,

kalsium, natrium, serta asam kersik. Selain itu, terdapat andrografolida 1% (hepatoprotektor), kalmegin (zat amorf), dan hablur kuning. Rasanya dari pahit sampai sangat pahit.

Tanaman ini memiliki sifat rasa pahit dan dingin. Sambiloto masuk meridian lambung, paru-paru, usus besar dan usus kecil dan berfungsi sebagai penurun panas/panas dalam, antiracun, antipiretik, antiradang, antibengkak, antibakteri, penghilang nyeri (analgesik), dan penghilang lembap. Sambiloto berperan dalam kondensasi sitoplasma sel tumor, pyknosis, dan menghancurkan inti sel. Selain itu, sambiloto juga efektif mengatasi infeksi, merangsang fagositosis, merusak sel *trophacyt* dan *trophoblast*.

C. Bagian yang Digunakan dan pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat untuk mengatasi berbagai penyakit seperti berikut ini.

1. Tipus abdominalis

Ambil 13 lembar daun segar, lalu cuci bersih. Rebus daun dengan 2 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan. Tambahkan 1 sendok makan madu, aduk hingga rata, dan minum 1 kali sehari.

2. Disentri dan diare

Sekitar 13 g daun kering, lalu cuci bersih. Rebus daun tersebut dengan 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Minum hasil rebusan setelah dingin 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Tambahkan 1 sendok madu ke dalam air rebusan sebelum diminum.

3. Flu, sakit kepala, dan panas

Cuci bersih tanaman, lalu keringkan. Tumbuk tanaman hingga halus. Tambahkan 1 gelas air dalam 1 gram bubuk tanaman. Minum air rebusan 3 kali sehari.

4. Influenza, radang paru, dan TBC paru

Cuci bersih tanaman, lalu keringkan. Tumbuk tanaman hingga halus. Tambahkan 1 gelas air dalam 3 g bubuk tanaman. Minum air rebusan 3 kali sehari.

5. Radang saluran napas dan radang paru

Ambil 13 g daun kering, cuci bersih, rebus dengan 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Minum hasil rebusan 2 kali sehari dengan ditambahkan 1 sendok madu.

6. Batuk rejan (*pertusis*)

Lima daun segar dicuci bersih dan dipotong-potong. Seduh daun dengan 1 cangkir air mendidih dan diamkan beberapa saat. Setelah dingin, angkat ramuan dan tambahkan 1 sendok makan madu. Minum ramuan itu 3 kali sehari.

7. Darah tinggi

Ambil 7 daun segar, cuci bersih, dan potong kecil-kecil. Seduh daun dengan 1 cangkir air mendidih. Diamkan beberapa saat dan tambahkan 1 sendok madu. Minum ramuan setelah dingin 3 kali sehari.

8. Infeksi mulut dan tonsilitis

Cuci bersih tanaman, lalu keringkan. Tumbuk tanaman hingga halus. Tambahkan 1 gelas air dalam 4 g bubuk tanaman. Minum air rebusan bersama 1 sendok madu.

9. Paringitis

Cuci bersih tanaman segar sebanyak 9 g. Setelah itu, tumbuk halus dan peras airnya. Tambahkan 1 sendok madu ke dalam air perasan. Minum ramuan.

10. Infeksi telinga

Ambil 9—15 g daun segar, cuci bersih, dan rebus dengan air bersih secukupnya hingga mendidih. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan teteskan di lubang telinga.

11. Kencing manis

Cuci bersih setengah genggam. daun. Rebus daun dengan 4 gelas air hingga tersisa 3 gelas. Dinginkan, talu saring ramuan. Minum ramuan sehari 3 kali, masing-masing 1 gelas. Selain itu, penderita harus minum banyak air.

12. Kencing nanah atau gonorrhoe

Sekitar 3 batang tanaman dicuci bersih. Rebus tanaman dengan 4 gelas air bersih hingga mendidih dan tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring rebusan. Tambahkan 1 sendok makan ke dalam rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

13. Digigit ular berbisa

Ambil daun sambiloto dan daun tembakau segar secukupnya, lalu cuci bersih. Tumbuk daun tersebut hingga halus. Hasil tumbukan dibalurkan di atas bekas gigitan. Untuk menetralsir bisa di dalam tubuh dengan cara merebus 17 g daun sambiloto segar dengan 4 gelas air hingga mendidih dan air tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Tambahkan 1 sendok madu. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

14. Kudis

Untuk obat luar, cuci bersih daun sambiloto segar secukupnya. Tumbuk daun dan tambahkan belerang serta air sedikit, lalu aduk seperti adonan. Oleskan ramuan pada kulit yang berkulis. Untuk obat dalam, cuci 5 lembar daun sendok dan 7 lembar daun sambiloto segar. Rebus bahan tersebut dalam 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan 1 kali sekali, masing-masing 1 gelas.

SAMBUNG NYAWA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Gynura procumbens* Back.
2. Nama daerah : *daun dewa, ngokilo* (Jawa); *daun dewa* (Melayu)
3. Nama asing : *she juan jao* atau *fujung jao* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan Idmia daun dewa, antara lain alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin. Tumbuhan ini bersifat dingin dan netral. Khasiatnya antara lain antineoplastik dan penurun tekanan darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan adalah daun untuk mengatasi berbagai penyakit seperti berikut ini.

1. Tekanan darah tinggi

Ambil 4 daun segar (untuk anak-anak) atau 7 lembar (dewasa), lalu cuci bersih. Konsumsi daun mentah sebagai lalap. Daun itu juga dapat dijus, ditumis, atau dikukus sebentar sebelum dikonsumsi.

2. Kolesterol tinggi

Cuci bersih 3 daun segar, lalu konsumsi sebagai lalapan setiap hari secara teratur setiap kali makan nasi. Daun juga dapat dijus untuk diminum. Hindari makanan berlemak bagi penderita penyakit ini.

3. Tumor

Cuci bersih 3 daun segar, lalu dimakan sebagai lalapan setiap hari secara teratur setiap kali makan nasi. Daun juga dapat dijus untuk diminum. Bagi penderita, hindari ikan asin, cabai, tauge, sawi putih, kangkung, nanas, durian, lengkong, nangka, es, alkohol, tapai, limun, dan penyedap masakan.

4. Diabetes melitus, lever, dan wasir

Cuci bersih 3 daun segar, lalu dimakan sebagai lalapan setiap hari secara teratur setiap kali makan nasi. Daun juga dapat dijus untuk diminum. Bagi penderita, hindari makanan berlemak. Khusus untuk penderita wasir, hindari daging kambing dan makanan pedas.

5. Radang pita tenggorok dan sinusitis

Ambil 4 daun segar (untuk anak-anak) atau 7 lembar (dewasa), lalu cuci bersih. Konsumsi daun mentah sebagai lalap. Daun itu juga dapat dijus, ditumis, atau dikukus sebentar sebelum dikonsumsi.

6. Maag

Cuci bersih 3 daun segar, lalu dimakan sebagai lalapan setiap hari secara teratur setiap kali makan nasi. Daun juga dapat dijus. Penderita harus menghindari makanan pedas dan asam.

7. Kena bisa ular dan semut hitam

Lima lembar daun segar dicuci bersih, lalu ditumbuk halus. Tambahkan sedikit air ke dalam tumbukan hingga menjadi adonan. Gosokkan dan balurkan ramuan di bagian tubuh yang terkena bisa ular atau bagian tubuh yang gatal. Lakukan pengobatan 2 kali dengan interval 2 jam.

SANGGA LANGIT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Quamoclit pennata* (Desr.) Boj., *Ipomoea quamoclit* L.
2. Nama daerah : *rincik bumi* (Sunda); *bunga tali-tali*, *katilan* (Jawa).
3. Nama asing : *jin feng mao* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia sangga langit belum banyak diketahui. Meski demikian secara empiris anggota famili Convolvulaceae itu bersifat antipiretik dan hemostatik. Tanaman ini berfungsi sebagai obat wasir dan *carbuncle*.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman sebagai obat adalah daun yang berkhasiat untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Penurun panas

Ambil 8 g daun segar dan cuci bersih. Rebus daun itu dengan 3 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum hasil rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Pendarahan pada wasir

Untuk mengatasi wasir yang disertai pendarahan, cuci bersih 8 g daun segar. Rebus daun itu dengan 3 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum hasil rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

SANGITAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Sambucus javanica* Reinw.
2. Nama daerah : *kerak nasi* (Sunda), *sangitan* (Jawa), *sangitan* (Melayu).
3. Nama asing : *javanese elder* (Inggris), *shuo diao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia sangitan, antara lain minyak esensial, asam ursolik, β -sitosterol, α -amyrin palmitate, dan tanin. Anggota famili Caprifoliaceae itu memiliki sifat manis, sedikit pahit, dan hangat. Sangitan masuk meridian hati. Akar menghilangkan kolik (antispasmodik) dan menghilangkan pembengkakan. Sementara itu, batang dan daun sebagai peluruh kencing (diuretik), menghilangkan pembengkakan, menghilangkan sakit (*analgetik*), dan melancarkan sirkulasi darah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, batang, dan akar sangitan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pengobatan.

1. *Nephritic edema* dan beri-beri

Cuci bersih 50 g tanaman, lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan minum sekaligus.

2. Sakit kuning

Ambil dan cuci bersih 45 g akar sangitan kering atau 90 g akar sangitan segar. Potong kecil-kecil akar, lalu tambahkan daging sapi. Tim bahan tersebut. Setelah dingin, minum air ramuan dan makan dagingnya.

3. Bengkak terpukul dan tulang patah

Cuci bersih 20 g akar tanaman kering atau 40 g akar tanaman segar, lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Rebus akar dengan 400 cc air dan 2 sloki arak putih sampai mendidih dan tersisa separuhnya. Tambahkan

30 g gula pasir dan aduk rata. Saring hasil rebusan setelah dingin dan minum 2 kali sehari, masing-masing 100 cc.

4. Disentri

Cuci bersih 50 g batang dan daun tanaman kering (setara 100 g segar). Setelah dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil, rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring basil rebusan setelah dingin dan minum sekaligus.

5. Rematik kronis, sakit pinggang, dan bengkak

Ambit 30 g akar tanaman kering (setara 60 g segar), lalu cuci bersih dan potong kecil-kecil. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan minum 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Untuk obat luar, daun segar secukupnya dicuci dan ditumbuk halus. Tambahkan air ke dalam ramuan agar menjadi bagian tubuh yang sakit.

6. Rubella (campak jerman)

Cuci bersih 1 pohon tanaman, lalu potong menjadi bagian yang lebih kecil. Rebus bahan dalam 3 liter air sampai mendidih. Tambahkan air dan gunakan selagi hangat untuk mandi.

7. Radang saluran napas kronis (bronkitis kronis)

Cuci bersih 50 g batang dan daun kering atau setara 100 g segar. Kemudian, rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring basil rebusan setelah dingin dan minum sekaligus.

8. Kram, kejang pada kaki, dan sakit pada tulang bronkitis kronis

Cuci bersih 50 g batang dan daun kering atau 100 g segar. Rebus batang dan daun dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan minum sekaligus.

9. Tulang patah

Cuci bersih 50 g akar sangitan kering atau 100 g segar. Potong akar menjadi bagian yang lebih kecil, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan lalu saring ramuan. Minum ramuan yang telah dingin sekaligus.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang mengonsumsi ramuan berbahan baku
• sangitan karena akan menyebabkan kematian pada janin.
•
•

SANGKETAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Heliotropium indicum* L.
2. Nama daerah : *bandotan lombok, buntut tikus, ekor anjing, tusuk konde* (Melayu/Sumatera); *tulale gajah* (Sunda); *gajahan, langun, uler-uleran, sangketan, cocok bero, tlale gajah* (Jawa).
3. Nama asing : *dai wei yao* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia sangketan, antara lain *indicine, asetil indicine*, dan *indicine*. Anggota famili *Boraginaceae* itu bersifat pahit, netral, dan toksik. Adapun khasiatnya, antara lain sebagai antiradang, pembunuh parasit, dan penghilang gatal (antipruritik). Sangketan juga untuk mengatasi infeksi paru (pneumonitis), abses paru, *pulmonary empyema*, radang tenggorok, sariawan, diare, disentri, peradangan buah zakar, bisul, radang kulit bernanah, dan peluruh haid.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman dapat digunakan untuk mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. Infeksi paru-paru, abses paru-paru, dan empyema

Cuci bersih 60 g tanaman segar. Lalu, rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan tambahkan 1 sendok makan madu. Minum ramuan 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Sariawan

Ambil daun sangketan segar secukupnya, lalu cuci bersih. Lumatkan daun, lalu peras. Air perasan hasil tumbukan itu digunakan untuk berkumur-kumur 4 kali sehari.

3. Disentri

Cuci bersih 60 g tanaman sangketan segar. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan minum ramuan itu sekaligus.

4. Radang buah zakar (*orchitis*)

Ambil 60 g akar segar, lalu cuci bersih. Setelah itu, rebus akar dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan tambahkan 1 sendok makan madu. Minum ramuan 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

5. Bisul

Cuci bersih 60 g tanaman sangketan segar. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan minum ramuan itu sekaligus. Untuk obat luar, cuci bersih daun segar secukupnya, lalu lumatkan dengan campuran nasi dingin. Tempelkan ramuan itu di atas bisul.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang mengonsumsi ramuan berbahan baku biji dan bunga sangketan karena dapat menyebabkan keguguran.

SAWI BELANDA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Lactuca indica* L.
2. Nama daerah : *daun puning* (Melayu); *sawi rana, lampens, tongo* (Sunda); *kuban kayu rana, sawi belanda, tempuh wiyang* (Jawa).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sawi belanda kaya akan kandungan saponin, kardenolin, dan polifenol. Sementara itu, efek farmakologisnya belum diketahui.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun tanaman, baik dalam keadaan segar maupun kering, dapat digunakan untuk mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. Peluruh air seni

Cuci bersih daun sawi belanda segar sebanyak 60 g. Tambahkan 1 gelas air. Rebus daun sampai mendidih selama 5 menit. Dinginkan, saring airnya, minum sekaligus airnya. Daun dimakan sebagai lalapan.

2. Penyegar atau tonik

Cuci bersih daun sawi belanda segar sebanyak 30 g. Tambahkan 2 gelas air. Rebus daun sampai mendidih selama 15 menit. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum air hasil saringan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

SAWI LANGIT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Vernonia cinerea* (L.) Less
2. Nama daerah : *lidah anjing, rumput ekor kuda* (Melayu); *maryuna, nyawon, pidak bangkong* (Jawa); *leuleuncaan, mareme, rante piit, sasawi langit, sembung, capeu tuhur* (Sunda); *gofu mutiara* (Ternate).
3. Nama asing : *shang han cao* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sawi langit bersifat pahit, manis, dan sejuk. Tanaman ini digunakan sebagai penenang (sedatif). Anggota famili Compositae ini berfaedah untuk mengatasi demam, panas, batuk, disentri, hepatitis, lelah tak bersemangat (*neurasthenia*), susah tidur (*insomnia*). Selain itu, sawi langit dimanfaatkan untuk obat luar seperti mengobati bisul, gigitan ular, luka terpukul, dan keseleo. Kandungan kimia tanaman ini belum banyak diketahui.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman baik segar maupun dikeringkan dapat digunakan untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini.

1. Demam

Cuci bersih 10—15 g tanaman kering atau setara dengan 50 g tanaman segar. Rebus tanaman dengan 4 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Batuk dan panas

Cuci bersih 10—15 gram tanaman kering (setara dengan 50 g tanaman segar). Rebus tanaman dengan 4 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

3. Disentri, hepatitis, lelah tidak bersemangat, kejang lambung, kejang perut, dan insomia

Cuci bersih 10—15 g tanaman kering (setara dengan 50 g tanaman segar). Rebus tanaman dengan 4 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin. Minum ramuan tersebut 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

4. Bisul, gigitan ular, luka terpukul, dan keseleo

Ambil tanaman sawi langit secukupnya, lalu cuci bersih. Tumbuk halus tanaman. Tambahkan sedikit air, lalu aduk sehingga menjadi adonan. Tempelkan ramuan itu di bagian tubuh yang sakit.

SAWI TANAH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nasturtium montanum* Wall.
2. Nama daerah : *sawi lemah, kamandilan* (Jawa); *sawi taneuh, jukut sakti* (Sunda); *rom taroman* (Madura).
3. Nama asing : *han cai* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia sawi tanah, antara lain *rorifone, rorifamide, 6 crystalline substans* (2 substansi netral, 4 asam organik), dan beberapa turunan *decyanated*. Anggota famili Cruciferae ini memiliki sifat pedas hangat, penurun panas, antiracun, peluruh urine, antibakteri, dan pencair dahak (mukolitik).

Sawi tanah juga dimanfaatkan untuk mengobati radang saluran napas, batuk berdahak, tuberkulosis, panas, campak, sakit tenggorokan, rematik persendian akut, hepatitis, kencing sedikit (oliguria), bisul, memar, luka berdarah, dan gigitan ular.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman, baik segar maupun dikeringkan dapat digunakan untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut.

1. Bisul, memar, luka, dan gigitan ular

Cuci bersih tanaman sawi tanah secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan sedikit air, lalu aduk sehingga menjadi adonan. Tempelkan ramuan ke bagian yang sakit.

2. Batuk berdahak dan TBC

Cuci bersih herba sawi tanah segar sebanyak 30 g. Tambahkan 3 gelas air, gula batu sedikit, dan gula enau secukupnya, lalu rebus sampai tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. Campak dan panas untuk anak

Cuci bersih herba tanah segar 30 g (untuk anak umur 1—2 tahun) atau 60 g (untuk anak yang umurnya di atas 2 tahun), lalu tumbuk. Peras hasil tumbukan. Air perasan ditambahkan sedikit garam dan gula batu, lalu diminum. Setelah minum ramuan ini, sebaiknya penderita minum air putih.

4. Influenza

Cuci bersih herba sawi tanah segar sebanyak 50 g dan 10—15 g bawang putih. Rebus bahan tersebut dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas dan tambahkan gula batu, sedikit. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

5. Kencing darah

Cuci bersih 5 buah tanaman sawi tanah, termasuk akarnya. Tambahkan 3 gelas air dan sedikit gula batu. Rebus ketiga bahan tersebut hingga air tersisa setengahnya. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan ramuan sehari 3 kali sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas bersama 1 sendok madu.

6. Sakit lambung dan pelancar pencernaan

Cuci bersih 50 g herba sawi tanah segar. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas dan tambahkan sedikit gula batu. Dinginkan, saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

7. Sakit kuning, hepatitis

Cuci bersih $\frac{1}{4}$ genggam akar sawi tanah dan $\frac{1}{3}$ genggam daun sawi tanah. Tambahkan sedikit gula batu dan 3 gelas air. Rebus bahan sampai tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, lalu minum ramuan sehari 2 kali sebanyak $\frac{3}{4}$ gelas bersama 1 sendok madu.

8. Sakit kandung kemih akibat kedinginan dan kencing sedikit

Cuci bersih 7 buah sawi tanah, termasuk akarnya. Tambahkan sedikit gula batu dan 3 gelas air. Rebus bahan hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu tambahkan madu ke dalam ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

9. Mencret

Cuci bersih 1 buah tanaman sawi tanah, termasuk akarnya. Rebus tanaman dengan 3 gelas air hingga mendidih. Biarkan hingga air tersisa setengahnya. Dinginkan, lalu minum ramuan sehari 2 kali sebanyak $\frac{3}{4}$ gelas bersama 1 sendok madu.

10. Rematik

Cuci bersih 60 g tanaman sawi tanah segar. Rebus dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Tambahkan gula batu dan gula enau secukupnya ke dalam ramuan. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

Efek samping: ada beberapa individu bila minum ramuan di atas kadang

- timbul rasa kering di mulut dan sedikit tidak enak di lambung. Untuk
- menetralsirnya dapat dilakukan dengan cara menambahkan sedikit gula batu
- atau minum air larutan gula batu.

SECANG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Caesalpinia sappan* L.
2. Nama daerah : *cang* (Bali); *sepang* (Sasak); *kayu sema* (Manado); *naga*, *sapang* (Makassar); *kayu secang*, *soga jawa* (Jawa); *kayu secang* (Madura); *secang* (Sunda).
3. Nama asing : *sappan wood* (Inggris), *su mu* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Secang kaya kandungan kimia. Kayunya mengandung asam galat, brasilin, *brasilein*, *delta- α -phellandrene*, *oscimene*, resin, resorsin, minyak asiri, dan tanin. Sementara itu, daunnya mengandung 0,16—0,20% minyak asiri yang beraroma enak dan tidak berwarna. Tanaman ini bersifat sepat serta tidak berbau. Khasiat secang, di antaranya penghenti pendarahan, pembersih darah, pengelat, penawar racun, serta obat antiseptik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian yang digunakan sebagai obat adalah kayu yang dibuang kulitnya. Pemakaian kayu dengan cara dipotong kecil-kecil dan dikeringkan untuk mengobati penyakit berikut ini.

1. Batuk darah pada TBC

Cuci bersih $1\frac{1}{2}$ jari kayu secang, lalu potong kecil-kecil. Rebus kayu dalam 3 gelas air hingga tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan dan tambahkan 1 sendok makan madu. Minum ramuan untuk 2 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

2. Berak darah

Cuci bersih 1 jari kayu secang, lalu potong kecil-kecil. Tambahkan 3 gelas air, lalu rebus hingga tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan untuk 2 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas bersama 1 sendok makan madu.

3. Pembersih darah

Cuci bersih $\frac{1}{2}$ jari kayu secang, lalu kerok halus. Tambahkan ketumbar dan daun trawas secukupnya. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan untuk 2 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas bersama 1 sendok makan madu.

4. Radang selaput lendir mata

Cuci bersih $1\frac{1}{2}$ jari kayu, lalu potong kecil-kecil. Rebus kayu dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan untuk 2 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas bersama 1 sendok makan madu.

SELASIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ocimum basilicum* L.
2. Nama daerah : *selaseh, selasi* (Sumatera); *selasih, solasih, telasih* (Jawa); *amping, kukuru* (Sulawesi).
3. Nama asing : *luo le* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Falmakologis

Kandungan kimia selasih, antara lain *ocimene*, α -*pipene*, *1,8 cineole*, *eucalyptole*, *linalool*, *geraniol*, *limonene*, β -*carene*, *methylchavicol*, *eugenol*, *eugenol metil eter*, *anethole*, *metil cinnamate*, *3-hexen-1-01*, *3-octanone*, dan *furfural*. Biji tanaman anggota famili Labiatae itu mengandung planteose serta asam lemak (asam palmitat, asam oleat, asam stearat, dan asam linoleat).

Selasih bersifat pedas, hangat, dan wangi. Tanaman ini merangsang penyerapan, peluruh keringat (diaphoretik), peluruh kencing (diuretik), pelancar peredaran darah, penghilang rasa sakit (*analgetik*), dan pembersih racun. Biji bersifat manis, pedas, dan sejuk. Bijinya berfungsi sebagai obat radang mata dan bercak putih pada selaput bening mata (*corneal opacity*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh herba dan biji dapat digunakan sebagai tanaman obat untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini

1. **Demam, diare, gangguan pencernaan, nyeri lambung, dan radang usus**
Cuci bersih 15 g daun sawi tanah segar. Rebus bahan itu dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 ¼ gelas. Saring hasil rebusan setelah dingin dan minum ramuan itu 3 kali sehari, masing-masing ¾ gelas.
2. **Mematangkan abses**
Cuci bersih daun segar secukupnya. Tumbuk halus, lalu tambahkan minyak agar menjadi adonan. Balurkan ramuan di tempat yang sakit, lalu balut.

3. Sering gugup

Cuci bersih 2 sendok teh biji selasih. Kemudian, seduh dengan 1 cangkir air panas dan diamkan hingga dingin. Minum hasil seduhan itu setiap hari.

4. Sariawan dan sulit buang air besar

Cuci bersih 2 sendok teh biji selasih. Kemudian, seduh biji dengan 1 cangkir air panas dan diamkan hingga dingin. Hasil seduhan dapat dicampur sirup. Minum ramuan setiap hari.

5. Tuberkulosis (TBC)

Ambil 3 tanaman selasih, lalu cuci bersih. Rebus tanaman dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring dan tambahkan ramuan dengan gula secukupnya. Minum ramuan itu 3 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

6. Sakit kepala, haid tak teratur, dan rematik

Cuci bersih 15 g tanaman selasih, lalu rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minumlah 3 kali sehari, masing-masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas. Cara lain, tumbuk tanaman segar Setelah dicuci bersih. Peras hasil tumbukan dan minumlah sekaligus.

7. Radang mata, bercak putih pada selaput bening mata (corneal opacity)

Cuci bersih 5 g biji selasih, lalu rebus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 2 $\frac{1}{4}$. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minumlah 3 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

SELEDRI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Apium graveolens* L.
2. Nama daerah : *seledri, saladri, seleri, sederi, daun sop, daun soh* (Jawa); *salada* (Sunda).
3. Nama asng : *celery, smallage* (Inggris); *han-ch'in, qincai* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia tanaman ini, antara lain 1,5—3% minyak terbang (yang berisi 60—70% limonene, pthalides, dan β -selinene), *flavo-glukoside* (apiin), apigenin, kolin, lipase, asparagin, zat pahit, vitamin A, vitamin B, vitamin C, *coumarins*, *furano coumarins* (bergapten), dan flavonoids.

Herba ini bersifat hipotensif (Apigenin), pedas, dan sejuk. Tumbuhan ini berkhasiat antirematik, karminatif (peluruh kentut), penghenti pendarahan (*hemostatis*), peluruh haid, antispasmodik, diuretik, penurun tekanan darah (hipotensif) dan *urinary antiseptic*, pemacu enzim pencernaan, afrodisiak, serta sedatif. Selain itu, bijinya efektif untuk cystitis, membantu membersihkan infeksi pada *bladders* dan *urinary tubules*.

Hasil penelitian di Jerman dan Cina selama tahun 1970—1980 menunjukkan bahwa minyak terbang yang terdapat dalam seledri mempunyai efek yang lembut pada sistem syaraf pusat dan berfungsi sebagai penurun tekanan darah. Kandungan isinya bersifat antispasmodik, sedatif, dan *anticonvulsant actions*.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman ini dapat digunakan sebagai obat penyakit berikut.

1. Arthritis, detoxifikasi, dan sirkulasi darah pada otot dan sendi

Cuci bersih 8 g daun seledri segar, 8 g *devil's claw* (*Harpogophytum procumbens*), dan 8 g *white willow* (*Salix alba*). Rebus bahan bersama 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

2. Diuretik dan *urinary antiseptic*

Cuci bersih 37 lembar daun seledri, lalu tambahkan 2 gelas air. Rebus bahan hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum air ramuan sekaligus 1 kali sehari.

3. Gout (Asam urat)

Tambahkan 25 g biji seledri ke dalam bahan makanan. Makan setiap hari dengan dosis yang sama. Cara lain yaitu 2 sendok makan biji seledri direbus

dalam 2 liter air selama 3 jam dengan api kecil. Minum air ramuannya selagi hangat sehari 3 kali, masing-masing 1 cangkir.

4. Asma dan bronkitis

Cuci bersih 37 lembar daun seledri, lalu tambahkan 2 gelas air. Rebus bahan hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, saring ramuan. Minum air hasil saringan sekaligus sekali sehari.

5. Tekanan darah tinggi

Cuci, lalu potong kecil-kecil seledri. Rebus seledri dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa $\frac{3}{4}$ gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum air ramuan 2 kali sehari, masing-masing separuhnya. Cara lain yaitu daunnya dimakan sebagai lalapan.

• **Catatan:** bagi seseorang yang air seninya mengandung zat putih telur (protein +) dilarang minum ramuan ini.

SEMANGGI GUNUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Hydrocotyle sibthorpioides* Lam.
2. Nama daerah : *pegagan embun, antanan beurit, antanan lembut* (Sunda); *andem, katepan, rendeng, semanggi* (Jawa); *take cena* (Madura).
3. Nama asing : *tian hu sui* (Cina)

B. Kandungan Kfinia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia semanggi gunung, antara lain minyak menguap, *coumarin*, dan *hyperin*. Anggota famili Umbelliferae itu bersifat manis, sedikit pedas, dan sejuk. Semanggi gunung mampu menghilangkan bengkak (*anti-swelling*), antiradang, peluruh air seni, antibiotik, penurun panas, penetralisir racun (*detoxificans*), dan peluruh dahak. Tanaman ini digunakan untuk mengatasi sakit kuning (*icteric infectious hepatitis*), pengecilan hati dengan busung (*liver cirrhosis* dan *ascites*), batu empedu, batu dan infeksi saluran kencing, batuk dan sesak napas, sariawan, radang tenggorokan, infeksi amandel, serta infeksi telinga tengah.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman baik dalam keadaan segar atau kering dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan untuk mengatasi penyakit-penyakit berikut ini.

1. Sakit kuning

Cuci bersih 50 g herba semanggi gunung segar. Tambahkan air dan arak ketan secukupnya. Jumlah perbandingan air dan arak sama besar. Tim bahan. Konsumsi ramuan 2 kali sehari selama 3—5 hari.

2. Pengecilan hati dengan perut busung (*liver cirrhosis* dan *ascites*) dan batu empedu

Cuci bersih 50 g herba semanggi gunung segar. Rebus bahan dalam 3 gelas hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan sekaligus.

3. Batu dan infeksi saluran kencing

Cuci bersih 50 g herba semanggi gunung segar. Rebus bahan dalam 3 gelas hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan sekaligus.

4. Amandel

Ambil, lalu cuci bersih 50 g herba semanggi gunung segar. Rebus bahan dalam 3 gelas hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan sekaligus.

5. Sariawan, radang tenggorokan, dan infeksi amandel

Cuci bersih 50 g herba semanggi gunung segar. Rebus bahan dalam 3 gelas hingga airnya tersisa 1 gelas. Tambahkan ramuan dengan sedikit garam. Minum ramuan sekaligus. Cara lain yaitu bahan ditumbuk, lalu diperas. Setelah itu, minum air hasil perasannya.

6. Infeksi telinga tengah

Cuci bersih 50 g herba semanggi gunung segar. Rebus bahan dalam 3 gelas hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan sekaligus.

7. Kencing kurang lancar

Ambil, lalu cuci bersih 30 g herba semanggi gunung segar. Tambahkan ramuan dengan air 3 gelas, lalu rebus hingga mendidih. Biarkan hingga airnya tersisa 1 gelas. Tambah air rebusan dengan 30 g gula pasir, lalu minum.

8. Batuk dan sesak napas

Cuci bersih 17 g herba semanggi gunung segar. Rebus bahan dengan 3 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, minum air rebusan.

SEMANGKA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Citrullus vulgaris* Schrad.
2. Nama daerah : *semangka, semongko* (Jawa); *ghuleng-ghuleng* (Kangean); *kalamboja* (Nias); *tamuja* (Lampung); *semangka* (Sunda, Madura, Bali).
3. Nama asing : *watermelon* (Inggris), *xi gua* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Semangka kaya kandungan kimia seperti *citrullin* dan *arginine*. Kedua zat kimia tersebut berfungsi meningkatkan produksi urea di hati sehingga meningkatkan aliran dari urine. Selain itu, semangka mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C, asam aminoasetat, asam malat, karoten, bromin, kalium, natrium, likopen, fruktosa, dan sukrosa. Bijinya mengandung sitrullin, vitamin B12, enzim urease, dan senyawa aktif kukurbositrin. Tanaman dari famili Cucurbitaceae ini bersifat manis dan dingin. Khasiatnya sebagai penyejuk tubuh saat panas, peluruh kencing, antiradang, penghilang haus dan pembersih ginjal. Biji juga bersifat manis dan netral yang berfungsi sebagai peluruh kencing, memacu kerja ginjal, menstabilkan tekanan darah, dan menjaga kelembapan usus.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, di antaranya biji, daging buah, dan kulit buah. Tanaman tersebut berguna untuk menyembuhkan penyakit berikut ini.

1. Cacingan

Cuci bersih 5 g biji semangka yang sudah kering, lalu tumbuk halus. Seduh hasil tumbukan dengan ½ gelas air panas. Minum ramuan sekaligus selagi hangat.

2. Penurun panas bagi anak-anak

Buat ½ gelas sari buah dari semangka atau peras buah semangka sampai mendapatkan air ½ gelas. Minum sari buah semangka sehari 2 kali, masing-masing ½ gelas.

3. Flek hitam di wajah dan penghalus kulit

Jemur kuit buah semangka secukupnya hingga kering. Tumbuk halus kulit buah kering hingga jadi bubuk. Tambahkan 2 sendok makan bubuk kulit semangka ke dalam jus daging lidah buaya (1 batang) dan mentimun (1 buah). Aduk ramuan sampai rata. Gunakan ramuan sebagai masker. Biarkan masker selama 1 jam, lalu cuci wajah dengan air hangat. Lakukan pengobatan 3 kali seminggu.

4. Gangguan pencernaan (dispepsia) dan nafsu makan kurang

Buatlah jus dari buah semangka dicampur dengan jus tomat dengan perbandingan yang sama. Minum jus tersebut 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

Catatan:

- Jangan makan daging semangka bersama gula aren karena akan menyebabkan terbentuknya racun.
- Penderita gangguan prostat pada pria dilarang makan buah semangka.
- Penderita lambung lemah dan dingin dilarang makan buah semangka terlalu banyak.

SEMBUKAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Paederia foetida* L.
2. Nama daerah : *sembukan* (Melayu), *kasembukan* (Jawa), *kahitutan* (Sunda), *gumi siki* (Ternate), *daun kentut* (Sumatera).
3. Nama asing : *chinese feervine* (Inggris), *ji shi teng* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sembukan kaya kandungan kimia seperti *asperuloside*, *deacetyl asperuloside*, *scandoside*, *arbutin*, *paederosid*, asam paederosidik, gamasitosterol, asam oleanolat, dan minyak menguap pada batang dan daun. Anggota famili Rubiaceae itu bersifat rasa manis, sedikit pahit, dan netral.

Sembukan dikenal sebagai antirematik, penghilang rasa sakit (*analgetik*), peluruh kentut (kaminatif), peluruh kencing, peluruh dahak (*mucolitik*), penambah nafsu makan (stomakik), antibiotik, antiradang, antibatuk (antitussif), penghilang racun (detoksifikasi), obat cacing, dan pereda kejang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman, termasuk akar, dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Kejang kandung empedu, saluran pencernaan, dan perut kembung

Cuci, lalu tumbuk 50 g daun sembukin segar sampai seperti bubur. Tambahkan 1 cangkir air matang dan 1—2 sendok teh garam, lalu aduk sampai merata. Saring, lalu minum ramuan sebelum makan.

2. Rasa sakit pada luka, mata, dan telinga

Cuci bersih batang dan daun segar secukupnya. Tumbuk bahan sampai halus, lalu tempelkan ke bagian tubuh yang sakit.

3. Sakit kuning (*icteric hepatitis*)

Cuci bersih 50 g tanaman sembukin. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

4. Bronkitis dan batuk (*whooping cough*)

Cuci bersih 50 g tanaman sembukin. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

5. Rematik dan luka

Cuci bersih 50 g tanaman sembukin. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

6. Sel darah putih berkurang (*leukopenia*) akibat radiasi

Cuci bersih 50 g tanaman sembung. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

7. Keracunan organik

Cuci bersih 50 gram tanaman sembung. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

8. Kencing tidak lancar

Cuci bersih 50 g tanaman sembung. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

9. Perut mulas karena angin

Ambil 25 lembar daun sembung, lalu cuci bersih. Sayur atau kukus daun untuk dikonsumsi sebagai lalap matang. Untuk obat luar, daun dilayukan di atas api. Setelah layu, daun diikatkan pada perut.

10. Cacar ular

Ambil lalu cuci bersih daun sembung. Tumbuk daun sampai jadi bubur. Tambahkan sedikit air dan garam secukupnya pada ramuan. Balurkan ramuan pada gelembung-gelembung kecil kulit.

11. Bayi dengan gangguan penyerapan makanan atau malnutrisi

Cuci bersih 50 g tanaman sembung. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

12. Eksim, kulit gatal (*pruritis*), dan *neurodermatitis*

Cuci bersih batang dan daun segar secukupnya. Giling halus bahan. Tempelkan ramuan ke bagian tubuh yang sakit.

13. Nyeri akibat kanker

Cuci bersih 50 g tanaman sembung. Rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring dan minum ramuan tersebut.

SEMBUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Blumea balsamifera* (L) DC
2. Nama daerah : *sembung mingsa, sembung gula, sembung kuwuk, sembung lelet, sembung legi* (Jawa); *capa, sembung utan* (Sunda); *kamandin* (Madura); *apompase, mandikapu* (Ternate); *sembung* (Bali).
3. Nama asing : *ngai champora* (Inggris) dan *ai na xiang* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sembung kaya kandungan kimia seperti *borneol, cineol, limonene*, di-metil eter *phloroaceto-phenone*, minyak asiri, zat bergetah (untuk kapur barus), asam palmitin dan myristin, alkohol sesquiterpen, tanin, *pirokatechin* dan glikosida. Daun segarnya mengandung *borneol*. Anggota famili Compositae itu bersifat rasa asam, sedikit pahit, agak hangat, dan harum. Tanaman ini berkhasiat sebagai antirematik, melancarkan sirkulasi darah, dan menghilangkan bekuan darah serta menghilangkan bengkak.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan akar, baik segar maupun kering, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini.

1. Diare, sakit perut, kolera, masuk angin

Cuci bersih 5 lembar daun sembung, lalu potong kecil-kecil. Rebus daun dalam 3 gelas air rebus sampai tersisa 1½ gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum hasil saringan 3 kali sehari, masing-masing ¾ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

2. Haid tidak teratur dan tidak nafsu makan

Cuci bersih daun sembung sebanyak 3 lembar, lalu potong kecil-kecil. Rebus daun dalam 3 gelas air rebus sampai tersisa 2 ¼ gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing ¾ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

3. Nyeri dada akibat penyempitan pembuluh darah jantung (*angina pectoris*) dan penyakit jantung

Cuci bersih daun sembung sebanyak 3 lembar, lalu potong kecil-kecil. Rebus daun dalam 3 gelas air rebus sampai tersisa 2 ¼ gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan.

Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

4. Nyeri haid

Cuci bersih 5 lembar daun sembung, lalu potong kecil-kecil. Sangrai daun dengan 5 biji kedaung, lalu tumbuk halus. Rebus hasil panggang dengan 2 gelas air. Biarkan hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum air hasil saringan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

5. Stomakikum, malaria, dan demam

Cuci bersih 30 g akar sembung dan 60 g daun gandarusa, lalu potong kecil-kecil. Rebus kedua bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

6. Bronkitis, epistaksi, gangguan haid, rematik sendi, dan sakit tulang setelah melahirkan

Cuci bersih 17 gram herba sembung kering atau 35 g herba segar. Selanjutnya, potong kecil-kecil bahan dan tambahkan 3 gelas air. Rebus airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari, bahan hingga $\frac{1}{2}$ gelas.

• **Catatan:** daun sembung mengandung minyak asiri sehingga wadah untuk merebusnya perlu ditutup agar tidak menguap.

SENGGANI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Melastoma candidum* D. Don atau *M. malabathricum* Linn.
2. Nama daerah : *senggani*, *kluruk* (Jawa); *harendong* (Sunda); *senduduk* (Melayu).
3. Nama asing : *singapore rhododendrom* (Inggris), *yeh mu tan* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia senggani yang sudah diketahui, antara lain saponin, flavonoid dan tanin. Senggani memiliki sifat pahit. Tanaman ini berkhasiat sebagai penurun panas, penghilang rasa sakit, peluruh urine, penghilang bengkak, pelancar aliran darah, dan penghenti pendarahan (hemostatik).

Akar anggota famili Melastomaceae itu berfaedah sebagai jamu setelah bersalin dan obat sakit gigi. Daunnya bermanfaat untuk mengatasi diare, disentri, tonikum, keputihan, bahan pewarna, cacar, dan berguna untuk wanita setelah bersalin. Selain itu, senggani juga mengatasi gangguan pencernaan (dispepsia), hepatitis, keputihan, sariawan, mimisan, wasir berdarah, haid berlebihan, perdarahan rahim di luar waktu haid, bekuan dalam pembuluh darah (thromboangitis), dan memperlancar air susu ibu.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, batang, biji, dan akar dapat dimanfaatkan untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini.

1. Keputihan (*leucorhea*)

Ambil 2 genggam daun segar, lalu tambahkan masing-masing sepotong jahe dan bangle (jahe dan bangle dapat diganti dengan 3 bunga cempaka dan 3 buah pinang tua). Cuci bersih semua bahan, lalu rebus dengan 3 gelas air dan 1 sendok makan cuka hingga mendidih serta tersisa 2 gelas. Setelah dingin, minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Disentri basiler

Cuci bersih 60 g daun senggani segar dan 60 g aseman segar (*Polygonum chinense*). Rebus kedua bahan dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan sehari 1 kali.

3. Menetralkan racun singkong

Cuci bersih 75 g daun senggani segar. Rebus daun dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring hasil rebusan. Minum ramuan sehari 1 kali.

4. Sariawan dan diare

Cuci bersih 2 lembar daun senggani muda, lalu bilas dengan air matang. Kunyah daun dengan garam secukupnya, lalu telan. Sementara untuk pengobatan sariawan dengan mengonsumsi buahnya.

5. Bisul

Cuci bersih 60 g daun senggani segar dan 60 g aseman segar (*Polygonum chinense*). Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum air ramuan 1 kali sehari, sedangkan ampasnya dilumatkan menjadi adonan, lalu dioleskan pada tempat yang sakit.

6. Pendarahan rahim

Cuci bersih 15 g biji senggani. Sangrai biji sampai hitam, lalu tumbuk halus. Rebus hasil tumbukan dalam 3 gelas hingga airnya tersisa 1 gelas. dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

SENGGUGU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Clerodendrum serratum* (L.) Moon
2. Nama daerah : *singugu, srigunggu, sagunggu, kertase* (Jawa)
3. Nama asing : *san tai hong hua* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Senggugu kaya kandungan kimia seperti kalium, sedikit natrium, dan alkaloid pada daun. Sementara itu, kulit akar mengandung glikosida fenol, manitol, dan sitosterol. Pada kulit batang terdapat triterpenoid, asam oleanolat, asam queretaroat, dan asam serratogenat.

Dalam farmakologi Cina, senggugu bersifat rasa pahit, pedas, dan sejuk. Anggota famili Verbenaceae itu berfaedah menghilangkan sakit atau analgetik. Senggugu digunakan untuk mengatasi tulang patah (*fraktur*), luka terpukul, rematik, batuk, sesak napas (asma), radang saluran napas (bronkitis), perut kembung, cacingan, malaria, menjernihkan mata, menjernihkan suara, memulihkan tenaga pada wanita setelah melahirkan, digigit ular, dan bisul.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, kulit batang, dan bunga untuk mengatasi beberapa penyakit berikut ini.

1. Asma, bronkitis, dan kencing tidak lancar

Cuci bersih sekitar 11 g akar senggugu, lalu potong kecil-kecil. Seduh bahan

dengan 1 cangkir air mendidih. Setelah dingin, minum ramuan sekaligus. Lakukan pengobatan sehari 3 kali dengan dosis yang sama.

2. Borok berair

Cuci bersih 7 lembar daun senggugu segar. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga mendidih. Setelah dingin, gunakan airnya untuk mencuci bagian borok yang berair.

3. Rematik

Cuci bersih daun senggugu segar secukupnya. Tambahkan adas pulosari. Tumbuk ke dua bahan tersebut. Gunakan ramuan sebagai obat gosok. Cara lain yaitu remas daun muda senggugu dengan sedikit kapur hingga halus. Gunakan ramuan sebagai salep atau obat gosok.

4. Perut busung

Cuci bersih 3 lembar daun senggugu. Seduh daun dengan 1 cangkir air mendidih. Tambahkan sedikit garam dan beberapa potong irisan tipis temulawak ke dalam ramuan. Minum ramuan selagi hangat sekaligus. Lakukan pengobatan 3 kali sehari dengan dosis yang sama.

5. Batuk

Cuci bersih buah senggugu. Kunyah buah bersama 1 lembar daun sirih, lalu telan. Cara lain yaitu cuci bersih buah senggugu sebanyak 2 butir. Kunyah buah perlahan-lahan, lalu telan. Setelah mengonsumsi ramuan, sebaiknya penderita minum 1 cangkir air hangat.

6. Malaria, pemulihan tenaga setelah melahirkan, dan penjernih suara

Cuci bersih 15 g tanaman senggugu kering. Rebus tanaman dengan 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

7. Tulang patah, luka terpukul, digigit ular, dan bisul

Cuci bersih tanaman senggugu secukupnya, lalu tumbuk sampai lumat. Tempelkan hasil tumbukan di bagian tubuh yang sakit.

SENTE

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Alocasia macrorrhiza* (L.) G. Don
2. Nama daerah : *ababa, bira, birah* (Sumatera); *sente, bira* (Jawa); *biah, sente, wig, mae, mael* (Nusa Tenggara); *bira, biha, sente, makata, lawira* (Sulawesi); *bira, hila, kei, kiha, tofeke, wire, wir* (Maluku).
3. Nama asing : *alocasia, grande tayove, large taro, roasting coco* (Inggris); *hai yu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sente kaya kandungan kimia seperti kalsium oksalat. Efek farmakologis sente bersifat rasa pedas, astringen, hangat, dan beracun. Tanaman ini berkhasiat sebagai penurun panas, antiradang, dan penghilang bengkak. Anggota famili Araceae ini bermanfaat untuk mengatasi epidemik influenza, panas tinggi, panas karena malaria, diare akut, tifus, rematik, keputihan, TBC Paru, TBC kelenjar, bisul, kurap, skabies, anthelmintik, dan digigit ular, serangga, atau anjing.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat adalah rimpang, batang, dan buah. Sebelum digunakan sebagai obat, rimpang segar umumnya diolah menjadi olahan kering terlebih dahulu. Caranya, rimpang segar dikupas, lalu dipotong tipis-tipis. Setelah itu, potongan rimpang direndam dalam air bersih selama 7 hari. Air rendamannya tersebut harus diganti setiap hari. Setelah 7 hari, potongan rimpang diangkat, ditiriskan, dan dijemur. Sente ini digunakan untuk mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. Epidemik influenza, panas tinggi, dan panas malaria

Rebus 11 g rimpang kering dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum air ramuan sekaligus.

2. Diare dan tifus akut (*typhoid fever*)

Rebus rimpang kering secukupnya dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum air ramuan sekaligus.

3. Rematik

Ambil rimpang dan akar, lalu cuci bersih. Iris tipis, lalu panggang kedua bahan tersebut. Tempelkan hasil pangangan pada daerah yang sakit.

4. TBC paru dan TBC kelenjar

Ambil tangkai daun secukupnya, lalu peras hingga diperoleh airnya. Minum cairan ramuan sebanyak 1 sendok makan. Lakukan pengobatan secara rutin.

5. Sakit kepala karena angin panas

Iris tipis tunas sente secukupnya. Tempelkan irisan tunas sente ke kepala sebagai tapel.

6. Bisul dan kurap

Iris tipis batang sente, lalu panggang sampai panas. Tempelkan irisan batang di bagian tubuh yang sakit. Setelah dingin, ganti ramuan dengan irisan batang yang masih panas.

7. Digigit ular, anjing, atau serangga

Iris tipis batang sente, lalu panggang sampai panas. Tempelkan irisan batang di bagian tubuh yang sakit. Setelah dingin, ganti ramuan dengan irisan batang yang masih panas.

8. Keputihan

Iris tipis rimpang sente. Sangrai bahan tersebut bersama beras sampai hangus. Tambahkan air dan gula putih secukupnya, lalu rebus selama 3—5 jam. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum air hasil saringan dan buang ampasnya.

Catatan: Rimpang tanaman ini beracun sehingga harus berhati-hati dalam

- pemakaian segar karena dapat menyebabkan keracunan pada sistem
- syaraf pusat. Untuk mencegah keracunan, gunakan sarung tangan ketika
- mengolah rimpang segar. Selain itu, untuk mengatasi keracunan, minum
- arak beras atau makan rimpang jahe segar.

SEREH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle
2. Nama daerah : *sere* (Jawa); *sereh* (Sunda); *sarai* (Minangkabau); *sorai* (Lampung); *tapisa-pisa*, *bewuwu*, *gara ma kusu* (Maluku).
3. Nama asing : *ginger grass* (Inggris), *xiang mao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia sereh, antara lain minyak asiri dengan komponen-komponen *citronellal*, *citral*, *geraniol*, *metil-heptenone*, eugenol-metil eter, dipenten, eugenol, kadinen, kadinol, dan limonen. Anggota famili Poaceae itu bersifat rasa pedas dan hangat. Sereh bermanfaat sebagai antiradang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah. Faedah lain untuk sakit kepala, sakit otot, ngilu sendi, batuk, nyeri lambung, diare, menstruasi tidak teratur, bengkak sehabis melahirkan, dan memar.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman, untuk menyembuhkan beragam penyakit sebagai berikut.

1. Nyeri lambung dan diare

Cuci bersih 15 g tanaman sereh segar dan 30 g sambiloto. Tambahkan 2 gelas air ke dalam bahan, lalu rebus hingga airnya tersisa 1 gelas. Saring, lalu minum airnya selagi hangat bersama 1 sendok makan madu.

2. Batuk

Cuci bersih 6 g tanaman sereh kering, 15 g kulit jeruk mandarin (*Citrus nobili* Lour), dan 10 g jahe. Rebus bahan dalam 500 cc air hingga airnya tersisa 200 cc. Minum ramuan seperti minum teh.

3. Nyeri sendi dan memar

Minyaknya digosokkan pada bagian tubuh yang sakit.

4. Pegal

Cuci bersih 600 g tanaman sereh termasuk akarnya. Rebus bahan dalam 3 liter air hingga mendidih. Tambahkan air secukupnya hingga air ramuan yang pangs menjadi hangat. Gunakan air yang masih hangat tersebut untuk mandi.

5. Haid tidak teratur dan bengkak setelah melahirkan

Cuci bersih 15 g tanaman sereh segar, 10 g kunyit (*Curcuma domestica* Va.l), 15 g daun dewa (*Gynura segetum* (Lour) Merr.), 10 g kencur (*Kaempferia galanga* L.), 15 g temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.), dan 10 gram bangle (*Zingiber purpureum* Roxb). Rebus bahan tersebut dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1½ gelas. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

SEREH WANGI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Andropogon citratus* DC atau *Cymbopogon citratus* (DC) Stapf.
2. Nama daerah : *sere* (Jawa, Madura), *sereh* (Sunda), *sere* (Melayu), *sarae arun* (Minangkabau)
3. Nama asing : *lemon grass*, *ginger grass* (Inggris)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sereh wangi mengandung alkaloid, flavonoid, polifenol, dan minyak asiri. Anggota famili Gramineae itu bersifat antipiretik, antideamam, dan antimuntah (anti-emetik).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yangdigunakan sebagai bahan pengobatan adalah daun dan minyak asiri untuk menyembuhkan beragam penyakit sebagai berikut.

1. Demam

Cuci bersih 10 g daun sereh wangi segar, lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Rebus bahan dengan 1 gelas air matang selama 15 menit. Minum hasil rebusan itu sekaligus.

2. Kumur

Cuci bersih 10 g daun sereh wangi segar, lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Rebus bahan dengan 1 gelas air matang selama 15 menit. Minum hasil rebusan itu sekaligus.

3. Pencegah muntah

Ambil bonggol tanaman sereh wangi, lalu cuci bersih. Memarkan bongol hingga pecah. Isap bau bongol beberapa kali.

4. Disuria, diaforetik, peluruh haid, busung air, sakit gigi, rematik, keseleo, radang lambung, dan radang usus

Ambil bonggol tanaman sereh wangi, lalu cuci bersih. Memarkan bongol hingga pecah. Isap bau bongol beberapa kali.

SESURU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Euphorbia antiquorum* Linn.
2. Nama daerah : *sudu-sudu, susuru, susudu* (Jawa)
3. Nama asing : *common milk hedge, fleshy spurge* (Inggris), *huo yang le* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sesuru kaya kandungan kimia antara lain taraxerol, taraxerone, friedelan-3 α -ol, epfriedelanol, sterol, progesterone, karbohidrat, asam amino, asam sitrat, asam malat, dan asam fumarat pada batang. Sementara itu, daunnya mengandung peroksidase, kalsium oksalat, *peptic substance*, dan kanji. Getahnya mengandung euphorbol, euphol, dan cyeloartenol. Tanaman ini memiliki sifat rasa pahit, dingin, dan beracun. Setelah dihilangkan cairannya dengan pengolahan, batang berkhasiat untuk menghilangkan bengkak, antiradang (anti-inflamasi), antidiare, dan peluruh kentut.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang digunakan untuk bahan baku obat adalah daun, batang, dan putik bunga. Sesuru digunakan untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini.

1. Radang anak telinga

Ambil batang sesuru secukupnya, lalu cuci bersih. Buang kulit cabang segar, lalu tumbuk halus. Peras hasil tumbukan hingga airnya keluar. Teteskan airnya ke anak telinga yang sakit. Lakukan pengobatan 4—6 kali sehari, masing-masing 2—3 tetes.

2. Diare akut, malaria, demam, dan sesak napas

Ambil 7 g batang sesuru, lalu cuci bersih. Buang kulit dan durinya, lalu potong batang tipis-tipis. Sangrai irisan batang dengan beras sampai warnanya coklat. Tambahkan 3 gelas air pada batang yang sudah kering. Rebus bahan hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum air ramuan tersebut.

3. Sakit gigi

Ambil batang sesuru, lalu patahkan. Ambil getah sesuru beberapa tetes dengan lidi kapas. Oleskan getah pada gigi yang sakit atau berlubang. Lakukan pengobatan 1—2 kali sehari. Pengobatan harus dilakukan secara hati-hati dan jangan sampai getah kena gigi yang sehat.

4. Bisul dan pioderni

Ambil batang, lalu cuci bersih. Potong tipis batang, lalu hangatkan di atas api kecil. Letakan batang yang masih hangat di atas bagian yang sakit.

5. Sembelit

Cuci bersih batang sesuru, lalu giling halus. Peras hasil tumbukan hingga airnya ke luar. Aduk airnya dengan tepung tapioka secukupnya hingga menjadi adonan. Selanjutnya, adonan dibuat pil sebesar kacang hijau. Keringkan pil dengan cara digongseng di atas tatakan genteng. Konsumsi ramuan 1 kali sehari, masing-masing 1 pil.

6. Kurap

Ambil cabang segar sesuru secukupnya, lalu cuci bersih. Buang kulit cabang, lalu tumbuk halus dan peras airnya. Oleskan ramuan pada kurap 2 kali sehari.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang minum ramuan berbahan sesuru karena beracun.
- Sesuru beracun sehingga penggunaannya harus disangrai terlebih dahulu hingga berwarna kuning. Penderita keracunan sesuru ditandai dengan diare berat, lepuh pada mulut, muntah, sakit kepala, dan gemetar. Bahkan, keracunan tanaman ini dapat mengakibatkan koma.
- Pengobatan sementara sebelum dibawa ke rumah sakit bila keracunan sesuru dengan mengonsumsi putih telur atau susu.
- Kulit yang terkena getah dapat terjadi iritasi dan lepuh-lepuh pada sebagian orang. Bahkan, bisa menyebabkan kebutaan bila kena mata. Pengobatannya dengan cara mencuci mata dengan air bersih yang mengalir.

SIANTAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ixora stricta* Roxb.
2. Nama daerah : *soka* (Jawa), *soka beureum* (Sunda), *saga mami* (Ternate).
3. Nama asing : *long chuan hua* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Siantan mengandung saponin, flavonoid, dan tanin. Anggota famili Rubiaceae itu bersifat rasa manis, sejuk, dan hipotensif. Tanaman ini berkhasiat menghilangkan bekuan darah (*reduce hematoma*) dan menghilangkan sakit (analgesik).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, bunga, tangkai, dan daun lazim digunakan untuk mengatasi beragam penyakit seperti berikut ini.

1. Haid tidak teratur dan tidak datang haid

Cuci bersih 17 g bunga siantan. Rebus bunga dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan sekaligus 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Hipertensi

Cuci bersih 17 g bunga siantan. Rebus bunga dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan sekaligus 1 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

3. Luka terpukul, ngilu-ngilu, terkilir, dan koreng

Cuci bersih tangkai dan daun siantan secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan sedikit air, lalu aduk hingga berupa adonan. Balurkan ramuan di bagian tubuh yang sakit.

4. TBC paru disertai batuk dan batuk berdarah

Cuci bersih 50 g akar siantan. Tambahkan 60 g daging sapi tanpa lemak. Potong kecil-kecil, lalu buat sup kedua bahan tersebut. Minum kuahnya dan makan dagingnya.

SIDAGURI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Sida rhombifolia* L.
2. Nama daerah : *sidaguri, saliguri, guri* (Sumatera); *sidaguri, sadagori, otok-otok, taghuri, sidagori* (Jawa); *kahindu, dikira* (Nusa Tenggara); *bitumu, hutu gamo, digo* (Maluku).
3. Nama asing : *yellow barleria, sida hemp* (Inggris); *huang hua mu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daun sidaguri mengandung alkaloid, kalsium oksalat, tanin, saponin, phenol, asam amino, minyak terbang, zat *phlegmatic* untuk ekspektoran, dan pelumasan. Sementara itu, batangnya mengandung kalsium oksalat dan tanin. Alkaloid, steroid, dan efedrin terdapat pada akar. Anggota famili *Malvaceae* itu bersifat rasa manis, pedas, dan sejuk. Adapun akarnya bersifat rasa manis, tawar, dan sejuk. Sidaguri masuk meridian jantung, hati (lever), paru-paru, usus besar, usus kecil. Khasiatnya sebagai antiradang (anti-inflamasi), peluruh kencing, dan penghilang rasa sakit (analgesik).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh tumbuhan, baik segar maupun kering, dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi beragam penyakit.

1. Rematik

Cuci bersih 60 g tumbuhan segar, termasuk akar. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring hasil rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Bisul, kudis, dan bengkak karena tulang patah

Cuci bersih daun segar secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan sedikit air dan garam, lalu aduk hingga menjadi adonan. Balurkan ramuan pada tempat yang sakit sebagai obat luar.

3. Bisul

Cuci bersih 60 g akar dan batang segar. Tambah gula merah 30 g dan air matang, lalu tim bahan. Dinginkan, lalu saring dan minum air ramuan sekaligus selagi hangat.

4. Eksim

Cuci bersih 60 g tumbuhan segar, termasuk akar. Masukkan bahan ke dalam mangkuk dan tambahkan air matang hingga bahan yang di mangkuk terendam. Tim bahan hingga mendidih. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum air ramuan sekaligus selagi hangat.

5. Kulit gatal dan kurap pada kepala

Cuci bersih daun segar secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan minyak kelapa atau VCO ke dalam hasil tumbukan, lalu aduk rata. Oleskan ramuan pada kulit yang gatal. Ulangi pengobatan beberapa kali.

6. Asma

Cuci bersih 60 g tumbuhan (termasuk akar). Tambahkan 30 gram gula pasir dan 3 gelas air. Rebus bahan hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

7. Cacing kremi

Cuci bersih setengah genggam daun sidaguri, lalu giling halus. Tambahkan $\frac{3}{4}$ cangkir air matang dan sedikit garam ke dalam tumbukan. Peras ramuan hingga ke luar airnya. Minum air tersebut 2 kali sehari.

8. Sakit gigi

Cuci bersih akar sidaguri secukupnya. Kunyah akar dengan gigi yang sakit, rasakan airnya, dan buang ampasnya. Ulangi pengobatan seperlunya.

9. Disengat lebah

Cuci bersih bunga sidaguri secukupnya. Tumbuk bunga hingga halus dan tambahkan sedikit air, lalu aduk hingga menjadi adonan. Balurkan ramuan di tempat yang disengat lebah.

10. Perut mulas

Cuci bersih akar sidaguri secukupnya dan $\frac{1}{2}$ jari jahe yang dikupas kulitnya. Kunyah kedua bahan tersebut, lalu telan airnya dan buang ampasnya.

11. TBC kelenjar leher

Cuci bersih 60 g tanaman sidaguri segar, lalu tambahkan 60 g daging. Potong kecil-kecil, lalu tim kedua bahan tersebut. Setelah masak, minum airnya dan makan dagingnya.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang minum ramuan sidaguri ini.

SINGKONG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Manihot utilisima* Pohl.
2. Nama daerah : *singkong, huwi dangdeur, sampeu* (Sunda); *singkong, telo pohong, ketela kaspe* (Jawa); *puhung, pohong, telo belandha* (Madura); *wolaang kayu, uwi kayu* (Sulawesi Utara); *kesawi, ketela kayu* (Bali); *pangala, kusbin, peka reta* (Papua); *obi kayee* (Aceh).
3. Nama asing : *tapioka* (Inggris), *mok su* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tanaman yang termasuk famili Euphorbiaceae ini kaya kandungan kimia seperti hidrat arang, kalsium, fosfor, lemak, protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, dan zat besi (daun), enzim peroksidase, glikosida, kalsium oksalat dan tanin (kulit batang), serta amilum, hidrat arang, kalsium, protein, lemak, fosfor, zat besi, vitamin B, dan vitamin C (umbi). Tanaman ini berkhasiat sebagai antikanker, antioksidan, antitumor, dan penambah nafsu makan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, batang, dan umbi merupakan bagian tanaman yang dapat menyembuhkan penyakit berikut ini.

1. Luka, dan luka bernanah

Cuci bersih batang singkong secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan hasil tumbukan dengan sedikit air, lalu aduk hingga menjadi adonan. Lap luka dengan air hangat atau alkohol 70%, lalu balurkan ramuan pada luka dan perban. Ulangi pengobatan 2 kali sehari dengan dosis yang sama.

2. Penyakit karena kutu air

Cuci bersih umbi singkong secukupnya. Kupas kulit, lalu parut umbinya. Lap luka dengan air hangat atau alkohol 70%, lalu balurkan parutan singkong pada luka. Ulangi pengobatan secara rutin.

3. Rematik

Cuci bersih 7 lembar daun singkong, 1 jari jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), dan kapur sirih secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan sedikit air ke dalam hasil tumbukan, lalu aduk sehingga menjadi adonan. Lap luka dengan air hangat atau alkohol 70%, lalu balurkan ramuan pada luka. Ulangi pengobatan secara rutin.

4. Penglihatan kurang jelas

Cuci bersih 100 g daun singkong, 13 g boroco (*Celosia argentea* L.), dan sedikit garam. Tambahkan air secukupnya ke dalam ramuan, lalu rebus hingga mendidih. Minum air ramuan dan makan daun singkongnya.

5. Beri-beri

Cuci bersih daun singkong 200 g dengan air matang. Makan daun singkong sebagai lalapan.

SINYO NAKAL

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Duranta repens* L.
2. Nama daerah : *sinyo nakal* (Sunda), *teh-tehan* (Jawa).
3. Nama Asing : ~

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sinyo nakal antara lain mengandung saponin (daun dan buah), tanin (daun), dan flavonoid (buah). Anggota famili Verbenaceae itu bersifat melancarkan peredaran darah, anti-inflamasi, dan diuretik. Buahnya berkhasiat untuk obat malaria. Sementara itu, daun untuk pelancar peredaran darah dan sebagai obat bengkak.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan buah baik segar atau kering digunakan untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Malaria

Cuci bersih 20 g buah sinyo nakal kering, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 200 cc. Setelah dingin, saring hasil rebusan.

Minum ramuan 2—3 kali sehari, masing-masing 200 cc.

2. Memperlancar peredaran darah

Tiga puluh gram daun sinyo nakal segar dicuci bersih, lalu direbus dengan 3 gelas air hingga airnya tersisa 400 ml. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, pagi dan sore.

• **Catatan:** ramuan berbahan sinyo nakal tidak dianjurkan dikonsumsi oleh wanita hamil.

SIRIH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Piper betle* L.
2. Nama daerah : *sedah, suruh* (Jawa); *seureuh* (Sunda).
3. Nama asing : *betle vine* (Inggris); *juJiang* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sirih mengandung 1—4,2% minyak asiri; hidroksikavicol; 7,2—16,7% kavicol; 2,7—6,2% kavibetol; 0—9,6% allylpyrokatekol; 2,2—5,6% karvakol; 26,8—42,5% eugenol; eugenol metil eter; 4,2—15,8% eugenol metil eter; 1,2—2,5% p-cymene; 2,4—4,8% cyneole; 3—9,8% caryophyllene; dan 2,4—15,8% cadinene. Selain itu, kerabat lada ini juga mengandung estragol, terpenena, seskuiterpena, fenil propana, tanin, diastase, gula, dan pati.

Anggota famili Piperaceae itu bersifat rasa hangat dan pedas. Khasiatnya antara lain sebagai peluruh kentut, menghentikan batuk, mengurangi peradangan, dan menghilangkan gatal. Efek zat aktif arecoline (seluruh tanaman) merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik, antikejang, dan meredakan dengkur. Sementara itu, eugenol (daun) untuk mencegah ejakulasi dini, mematikan cendawan *Candida albicans* yang merupakan penyebab keputihan, antikejang, analgesik, anestetik, dan penekan pengendali gerak. Tanin (daun) berfungsi sebagai astrigen (mengurangi sekresi cairan pada vagina), pelindung hati, antidiare, dan antimutagenik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun segar digunakan untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Batuk

Cuci bersih 17 lembar daun sirih. Rebus bahan dengan 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring hasil rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

2. Bronkitis

Cuci bersih daun sirih sebanyak 7 lembar. Tambahkan 2 gelas air dan 1 potong gula batu. Rebus bahan hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah

dingin, saring ramuan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{3}$ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

3. Bisul

Cuci bersih daun sirih secukupnya, lalu giling halus. Balurkan ramuan pada bisul dan sekelilingnya, lalu balut dengan kain bersih. Ganti ramuan sehari 2 kali.

4. Menghilangkan bau badan dan keringat berlebihan

Cuci bersih 17 daun sirih segar. Tambahkan 1 sendok teh garam dan 4 gelas air. Rebus bahan sampai airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari bersama 1 sendok makan madu, pagi dan sore hari.

5. Luka bakar

Cuci bersih daun sirih segar secukupnya, lalu tumbuk halus. Peras hasil tumbukan hingga diperoleh airnya. Tambah sedikit madu pada air perasan. Oleskan ramuan ke tempat luka bakar.

6. Mimisan

Cuci bersih daun sirih yang agak muda. Remas-remas, lalu gulung daun. Gunakan daun untuk menyumbat hidung berdarah.

7. Mata gatal dan mata merah

Cuci bersih daun sirih muda segar sebanyak 7 lembar. Rebus daun dalam 1 gelas air hingga mendidih. Setelah dingin, gunakan air hasil rebusan untuk cuci mata dengan memakai gelas cuci mata. Lakukan pengobatan sehari 3 kali sampai sembuh.

SIRIH MERAH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Piper decumanum* L.
2. Nama daerah : *sirih talan* (Maluku), *jahe sunti* (Jawa).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sirih merah mengandung saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak asiri. Anggota famili Piperaceae itu bersifat antipiretik dan anti-inflamasi.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatanya

Daun segar digunakan untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Bengkak

Cuci bersih daun sirih merah secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan sedikit air dan aduk hingga menjadi adonan. Balurkan ramuan pada kulit yang bengkak.

2. Mimisan

Cuci bersih daun sebanyak 2 lembar. Gulung, lalu potong ujung daun. Masukkan daun ke lubang hidung.

3. TBC

Cuci bersih 7 lembar daun, lalu potong kecil-kecil. Rebus bahan dengan 3 gelas air hingga airnya tersisa 1½ gelas. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

SIRSAK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Annona muricata* L.
2. Nama daerah : *nongko londo*, *nangka sabrang*, *nangka manila*, *swirswak* (Jawa), *nangka walanda* (Sunda), *deureuyan belandan* (Aceh), *duian batawi* (Minangkabau)
3. Nama asing : *soursop* (Inggris)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah sirsak mengandung protein, kalsium, fosfor, vitamin A, dan vitamin C. Batang dan daun kaya akan tanin, fitosterol, kalsium oksalat, serta alkaloid murisine. Anggota famili Annonaceae itu bersifat manis (buah masak).

Faedahnya sebagai astrigen (daun dan buah mentah), antibakteri, dan antikejang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah segar dan daun digunakan untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Peluruh keringat

Cuci bersih 7 lembar daun sirsak segar, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan sehari sekali.

2. Antikejang

Cuci bersih 7 lembar daun segar, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan sehari sekali.

3. Kekurangan vitamin C dan disentri

Cuci bersih buah sirsak mentah, lalu kupas kulit dan buang bijinya. Makan buah secukupnya.

4. Bisul

Ambil daun sirsak segar secukupnya. Cuci bersih, lalu lumatkan daun hingga halus. Tambahkan sedikit air, lalu aduk lumatan daun hingga menjadi adonan. Tempelkan ramuan di permukaan atas bisul.

5. Ambeien

Cuci bersih, lalu kupas kulit dan buang biji buah sirsak. Blender buah tersebut, lalu saring hingga diperoleh sari buahnya. Minum sari buah sirsak 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

6. Sakit kandung urine dan anyang-anyangan

Kupas buah sirsak setengah masak, potong-potong menjadi bagian yang kecil, dan buang bijinya. Tambahkan gula dan garam secukupnya, rebus dengan air secukupnya hingga mendidih. Makan hasil rebusan itu berikut airnya seperti makan kolak. Ulangi konsumsi ramuan sampai sembuh.

SISIK NAGA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Drymoglossum piloselloides* (L.) Presl
2. Nama daerah : *picisan, sisik naga, sakat ribu-ribu* (Sumatera); *pakis duwitun* (Jawa); *puku duduwitun* (Sunda).
3. Nama asing : *dubbelt jesvaren, duitelud, duitvaren* (Belanda); *bao shu lian* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Sisik naga mengandung saponin, polifenol, minyak asiri, triterpen/sterol, fenol, flavonoid, gula, dan tanin. Tanaman ini bersifat manis, tawar, dan sejuk. Khasiatnya sebagai antiploogistik, antitoksik, dan peluruh dahak.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh tanaman sisik naga, baik segar maupun keringkan, dapat digunakan untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Radang gusi

Cuci bersih 5 lembar daun sisik naga, lalu kunyah. Biarkan sisik naga yang dikunyah agak lama di atas gusi yang meradang, lalu buang ampasnya, Ulangi pengobatan 3 kali sehari dengan dosis yang sama.

2. Sariawan

Ambil 15 g daun segar. Cuci bersih, lalu rebus daun dengan 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Gunakan air rebusan itu untuk kumur-kumur.

3. Pendarahan

Cuci hingga bersih 30 g daun sisik naga, kemudian giling hingga halus. Peras daun lumat tersebut, lalu minum air perasan itu sekaligus. Lakukan pengobatan 3 kali sehari dengan dosis yang sama sampai sembuh.

4. Rematik pada jaringan lunak

Cuci bersih 30 g daun sisik naga segar. Rebus daun dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

5. TBC paru-paru disertai batuk darah

Cuci bersih 30 g daun sisik naga segar. Rebus daun dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

6. Kanker payudara

Cuci bersih 50 g daun sisik naga segar. Rebus daun dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

SOM JAWA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Talinum paniculatum* (Jacq.) Gaertn
2. Nama daerah : *gelang porselen* (Jawa)
3. Nama asing : *panicked fameflower root* (Inggris), *tu ren shen* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan zat kimia som jawa antara lain saponin, flavonoid, dan tanin. Anggota famili Portulacaceae itu bersifat manis dan netral. Tanaman ini berkhasiat untuk menguatkan paru-paru dan afrodisiak. Sementara itu, daunnya untuk meningkatkan nafsu makan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar dan daun tanaman ini yang dapat digunakan sebagai obat. Akar tidak boleh digunakan secara langsung karena dapat menyebabkan diare. Oleh karena itu, akar dicuci, lalu dikukus dan dikeringkan terlebih dahulu sebelum digunakan.

1. Air susu ibu terlalu sedikit dan nafsu makan kurang

Cuci bersih daun som jawa segar secukupnya. Tumis, lalu makan daun som jawa daun sebagai sayuran.

2. Bisul

Cuci bersih daun segar secukupnya. Tambahkan gula merah secukupnya ke dalam bahan. Giling halus bahan, kemudian tempelkan di tempat yang sakit.

3. Afrodisiak

Ambil 50 g akar yang telah dicuci bersih. Seduh akar dengan $\frac{3}{4}$ cangkir air panas. Tambahkan sedikit brengsek ke dalam ramuan. Minum air seduhan itu selagi hangat.

SOSOR BEBEK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.
2. Nama daerah : *sosor bebek, suru bebek, teres, tuju dengan* (Jawa); *didingin beueu* (Aceh); *ceker bebek, teres, cocor bebek* (Melayu); *mamala* (Maluku).
3. Nama asing : *luo di sheng gen* (Cina), *life plant* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia sosor bebek antara lain zat asam lemon, zat asam apel, vitamin C, quercetin-3-diarabinoside, kaempferol-3-glukoside, dan tanin. Anggota famili Crassulaceae itu bersifat agak asam, bau lemah, dan dingin. Khasiatnya sebagai antiradang, menghentikan pendarahan, mengurangi pembengkakan, dan mempercepat penyembuhan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman segar dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Nyeri lambung dan diare

Cuci bersih 5 lembar daun sosor bebek, lalu tumbuk. Peras hasil tumbukan dengan kain bersih, lalu tambah sedikit garam dan aduk rata. Minum ramuan tersebut sekaligus.

2. Muntah darah

Lima daun sosor bebek yang telah bersih dilumatkan, lalu ditambahkan arak dan gula merah (gula enau) dan ditim. Konsumsi tim tersebut dalam kondisi hangat.

3. Rematik

Cuci bersih 30 g tanaman sosor bebek, rebus dengan 3 gelas hingga mendidih, dan minum airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. Disentri, diare, dan demam

Lumatkan daun sosor bebek secukupnya setelah dicuci bersih. Gunakan ramuan sebagai tapel di perut. Lakukan pengobatan sehari 2 kali.

5. Radang amandel

Cuci bersih 7 lembar daun, lalu lumatkan. Peras hasil tumbukan dengan kain saring. Gunakan air perasan untuk kumur-kumur.

6. Radang telinga luar (*otitis externa*)

Cuci bersih 7 lembar daun sosor bebek, lalu lumatkan. Peras basil tumbukan dengan kain saring. Gunakan air perasan untuk tetes telinga.

7. Wasir

Daun sosor bebek dicuci secukupnya, lalu angin-anginkan sampai kering. Tumbuk halus daun yang telah kering. Seduh 1 sendok makan bubuk daun dengan $\frac{3}{4}$ cangkir air panas. Tambahkan ramuan dengan 1 sendok makan Madu, lalu minum selagi hangat sehari 3 kali.

SRIGADING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nyctanthes arbor-tristis* L.
2. Nama daerah : daun karangan, kembang pengantin, sari gading, sirih gading, srigading, suruh gading (Jawa).
3. Nama asing : coral jasmine, sorrowful tree (Inggris)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Srigading mengandung alkaloids (*nyctanthine*), saponin, metil-salisilat, *polychroit*, zat ubar, saffran, flavonoid, dan polifenol. Khusus bunga mengandung *mythanthine*. Anggota famili Oleaceae itu bersifat sedikit pahit dan astrigen.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan bunga srigading berfaedah untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. **Demam nifas dan demam kambuhan tak kunjung sembuh**

Sepuluh gram bunga segar dicuci bersih, lalu direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas. Cara lain yaitu dengan merebus 7 lembar daun srigading segar dan 7 lembar daun iler segar dalam 3 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Minum air rebusan itu 3 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. **Encok**

Cuci bersih 10 g daun atau bunga srigading, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

3. **Peluruh urine**

cuci bersih 10 g daun atau bunga srigading, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

4. **Peluruh haid (terlambat haid bukan karena hamil)**

Cuci bersih 10 g daun atau bunga srigading, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

• **Catatan :** Wanita hamil dilarang minum ramuan obat ini.

SRIKAYA

A. **Nama**

1. Nama ilmiah : *Annona squamosa* L.
2. Nama daerah : *delima bintang, sarikaya, seraikaya, serba bintang* (Sumatera); *sarikaya, srikaya, srikawis* (Jawa); *atis soe walanda, sirikaya, perse, srikaya* (Sulawesi); *atisi, hirikaya, atis* (Maluku).
3. Nama asing : *custard apple, sugar apple, sweetsop* (Inggris); *pan li zhi* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Srikaya mengandung borneol, camphor, terpene, dan alkaloid anonain Pada akar dan kulit. Sementara itu, bijinya kaya akan minyak lemak, resin, bahan beracun (*irritant*). Buah mengandung asam amino dan tanin pada buah muda. Anggota famili Annonaceae ini bersifat pahit dan dingin (akar). Daunnya bersifat pahit, kelat, dan agak dingin (daun). Khasiat tanaman ini, di antaranya antidepresi dan antiradang (akar), memacu enzim pencernaan, obat cacing, dan pembunuh serangga (biji), antiparasit (biji dan daun muda), astringen, antiradang, peluruh cacing usus, mempercepat pemasakan bisul dan abses (daun), serta astrigen dan tonikum (kulit).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman segar dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Borok dan bisul keras

Cuci bersih daun srikaya, lalu giling hingga halus menjadi bubur. Tambahkan sedikit garam ke dalam ramuan. Gunakan ramuan tersebut untuk menurap bagian yang sakit.

2. Mematangkan bisul

Ambil buah srikaya yang telah masak, lalu tambahkan sedikit garam. Gunakan ramuan untuk menurap permukaan bisul.

3. Pingsan dan menenangkan gangguan histeris

Cuci bersih daun srikaya secukupnya. Remas atau tumbuk halus daun. Hirup bau remasan atau air perasan daun.

4. membasmi kutu anjing

Ambil daun atau biji srikaya. Tumbuk halus bahan tersebut. Rebus bahan dengan air secukupnya. Gunakan air rebusan itu untuk memandikan anjing yang terserang kutu.

5. Obat kutu kepala

Cuci bersih 10 lembar daun srikaya segar dan 1 genggam akar atau 1 buah mentah termasuk biji, lalu tumbuk hingga halus. Balurkan pada kulit kepala, kemudian tutup kepala dengan kain. Setelah 3 jam, buka tutup kepala, lalu cuci bersih atau keramas sampai bersih.

6. Cacingan pada anak-anak

Cuci bersih 17 lembar daun. Rebus bahan dengan 5 gelas air sampai mendidih dan tersisa 3 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

7. Perut mules

Lumatkan daun srikaya bersih secukupnya. Tambahkan ramuan dengan sedikit minyak kelapa. Tempelkan ramuan di perut sebagai tapel.

8. Luka

Cuci bersih daun srikaya secukupnya. Rebus daun dengan 3 gelas air sampai mendidih. Gunakan air rebusan untuk mencuci luka.

9. Disentri

Tiga jari kulit batang srikaya, lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Cuci bersih, lalu rebus bahan dengan 4 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Tambah gula merah secukupnya ke dalam air rebusan. Setelah dingin, saring ramuan dan minum 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

10. Kudis

Cuci bersih 15 lembar daun srikaya. Giling halus dan remas daun dengan 1 sendok teh air kapur sirih. Gunakan air perasan untuk menggosok kulit yang terkena kudis. Lakukan pengobatan 2 kali sehari hingga penyakitnya sembuh.

• **Catatan :** wanita hamil dilarang minum ramuan yang dibuat dari biji srikaya.
.....

SUKUN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Artocarpus communis*
2. Nama daerah : *amu* (Melayu), *sukun* (Jawa, Bali), *sakon* (Madura), *karara bima* (Flores).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kuria dan Efek Farmakologis

Sukun kaya kandungan kimia seperti saponin dan polifenol pada kulit batang dan daun. Anggota famili Moraceae itu bersifat antideamam (daun) serta melancarkan ASI (kulit buah).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun dan kulit buah dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Demam

Cuci bersih 20 g daun sukun segar, lalu rajang kecil-kecil. Rebus bahan dengan 2 gelas air matang selama 15 menit. Setelah dingin, saring, dan air rebusan dibagi dua untuk minum pada pagi dan sore.

2. Menambah ASI

Dua puluh gram daun sukun segar dicuci, lalu dirajang kecil-kecil. Rebus bahan dengan 2 gelas air matang selama 15 menit. Setelah dingin, saring, dan air rebusan dibagi dua untuk minum pada pagi dan sore.

SURUHAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Peperomia pellucida* (L.) Kunth.
2. Nama daerah : *saladaan* (Sunda); *range-range*, *sladanan*, *Suruhan* (Jawa); *tumpangan air* (Sumatera, Jakarta); *gofu goroho* (Ternate).
3. Nama asing : *ulasiman bato* (Filipina), *cao hu jiao* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Suruhan kaya kandungan kimia seperti alkaloid, tanin, kalsium oksalat, lemak, dan minyak asiri. Anggota famili Piperaceae bersifat pedas dan sejuk.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Abses, bisul, jerawat, dan radang kuit

Dua pohon tanaman suruhan segar ukuran kecil (tingginya 7—10 cm tinggi) dicuci bersih. Rebus tanaman dengan 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas. Minum airnya sekaligus 1 gelas selagi hangat. Lakukan pengobatan sehari 2 kali dengan dosis yang sama. Sisa air ramuan sebaiknya dibuang. Buat ramuan segar lagi untuk setiap kali akan minum ramuan yang berikutnya.

2. Luka bakar dan terpukul

Ambil tanaman suruhan segar secukupnya. Cuci bersih, lalu lumatkan tanaman. Tempelkan ramuan di bagian tubuh yang sakit.

3. Penyakit ginjal

Cuci bersih tanaman suruhan segar berukuran kecil (tingginya 7—10 cm tinggi). Rebus tanaman dengan 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas. Minum airnya sekaligus selagi hangat. Lakukan pengobatan sehari 2 kali, masing-masing 1 gelas. Sisa air ramuan sebaiknya dibuang. Buat ramuan segar lagi untuk setiap kali akan minum ramuan yang berikutnya.

4. Sakit kepala pada penderita demam

Lumatkan 15 lembar daun suruhan segar setelah dicuci bersih. Tempelkan ramuan di pelipis. Cara lain yaitu merebus 2 pohon tanaman segar berukuran kecil dengan tinggi 7—10 cm tinggi yang telah bersih dalam 3 gelas hingga tersisa 2 gelas. Minum air ramuan 1 gelas sekaligus selagi hangat. Lakukan pengobatan sehari 2 kali dengan dosis yang sama. Sisa air ramuan sebaiknya dibuang. Bila akan minum ramuan, sebaiknya dibuat ramuan segar lagi.

5. Sakit perut

Tumbuk halus herba suruhan segar yang telah dicuci bersih. Peras hasil tumbukan, lalu minum air perasan itu.

SUWEG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Amorphophallus variabilis* Bl.
2. Nama daerah : Suweg (Jawa)
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Suweg kaya kandungan kimia seperti flavonoid dan saponin pada umbi. Sementara itu, batang dan daun mengandung saponin dan polifenol. Anggota famili Araceae itu bersifat anti-inflamasi, antiracun, mencegah pendarahan, dan mengobati luka.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Umbi segar berfaedah untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Bisul

Cuci bersih 7 g umbi segar suweg, lalu parut. Balurkan ramuan di atas permukaan bisul.

2. Luka baru dan luka karena bisa

Umbi segar suweg dicuci bersih secukupnya, lalu diparut. Balurkan ramuan di bagian tubuh yang luka.

TAHI KOTOK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Tagetes erecta* Linn.
2. Nama daerah : *kenikir* (Jawa), *ades* (Sunda).
3. Nama asing : *afri kaantjes* (Belanda); *african marigold*, *aztec marigold* (Inggris); *wan shou ju* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tahi kotok mengandung 0,1% *tagetiin*, *terthienyl*, 0,74% *helenian*, dan *flavosantin*. Anggota famili *Compositae* itu bersifat pahit, bau khas, dan sejuk. Khasiatnya sebagai antiradang, mengencerkan dahak, dan obat batuk. Faedah lain untuk mengatasi infeksi saluran napas bagian atas, radang mata (*conjunctivitis*), sariawan, batuk seratus hari/batuk rejan, bronkitis, sakit gigi, radang tenggorok, kejang panas pada anak-anak, luka, radang kulit bernanah (*pioderma*), dan pembengkakan payudara (*mastitis*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bunga kering, akar, dan daun berkhasiat untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut.

1. Gondongan (*parotitis*) dan pembengkakan payudara

Cuci bersih bunga kering tahi kotok secukupnya, lalu tumbuk hingga halus. Campur tumbukan dengan cuka. Gunakan ramuan itu sebagai tapal di tempat yang sakit.

2. Radang kulit bernanah (*piodermi*)

Cuci bersih akar dan daun segar tahi kotok secukupnya. Lumatkan bahan, lalu, gunakan ramuan itu sebagai tapal di tempat yang sakit.

3. Sakit gigi dan sakit mata

Tiga belas gram bunga kering tahi kotok dicuci bersih, lalu direbus dengan 2 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

4. Batuk 100 hari (*pertusis*)

Cuci bersih 17 g bunga kering tahi kotok. Rebus bunga dalam 2 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air rebusan itu 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

5. Infeksi dan radang saluran napas bagian atas dan radang tenggorok

Cuci bersih 13 g bunga kering tahi kotok, lalu rebus dengan 2 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air rebusan itu 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

6. Sariawan dan kejang pada anak-anak

Ambil 13 g bunga kering tahi kotok, lalu cuci bersih. Rebus bahan dengan 2 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air rebusan itu 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

TAKOKAK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Solanum torvum* Swartz
2. Nama daerah : *cepoka, cokowana, pokak, terung pipit, terung belut*
3. Nama asing : *shui gie* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Takokak kaya kandungan kimia seperti klorogenin, sisalogenone, torvogenin, dan vitamin A pada buah mentah. Sementara itu, buah kering mengandung 0,1% solasonin. Senyawa *neo-chlorogenin* dan *panicolugenin* terdapat pada daun, sedangkan *jurubine* pada akar. Anggota famili Solanaceae itu bersifat rasa pedas, sejuk, dan agak beracun. Khasiatnya melancarkan sirkulasi, menghilangkan darah beku, menghilangkan sakit, dan menghilangkan batuk (antitusif).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar dan daun berkhasiat untuk mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. **Pinggang kaku dan bengkak terpukul**

Cuci bersih 13 g akar kering takokak. Rebus akar dengan 4 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air hasil rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. **Sakit lambung dan tidak datang haid**

Tiga belas gram akar kering takokak dicuci bersih, lalu direbus dengan 4 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas per hari.

3. **Bisul dan koreng**

Ambil daun takokak segar secukupnya. Cuci bersih, lalu giling halus daun. Balurkan ramuan di tempat yang sakit, lalu dibalut.

4. **Batuk kronis**

Cuci bersih 13 g akar kering takokak. Rebus akar dengan 4 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air hasil rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

5. **Jantung berdebar dan nyeri jantung**

Enam lembar daun segar dan ½ jari rimpang kunyit dicuci bersih. Tumbuk halus kedua bahan itu, lalu tambahkan ½ cangkir air masak dan 1 sendok makan madu. Setelah diaduk rata, peras dan saring ramuan. Minum hasil perasan sehari 2 kali, masing-masing 1 gelas.

- **Catatan:** penderita glaucoma dilarang minum ramuan berbahan takokak
- Kelebihan dosis menyebabkan keracunan.
-

TALI PUTRI

A. **Nama**

1. Nama ilmiah : *Cassytha filiformis* L.
2. Nama daerah : *mas semasan* (Madura); *sangga langit* (Sunda); *rumpun putri, tali putri* (Sumatera); *gumi guraci* (Ternate).
3. Nama asing : *cassytha* (Inggris), *wu ye teng* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tali putri mengandung senyawa *actinodaphnine*, *N-metilactinodaphnine*, *cassameridine*, *cassamedine*, *cathafiline*, *cathaformine*, *cassyformine*, *cassyfiline*, *cassythine*, *cassythidine*, *filiformine*, *isoboldine*, *laurotetanine*, *lysicamine*, *ocoteine*, dan *predicentrine*. Anggota famili Lauraceae itu bersifat manis, agak pahit, sejuk, dan beracun. Khasiatnya sebagai antiradang, peluruh kencing, membersihkan darah, menghentikan darah (hemostatik), dan penurun panas (antipiretik). Tali putri masuk meridian hati dan ginjal.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman berkhasiat untuk mengatasi beragam penyakit.

1. Disentri

Cuci bersih 50 g herba segar tali putri, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

2. Batuk darah, sakit kuning, dan susah buang air besar

Cuci bersih 30 g herba kering tali putri atau 60 g herba segar. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

3. Eksim dan borok

Cuci bersih 50 g herba segar tali putri, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Gunakan air rebusan untuk mencuci bagian yang sakit.

4. Kencing darah

Ambil 90 g herba segar tali putri, lalu cuci bersih. Rebus bahan dengan 4 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring dan tambahkan gula merah secukupnya ke dalam air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang minum ramuan berbahan tali putri.
- Kandungan alkaloidnya dapat menimbulkan kejang.
- Kelebihan dosis dapat menyebabkan kematian.
- Herba ini tidak boleh digunakan bila tumbuhnya di atas tumbuhan beracun seperti yure (*Nerium indicum*), *Gelsemium elegans*, *Strophanthus divaricatus*, dan tanaman beracun lainnya.

TAMPAL BESI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Phyllanthus reticulatus* Poir.
2. Nama daerah : wawulitan, trembilu, congcong belut, euling-eulingan (Jawa); mahasu mambei, wori in talun (Sulawesi); cocorenean (Sunda).
3. Nama asing : lan toe bo (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia tampal besi, di antaranya triterpenoids, flavonoid, tanin, alkaloid, dan asam fenol. Kandungan lainnya friedelan, β -sitosterol, betulinic acids, glochidonol, friedelan-3- β -O1,21- α -hydroxyfriedelan-3-one, 21- α -hydroxyfriedel-4 (23)-en-3-one. Anggota famili Euphorbiaceae itu bersifat tawar, kelat (astrigen), netral, dan sedikit beracun. Faedahnya sebagai pelancar peredaran darah dan antiradang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Batang dan cabang berkhasiat untuk mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. Rematik

Cuci bersih 15 g batang dan cabang tampal besi. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

2. Luka terpukul

Lumatkan batang dan cabang tampal besi bersih secukupnya. Tempelkan ramuan di tempat yang sakit.

3. Disentri

Cuci bersih 15 g batang dan cabang tampal besi. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

4. Radang usus, radang lever, dan radang ginjal

Cuci bersih 15 g batang dan cabang tampal besi. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

5. Cacingan pada anak-anak

Cuci bersih 15 g batang dan cabang tampal besi. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

6. Asma dan radang pangkal tenggorok (laringitis)

Cuci bersih 15 gram batang dan cabang tampal besi. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

TAPAK DARAH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Catharantus roseus* (L.) G. Don
2. Nama daerah : *kembang sari cina, kembang serdadu, tapak doro, tai lantuan, kembang tembaga, paku rane (Jawa), rutu-rutu, rumput jalang (Sumatera).*
3. Nama asing : *chang chun hua* (cina), *vinca* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tapak dara kaya kandungan kimia seperti alkaloid. Terdapat lebih dari 70 macam alkaloid pada akar, batang, daun, biji, antara lain 28 bi-indole, . Alkaloid

antikanker yang dikandungnya adalah vinblastine (VLB), vincristine (VCR), leurosine (VLR), vincadioline, leurosidine, catharanthine, dan lochnerine. Sementara itu, alkaloid berefek hipoglikemik (menurunkan kadar gula darah) adalah leurosine, catharanthine, lochnerine, tetrahydroalstonine, vindoline, dan vindolinine. Anggota famili Apocynaceae itu bersifat sedikit pahit, sejuk, dan toksik. Khasiatnya sebagai antineoplastik (antikanker), sitostatiska, hipotensif (penenang), menyejukan darah, dan menghentikan pendarahan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman, baik segar maupun kering, berkhasiat untuk mengatasi beragam penyakit.

1. Kanker, limpa (*hodgkin*), leukimia, limfosarkoma, dan *chorionic epithelioma*

Ambil 15 g tanaman tapak dara, lalu cuci bersih. Rebus bahan dengan 500 cc air sampai mendidih dan airnya tersisa 200 cc. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

2. *Acute lymphocytic leukemia*

Lima belas gram tanaman tapak dara dicuci bersih, lalu direbus dengan 500 cc air sampai mendidih dan airnya tersisa 200 cc. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

3. Hipertensi

Ambil 15 g tanaman tapak dara, lalu cuci bersih. Rebus bahan dengan 500 cc air sampai mendidih dan airnya tersisa 200 cc. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

4. Kencing manis

Lima belas gram tanaman tapak dara dicuci bersih, lalu direbus dengan 500 cc air sampai mendidih dan airnya tersisa 200 cc. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

5. Pendarahan akibat penurunan trombosit

Ambil 15 g tanaman tapak dara, lalu cuci bersih. Rebus bahan dengan 500 cc air sampai mendidih dan airnya tersisa 200 cc. Setelah dingin, saring hasil rebusan dan minum sekaligus.

Catatan:

- Tanaman ini mengandung komponen aktif vinblastine dan leurocristine (vincristine) yang berkhasiat antikanker pada leukemia 1534, leukemia 1210, AKR leukemia, *ehrlich ascitic liver carcinoma*, dan *walker carcinoma* 256. Komponen ini menghentikan mitosis set kanker pada metafase.
- Wanita hamil dilarang minum ramuan berbahan tapak dara.

TAPAK KUDA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ipomoea pes-caprae* (L.) Sweet
2. Nama daerah : *katang-katang, daun katang, alere, leleri, dalere, tapak kuda, andal, arana, dolodoi, mari-mari, loloro, bulalingo*
3. Nama asing : *ma an teng* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tapak kuda kaya kandungan kimia seperti asam behenik, asam melissik acid, dan asam miristik pada daun segar. Daun kering mengandung antistine sebagai antihistamin dan anti-alergi. Anggota famili Convolvulaceae itu bersifat berbau tajam, hangat, dan agak pahit. Khasiatnya sebagai antirematik, antiradang, dan antibengkak.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman segar atau kering berkhasiat mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. Rematik

Cuci bersih 45 g tanaman tapak kuda, lalu tambahkan arak ketan dan air yang sama banyak jumlahnya. Rebus bahan sampai mendidih. Setelah dingin, saring, dan minum ramuan.

2. Bisul dan koreng

Cuci bersih 45 g tanaman tapak kuda, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring dan minum ramuan.

3. Wasir berdarah

Ambil 30 g tanaman tapak kuda, lalu cuci bersih. Tambahkan 360 g usus ayam, lalu masak menjadi tim. Konsumsi tiro selagi hangat.

4. Sakit gigi

Empat puluh lima gram akar kering tapak kuda dicuci bersih, lalu direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring dan minum air rebusan sekaligus.

5. Eksim

Cuci bersih 13 g daun kering tapak kuda, lalu rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring dan minum ramuan sekaligus.

• **Catatan:** wanita hamil dilarang mengonsumsi tanaman obat ini.

TAPAK LIMAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Elephantopus scaber* L.
2. Nama daerah : *balagaduk, jukut cancang, tapak liman* (Jawa); *tampak liman, tapak tangan* (Sunda); *talpak tana* (Madura).
3. Nama asing : *ku di dan* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tapak liman antara lain mengandung senyawa kimia elephantopin, isodeoxyelephantopin, epifrieelinol, lupeol, stigmasterol, triacontan-1-ol, dotriacontan-i-ol, lupeol asetat, dan deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin pada daun. Senyawa flavonoid luteolin-7-glucoside terdapat pada bunga, sedangkan epiprielinol, lupeol, dan stigmasterin terdapat di akar. Anggota famili Compositae itu bersifat pahit, pedas, dan sejuk. Faedahnya sebagai penurun panas, antibiotik, antiradang, peluruh urine, menghilangkan bengkak, dan menetralkan racun.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman segar atau kering berkhasiat mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. Hepatitis

Cuci bersih 150 g akar tapak liman segar. Rebus akar dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring dan minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas. Minumlah rutin selama 4—5 hari.

2. Beri-beri

Ambil 50 g tanaman tapak liman, lalu cuci bersih. Tambahkan 60—120 g tahu dan air secukupnya. Tim kedua bahan tersebut, lalu makan selagi hangat.

3. Batuk seratus hari dan epidermic encephalitis

Dua puluh lima gram tanaman tapak liman kering dicuci bersih, lalu direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

4. Influenza, demam, peradangan amandel, radang tenggorok, dan radang mata

Cuci bersih 25 g tanaman tapak liman kering, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

5. Disentri, diare, dan gigitan ulat

Cuci bersih 25 g tanaman tapak liman kering, lalu rebus dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

6. Perut kembung

Cuci bersih 60 g batang tapak liman. Rebus bahan dengan 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring dan minum air rebusan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

TARUM

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Indigofera tinctora* Auct. atau *Indigofera sumatrana* Gaertn.
2. Nama daerah : *tom jawa, brendel* (Jawa); *tarum* (Sunda).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tarum kaya kandungan kimia seperti alkaloid, flavonoid, polifenol, dan saponin pada daun. Senyawa saponin dan tanin terdapat pada bunga. Anggota famili Fabaceae itu bersifat antispasmodik dan antelmintik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun tanaman segar atau kering berkhasiat mengatasi beragam penyakit berikut ini.

1. Rajasinga atau sipilis

Cuci bersih daun tarum secukupnya. Rebus daun dalam 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring dan minum ramuan sekaligus.

2. Cacingan, epilepsi, dan mengurangi depresi

Cuci bersih daun tarum secukupnya. Rebus daun dalam 3 gelas air sampai mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring dan minum ramuan sekaligus.

TEH

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze
2. Nama daerah : *pokok teh* (Melayu), *enteh* (Sunda).
3. Nama asing : *pu erh cha* (Cina), *tea* (Inggris).

B. Kimia dan Efek Farmakologis

Teh kaya kandungan kimia seperti kafein 2—3%, theobromin, theofilin, tanin, xantin, adenine, minyak asiri, kuersetin, naringenin, dan *natural fluoride*. Tanin mengandung zat *epigallocatechin* galat yang mampu mencegah kanker lambung dan kerongkongan. Polifenol, protein, karbohidrat, kafein, serat, dan pektin terdapat pada daun teh. Biji mengandung saponin yang beracun dan mengandung minyak.

Anggota famili Theaceae ini bersifat dingin dan agak sepet. Khasiat daun teh untuk sakit kepala, diare, penyubur dan penghitam rambut, kolesterol dan trigliserida darah tinggi, kencing manis, penyamak, antitoksik, mengurangi terbentuknya karang gigi, serta infeksi saluran cerna.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun segar atau kering yang berkhasiat untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Keracunan logam berat atau alkaloida

Petik pucuk daun, lalu gulung dan fermentasikan. Minum teh hasil fermentasi.

2. Beruban

Cuci rambut dengan air teh untuk menghambat tumbuhnya uban.

3. Kanker lambung dan kerongkongan

Minum seduhan daun teh secara teratur.

TEKI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Cyperus rotundus* L.
2. Nama daerah : *teki, tekan, motta* (Jawa); *rukut teki wuta* (Maluku); *karehawai* (Nusa Tenggara); *rukut teki wuta, bulili manggasa buai* (Sulawesi).
3. Nama asing : *xiang lu* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Teki mengandung minyak menguap (0,3—1 %) seperti *cyperene*, *patchoulene*, *cyperol*, *cyperene* I & II, α -*cyperone*, *cyperotundone*. Tanaman ini juga mengandung alkaloid, glikosia jantung, dan flavonoid. Anggota famili *Cyperaceae* ini bersifat rasa pedas, agak pahit, manis, dan netral. Teki masuk meridian hati dan *san ciao*. Khasiatnya untuk menormalkan siklus haid, melancarkan vital energi, dan menghilangkan sakit. Selain itu, teki merupakan obat penting untuk penyakit-penyakit pada wanita seperti rasa sakit sewaktu haid (*dysmenorrhea*) dan haid tidak teratur (*irregular menstruation*). Teki juga berfaedah mengatasi sakit dada, sakit iga, luka terpukul, memar, gatal-gatal dikulit, bisul, pendarahan dan keputihan, edema (pada penderita dengan bengkak akibat retensi cairan), gangguan fungsi pencernaan seperti mual, muntah, serta nyeri lambung dan perut.

C. Bagian yang Digunakan dan pemanfaatannya

Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat adalah umbi untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Sakit dada dan sakit iga

Cuci bersih 5—10 g umbi teki, lalu rebus dalam 3 gelas air hingga mendidih. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan.

2. Busung atau bengkak

Tiga rimpang teki dicuci bersih, lalu giling halus. Seduh rimpang dengan $\frac{3}{4}$ cangkir air panas. Setelah agak dingin atau suam-suam kuku, saring hasil seduhan dan tambahkan madu dan aduk rata. Minum ramuan 2 kali sehari.

3. Haid tak teratur dan sakit

Cuci bersih 6—9 g umbi teki, rebus dalam 3 gelas air hingga mendidih. Setelah dingin, saring dan minum air rebusan.

4. Bisul

Cuci bersih tanaman teki segar, lalu giling halus. Tempelkan ramuan di tempat yang sakit.

TEMBAKAU

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nicotiana tabacum* L.
2. Nama daerah : *bako* (Ball, Jawa, Sunda), *debak* (Madura), *tembakau* (Melayu).
3. Nama asing : *tobacco* (Inggris)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tembakau kaya kandungan kimia seperti alkaloid, flavonoid, saponin, polifenol, dan minyak terbang. Alkaloid yang terkandung terutama berupa nikotin yang berkhasiat mengobati luka. Anggota famili Solanaceae itu bersifat anti-inflamasi dan mencegah pendarahan/mengobati luka.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun segar untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Luka

Cuci bersih 25 g daun tembakau segar, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan 25 ml minyak tanah ke dalam tumbukan. Aduk rata, lalu peras. Oleskan air perasan itu ke bagian yang luka.

2. Insektisida

Tanaman ini berguna sebagai insektisida. Hama yang diberantas di antaranya beberapa jenis serangga, ulat, dan lintah.

TEMBELEKAN

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Lantana Camara*
2. Nama daerah : *kembang satek, saliyara, saliyere, tahi ayam, tahi kotok, cente* (Jawa); *tamanjho* (Madura); *kembang telek, oblo, puyengan, tembelek, tembelean, teterapan* (Sunda).
3. Nama asing : *wu se mei* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Daun tembelean mengandung *lantadene A* (0,31—0,68 %); *lantadene B* (0,2 %); *lantanollic acid*, *lantic acid*, *humulene* (mengandung minyak menguap 0,16—0,2 %), β -caryophyllene, γ -terpidene, α -pinene, dan p-cyinene.

Anggota famili Verbenaceae itu bersifat manis dan sejuk. Akar berkhasiat sebagai penurun panas, penawar racun, dan penghilang sakit. Sernentara itu, daun bersifat pahit, sejuk, berbau, dan agak beracun. Faedah daun untuk menghilangkan gatal (antipruritus), antitoksik, dan menghilangkan pembengkakan. Adapun bunganya bersifat manis dan sejuk. Khasiatnya sebagai penghenti pendarahan (hemostatik).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun, akar, dan bunga untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. TBC paru, batuk berdarah, dan asma

Cuci bersih 9 g bunga tembelean kering, lalu rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{2}{3}$ gelas.

2. TBC kelenjar, influenza, dan. keputihan

Ambil 6—10 g akar tembelean kering, lalu cuci bersih. Rebus bahan dalam 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari masing-masing $\frac{2}{3}$ gelas.

3. Gatal-gatal, bisul, bengkak, memar, dan rematik

Lumatkan daun tembelean segar secukupnya setelah dicuci bersih. Kemudian, tempelkan lumatan daun itu di tempat yang sakit. Cara lain yaitu merebus daun segar secukupnya dalam 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Gunakan air rebusan secukupnya untuk mencuci bagian tubuh yang sakit.

Catatan:

- Wanita hamil dilarang menggunakan ramuan berbahan baku tanaman tembelean.
- Kelebihan dosis dapat menyebabkan pusing dan muntah-muntah.

TEMPUYUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Sonchus oleraceus* L.
2. Nama daerah : tempuyung (Jawa); galibug, jombang, jombang lalakina, lempung, rayana (Sunda).
3. Nama asing : niu she tou (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Tempuyung kaya kandungan kimia seperti α -lactucitol, β -lactucitol, manitol, inositol, silika, kalium, flavonoid, dan taraksasterol. Anggota famili Compositae itu bersifat pahit dan dingin. Khasiatnya menghilangkan panas dan racun, diuretik (peluruh kencing), serta penghancur batu saluran kemih dan batu empedu.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman bermanfaat sebagai obat untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Radang payudara (mastitis)

Tujuh belas gram tempuyung dicuci bersih, lalu direbus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

2. Bisul

Ambil batang dan daun tempuyung segar secukupnya, lalu cuci bersih dan giling hingga halus. Peras bahan hasil gilingan tersebut hingga ke luar airnya. Oleskan air perasan ke tempat yang sakit.

3. Kandung kencing dan empedu berbatu

Lima daun segar dicuci bersih, lalu diasap sebentar. Makan daun sebagai lalap bersama nasi. Konsumsi ramuan 3 kali sehari dengan dosis yang sama.

4. Darah tinggi

Lima daun segar dicuci bersih, lalu diasap sebentar. Makan daun sebagai lalap bersama nasi. Konsumsi ramuan 3 kali sehari dengan dosis yang sama.

5. Kencing batu

Cuci bersih 5 lembar daun tempuyung, 5 lembar daun alpukat, 5 lembar daun sawi tanah, 2 jari gula enau. Rebus bahan dalam 3 gelas air sampai tersisa 2 $\frac{1}{4}$ gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas.

TEMU GIRING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Curcuma heyneana* Val & V. Zijp
2. Nama daerah : *temu poh* (Bali); *temu giring*, *temu reng* (Jawa)
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia temu giring yang sudah diketahui antara lain minyak asiri, amilum, damar, lemak, tanin, zat pahit, saponin, dan flavonoid. Anggota famili Zingiberaceae bersifat pahit sekah dan dingin. Khasiatnya sebagai antelmintikum dan adipositas.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah rimpang untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Cacingan

Cuci bersih 5 g rimpang temu giring, lalu parut. Seduh parutan rimpang dengan 1 cangkir air panas dan tutup selama 2 jam. Saring, lalu minum ramuan sekaligus pagi hari sebelum makan.

2. Cacar air

Ambil 10 g rimpang temu giring, lalu cuci bersih. Tambahkan 20 g asam trengguli (*Cassia fistula* L.), 15 g gula aren (*Arenga pinnata* Merr.), 5 g bawang merah (*Allium cepa* L.), 5 g pulasari (*Alyxia rein-wardtii* Bl.), dan 1 g adas (*Foeniculum vulgare* Mill). Rebus semua bahan tersebut dalam 2 $\frac{1}{2}$ gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum air yang telah disaring 2 kali sehari, masing-masing $\frac{1}{4}$ gelas.

3. Pelangsing

Sekitar 5 g rimpang temu giring segar, daun kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack.), serta 30 g daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dicuci bersih, lalu ditumbuk hingga halus. Seduh bahan yang telah halus dengan 1 gelas air panas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan sekaligus sehari 1 kali.

4. Jantung berdebar-debar

Cuci bersih 5 g rimpang temu giring, 3 siung bawang merah (*Allium cepa* L.), 5 g pulasari (*Alyxia rein-wardtii* Bl.), 1 sendok teh adas (*Foeniculum vulgare* Mill), daun sangketan (*Heliotropium indicum* L.), dan 5 butir angco yang telah dibuang bijinya. Rebus semua bahan dalam 5 gelas air hingga tersisa 3 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

5. Kudis, koreng, luka, dan penyakit kulit

Ambil rimpang segar secukupnya, lalu cuci bersih. Tumbuk rimpang hingga halus, lalu tempelkan hasil tumbukan di tempat yang sakit.

TEMU HITAM

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Curcuma aeruginosa* Roxb.
2. Nama daerah : *temu ireng* (Jawa); *temu erang*, *temu itam* (Melayu); *koneng hideung*, *temo koneng* (Sunda).
3. Nama asing : *ngo suk* (Cina), *aeruginous turmeric rhizome* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia temu hitam yang sudah diketahui, antara lain minyak asiri, curcumol, kordione, isofortungermakrene, germakrene, tetrametilfrazine, zat pati, lemak, damar, tanin, zat warna biru, alkaloid, zat pahit, saponin, dan mineral. Anggota famili Zingiberaceae itu bersifat hangat dan aromatik. Khasiatnya sebagai peluruh kentut (karminatif) dan penambah nafsu makan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah rimpang untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Ambeien

Cuci bersih 15 g rimpang temu hitam, lalu kupas dan parut. Seduh hasil parutan dengan 1 cangkir air panas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Tambahkan kuning telur ayam dan 2 sendok makan madu ke dalam ramuan, lalu aduk rata. Minum ramuan sekaligus setelah bangun tidur.

2. *Gonorrhoea*

Cuci bersih 10 g rimpang temu hitam, 30 g daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban), 5 g umbi gadung (*Dioscorea hispida* Dennst.). Tumbuk hingga halus semua bahan, lalu seduh dengan 3 gelas air panas. Setelah dingin, saring air seduhan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

3. Membersihkan darah setelah melahirkan

Cuci bersih 2 jari rimpang temu hitam, lalu kupas kulit dan parut. Seduh hasil parutan dengan ½ cangkir air panas, lalu aduk rata. Setelah dingin, saring ramuan dengan sepotong kain. Minum ramuan sekaligus dan lakukan pengobatan dalam waktu 3 hari setelah melahirkan berturut-turut.

4. Pembengkakan dan penetralisir racun dalam tubuh

Cuci bersih 20 g rimpang temu hitam, lalu kupas kulit dan parut. Tambahkan daun takokak (*Solanum toruum* Swartz) ke dalam bahan. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1½ gelas. Saring, lalu minum ramuan sekaligus selagi hangat.

5. Peranakan turun

Cuci bersih 20 g rimpang temu hitam, lalu kupas kulitnya dan iris tipis-tipis. Tambahkan daun legundi (*Vitex trifolia* L.), lalu rebus bahan dalam 3 gelas air hingga mendidih. Saring, lalu minum ramuan bersama 1 sendok makan madu selama 2 hari.

6. Pencegah penularan penyakit pada bayi melalui ASI

Cuci bersih rimpang temu hitam dan kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* DC) secukupnya. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga mendidih. Dinginkan ramuan, lalu konsumsi seperti lalap. Lakukan pengobatan 3 hari sekali selama menyusui.

TEMU KUNCI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Gastrochilus panduratum* Ridl.
2. Nama daerah : *temu konci* (Bali), *dumu kunci* (Bima), *kunci* (Jawa), *temo kunce* (Madura), *tampute* (Ternate), *tamu konci* (Makassar), *temu kunci* (Sunda).
3. Nama asing : *suo shi, ow sun zhiang* (Cina); *Chinese key* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Temu kunci kaya kandungan kimia sineol, kamfer, d-borneol, d-pinen sesquiterpen, zingiberon, kurkumin, zedoarin, amilum, damar, tanin, dan pati. Anggota famili Zingiberaceae itu bersifat harum. Khasiatnya sebagai pencahar, peluruh kencing, dan penghilang rasa sakit.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah rimpang dan daun untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Batuk kering dan sariawan

Cuci bersih temu kunci dan pinang (*Areca catechu* L.) secukupnya yang telah diiris-iris. Kunyah kedua bahan tersebut, lalu airnya ditelan dan ampasnya dibuang.

2. Kembung dan susah kencing

Cuci bersih rimpang dan daun temu kunci serta adas pulosari. Giling semua bahan hingga halus. Tempelkan ramuan pada perut.

3. Kurap

Cuci bersih temu kunci secukupnya. Tambahkan belerang dan sedikit air kelapa muda ke dalam bahan. Giling semua bahan hingga menjadi seperti adonan. Balurkan ramuan pada bagian tubuh yang sakit.

4. Batu empedu

Cuci bersih 10 g temu kunci, 30 g daun sendok (*Plantago major* L.), 30 lembar daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Miq.), 30 g daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) segar, 30 g rambut jagung (*Zea mays* L.), 15 g

meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.), dan akar alang-alang (*Imperata cylindrica* (L) Beauv.) secukupnya. Rebus semua bahan dalam 1,5 liter air hingga tersisa 600 cc. Saring ramuan, lalu minum 3 kali sehari, masing-masing 200 CC.

5. Sari rapet (mengecilkan vagina)

Cuci bersih 25 g temu kunci, 25 g kencur (*Kaempferia galanga* L.), 10 lembar daun sirih (*Piper betle* L.), 1 buah pinang (*Areca catechu* L.), 5 g lempuyang wangi (*Zingiber aromaticum* Val.). Tumbuk semua bahan, lalu tambahkan adas pulosari dan giling kembali hingga halus. Balurkan ramuan pada perut.

TEMULAWAK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Curcuma xanthorrhiza* Roxb.
2. Nama daerah : *temulawak* (Jawa), *temolabak* (Madura), *temulawak* (Melayu), *konenggede* (Sunda).
3. Nama asing : *yik chin* (Cina), *tumeric*.

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia temulawak, antara lain kurkumin, zat tepung, glikosida, toluil metil, karbinol, essoil, abu, l-sikloisopren myrsen, protein, serat, dan kalium oksalat. Rimpang juga mengandung beragam minyak asiri seperti fellandren, turmerol, kaemfer, borneol, xantorizol, dan sineal.

Anggota famili Zingiberaceae itu bersifat rasa aromatik, tajam, dan agak pedas. Khasiatnya sebagai peluruh haid (*emenagog*), perangsang ASI (*lactagoga*), menguatkan (tonikum), peluruh kemih, penurun kolesterol, pemicu regenerasi atas kerusakan sel-sel hati, antiradang, dan memperlancar pengeluaran empedu ke usus (*colagoga*). Kerabat kunyit ini juga berkhasiat mengatasi gangguan hati, abses hati, sakit lever (kuning), radang hati, hepatitis, radang kandung empedu, gangguan limpa, gangguan ginjal, kencing batu, kencing nanah (*gonorrhoea*), kolesterol tinggi, keputihan (*leucorrhoea*), kurang darah (*anaemia*), malaria, demam, campak (*measles*), pegal-pegal, sembelit, ambeien, radang lambung atau maag (*gastritis*), diare, menguatkan (tonikum), sakit pinggang, jerawat, eksim, bisul, kurap, koreng, lepra, cacar, patek (*frambusia*), ayun (epilepsi), memperbanyak ASI, peluruh

haid (*emenagog*), haid bau amis, penambah nafsu makan pada anak-anak, batuk, asma, dan radang saluran napas (bronkitis)

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah rimpang untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Sakit maag

Cuci bersih 25 g rimpang temulawak segar, lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Rebus rimpang dengan 4 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum air hasil saringan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Bau haid

Cuci bersih 25 g rimpang temulawak segar, lalu potong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Tambahkan 5 g asam jawa (*Tamarindus indica* L.) dan gula aren secukupnya. Seduh ramuan dengan 1 gelas air panas. Dinginkan, lalu minum air ramuan sekaligus. Lakukan pengobatan 3 kali sehari selama masa haid.

3. Sakit lever (kuning)

Cuci bersih rimpang temulawak secukupnya, lalu parut. Peras hasil parutan. Ambil airnya sebanyak 1 sendok makan, lalu minum bersama 1 sendok makan madu. Lakukan pengobatan sehari 3 kali dengan dosis yang sama.

4. Hepatitis dan penyakit kandung empedu

Cuci bersih 20 g rimpang temulawak segar, lalu iris-iris. Rebus rimpang dengan 500 ml air hingga mendidih dan tersisa 250 ml. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan selagi hangat.

5. Sakit limpa

Sekitar 15 g rimpang temulawak segar dan 10 gram lengkuas dicuci bersih. Kedua bahan itu diiris tipis-tipis, lalu ditambahkan 5 g daun meniran. Rebus semua bahan dalam 1 gelas air sampai mendidih. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan sehari sekali.

6. Asma

Cuci bersih 10 g rimpang temulawak, 10 g bidara upas (*Merremia mammosa* (Lour) Hall. F), dan 10 gram jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), lalu iris tipis-tipis

dan tambahkan kayu manis (*Cinnamomum burmanni* (Nees) Bl.). Rebus semua bahan dalam 4 gelas air hingga menjadi 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum air ramuan sehari 2 kali, masing-masing 1 gelas.

7. Alergi dan eksim

Cuci bersih 20 g rimpang temulawak, lalu iris tipis-tipis. Tambahkan 10 g asam jawa (*Tamarindus indica* L.), 30 g daun jagung (*Zea mays* L.), dan gula aren (*Arenga pinnata* Merr.) secukupnya. Rebus ramuan dalam 2 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum airnya sekaligus 1 kali sehari.

8. Meningkatkan nafsu makan anak-anak

Cuci bersih 30 g rimpang temulawak, lalu parut dan peras airnya. Tambahkan air perasan dengan air dan gula aren (*Arenga pinnata* Merr.) secukupnya. Saring ramuan, lalu minum 3 kali sehari dengan dosis yang sama.

9. Meningkatkan stamina

Cuci bersih rimpang temulawak 10 g dipotong kecil-kecil, tambahkan air 2 gelas lalu rebus hingga tersisa 1 gelas, minum airnya selagi hangat. Lakukan pengobatan 2 kali sehari dengan dosis yang sama.

10. Frambusia (patek)

Cuci bersih 50 g rimpang temulawak dan kencur (*Kaempferia galanga* L.), lalu potong kecil-kecil. Tambahkan 6 lembar daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan gula aren (*Arenga pinnata* Merr.) secukupnya. Rebus semua bahan dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Minum ramuan selagi hangat. Lakukan pengobatan 2 kali sehari dengan dosis yang sama.

TEMU MANGGA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Curcuma mangga* Val.
2. Nama daerah : kunir putih, temu bayangan, temu poh (Jawa); temu pao (Madura); temu mangga, temu putih (Melayu); koneng joho, koneng lalap, koneng pare (Sunda).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Temu mangga kaya kandungan kimia seperti tanin, kurkumin, amilum, gula, minyak asiri, damar, saponin, flavonoid, dan protein toksis yang dapat menghambat perkembangbiakan sel kanker. Anggota famili Zingiberaceae itu berbau aromatik seperti mangga, sebagai penurun panas (antipiretik), penangkal racun (antitoksik), pencahar (laksatif), dan antioksidan. Khasiatnya untuk mengatasi kanker, sakit perut, mengecilkan rahim setelah melahirkan, mengurangi lemak perut, menambah nafsu makan, menguatkan syahwat, gatal-gatal pada vagina, gatal-gatal (pruritis), luka, sesak napas (asma), radang saluran napas (bronkitis), demam, kembung, dan masuk angin.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah rimpang untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Pengecil rahim

Cuci bersih 100 g rimpang temu mangga segar, lalu parut. Peras hasil parutan, lalu saring airnya. Minum air hasil saringan sekaligus.

2. Penambah nafsu makan

Cuci bersih 25 g rimpang temu mangga. Tumbuk rimpang hingga halus, lalu ditambahkan 2 gelas air matang. Saring ramuan. Minum air hasil saringan sehari 2 kali.

3. Pencegah kanker

Cuci bersih 100 g rimpang temu mangga segar, lalu parut. Peras hasil parutan, lalu saring airnya. Minum air hasil saringan sekaligus.

TEMU PUTIH

A. Nama

- | | |
|----------------|---|
| 1. Nama ilmiah | : <i>Curcuma zedoaria</i> (Berg) Roscoe |
| 2. Nama daerah | : <i>temu putih</i> (Melayu) |
| 3. Nama asing | : <i>fang ngo su</i> (Cina), <i>zedoary</i> . |

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia temu putih, antara lain *cineole*, *camphane*, *zingiberene*, borneol, camphor, curcumin, resin, curcumol, dan curdione yang berkhasiat antikanker. Anggota famili Zingiberaceae itu bersifat peluruh haid, peluruh dahak (ekspektoran), peluruh kentut (karminatif), penghilang rasa sakit (analgesik), perangsang muntah bila keracunan, melancarkan peredaran darah, dan pernapasan.

Khasiatnya untuk mengatasi memar, luka, keseleo, terantuk, terpukul, bisul (*furunculus*), bengkak, rematik, pegal linu, dan sengatan kalajengking atau ular (penawar racun/bisa). Selain itu, temu putih juga berfaedah untuk memulihkan tenaga sehabis melahirkan, menenangkan anak rewel, menguatkan pencernaan, pencernaan terganggu (dispepsia), perut kembung, sakit perut, menambah nafsu makan, perangsang muntah bila terkena racun, menghilangkan napas ban, menghilangkan sakit, pelancar peredaran darah, lemah syahwat, terlambat haid, nyeri haid (*dysmenorrhoea*), cacingan,ambeien (*hemorrhoides*), demam, sakit gigi, radang selaput lendir, jantung koroner, TBC, asma, nyeri dada, radang saluran napas (bronkitis), pencegah tumor, menghilangkan gumpalan di jaringan tubuh atau pembuluh darah, mencegah kanker servik dan vulva, ayan (epilepsi), pembengkakan limpa, dan sebagainya.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah rimpang dan daun untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Kanker mulut rahim dan vulva

Cuci bersih 10 g rimpang irisan temu putih kering, 10 g umbi daun dewa segar, 20 g herba barucina segar, 30 g herba rumput mutiara segar, 20 g herba sambiloto kering, dan 30 g biji jali. Tumbuk halus semua bahan, lalu rebus dalam 4 gelas air dengan api sedang hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum airnya sekaligus sebelum makan pagi. Ampasnya direbus sekali lagi dan airnya diminum sore hari sebelum makan. Lakukan pengobatan secara rutin.

2. Kista rahim

Cuci bersih sebuah rimpang temu putih dan makanlah sebagai lalap. Lakukan pengobatan 2 kali sehari.

3. Nyeri dada

Cuci bersih 10 g rimpang irisan temu putih kering, 15 g rimpang irisan temu hitam, dan 30 g umbi daun dewa segar. Rebus semua bahan dengan api sedang dalam 2 ½ gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Saring ramuan, lalu minum airnya sekaligus selagi hangat.

4. Jantung koroner

Cuci bersih 10 g rimpang irisan temu putih kering, 15 g rimpang irisan temu hitam, 30 g umbi daun dewa segar. Rebus semua bahan dengan api sedang dalam 3 ½ gelas air hingga airnya tersisa 1½ gelas. Saring ramuan, lalu minum airnya sekaligus selagi hangat.

5. Tumor rahim

Cuci bersih ½ kg temu putih, lalu kupas dan parut. Tambahkan 3 jengkal akar alang-alang. Rebus kedua bahan tersebut dengan 4 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Minum ramuan sehari ½ gelas sebelum tidur.

- **Catatan:** wanita hamil dan wanita dengan darah haid banyak dilarang minum ramuan ini karena dapat mendorong keluarnya darah lebih banyak.
-

TERATAI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nelumbium nelumbo* Druce
2. Nama daerah : *padma, seroja, terate, taratai besar*
3. Nama asing : *lien* (Cina), *Indian lotus, pink lotus* (Inggris)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bunga teratai mengandung *quercetin, luteolin, isoquercitrin*, dan *kaempferol*. Sementara itu, benang sarinya mengandung *quercetin, luteolin, isoquercitrin, galuteolin*, dan alkaloid. Bijinya kaya akan pati, rafinose, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, dan besi. Senyawa *nuciferine, oxoushinesunine*, dan *N-norarmepavine* terdapat pada kulit biji. Adapun rimpang teratai

mengandung pati, protein, asparagin, vitamin C, *catechol*, *d-galacatechol*, *neochlorogenic acid*, *leucocyanidin*, *leucodelphinidin*, dan peroksidase.

Akar tanaman anggota famili *Nymphaeaceae* ini berkhasiat hemostatik, sedatif (penenang), dan pencair darah beku. Selain itu, khasiat lainnya untuk menjaga kondisi jantung, ginjal, dan penguat limpa (biji), penghilang panas dalam, penurun panas, hemostatik, dan pencegah terjadinya ejakulasi dini (tunas biji). Kulit biji berkhasiat sebagai hemostatik dan penghilang panas dalam di lambung serta di usus. Batang teratai berguna sebagai antipiretik dan diuretik. Benang sari untuk penghilang panas di jantung, penguat fungsi ginjal, penahan ejakulasi dini, dan hemostatik. Receptacle (penyangga bunga) berguna sebagai pencair darah beku. Daun berguna untuk pembersih panas dan lembap serta hemostatik, sedangkan dasar daun untuk penurun panas (antipiretik), penguat kehamilan, dan menormalkan haid. Rimpang dimakan mentah berguna untuk menurunkan panas, mendinginkan darah yang panas, dan menghancurkan kan darah beku. Bila rimpang dimasak menguatkan limpa, menambah selera makan, penambah darah, membantu pertumbuhan otot, dan menyembuhkan diare.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh tanaman, baik segar atau kering bermanfaat sebagai obat untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Batuk darah dan muntah darah

Cuci bersih rimpang teratai secukupnya, lalu buat jus dengan 1 gelas (200 cc). Minum jus selama 3—5 hari berturut-turut.

2. Muntah dan diare

Cuci bersih 50 g rimpang teratai segar dan 15 g jahe, lalu buat jus dengan ½ gelas air. Minum jus sekaligus. Lakukan pengobatan sehari 3 kali dengan dosis yang sama.

3. Pencegah penuaan pada kulit

Cuci bersih 30 g biji teratai (*lien ce*) dan 15 g bunga teratai, dan 50 g akar rimpang teratai, lalu potong kecil-kecil. Tambahkan 25 g beras merah, lalu rebus dengan air secukupnya sampai menjadi bubur. Konsumsi ramuan secara rutin.

4. Tifus

Cuci bersih 100 g rimpang dan 30 g sambiloto, dan 200 g pepaya setengah matang, lalu potong kecil-kecil. Rebus bahan hingga matang. Minum air rebusan bersama 1 sendok makan madu. Sementara teratai dan pepaya juga dimakan.

5. Panas dalam, gondongan, sakit jantung, dan lever

Cuci bersih 100 g rimpang teratai dan 50 g akar alang-alang, lall, potong kecil-kecil. Rebus bahan dengan 500 cc air bersih sampai tersisa 250 cc. Setelah dingin, saring ramuan. Minum ramuan seperti teh.

TERATAI KERDIL

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nymphaea tetragona* Georgi atau *Nymphaea alba*
2. Nama daerah : *tunjung*
3. Nama asing : *shui lien* (Cina), *water lily* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Teratai kerdil kaya kandungan kimia asam amino dan alkaloid. Khasiatnya menurunkan panas dan mengaktifkan fungsi limpa.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah bunga dan akar baik segar atau kering untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Hipertensi

Cuci bersih 13 kuntum bunga teratai kerdil. Rebus bunga dalam 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Kejang kronis

Cuci bersih 13 kuntum bunga teratai kerdil. Rebus bunga dalam 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

3. Kecanduan alkohol

Cuci bersih 13 kuntum bunga teratai kerdil. Rebus bunga dalam 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

4. Tonik untuk paru-paru

Cuci bersih 30 gram akar rimpang teratai kerdil dan jamur putih (*Tremella fuciformis* Berk.) kering. Rendam kedua bahan dalam dalam 2 ½ gelas air sampai lunak. Rebus bahan hingga tersisa 1 gelas, lalu tambahkan gula batu secukupnya. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan sekaligus.

TERUNG KUNING

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Solanum indicum* Linn.
2. Nama daerah : *terong ngor* (Jawa); *terong pipit puteh, terong pipit hijau* (Melayu); *terong peuheur* (Sunda)
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia terung kuning yang sudah diketahui, antara lain alkaloid, saponin, flavonoid, dan polifenol (daun dan biji). Sementara itu, buahnya mengandung alkaloid, saponin, dan tanin. Anggota famili Solanaceae itu bersifat pahit dan bau tidak enak. Khasiatnya untuk melarutkan lendir dan menghilangkan gatal di tenggorokan.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah buah, biji, dan akar untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Sakit gigi dan gusi

Cuci bersih akar terung kuning, buah pinang, dan daun sirih secukupnya. Tumbuk halus semua bahan. Tempelkan ramuan di tempat gigi yang sakit.

2. Jerawat dan penyakit kulit

Ambil buah terung kuning masak, lalu cuci bersih. Belah buah menjadi beberapa bagian, lalu tempelkan di kulit.

TOMAT

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Solanum lycopersicum* Linn. atau *Lycopersicum esculantum* Mill.
2. Nama daerah : *ambelai* (Sumbawa), *antes* (Gorontalo), *cung asam* (Palembang), *leunca komir* (Sunda), *ranti kenong* (Bali), *tomat* (Jawa).
3. Nama asing : *tomato* (Inggris), *fan qie* (Cina).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah tomat mengandung asam malik, asam sitrat, adenine, trigonelline, choline, kalsium, fosfor, besi, klorin, karoten, histamin, kolin, tomatin, likopen, vitamin B1, vitamin B2, dan vitamin C. Sementara itu, daunnya mengandung alkaloid, amygdalin, arbutin, dan peptin. Anggota famili *Solanum* ini bersifat manis, masam, dan sejuk. Khasiatnya sebagai antiseptik usus, antipiretik, penawar racun, penghilang rasa haus, melancarkan aliran empedu, pencahar ringan, dan merangsang keluarnya enzim lambung.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Buah dan daun dapat digunakan untuk pengobatan penyakit berikut ini.

1. Jerawat

Cuci bersih satu buah tomat masak ukuran sedang, lalu jus. Tambahkan alkohol 70% sebanyak 100 ml ke dalam jus, lalu aduk rata. Gunakan ramuan untuk menggosok muka yang berjerawat.

2. Demam

Cuci bersih tiga buah tomat masak, lalu iris tipis-tipis. Tambahkan ½ cangkir air matang, lalu lumatkan hingga halus. Peras tomat yang telah lumat, lalu saring. Minum air saringannya sekaligus. Ramuan bisa ditambahkan 1 sendok madu, kecuali bagi penderita kencing manis.

3. Radang usus buntu dan sakit kuning

Buat jus tomat secukupnya. Minum jus tomat sehari 3 kali, masing-masing 1 cangkir. Lakukan konsumsi ramuan secara rutin.

4. Lemas akibat gula darah rendah

Minum jus tomat segar secara rutin.

5. Hipertensi

Cuci bersih buah tomat segar 1 atau 2 buah. Makan buah pada waktu pagi hari saat perut masih kosong.

6. Kurap, borok kronis, dan kulit terbakar sinar matahari

Cuci bersih buah tomat segar atau daun tomat secukupnya. Tumbuk bahan tersebut sampai halus. Oleskan ramuan pada tempat yang sakit.

Catatan:

- Kelebihan mengonsumsi buah tomat akan menyebabkan badan jadi lemas.
- Penderita yang sensitif terhadap buah tomat dapat berakibat alergi akut pada saluran cerna karena zat yang ada dalam tomat yaitu histamin, saponin, dan solanin.

TRENGGULI

A. Narna

1. Nama ilmiah : *Cassia fistula* Linn.
2. Nama daerah : *bak buraktha* (Aceh); *papa pauno* (Ambon); *trengguli*, *tengguli*, *klohor* (Jawa); *kalabur*, *klobor* (Madura); *kayu raja*, *biraksa* (Melayu); *trangguli*, *bubundelan* (Sunda).
3. Nama asing : *wing chin yi* (Cina); *golden shower*, *Indian laburnum* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Buah trengguli kaya kandungan kimia seperti saponin, tanin, gom, gula, hidroksimetil, oxymetil-anthraquinon, asam hidrosianik, asam sitrat, dan pektin. Sementara itu, kulitnya mengandung zat samak. Anggota famili Leguminosae itu bersifat rasa manis, astringen, pencahar (purgatif), dan penurun demam (*febrifuge*).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Akar, kulit, daun, bunga, biji, dan empulur buah dapat digunakan sebagai obat penyakit berikut ini.

1. Koreng dan borok

Cuci bersih akar trengguli secukupnya. Tumbuk halus akar, lalu tambahkan sedikit air dan aduk sehingga jadi seperti adonan. Balurkan ramuan pada koreng, borok, atau eksim. Lakukan pengobatan sehari 2 sampai 3 kali sehari.

2. Urat syaraf lemah dan lelah (*neurasthenia*)

Cuci bersih 60 g daging buah trengguli. Rebus buah tersebut dalam 4 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari bersama 1 sendok makan madu, masing-masing 1 gelas.

3. Tekanan darah tinggi

Cuci bersih 30 g daging buah trengguli, lalu tumbuk halus. Seduh bahan dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas, lalu tambahkan 4 sendok makan madu. Minum ramuan sehari 2 kali dengan dosis yang sama.

4. Meningkatkan stamina (tonik)

Cuci bersih 60 g daging buah trengguli. Rebus buah dalam 5 gelas air hingga mendidih. Minum ramuan 1 gelas setiap 2 hari sekali bersama 1 sendok makan madu.

TURI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Sesbania grandiflora*
2. Nama daerah : *turi, toroy* (Jawa); *turi, turing, suri, gongo gua, kayu jawa* (Sulawesi); *turi* (Sumatera).
3. Nama asing : *cork wood tree, west Indian pea* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kulit batang turi mengandung tanin, egatin, zantogetin, basorin, resin, kalsium oksalat, sulfur, peroksida, zat warna. Saponin, tanin, glikosida,

peroksidae, vitamin A, dan vitamin B terdapat pada daun. Sementara itu, bunganya kaya akan kalsium, zat besi, galu, vitamin A, dan vitamin B. Bunga anggota famili Papiliaonaceae itu berguna sebagai pelembut kulit, pencahar, dan penyejuk. Khasiat kulit batang mengurangi rasa sakit (analgetik), penurun panas (antipiretik), pencahar, pengelat (astringen), perangsang muntah, tonik. Sementara daun berfaedah untuk mencairkan gumpalan darah, menghilangkan sakit, pencahar ringan, dan peluruh kencing (diuretik).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Daun, kulit batang, akar dan bunga untuk mengatasi berbagai penyakit berikut ini.

1. Demam nifas setelah melahirkan

Cuci bersih $\frac{1}{3}$ genggam daun turi segar, lalu tumbuk halus. Seduh bahan dengan $\frac{3}{4}$ cangkir air panas dan tambahkan sedikit garam. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan sekaligus.

2. Disentri dan berak darah

Cuci bersih kulit batang pohon turi yang bunganya merah sebesar ibu jari. Rebus kulit batang tersebut dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring ramuan. Minum ramuan sekaligus dan lakukan sehari 2 kali dengan dosis yang sama.

3. Keputihan

Cuci bersih segenggam daun turi putih dan kunyit sebesar ibu jari, lalu giling halus. Seduh hasil gilingan dengan $\frac{3}{4}$ cangkir air panas, lalu peras. Saring ramuan, lalu minum sehari 2 kali dengan dosis yang sama.

4. Kuku jari bengkak karena terpukul atau terantuk

Cuci bersih daun secukupnya, lalu tumbuk halus. Tambahkan sedikit air ke dalam hasil tumbukan, lalu aduk hingga menjadi adonan. Balurkan ramuan di atas kuku yang sakit dan kulit sekitarnya, lalu balut dengan kain. Lakukan pengobatan sehari 3 kali dengan cara yang sama agar darah yang membeku di bawah kuku menghilang.

5. Hidung berlendir dan sakit kepala

Cuci bersih segenggam daun dan bunga turi segar, lalu tumbuk halus. Seduh bahan dengan $\frac{1}{2}$ cangkir air panas dan tambahkan sedikit garam. Peras air

seduhan, lalu saring. Minum ramuan sekaligus. Lakukan pengobatan sehari 2 kali dengan dosis yang sama.

6. Radang tenggorok

Cuci bersih segenggam daun turi merah. Rebus daun dalam 3 gelas air hingga mendidih. Setelah dingin, saring ramuan. Gunakan air ramuan untuk kumur-kumur. Lakukan pengobatan 4 kali sehari.

TUNJUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nymphaea lotus* Linn.
2. Nama daerah : *tunjung bodas, tunjung tutur* (Sunda); *terate kecil, tarate utan, tunjung putih*
3. Nama asing : *jo mao zhe yek sui lien* (Cina), *water lily, seerose* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia tunjung di antaranya flavonoid seperti *kaempferols*, *quercetin*, dan *myricetin*, terutama pada bunganya, *glycoside* dan *nymphaline*, alkaloid *nupharine*, *nymphaeine*, *nelombine*, dan *nupharidine*. Anggota famili *Nymphaeaceae* bersifat dingin dan netral. Khasiatnya sebagai penurun panas dan antikejang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah bunga dan akar baik segar maupun kering untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Kejang pada anak

Cuci bersih 4 kuntum bunga tunjung atau 7 g akar kering. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Mabuk alkohol

Cuci bersih 4 kuntum bunga tunjung atau 7 g akar kering. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

3. Menekan fungsi seksual (anafrodisiak)

Cuci bersih 4 kuntum bunga tunjung atau 7 g akar kering. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

4. Penyakit kulit (bisul, borok) dan tumor

Cuci bersih 4 kuntum bunga tunjung atau 7 g akar kering. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

5. Kencing manis

Cuci bersih 4 kuntum bunga tunjung atau 7 g akar kering. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

6. Tuberkulosis paru

Cuci bersih 4 kuntum bunga tunjung atau 7 g akar kering. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 2 gelas. Dinginkan, lalu saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

Catatan:

- Tanaman ini mengandung zat *nupharidine* yang dapat memacu pernapasan.
- Kelebihan dosis bisa menyebabkan keracunan pada paru-paru. Pemakaian agar dilakukan dengan lebih bijaksana.

UBI KATES

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ipomoea cairica* (L.) Sweet
2. Nama daerah : *telo kates* (Jawa Tengah)
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Seluruh bagian tanaman ubi kates mengandung saponin, kardenolin, dan polifenol. Famili Ipomoea ini memiliki khasiat peluruh air seni dan antiradang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman, baik dalam keadaan segar maupun kering, dapat digunakan untuk obat penyakit berikut ini.

1. Peluruh air seni

Cuci bersih seluruh bagian tanaman ubi kates segar sebanyak 12 g, lalu potong kecil-kecil. Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan sekaligus.

2. Infeksi saluran pernapasan

Cuci bersih seluruh bagian tanaman ubi kates segar sebanyak 12 g. Rebus bahan dalam 2 gelas air sampai mendidih selama 15 menit. Saring ramuan setelah dingin. Minum ramuan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari, masing-masing 1 gelas.

UMYUNG

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Gynura aurantiaca* D.C
2. Nama daerah : *umyung*, *turuk umyung* (Jawa); *lahunum* (Minahasa), *hareuga badak* (Sunda).
3. Nama asing : -

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia umyung sudah diketahui antara lain saponin, flavonoida, dan polifenol. Anggota famili Compositae itu bersifat penurun panas, antideam, dan obat penenang.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Seluruh bagian tanaman bermanfaat sebagai obat untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Penenang

Sepuluh gram daun umyung segar dicuci bersih, lalu ditumbuk sampai lumat. Tempelkan ramuan di dahi.

2. Antibiotik

Untuk menanggulangi penyakit-penyakit infeksi influenza, batuk, dan bronkitis sering digunakan rebusan umyung. Daun segar direbus, lalu diminum airnya.

• **Catatan:** wanita hamil sebaiknya tidak mengonsumsi ramuan obat
• berbahan umyung.

WIDOSARI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Ipomoea digitata* L.
2. Nama daerah : *widosari* (Jawa), *akar laus* (Melayu), *kaledek hutan* (Sumatera).
3. Nama asing :-

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Widosari mengandung saponin, kardenolin, dan polifenol. Anggota famili Convolvulaceae itu bersifat antiradang, antibengkak, dan diuretik.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah daun segar untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Radang payudara

Sepuluh gram daun widosari segar dicuci bersih, lalu ditumbuk halus. Tambahkan air anggur secukupnya, lalu bungkus dengan daun pisang. Panaskan ramuan, lalu tempelkan pada payudara selagi hangat.

2. Bengkak

Cuci bersih 15 g daun segar, lalu rebus dalam 2 gelas air selama 15 menit. Saring dan minum ramuan sekaligus setelah dingin.

WARU LANDAK

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Hibiscus mutabilis* L.
2. Nama daerah : *ware landak* (Jawa), *bunga waktu besar* (Maluku), *saga ngali-ngali* (Ternate).
3. Nama asing : *mu fu rong* (Cina); *cotton rose*, *white mallow* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Bunga waru landak mengandung antosianin, isoquercitrin, hyperin, hyperoside, rutin, quercetin-4-, glucoside, spiraeoside, quercimetrin, cyanidin 3,5-digucoside, cyanidin 3, dan rutinoside-5-glucoside. Sementara itu, daunnya mengandung tanin, fenol, asam amino, dan reducing sugar.

Anggota famili Malvaceae ini bersifat agak pedas dan sejuk.

Khasiatnya sebagai antibiotik, antiradang, membersihkan darah, antibengkak, melancarkan pengeluaran nanah, antineoplastik, antitoksik, menghentikan pendarahan (hemostatik). Waru landak masuk meridian paru-paru dan hati (lever).

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah bunga, daun, dan akar untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Muntah darah, darah haid berlebihan, bisul, dan abses paru

Cuci bersih 27 g bunga waru landak segar, lalu rebus dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring dan minum ramuan sekaligus.

2. Bisul dan radang kulit bernanah

Cuci bersih daun dan bunga waru landak segar, lalu giling halus. Tambahkan sedikit air sambil diaduk agar menjadi adonan. Balurkan ramuan ke bagian tubuh yang sakit.

3. Cacar ular yang melingkari badan

Cuci bersih daun segar, lalu kering-anginkan (jangan dijemur). Giling daun hingga menjadi bubuk. Tambahkan air tajih pada bubuk daun sambil diaduk. Oleskan ramuan pada bagian badan yang sakit.

4. Infeksi paru-paru dan batuk darah

Cuci bersih daun kering sebanyak 27 g atau 100 g daun waru landak segar. Tambahkan 3 gelas air ke dalam bahan, lalu rebus hingga tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan sekaligus sekali sehari.

5. Keputihan

Cuci bersih daun kering sebanyak 27 g atau 100 g daun waru landak segar. Tambahkan 3 gelas air ke dalam bahan, lalu rebus hingga tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan sekaligus sekali sehari.

6. Mata merah bengkak

Cuci bersih daun kering sebanyak 27 g atau 100 g daun waru landak segar. Tambahkan 3 gelas air ke dalam bahan, lalu rebus hingga tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan sekaligus sekali sehari.

7. Kanker esofagus, kanker payudara, kanker paru-paru, dan kanker kulit

Cuci bersih daun waru landak kering sebanyak 27 g atau 100 g daun waru landak segar. Tambahkan 3 gelas air ke dalam bahan, lalu rebus hingga tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan sekaligus sekali sehari.

• **Catatan:** wanita hamil sebaiknya menghindari konsumsi ramuan berbahan waru landak.

WIDURI

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Calotropis gigantea* (L.) Aiton f.
2. Nama daerah : *saduri, widuri* (Jawa); *biduri, lembega, rembega, remingu* (Melayu); *bakoan, badori, biduri, widuri* (Sunda).
3. Nama asing : *niu chio hua* (Cina); *crown flower, mudar plant* (Inggris).

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia daun widuri antara lain saponin, flavonoid, polifenol, glukosida kalotropin, sedikit damar, alban, dan fluavil. Saponin, flavonoida damar pahit (kuning), damar asam (hitam) juga terdapat pada akar. Anggota famili Aselepiadaceae itu bersifat bau lemah, rasa pahit, dan anticendawan (daun). Kulit akar bersifat bau lemah, pahit, astringen, dan ekspektoran.

Khasiatnya untuk mengatasi gigi rusak, radang anak telinga (otitis), radang lambung (gastritis), kejang jantung (angina pectoris), kudis (scabies), campak/gabag (morbili), kutil, bisul (*furunculus*), dan eksim.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Kulit pohon, akar, daun, bunga dan getah bermanfaat sebagai obat untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Kudis

Lima gram daun widuri segar dicuci bersih, lalu ditambahkan $\frac{1}{4}$ sendok teh kapur. Tumbuk bahan sampai lumat. Oleskan ramuan pada kudis.

2. Batuk

Ambil 200—600 mg serbuk akar widuri kering, lalu cuci bersih. Seduh bahan dengan air panas. Minum air seduhan tersebut.

3. Morbili (campak atau gabag)

Cuci bersih 15 g daun widuri segar, 10 g kunyit (*Curcuma longa* L.), 15 g daun asam muda (*Tamarindus indica* L.), 15 g pegagan (*Centella asiatica* (L) Urban). Rebus bahan dalam 3 gelas air hingga airnya tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 2 kali sehari, masing-masing $\frac{3}{4}$ gelas, bersama 1 sendok makan madu.

4. Sakit gigi

Gunakan sekitar 3—4 tetes getah widuri untuk melepas gigi atau geraham yang busuk. Hati-hati jangan sampai kena gigi yang sehat.

5. Kutil

Getah widuri secukupnya ditambah sedikit kapur sirih dioleskan pada kutil. Lakukan pengobatan secara rutin sampai kutil hilang.

Catatan:

- Seluruh tanaman ini bersifat racun sehingga pemakaiannya dilakukan lebih bijaksana.
- Wanita hamil dianjurkan untuk tidak minum ramuan ini.

WIJAYAKUSUMA

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Epiphyllum oxypetalum* Haw.
2. Nama daerah : *kembang hongte, wijayakusuma* (Jawa).
3. Nama asing : *tan hua* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia wijayakusuma yang sudah diketahui yaitu asam sitrat.

Bunga wijayakusuma bersifat rasa manis dan netral. Khasiatnya menghentikan pendarahan (hemostatik), meredakan batuk dan dahak, serta antiradang.

Sementara itu, batang bersifat asin, asam, dan sejuk.

Anggota famili Cactaceae itu berkhasiat untuk mengatasi tuberkulosis paru dengan batuk asma, batuk darah (*hemoptysis*), muntah darah (*hematemesis*), pendarahan pada wanita, dan hipertensi. Faedah lain untuk mengobati infeksi tenggorokan, radang lambung, sukar buang air besar, bisul, luka berdarah, bengkak, lemah, dan meningkatkan stamina.

C. Bagian yang Dipmakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah bunga dan batang untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Tuberkulosis paru, batuk darah, dan radang tenggorokan

Cuci bersih 4 kuntum bunga wijayakusuma. Tambahkan 75 g lidah buaya yang telah dikupas kulitnya dan 15 g gula ke dalam bunga. Rebus bahan dalam 4 gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 2 gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum air ramuan dalam kondisi hangat 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

2. Pendarahan rahim

Masak tim 2—3 bunga wijayakusuma dan 100 g daging tanpa lemak. Setelah matang makanlah sebagai lauk bersama nasi.

3. Asma

Masak tim 4 kuntum bunga wijayakusuma yang ditambahkan gula batu dan air secukupnya. Minum air ramuan sekaligus.

4. Sukar buang air besar

Cuci bersih 20 g bunga wijayakusuma dan 70 g lidah buaya yang dikupas kulitnya. Rebus kedua bahan tersebut dalam 2 ½ gelas air hingga mendidih dan airnya tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring ramuan. Minum airnya dalam kondisi masih hangat.

5. Bisul dan Luka berdarah

Ambil batang wijayakusuma segar, lalu cuci bersih. Giling batang hingga halus. Tambahkan air, lalu aduk hingga menjadi adonan. Balurkan ramuan ke tempat yang sakit dan dibalut bila perlu. Lakukan pengobatan 3 kali sehari.

6. Hipertensi

Rebus bersama-sama 5 bunga wijayakusuma segar, 75 g akar alang-alang, dan 15 g jamur kuping hitam dalam 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1½ gelas. Setelah dingin, saring air rebusan. Minum ramuan 3 kali sehari, masing-masing ½ gelas.

YURE

A. Nama

1. Nama ilmiah : *Nerium indicum* Mill, *N. odorum* Ait, atau *N. oleander* Linn.
2. Nama daerah : *kenyeri*, *kembang mentega*, *bunga mentega*, *oleander* (Bali), *jure* (Jawa).
3. Nama asing : *jig zhu tao* (Cina)

B. Kandungan Kimia dan Efek Farmakologis

Kandungan kimia daun yure antara lain oleandrin, oleandrigenin, 16-acetylgitoxigenin, oleandrose, neriantin, adynerin, deacetyloleandrin, rutin, dambonitol, saponin, flavonoid, dan polifenol. Kulit batangnya mengandung odorside A, odorside B, odorside D, odorside F, odorside G, odorside H, odorside K, digitoxigenin, dan uzarigenin. Sementara itu, bunga kaya akan senyawa gitoxigenin dan strospeptide. Anggota famili Apocynaceae itu bersifat pedas, pahit, dingin, dan sangat beracun. Khasiatnya menguatkan jantung, peluruh kemih, peluruh dahak, dan peluruh keringat.

C. Bagian yang Digunakan dan Pemanfaatannya

Bagian tanaman bermanfaat sebagai obat adalah daun segar atau kering untuk mengatasi berbagai penyakit.

1. Epilepsi

Minum kapsul 2—3 kali sehari, masing-masing 1 kapsul selama 3 hari. Sebuah kapsul terdiri atas 50 mg serbuk daun kering. Selanjutnya, konsumsi kapsul 1 kali sehari sebagai dosis pemeliharaan.

2. Lemah jantung, jantung berdebar, dan tangan dingin

Tiga daun yure segar dicuci bersih, dan tumbuk. Kemudian, seduh dengan 1 cangkir air panas. Minum ramuan setelah dingin.

3. Eksim

Cuci bersih akar secukupnya. Rebus akar dengan 3 gelas minyak atau parafin cair hingga airnya tersisa 1 gelas. setelah dingin, gosokkan ramuan ke tempat yang sakit.

4. Borok

Ambil getah yure, lalu oleskan di luka secukupnya.

5. Gagal jantung

serbuk daun yure kering sebanyak 50 mg dimasukkan ke dalam kapsul. Minum kapsul 2—3 kali sehari, masing-masing 1 buah selama 2—3 hari. Selanjutnya, konsumsi 1 kapsul sehari sebagai dosis pemeliharaan.

Catatan:

- Tanaman obat ini beracun sehingga dosisnya jangan sampai kelebihan.
- Wanita hamil dilarang mengonsumsi daun yure.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. dan S. Lubis. 1978. *Mengenal Apotik Hidup*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anief, M. 2000. *Penggolongan Obat Berdasarkan Khasiat dan Penggunaannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Anonim. 1995. *Medicinal Herbs in Indonesia*. Jakarta: PT Eisei Indonesia.
- Anonim. 1999. *Plant Resources of South-East Asia 12 (1) Medical and poisonous plants*. Bogor: Prosea.
- Anonim. 1999. *Plant Resources of South-East Asia 12 (2) Medical and poisonous plants*. Bogor: Prosea
- Anonim. 1999. *Plant Resources of South-East Asia 12 (3) Medical and poisonous plants*. Bogor: Prosea
- Anonim. 1999. *Tanaman Obat Keluarga, Intisari Jilid 1*. Jakarta: Intisari Mediatama.
- Anonim. 1999. *Tanaman Obat Keluarga, Intisari Jilid 2*. Jakarta: Intisari Mediatama.
- Anonim. *Tanaman Obat*, Buku : 2, Materi Pelatihan Profesional Tanaman Obat (Kelas Profesional). Jakarta: Kebun Tanaman Obat Karyasari.
- Astawan, M dan M. Wahyuni. 1988. *Gizi dan Kesehatan Manula, Manusia Usia Lanjut*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Budiana, N. S. 2013. *Buah Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ch evallier, Andrew, MNIMH. 1996. *The Encyclopedia Of Medicinal Plants*. London: Dorling Kindersley Limited.
- Coleman, V. alih bahasa M. S. Hadisubrata MA. 1992. *Stress dan Lambung Anda*. Jakarta: Arcan.
- Dalimartha, S. 2001. *36 Resep Tumbuhan Obat untuk Menurunkan Kolesterol*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha, S. 2001. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha, S. 2001. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, Jilid 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha, S. 2001. *96 Resep Tumbuhan Obat untuk Rematik*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Gultom, B. dan D. A. Soelistijani. 2000. *Mengobati Keracunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hariyanto, S. S. 1991. *Petunjuk Bertanam dan Kegunaan Kencur*. Surabaya: Karya Anda.
- Harmanto, N. 2001. *Mahkota Dewa, Obat Pusaka Para Dewa*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia, Jilid 3*. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Budi Daya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kloppenburger Versteegh, J. 1995. "Petunjuk Lengkap Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia", dalam CD *Petunjuk Lengkap Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia, Seri 1*. Yogyakarta: RS. Bethesda dan Andi Offset.
- Krisnatuti, Diah dkk. 1998. *Perencanaan Menu untuk Penderita Gangguan Asam Urat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kusuma, W. 2000. *Rahasia untuk Melawan Proses Penuaan*. Jakarta: Interaksara.
- Lasmadiwati, E., M. M. Herminati, dan Y. H. Indriani. 2004. *Pegagan, Meningkatkan Daya Ingat, Membuat Awet Muda, Menurunkan Gejala Stres, dan Meningkatkan Stamina*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lingga, P. 2001. *Resep-Resep Obat Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mardiana, L dan Tim Penulis PS. 2011. *Ramuan & Khasiat Kulit Manggis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mardiana, L dan Tim Ketik Buku. 2012. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Margatan, A. *Yang Manis Jangan Pipis*. Solo: CV Aneka.
- Maradjo, M. *Flora Indonesia*. Jakarta: Gita Karya dan Citra Lamtoro Gung Persada.
- Mils, S. 1995. *Pengobatan Alternatif, Perbandingan atas Beberapa Teknik Pengobatan Alternatif Dalam Menghadapi Kasus Kesehatan yang Umum*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Muhlisah, F. 2007. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mumby, K. alih Bahasa Willie Japaries. 1995. *Buku Sakti, Alergi*. Jakarta: Arcan.
- Mursito, B. 2001. *Ramuan Tradisional untuk Gangguan Ginjal*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Permadi, C. A. dan Pong D. 1983. *Pedoman Praktis Belajar Teori Aroma Terapi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Rahimsyah, M. B. dan A. Srihartatik. 1995. *Aneka Resep Obat Kuno yang Mujarab*. Edisi Revisi. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Rahimsyah, M. B. dan A. Srihartatik. 1998. *Resep Sehat, Cantik dan Jantan dengan Buah dan Sayuran*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Retnowulan, E. dan D. A. Ratriningsih. 1997. *Mengatasi Sulit Makan dengan Ramuan Tradisional*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rukmana, R. 1994. *Kencur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sahly, S. 1995. *Resep-resep Asli*. Solo: CV.
- Samosa, D. dan D. Gunawan. 2000. *Ramuan Tradisional untuk Penyakit Kulit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Santoso, Hieronymus Budi. 1989. *Jahe*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santosa, H.SB. 1998. *Toga 1, Tanaman Obat Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santosa, H.SB. 1998. *Toga 2, Tanaman Obat Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santosa, H.SB. 1998. *Toga 3, Tanaman Obat Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sastroamidjojo, S. 1988. *Obat Asli Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Semple, P. alih bahasa M. Tjandrasa. 1992. *Buku Pintar Kesehatan: Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Arcan.
- Setijo, P. 2002. *Cepukan Herba Berkhasiat Obat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sidharta, P. 1983. *Encok Rematik*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Soewito, Ds., M. 1989. *Jaga Raga Memanfaatkan Khasiat Flora*. Jakarta: Stella Mars.
- Soewito, Ds., M. 1997. *Khasiat Umbi-umbian untuk Pengobatan*. Jakarta: Titik Terang.
- Syamsuhidayat, S. Sugati dan Djumidi. 1997. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia, Jilid 4*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Syamsuhidayat, S. Sugati dan Djumidi. 1997. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia, Jilid 5*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Syamsuhidayat, S. Sugati dan J. R. Hutapea. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.
- Syamsuhidayat, S. Sugati dan J. R. Hutapea. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia, Jilid 2*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.
- Syamsuhidayat, S. Sugati dan J. R. Hutapea. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia, Jilid 3*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.
- Tampubolon, O. 1995. *Tumbuhan Obat*. Jakarta: Bhratara.
- Thomas, A.N.S. 1995. *Tanaman Obat Tradisional 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thomas, A.N.S. 1995. *Tanaman Obat Tradisional 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, P., L. Mardiana, dan Tim Penulis PS. 2013. *Umbi Ajaib Tumpas Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widjajanti, N. V. 1988. *Obat-Obatan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widjayakusuma, H., M. Hembing. 1995. *Tanaman Berkhasiat Obat Di Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Widjayakusuma, H., M. Hembing. 1995. *Tanaman Berkhasiat Obat Di Indonesia, Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Widjayakusuma, H., M. Hembing. 1995. *Tanaman Berkhasiat Obat Di Indonesia, Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Widjayakusuma, H., M. Hembing. 1995. *Tanaman Berkhasiat Obat Di Indonesia, Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Widjayakusuma, H., M. Hembing. 2000. *Ensiklopedia Milenium, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Wirakusumah, E. S. dan R. Niwan. 1995. *Cantik dan Bugar dengan Ramuan Nabati*. Jakarta: Penebar Swadaya.

PROFIL PENULIS



Drs. H. Arief Hariana dilahirkan di Malang pada tahun 1945. Setelah tamat dari SMA Negeri 3 Malang pada tahun 1964, ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga. Sebelum selesai kuliah kedokterannya, penulis terpaksa mengundurkan diri karena sakit. Tahun 1968, penulis diterima di Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan spesialisasi Marketing pada tahun 1978.

Semasa muda, penulis terobsesi untuk mempelajari pengobatan tradisional, baik melalui tumbuhan maupun ilmu kebatinan. Berbagai aliran pernah diikuti, di antaranya yoga, meditasi, hipnotisme, dan reiki. Sementara itu, pengetahuan tentang tanaman obat, diperoleh dari keluarganya yang memang biasa mengobati dengan tanaman obat. Selama berkarir di Bank IFI Jakarta, penulis sering diminta mengobati rekan kerjanya, baik melalui tanaman obat maupun tenaga dalam. Setelah pensiun pada tahun 2002, penulis membuka praktik di Klinik Karyasari. Dengan berbekal semua kemampuan tentang pengetahuan tanaman obat dan teknik pengobatan tradisional lainnya, penulis mampu menyembuhkan berbagai penyakit.

Di sela-sela kesibukannya, penulis menulis beberapa buku obat tradisional dan membuat beberapa CD tanaman obat. Saat ini, penulis pun sedang menyiapkan revisi Kamus Nama Tanaman Obat Indonesia: Indonesia-Daerah-Latin dan Kamus tanaman Obat Indonesia: Latin-Indonesia-Daerah. Buku ini adalah salah satu karyanya yang diterbitkan oleh Penebar Swadaya. Untuk berkomunikasi dengan penulis, hubungi Bapak Arief Hariana Jl. Cireundeu Indah II No. 53 RT. 05/04, Kelurahan Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan 15419. email: harionored@yahoo.com

Drs. H. ARIEF HARIANA

262 TUMBUHAN OBAT
dan khasiatnya

262 TUMBUHAN OBAT dan khasiatnya

Ratusan jenis tumbuhan telah diketahui berkhasiat sebagai obat. Bahkan, tumbuhan-tumbuhan tersebut telah digunakan secara turun-temurun untuk mengobati berbagai macam penyakit, mulai dari batuk, penyakit kulit, gangguan pencernaan, ginjal, hepatitis, diabetes, hipertensi, hingga kanker. Namun, sebenarnya apa kandungan di balik tumbuhan tersebut sehingga dapat berkhasiat sebagai obat? Lalu bagaimana cara yang baik dan aman untuk menggunakannya? Semua informasi tersebut dapat Anda temukan dalam buku ini. Sebanyak 262 jenis tumbuhan obat diulas tuntas dalam buku ini lengkap dengan efek farmakologis dan resep penggunaannya. Tak hanya itu, buku ini juga dilengkapi dengan galeri foto untuk memudahkan Anda dalam mengenali masing-masing jenis tumbuhan obat. Dengan begitu, buku ini sangat cocok dijadikan panduan bagi Anda untuk hidup sehat secara alami.



Perum. Bukit Permai
Jl. Kerinci, Blok A2, No. 23—24, Cibubur, Jakarta Timur 13720
Telp. 021 – 29617008, 29617009, 29617010, Fax. 021 – 8721570
Email: ps@penebar-swadaya.net,
Website: penebar-swadaya.net
@penebar_swadaya
Penebar Swadaya Grup

ISBN (13): 978-979-002-613-1
ISBN (10): 979-002-613-7



9 789790 026131

262 TUMBUHAN OBAT
DAN KHASIATNYA